



**ANALISIS ISI NASKAH {*AL-FAWAID FI ILMIL
FALAK WA AL-QAWAID AL-ISLAMIYYAH*}
KARYA KH. MUHAMMAD ARSYAD AL-
BANJARY**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia

Disusun oleh:

Alenda Devitasari N P

13010116130039

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alenda Devitasari Nurdiana Putri

NIM : 13010116130039

Jurusan : Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Isi Naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*}

KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary

Benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini benar-benar karya ilmiah tulisan original penulis tanpa ada unsur plagiasi sedikit pun. Apa bila suatu hari ditemukan adanya pengaruh plagiasi dalam skripsi ini, penulis bertanggungjawab untuk menerima sanksinya.

Semarang, 29 Desember 2021

Yang membuat pernyataan


Alenda Devitasari N P

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisis isi Naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary telah disetujui oleh Dosen Pembimbing kepada Tim Penguji Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 November 2021

Disetujui oleh:

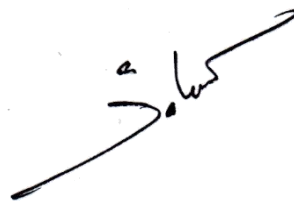
Dosen Pembimbing I



Dr. Muh Abdullah, M. A

NIP. 196102101987031003

Dosen Pembimbing II



Drs. KH. Moh Muzakka, M.Hum

NIP. 196508181994031002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis isi Naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary" yang ditulis oleh Alenda Devitasari Nurdiana Putri telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada:

hari : Jumat
tanggal : 24 Desember 2021

Panitia Ujian Skripsi

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M.A

NIP. 195403121982031001



: _____

Anggota I

Dr. Muh Abdullah, M. A

NIP. 196102101987031003

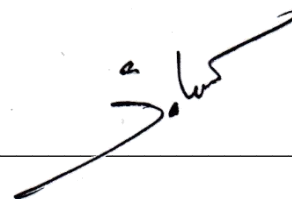


: _____

Anggota II

Drs. KH.Moh Muzakka, M.Hum

NIP. 196508181994031002



: _____


Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP. 196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا

وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu;

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqoroh:216)

Orang sukses tidak identik dengan orang kaya dan orang gagal tidak identik dengan orang miskin, menang kalahnya seseorang, sukses gagalnya seseorang tidak ditentukan apakah ia kaya atau miskin, melainkan oleh kekalahan atau kemenangan mental orang itu terhadap kekayaan atau kemiskinan.

(Emha Ainun Najib)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga tercinta khususnya Bapak Sudiyono beserta istrinya dan yang paling saya cintai

Ibu Endah Nurmasrini dan Bapak Nardi, adik
saya satu-satunya Andi Akbar.

Tak lupa suami dan anak saya, Ahmad
Badrudin dan Ahmad Azam R. Serta semua
keluarga yang saya sayangi.

PRAKATA

Puji syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan kuasa dan kasih sayang-Nya skripsi dengan judul "Analisis isi Naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary" dapat penulis selesaikan dengan baik. Pembuatan skripsi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dan menyelesaikan pendidikan tingkat (S-1).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi telah banyak pihak yang membantu, memberikan bimbingan, masukan, dukungan, serta semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muh. Abdullah, M. A dan Drs. KH. Moh. Muzakka, M. Hum selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat, serta membagikan pengalamannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Nurhayati, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Sukarjo Waluyo, M. Hum selaku ketua Departemen Sastra Indonesia yang penulis hormati dan ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Mujid F. Amin, M. Hum selaku Dosen Wali penulis atas segala nasihat yang diberikan serta bimbingan selama menjalani masa perkuliahan selama ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Sastra Indonesia, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dan Bagian Akademik Mahasiswa yang telah membantu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluargaku filologi 2016 dan menjadi penyemangat serta sahabatku yang tercinta yaitu Korinatussofia Melati, Sugiyanti, Indana Zulfa, dan Sri Murniati.
7. Orang tua tercinta yang tanpa henti mendukung dan tak lupa selalu mendoakan putrinya, Bapak Sudiyono dan istrinya dan ibu yang paling penulis cintai Ibu Endah Nurmasrini dan Bapak Nardi. Adik satu-satunya yaitu Andi Akbar dan adik yang sudah di surga Adji Maulana yang menyemangati dan berbagi bersama selama ini.
8. Suami dan anak penulis yang disayangi yaitu Mas Ahmad Badruddin dan Ahmad Azam Rauhillah yang senantiasa mendukung dan membantu sepenuhnya dalam penyusunan skripsi dari awal hingga selesai, serta menyayangi penulis selayaknya seorang istri maupun ibu.
9. Keluarga besar mertua penulis yaitu Abah M. Yaini dan Umi Kopsah Alias Djumarijah yang memberikan *support* dan doa pada keluarga kecil kami. Ketiga adik penulis yaitu Ahmad Ali Muthohar, Ahmad Abdurrohman, dan Ahmad Taufiq Hidayatullah yang memberikan kasih sayang yang luar biasa.
10. Kakak pembimbingku yang sangat penulis sayangi dari Filologi 2015 yaitu Mbak Mia, Mbak Mita, dan Mbak Ipeh. Mereka adalah kakak tingkat yang penulis sayangi karena berkat mereka penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.

11. Keluarga Talas 16 yang senantiasa menjadi keluarga besar dari awal kuliah hingga lulus yang masih saling berkomunikasi walaupun sudah memiliki kesibukan masing-masing.
12. Keluarga pondok Al- Imdad Mranggen terkhusus abah pondok yaitu Syekh Ahmad Imam Kharomain beserta Umi Ikromah yang menjadi panutan penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
13. Sahabat *Squad* MAF 2 Mranggen yang masih saling suport hingga saat ini yaitu Dewi Hindriyani S, Nadia Husna, dan Ida Safitri.
14. Keluarga KKN Tim II Desa Kendaldoyong, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang 2019. Gilar Bara W, Siti Yuni Annisasasli, Aprilia Nabila, M. Fahmi, Edwin, Aldino, M Ritzky, Novhar, Edy Prastyo. Terima kasih kalian sudah menjadi anggota keluargaku dalam kegiatan KKN selama 42 hari tersebut, semoga kepemimpinan penulis sebagai Sekretaris Desa berarti untuk kalian. Terima kasih atas doa, dukungan, serta kebersamaannya.
15. Seluruh teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu - persatu, atas dukungan, motivasi serta doa kalian. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dan kalian selalu dalam lindungan-Nya.

Akhirnya kepada siapapun yang telah memberikan berbagai bantuan baik secara moril maupun materiil demi terwujudnya skripsi ini, tetapi tidak dapat disebutkan satu persatu disini, penulis sampaikan penghargaan dan terima kasih serta tetap berharap semoga segala amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap agar karya ini dapat memberikan sumbangsih pada penelitian selanjutnya. Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan penulis mengharapkan saran

dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagaimana penulis mendapatkan pelajaran berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, 29 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Alenda Devitasari N P', written in a cursive style.

Alenda Devitasari N P

INTISARI

Putri, Alenda Devitasari Nurdiana. 13010116130039. 2021. Analisis isi Naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary. Skripsi. Program Strata 1 dalam Jurusan Sastra Indonesia. Semarang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, (Dr. Muh. Abdullah M. A dan Drs. KH. Moh. Muzakka M. Hum)

Naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* yang artinya Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Agama Islam. Karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary. Asal muasal naskah tersebut pada awalnya adalah milik keturunan asli K.H. Muhammad Arsyad Al-Banjary dan keturunan tersebut sudah meninggalkan tradisi nenek moyangnya untuk mempelajari naskah atau kitab kuno. Setelah itu, naskah diberikan secara langsung kepada Kiai di pesantren Mranggen Demak pada sekitar tahun 2000an. Metode dengan menggunakan dua teori dalam penelitiannya, yaitu teori filologi dan teori analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan suntingan teks Menyebutkan bagian-bagian dari deskripsi naskah yang ada dalam naskah *AFIFWAA*, Menjelaskan isi teks yang terdapat dalam naskah *AFIFWAA* dan Memberikan penjelasan tentang kandungan ilmu falak dan ajaran-ajaran Islam dalam naskah *AFIFWAA*. Naskah ini akan menjelaskan tentang gerhana pada ilmu falak yang berkaitan dengan ilmu astronomi saat ini, untuk mengetahui hal itu tentu mempelajari rumus-rumus maupun perhitungan yang ada pada naskah. Selain itu, menjelaskan beberapa nasehat dari penulis naskah serta cerita yang ada pada zaman Nabi Muhammad SAW.

Hasil penelitian naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* terdiri dari delapan faidah yaitu (1) Tentang ilmu falak (2) Gerhana bulan (3) Gerhana matahari (4) Perhitungan gerhana matahari dan bulan (5) Ungkapan terakhir Syeh Abdurrahman Al Misri (6) Tabel jadwal gerhana (7) Tabel rasi bintang (8) 12 Zodiak.

Kata kunci: Naskah, *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}*, KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary, Suntingan dan Kajian Isi Teks.

Abstract

Putri, Alenda Devitasari Nurdiana. 13010116130039. 2021. Manuscript {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary (Editing and Study of Text Content). Essay. Undergraduate Program in Indonesian Literature Department. Semarang. Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, (Dr. Muh. Abdullah M. A and Drs. KH. Moh. Muzakka M. Hum)

Manuscript {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} which means Faedah in Falak Science and the Rules in Islam. The work of KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary The origin of the manuscript originally belonged to the original descendants of K.H. Muhammad Arsyad Al-Banjary and his descendants have left the traditions of their ancestors to study ancient texts or books. After that, the manuscript was given directly to Kiai at the Mranggen Demak boarding school in the 2000s. The method uses two theories in his research, namely philological theory and content analysis theory, this study aims to present text edits Mention the parts of the description of the manuscript in the *AFIFWAA* manuscript, Explain the content of the text contained in the *AFIFWAA* manuscript and Provide an explanation of the content of science astronomy and Islamic teachings in the *AFIFWAA* text. This manuscript will explain about eclipses in astronomy related to current astronomy, to find out about it, of course study the formulas and calculations in the text. In addition, it explains some advice from scriptwriters and stories that existed at the time of the Prophet Muhammad.

The results of the research on the {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} manuscript consists of eight faedah, namely (1) About the science of falak (2) Lunar eclipse (3) Solar eclipse (4) Calculation of solar and lunar eclipses (5) The last expression Syeh Abdurrahman Al Misri (6) eclipse schedule table (7) constellation table (8) 12 Zodiacs.

Keywords: Manuscript, {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*}, KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary, Editing and Study of Text Content.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vii
INTISARI.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II.....	21
IDENTIFIKASI NASKAH	21
A. Inventarisasi Naskah	21

B. Deskripsi Naskah	23
C. Pedoman Transliterasi Naskah.....	30
D. Tanda-tanda Transliterasi Naskah.....	36
E. Dasar-dasar Penyuntingan Naskah.....	37
F. Transliterasi dan Suntingan Teks.....	38
G. Kritik Teks.....	212
BAB III.....	215
ANALISIS ISI NASKAH { <i>AL-FAWAID FI ILMIL FALAK WA AL-QAWAID AL</i> <i>ISLAMIYYAH</i> } KARYA KH. MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY	215
A. Analisis Isi Teks dalam Naskah.....	215
B. Isi Naskah tentang Ilmu Falak	218
C. Gerhana.....	224
D. Isi Naskah tentang Shalat Gerhana	228
BAB IV	232
PENUTUP	232
A. Simpulan.....	232
B. Saran.....	234
GLOSARIUM	235
DAFTAR PUSTAKA	237
LAMPIRAN	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusantara di wilayah Asia Tenggara tepatnya negara Indonesia yang kaya dengan berbagai macam bentuk peninggalan kebudayaan. Salah satu bentuk peninggalannya yaitu naskah. Naskah dalam bahasa Latin disebut *codex*, dalam bahasa Inggris disebut *manuscript*, dan dalam bahasa Belanda disebut *handschrift* (Djamaris, 2002:3). Naskah merupakan hasil tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan yang menghasilkan kebudayaan pada masa lampau (Baried, dkk, 1985: 54). Peninggalan nenek moyang berupa naskah tersebut dapat ditemukan dalam bentuk tulisan tangan pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Tulisan tangan pada kertas itu biasanya dipakai pada naskah-naskah yang berbahasa Melayu dan yang berbahasa Jawa.

Menurut Sudarsono (2009, 13) “manuskrip adalah sesuatu yang unik dan biasanya memerlukan kehati-hatian dalam penanganan fisiknya karena perjalanan usia yang dilalui dari zaman ke zaman”. Dalam kesusasteraan, ilmu pengetahuan, sejarah sosial politik manusia hanya dapat ditulis secara objektif, jika berdasarkan sumber asli yang dalam hal ini diantaranya termuat dalam naskah kuno. Naskah tulisan tangan ini dapat dianggap sebagai salah satu representasi dari berbagai sumber lokal yang paling autentik dalam memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu.

Naskah perlu mendapatkan perhatian khusus pada era sekarang ini, karena naskah merupakan salah satu sumber primer paling otentik yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dan masa kini. Selain itu, dapat mempelajari ilmu yang masih belum diketahui khalayak umum melalui naskah yang masih belum dikaji hingga saat ini. Untuk itu para peneliti mencari dan mengkaji naskah merupakan kegiatan yang digiatkan.

Di dalam naskah tentu terdapat teks-teks yang sudah ditulis oleh pengarang. Menurut Oman Fathurrahman (2015: 22) teks adalah tulisan atau kandungan isi yang terdapat di dalam naskah. Naskah kuno yang berumur puluhan hingga ratusan tahun bisa saja sudah tidak bisa bertahan lama. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor di antaranya perubahan iklim, serangga, bencana alam dan sebagainya. Oleh sebab itu, perawatan dan pelestarian naskah diperlukan untuk menjaga dan melestarikan naskah.

Perawatan naskah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan mengatur suhu udara tempat penyimpanan naskah, mengangin-anginkan naskah bila cuaca cerah, menjaga kelembaban naskah, melapisi naskah dengan laminasi, *backing*, kertas *washi* dan upaya pelestarian naskah dengan mendigitalkan naskah. Adanya penjelajahan mengenai naskah kuno sangat terbantu dengan ilmu filologi, dengan adanya metode penelitian filologi penyuntingan naskah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengkajian terhadap naskah mempunyai tujuan untuk mengetahui teks sesempurna mungkin untuk kemudian menempatkannya dalam konteks sejarah suatu bangsa (Baried, dkk, 1985: 5). Jadi, dengan meneliti sebuah

naskah kita dapat mengetahui sejarah dan kebudayaan suatu bangsa lalu mencari letak relevansinya dengan kehidupan yang kita jalani sekarang, dan lebih jauh lagi kita dapat memanfaatkannya untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam kerja filologi terdapat variasi naskah yang dipandang sebagai kesalahan, karena adanya bentuk *korup* (kesalahan) dan keteledoran dalam filologi tradisional. Maka, membersihkan teks dari *korup* dengan mendasarkan pada varian teks naskah yang sejenis dan memiliki tujuan mendapatkan teks yang mendekati aslinya. Sementara itu, dalam bentuk kajiannya, filologi modern atau saat ini memandang variasi naskah sebagai bentuk kreasi dari penyalin naskah (Chamamah-Soeratno, 1973). Dengan demikian, dalam ilmu filologi modern lahirilah kegiatan pengkajian teks yang bertujuan untuk menganalisis teks naskah.

Dari segi kepemilikan, naskah ada yang masih menjadi koleksi milik pribadi (yang diturunkan secara turun-temurun) yang tersebar keberadaannya di masyarakat dan adapula yang sudah dikelola dan menjadi koleksi naskah di museum-museum. Naskah yang akan dikaji oleh peneliti saat ini ditemukan di Jawa Tengah, tepatnya daerah Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dimiliki oleh perorangan yang ditemukan secara tidak sengaja oleh peneliti. Dikarenakan naskah banyak memiliki *korup* atau kerusakan pada isi maupun penulisan, maka naskah segera diteliti lebih lanjut. Naskah tersebut tidak memiliki judul, kemudian diberikan judul oleh pemiliknya yaitu {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} Karya KH. Muhammad Arsyad

Al-Banjary. Naskah ini terdiri dari tiga bagian teks yang tersusun dalam satu naskah. isi teks tersebut yaitu ilmu falak, hadis berupa nasehat, dan kaidah-kaidah dalam agama Islam.

Penulis naskah yaitu K.H. Muhammad Arsyad Al-Banjary yang berasal dari Banjar, Kalimantan sangat terkenal dan hingga kini masih melekat di hati masyarakat Martapura, Kalimantan Selatan. Ia meninggalkan banyak jejak dalam bentuk karya tulis di bidang keagamaan. Dalam menyampaikan ilmunya, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary sedikitnya punya tiga metode dan ketiga metode itu satu sama lain saling menunjang (Kumpulan Biografi Ulama: 2013), yaitu:

Metode *bil hal*, yakni keteladanan yang direfleksikan dalam tingkah laku, gerak gerik dan tutur kata sehari-hari yang disaksikan langsung oleh murid-muridnya.

Metode *bil lisan* dengan mengadakan pengajaran dan pengajian yang bisa disaksikan diikuti siapa saja, baik keluarga, kerabat, sahabat maupun handai taulan.

Metode *bil kitabah* menggunakan bakatnya di bidang tulis menulis.

Dari bakat tulis menulisnya, lahirlah kitab-kitab yang menjadi pegangan umat. Kitab-kitab itulah yang ia tinggal setelah Syekh Muhammad Arsyad tutup usia pada 1812 M, di usia 105 tahun. Karya-karyanya antara lain, *Sabil Al-Muhtadin*, *Tuhfat Ar-Raghibiin*, *al-Qaul Al-Mukhtashar*, disamping kitab Ushuluddin, Tasawuf, Nikah, Faraidh dan kitab *Hasyiyah Fath Al-Jawad* (Kumpulan Biografi Ulama: 2013).

Dari beberapa karangan beliau salah satu naskah yang dikarang Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary adalah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* yang artinya Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam. Asal muasal naskah tersebut pada awalnya adalah milik keturunan asli K.H. Muhammad Arsyad Al-Banjary dan keturunan tersebut sudah meninggalkan tradisi nenek moyangnya untuk mempelajari naskah atau kitab kuno. Setelah itu, naskah diberikan secara langsung kepada Kiai di pesantren Mranggen Demak pada sekitar tahun 2000an.

Pada naskah tersebut tidak terdapat judul dan dibuat oleh pemilik naskah saat ini yang menjadi Kiai di Mranggen yaitu Syekh Ahmad Badawie. Bahasa pada naskah ini menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Arab. Terdapat tiga bagian dalam 87 halaman. Isinya yaitu tentang Ilmu Falak, Hadis, dan Kaidah dalam agama Islam.

Secara garis besar, naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* (Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam)} Karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary ini memiliki tiga teks dari penulis yang berbeda-beda.

Teks pertama membicarakan tentang Ilmu Falak (Ilmu Astronomi) yang menjelaskan gerhana bulan serta berhubungan dengan gerhana bulan, sehingga pada umumnya Ilmu Falak ini mempelajari empat bidang, yakni arah kiblat dan bayangan arah kiblat, waktu-waktu salat, awal bulan hijriyah, dan gerhana matahari dan bulan. Dari jabaran di dalam naskah tersebut dibuktikan dari beberapa kolom dan garis arah panah di dalam naskah tersebut. Naskah

ini digunakan saat masa lampau untuk menentukan empat hal tadi yaitu menentukan arah dan waktu di muka bumi dan alam semesta ini (hal. 1-10).

Teks kedua yaitu menjelaskan hadis tentang doa orang-orang yang diijabah oleh Allah SWT serta dampak bagi orang yang murka maupun durhaka kepada orang-orang yang doanya diijabah tersebut dan nasihat terhadap wanita yang harus menaati suaminya serta aturan-aturan yang berkaitan dengan aurat seorang istri yang wajib diketahui (hal. 19-35)

Teks yang menceritakan kaidah agama Islam, cerita Imam Mahdi yang berkaitan dengan tanda-tanda akhir zaman dan silsilah Nabi Muhammad yaitu nabi akhir zaman dalam agama Islam (hal. 37-87)

Naskah tersebut masih tersimpan, namun banyak dimakan rayap, sempat terkena air hujan, tidak memiliki perawatan khusus, dan banyak yang sudah berlubang. Tetapi naskah tersebut masih bisa dibaca dengan baik. Naskah tersebut merupakan naskah tunggal dan belum diteliti oleh para akademisi, para filolog, maupun mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh salah satu naskah yang disingkat menjadi *AFIFWAA* karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary dengan menggunakan metode suntingan teks dan kajian isi teks.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi dan suntingan teks dalam naskah *AFIFWAA*?

2. Apa saja isi teks yang terdapat dalam naskah *AFIFWAA*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu;

1. Menyebutkan bagian-bagian dari deskripsi naskah yang ada dalam naskah *AFIFWAA*.
2. Menjelaskan isi teks yang terdapat dalam naskah *AFIFWAA*
Memberikan penjelasan tentang kandungan ilmu falak dan ajaran-ajaran Islam dalam naskah *AFIFWAA*. Naskah ini akan menjelaskan tentang gerhana pada ilmu falak yang berkaitan dengan ilmu astronomi saat ini, untuk mengetahui hal itu tentu mempelajari rumus-rumus maupun perhitungan yang ada pada naskah. Selain itu, menjelaskan beberapa nasehat dari penulis naskah serta cerita yang ada pada zaman Nabi Muhammad SAW.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharuskan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian naskah *AFIFWAA* diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para peneliti pada khususnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian naskah *AFIFWAA* sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu naskah *AFIFWAA* dan alternatif wawasan tentang penggarapan naskah dengan disiplin ilmu filologi. Penelitian ini juga berguna untuk menyajikan data bagi yang akan meneliti naskah *AFIFWAA* atau naskah Melayu yang lain dari disiplin ilmu yang lain, misalnya dari disiplin ilmu sastra, budaya, dsb.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, penyajian suntingan dan terjemahan diharapkan dapat membantu pembaca yang tidak paham akan tata tulis huruf Melayu dan bahasa Melayu dan Jawa sehingga isi naskah *AFIFWAA* dapat dimengerti oleh masyarakat umum maupun pembacanya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat mengetahui tentang ilmu gerhana matahari dan gerhana bulan serta penanggalan-penanggalan pada saat gerhana terjadi dan nasehat terhadap seorang wanita terhadap suaminya, dan cerita pada zaman Nabi Muhammad SAW serta silsilahnya yang diterangkan di dalam naskah *AFIFWAA*.

3. Manfaat Pengkajian

Setelah mengkaji naskah tersebut penulis mengetahui bahwa ilmu falak adalah ilmu yang sangat tua dan telah dipelajari pada zaman yang belum ada kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Pembahasannya meliputi pergerakan matahari dan bulan yang dijadikan sebagai acuan waktu salat, penentuan kalender hijriah dan terjadinya gerhana

matahari dan bulan. Sekarang zaman sudah modern ilmu falak sudah dimasukkan kedalam suatu program komputer yang acuannya menggunakan teori-teori ilmu falak yang telah ditulis dalam kitab – kitab kuno.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Sebelumnya

Sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian ilmiah yang menggunakan objek naskah *AFIFWAA*. Penulis menjelajahi berbagai katalog tidak menemukan naskah dengan judul yang sama. Melalui jelajah internet dengan kata kunci “*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*” penulis tidak menemukan naskah yang berjudul sama yang sudah dijadikan objek penelitian.

Namun peneliti mengambil beberapa penelitian yang merupakan hasil karya dari KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary, yaitu: karya Fathullah Munadi, judulnya adalah “Mushaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam Sejarah Qiraat Nusantara”. Isinya yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang banyak dikenal sebagai seorang tokoh fiqih dengan magnum opusnya *Sabîl Al-Muhtadîn*. Memiliki peran yang besar dalam kajian Alquran di Nusantara yang dibuktikan dengan mushaf Alquran yang disertai qiraat Alquran, karya yang muncul pada abad ke-18. Mushaf tersebut dalam sejarah kajian Alquran Nusantara merupakan karya yang sangat berharga karena

hingga saat ini. Tulisan ini hanya memberikan wawasan terhadap kekayaan dalam keagamaan yang ada di bumi Lambung Mangkurat dalam kajian Alquran khususnya qiraat Alquran.

Naskah *AFIFWAA* tidak memiliki judul pada mulanya, namun ilmu falak pada isi naskah yang berkaitan dengan gerhana matahari dan gerhana bulan terdapat beberapa situs internet yang menjelaskan sedikit tentang ilmu tersebut, berikut beberapa penelitian mengenai ilmu falak yang terdapat dalam situs internet, yaitu:

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Ilmu Falak di Pondok Pesantren (Analisis Metode Pengembangan Ilmu Falak di Pondok Pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur)”, karya Fitri Kholilah pada Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo di Semarang, tahun 2016, karya ini membahas tentang pembahasan umum mengenai teori-teori dasar yang berhubungan dengan judul penelitian. Meliputi gambaran umum tentang teori pengembangan, definisi Ilmu Falak, ruang lingkup Ilmu Falak, Tujuan dan Manfaat mempelajari Ilmu Falak, sejarah masuknya Ilmu Falak di Indonesia dan teori-teori perhitungan ilmu falak.

Aktivitas Perhitungan Hilal pada naskah Ilmu Falak di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul (1993-2001)”, karya Sugiono pada Fakultas Sastra UGM di Yogyakarta, tahun 2001, karya ini membahas tentang perhitungan bulan dalam bulan Ramadhan dan

aktivitas yang berpusat pada teknologi ilmu falak, serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial.

Penelitian ilmiah yang mengkaji tentang teori pragmatik dapat penulis temukan di setiap hasil penelitian skripsi maupun jurnal. Pendekatan pragmatik dalam naskah ini menggunakan ilmu falak dalam ilmu pembelajaran umum termasuk wilayah pesantren yang sangat berguna pada guru maupun murid yang mendapatkan ilmu falak tersebut, dikarenakan ilmu mengenai gerhana matahari maupun gerhana bulan sangat jarang diterangkan dalam hal ini karena kesulitan dalam mengkaji lebih lanjut atau kurang mengerti.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian ini menggunakan naskah *AFIFWAA* dengan menggunakan teori filologi dan teori pragmatik untuk menjelaskan tentang gerhana matahari dan gerhana bulan yang terkandung dalam naskah tersebut.

F. Landasan Teori

1. Teori Filologi

Filologi secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang berasal dari dua kata yaitu *philos* yang berarti “cinta” dan *logos* yang berarti “kata”. Sehingga filologi dapat diartikan sebagai “cinta kata” atau “senang bertutur”, yang kemudian berkembang menjadi “senang belajar”, “senang ilmu”, dan

“senang kesastraan” atau “senang kebudayaan” (Baried, dkk, 1994:1).Filologi dikenal sebagai ilmu yang mengkaji tentang seluk beluk dalam teks, yang mencakup berbagai bidang dan segi kehidupan, baik sastra, bahasa agama, adat istiadat, hukum,budaya dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dan isinya. Di Indonesia ilmu tersebut diterapkan pada naskah-naskah berbahasa daerah misalnya naskah Jawa, Melayu, Bugis, Bali dan lain sebagainya. (Baried, dkk 1994: 57) menyatakan bahwa naskah pada umumnya berupa buku atau bahan tulisan tangan (*handschrift* atau *manuschrift*) dengan memakai daun, lontar, *dhuwang*, kulit kayu, rotan, bambu, dan kertas. Sedangkan teks adalah kandungan atau muatan naskah berupa abstrak yang hanya dapat dibayangkan saja dan memuat berbagai ungkapan pikiran serta perasaan penulis yang disampaikan kepada pembacanya.

Dalam kerja filologi terdapat variasi naskah yang dipandang sebagai kesalahan, karena adanya bentuk *korup* (kesalahan) dan keteledoran dalam filologi tradisional. Maka, membersihkan teks dari *korup* dengan mendasarkan pada varian teks naskah yang sejenis dan memiliki tujuan mrendapatkan teks yang mendekati aslinya. Sementara itu, dalam bentuk kajiannya, filologi modern atau saat ini memandang variasi naskah sebagai bentuk kreasi dari penyalin naskah (Chamamah-Soeratno, 1973). Dengan demikian, dalam ilmu filologi modern

lahirlah kegiatan pengkajian teks yang bertujuan untuk menganalisis teks naskah.

Langkah-Langkah Pengkajian Filologi Ada dua hal yang perlu dilakukan agar suatu karya klasik dapat dibaca atau dimengerti, yakni *to present and to interpret it* (menyajikan dan menafsirkannya) (Robson, 1994: 12). Begitu juga dengan filologi, untuk menyajikan dan menafsirkan dalam penelitian filologi ada beberapa langkah yang diperlukan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Inventarisasi Naskah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti. Inventarisasi naskah adalah mendaftar semua naskah yang ditemukan. Inventarisasi naskah dapat dilakukan dengan metode studi pustaka dan metode studi lapangan. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara studi katalog, sedangkan metode studi lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung di museum-museum, perpustakaan-perpustakaan bagian pernaskahan, instansi-instansi yang menyimpan naskah, maupun koleksi perseorangan (Djamaris, 2010: 10).
- b. Deskripsi Naskah adalah memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci keadaan naskah yang diteliti. Menurut Darusuprta (1984: 8), deskripsi naskah memuat tentang beberapa hal, yakni sebagai berikut. a) Koleksi siapa, tempat penyimpanan, nomor kodeks. b) Judul, diberikan

penjelasan tentang judul naskah. c) Pengantar, uraian pada bagian awal di luar isi teks. d) Penutup, uraian pada bagian akhir di luar isi teks (*kolofon*). e) Ukuran teks: lebar x panjang, jumlah halaman teks, sisa halaman kosong. f) Ukuran naskah: lebar x panjang, jenis bahan. g) Isi: lengkap atau kurang, terputus atau hanya fragmen, hiasan gambar, prosa atau puisi, jika prosa berapa rata-rata jumlah baris tiap halaman, berapa rata-rata kata tiap halaman, jika puisi dijelaskan tentang pupuh, nama tembang, jumlah bait tiap pupuh, jenis naskah dan ciri-ciri jenis naskah. h) Tulisan, jenis huruf, bentuk atau ragam huruf, ukuran huruf. i) Bahasa: baku, dialek, campuran, atau ada pengaruh lain.

- c. Transliterasi Teks adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf, dari abjad yang satu ke abjad yang lain (Baroroh-Baried, dkk, 1985: 65). Transliterasi penting untuk memperkenalkan teks-teks lama yang ditulis dengan aksara Melayu, karena sebagian masyarakat tidak begitu mengenal lagi terhadap aksara Melayu.
- d. Suntingan Teks adalah teks yang telah mengalami pembetulan-pembetulan dan perubahan-perubahan, sehingga bersih dari segala kekeliruan (Darusuprpta, 1984: 5). Suntingan teks, menurut Wiryamartana (1990: 30-32), ada dua macam, yaitu suntingan teks edisi diplomatik dan suntingan teks edisi

standar. Suntingan teks edisi diplomatik dibuat dengan maksud agar pembaca dapat mengetahui teks dari naskah sumber. Suntingan teks edisi standar, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan dan ketidakajegan-ketidakajegan serta ejaannya disesuaikan dengan ketentuan ejaan yang berlaku. Pada suntingan teks edisi standar diadakan pembagian kata atau pembagian kalimat, serta diberikan komentar mengenai kesalahan teks. Suntingan teks dengan perbaikan bacaan terdapat campur tangan peneliti sehingga teks dapat dipahami. Untuk menyajikan bacaan yang bersih dan terhindar dari tulisan yang rusak, harus diadakan kritik teks yang alatnya berupa aparat kritik. Aparat kritik merupakan pertanggungjawaban ilmiah dari kritik teks yang berisi kelainan bacaan yang ada dalam suntingan teks atau penyajian teks yang sudah bersih dari *korup* (Mulyani, 2009: 29).

Kajian filologis menurut Teeuw(1988:264), bertujuan untuk memulihkan teks asli dan murni melalui perbandingan naskah yang cermat. Untuk mencapai tujuan itu dilakukanlah pemurnian teks yang disebut dengan kritik teks. Usaha kritik teks ini dilakukan sebelum suntingan teks. Menurut Baried dkk(1985:61), kata “kritik” teks berasal dari bahasa Yunani *krites* yang artinya ”seorang hakim”, *Krinein* berarti “menghakimi”, *kriterion* berarti “dasar penghakiman”. Kritik teks memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan

menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Kegiatan kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat- dekatnya dengan teks aslinya. Secara umum metode kritik teks dibagi menjadi dua macam, berdasarkan jumlah naskah yang dikaji. Pertama metode kritik teks untuk naskah tunggal dan kedua metode kritik teks untuk naskah jamak. Dalam penelitian yang melibatkan dua buah naskah, maka metode yang digunakan adalah metode edisi naskah jamak. Metode untuk naskah jamak meliputi metode intuitif, metode objektif, metode gabungan dan metode landasan.

Berdasarkan teori filologi yang dipaparkan, penulis akan menyajikan deskripsi serta suntingan pada naskah *AFIFWAA*. Suntingan teks dapat dilakukan dengan menggunakan edisi naskah tunggal. Edisi naskah tunggal merupakan naskah yang tidak memiliki naskah lain yang sama dengan naskah yang akan dikaji. Naskah tunggal ini bisa ditempuh dengan dua cara, yaitu cara diplomatik dan cara standar. Cara diplomatik yaitu menerbitkan salah satu naskah seteliti-telitinya tanpa adanya perubahan teks (Baried, dkk, 1985: 69). Cara standar yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku (Baried, dkk, 1985: 69).

Pada penelitian ini penulis menggunakan cara standar, karena penulis akan menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan kecil

dan ketidakajegan, dan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku pada pedoman naskah.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan langkah studi pustaka. Menurut Djamaris (2002: 10), tahap pengumpulan data atau inventarisasi dilakukan dalam dua metode, yaitu metode studi pustaka yang sumber datanya diperoleh dari katalogus naskah yang terdapat di berbagai museum dan perpustakaan, baik secara online maupun cetak. Metode pengumpulan data yang kedua adalah metode studi lapangan (*field research*). Karena naskah tidak hanya terdapat di dalam perpustakaan maupun museum, tetapi juga terdapat di masyarakat.

Peneliti membagi data menjadi dua kategori yakni data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah naskah *Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah* yang tersimpan di rumah Alenda Devitasari. No. 19 Jalan Gedung Batu Utara. Gang IV. Ngemplak simongan. Semarang Barat. Kota Semarang. Provinsi Jawa Tengah. Negara Indonesia.

Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa buku-buku dan sumber-sumber tertulis lain yang berhubungan dengan naskah *AFIFWAA* yaitu pada bagian Ilmu Falak yaitu gerhana

matahari dan gerhana bulan, nasehat terhadap seorang wanita, doa-doa yang diijabah oleh Allah, cerita yang ada pada zaman Nabi, dan silsilah Nabi Muhammad SAW.

2. Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan analisis filologi berupa data-data yang sudah lengkap untuk dikumpulkan, lalu penulis mencari pokok permasalahan dalam naskah yaitu berupa data-data yang valid. Metode ini menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis dan menjelaskan isi dari obyek dalam naskah yang dikaji. Penelitian ini dikaji untuk dianalisis berdasarkan pengetahuan peneliti dalam penelitian filologi sebagai bahan menyusun proposal.

Pada metode analisis ini, menjelaskan isi dari deskripsi naskah, transliterasi, translasi atau terjemahan. Kemudian, metode suntingan teks yang isinya naskah memiliki *korup* atau tidak. Serta analisis mengenai teori yang akan diambil dalam naskah ini dengan menggunakan pendekatan pragmatik yaitu menjelaskan isi yang dapat dikaitkan dengan ilmu saat ini, supaya dapat berkembang dan mengetahui ilmu dengan luas.

3. Penyajian Hasil Data

Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian hasil data dari penelitian yang dikaji. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam menyajikan hasil penelitian, yaitu dengan menggambarkan hasil analisis objek dengan sebenarnya. Hasil analisis

ini dapat menyajikan yang berhubungan dengan naskah *AFIFWAA* yaitu ilmu falak yang berkaitan dengan ilmu astronomi saat ini, untuk mengetahui hal itu tentu mempelajari rumus-rumus maupun perhitungan yang ada pada naskah. Selain itu, menjelaskan beberapa nasehat dari penulis naskah serta cerita yang ada pada zaman Nabi Muhammad SAW.

H. Sistematika Penulisan

Tahap terakhir penelitian adalah penyajian laporan hasil penelitian.

Laporan penelitian disajikan dalam urutan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.
- Bab II Identifikasi naskah yaitu berisi tentang inventarisasi naskah, deskripsi naskah, pedoman beserta transliterasi, dasar-dasar penyuntingan teks, suntingan teks, dan kritik teks.
- Bab III Kandungan Naskah berisi tentang isi dari naskah *AFIFWAA* yaitu ilmu falak yang berkaitan dengan ilmu astronomi saat ini, beberapa nasehat berupa pesan sosial dan aspek moral berupa cerita-cerita yang ada pada naskah.
- Bab IV Penutup berisi simpulan dan saran. Daftar Pustaka yang menjadi rujukan dari penggarapan skripsi ini. Glosarium menjadi rujukan dalam daftar istilah. Lampiran menjadi bukti dari isi maupun naskah yang dikaji.

BAB II

IDENTIFIKASI NASKAH

A. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai keberadaan naskah-naskah yang mengandung teks *korup*. Pengumpulan data atau inventarisasi naskah dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti metode studi pustaka dan metode studi lapangan. Metode studi pustaka menggunakan sumber data berupa katalog naskah yang berada di berbagai perpustakaan dan museum, sedangkan metode lapangan dengan cara terjun langsung ke masyarakat.

Naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*(Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam)} Karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary didapatkan peneliti pada tahun 2018 berdasarkan studi lapangan karena peneliti terjun langsung ke masyarakat. Proses peneliti mendapatkan naskah tersebut ketika mengunjungi pesantren dan akhirnya menemukan saat sedang melakukan penelitian terhadap naskah kuno di pesantren. Pertama kali peneliti melakukan observasi di empat tempat. Berminggu-minggu peneliti belum mendapatkan hasil hingga di salah satu tempat yaitu pesantren tersebut ternyata masih tersimpan satu naskah tulisan tangan yang dibawa oleh Syekh Ahmad. Naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*(Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam)} Karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary didapatkan di

kediaman Achmad Imam Charomain Al-Abadarie (Syekh Ahmad) yaitu Pondok Pesantren Al-Imdad yang beralamatkan Jalan Brumbungan 255 Mranggen Demak.

Sebelum menemukan naskah ini, peneliti datang ke empat tempat yaitu ke Meteseh, Pedurungan, dan Mranggen. Saat ke Meteseh dan Pedurungan sama sekali hanya memberikan informasi sedikit saja. Peneliti sering ke Mranggen karena wilayah tersebut adalah wilayah pesantren yang biasanya masih menyimpan barang antik terutama naskah. Namun, saat berkeliling ke Futuhiyyah dan pondok Al-Imdad Mranggen sama sekali tidak menemukan naskah. Ketika pertama kali mendapatkan naskah pada semester 5 yang sudah menanyakan kepada abah pondok peneliti (Syekh Ahmad) tentang naskah kuno. Namun, ketika saya dengan ketiga teman berkunjung ke pondok tersebut lalu mendapatkan satu naskah kuno yang masih disimpan di tempat tersebut. Setelah mendapatkan naskah tersebut, peneliti langsung cepat-cepat mulai mendigitalkan naskah, dikarenakan ilmu yang didapatkan masih sedikit sekali. Maka, peneliti meminta tolong dan belajar banyak hal kakak kelas bidang filologi tentang kodikologi dan ilmu filologi lainnya yang belum dimengerti maupun dipahami peneliti.

B. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah adalah gambaran keseluruhan dari naskah yang berkaitan dengan isi maupun bentuk dari naskah yaitu deskripsi umum, bagian buku, bagian tulisan, penjiilidan naskah, dan sejarah naskah.

1. Umum

a.	Tempat Penyimpanan Naskah	Saat ini sedang di rumah peneliti naskah yang bernama Alenda di Gedung Batu Utara IV Rt/Rw 05/06 Semarang Barat, Kota Semarang. Setelah naskah tidak digunakan kembali dapat dikembalikan ke pemilik atau dimuseumkan
b.	Judul Naskah Asli	Tidak Ada
c.	Judul Naskah	{ <i>Al-Fawa'id Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah</i> (Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam)}. Judul tersebut dibuat oleh Pemilik naskah saat ini
d.	Kode Naskah	Tidak Ada
e.	Jumlah Teks	Terdapat Tiga Teks, yaitu 1. Teks yang membicarakan tentang Ilmu Falak (Ilmu Astronomi) yang menjelaskan gerhana bulan (hal 1-18) 2. Teks yang menjelaskan hadistentang doa yang diijabah dan nasihat terhadap wanita (hal 19-35) 3. Teks yang menceritakan kaidah agama Islam serta silsilah Nabi Muhammad dan cerita-cerita masa lampau (hal 37-85)
f.	Jenis	Sastra Kitab dan Prosa

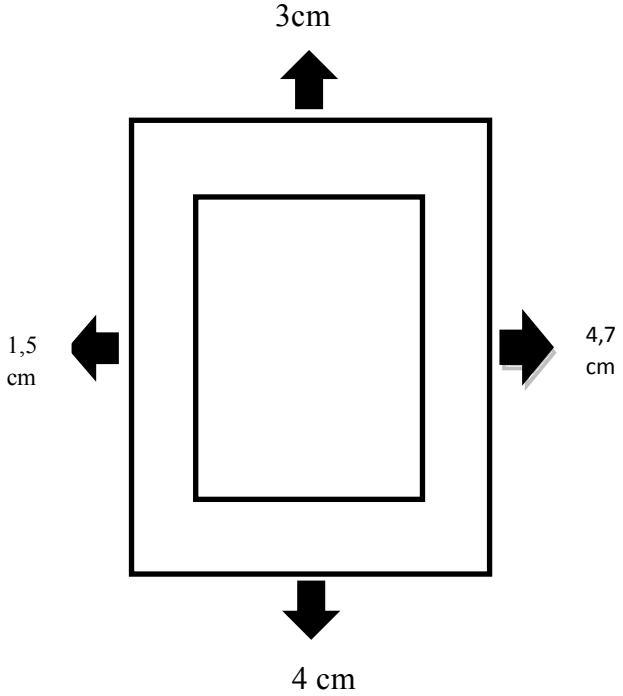
g.	Aksara yang Dipakai	Arab dan Arab Melayu
h.	Bahasa yang Dipakai	Bahasa Arab dan Arab-Melayu
i.	Waktu Penulisan	Hari Kamis bulan Ramadhan
j.	Tahun Penulisan	Tahun 1248 H
k.	Tempat Penulisan	Tidak Ada
l.	Penulis / Penyalin	KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary Syekh Abdurrahman Al-Mishri
m.	Pemilik Naskah	Achmad Imam Charomain Al-Abdarie
n.	Katalog Lain	Naskah tersebut milik pribadi sehingga belum masuk kedalam Perpustakaan atau Museum

2. Bagian Buku

a.	Bahan / Alas	Kertas Eropa
b.	Watermark / Cap Kertas	Terdapat 3 watermark yang berbeda-beda di dalam naskah tersebut  Gambar 1 menjelaskan cap air yang menjadi penanda dalam naskah atau petunjuk yang merujuk pada gambar inti seperti tameng atau perisai yang berkaitan dengan peperangan ataupun kerajaan, namun tidak diketahui secara terperinci

		 Gambar 2 menjelaskan sebuah perisai yang di dalamnya terdapat gambar bulan. Cap air tersebut dari NP dan ND (probably modern), McBey Coll dan Andrea Gahrani Lordenone  Gambar 3 menjelaskan cap air dari Madrid tahun 1792 oleh A. De Ulloa dan Fanzara Fan
c.	Warna Tinta	Hitam dan Merah
d.	Kondisi Kertas	Kondisinya agak rusak karena terkena air hujan, tetapi masih bisa dibaca, dan ada beberapa halaman yang berlubang karena dimakan rayap serta banyak bagian yang sobek, naskah tersebut tidak utuh halamannya, dan penuh dengan debu jika memegang naskah tersebut
e.	Jumlah Halaman	85 halaman
f.	Jumlah Baris Per Halaman	Halaman 1-9 terdapat 15 baris Halaman 10 terdapat 4 baris Halaman 11-14,16,18 berupa tabel (ilustrasi) Halaman 15,36,50-54,56 halaman kosong Halaman 17 berupa arah panah (ilustrasi) Halaman 19-34,59,67-72,77-79 terdapat 8 baris Halaman 35,73 terdapat 3 baris dan kolofon

		Halaman 37-48,55,81-83 terdapat 29 baris Halaman 49 terdapat 7 baris Halaman 57,62,63 terdapat 28 baris Halaman 58,66 terdapat 25 baris Halaman 60 terdapat 27 baris Halaman 61 terdapat 26 baris Halaman 64 terdapat 17 baris Halaman 65 terdapat 30 baris Halaman 74,80 terdapat 5 baris Halaman 75-76 terdapat silsilah Nabi Muhammad Halaman 84 terdapat 6 baris Halaman 85 terdapat 23 baris
g.	Jumlah Lembar Pelindung	Tidak Ada
h.	Jarak Antar Baris	1 cm
i.	Jumlah Halaman yang Tertulis	77 Lembar
j.	Jumlah Halaman yang Kosong	8 Lembar
k.	Jumlah Kuras	4 Kuras

l.	Ukuran Halaman	Tepi Atas 3 cm, Tepi Bawah 4 cm, Tepi Kanan 4,7 cm, dan Tepi Kiri 1,5 cm 
m.	Kertas Berbaris/Kolom	1 Kolom
n.	Penomoran Naskah	Di dalam naskah tidak terdapat nomor, maka penulis menuliskan penomoran sendiri. Penulisan dilakukan melalui digital naskah tersebut yang dikarenakan penulis tidak diperbolehkan untuk menulis penomoran di naskah tersebut

3. Tulisan

a.	Aksara	Arab Melayu
b.	Jenis Huruf	Khufi, Tsulusi, Riq'i
c.	Jumlah Penulis	3 Orang (dikarenakan tulisannya berbeda-beda)
d.	Tanda Koreksi	Tidak Ada

e.	Pungtuasi	Ada Berupa titik koma berwarna tinta merah
f.	Rubrikasi	Ada Terdapat tinta merah pada kata atau kalimat yang dianggap penting
g.	Hiasan Huruf	Tidak Ada
h.	Iluminasi	Tidak Ada
i.	Ilustrasi	Terdapat gambar yang menjelaskan arah panah dan tabel-tabel tentang gerhana bulan. Halaman 11-14,16,18 berupa tabel tentang gerhana bulan. Halaman 17 berupa arah panah.

4. Penjilidan Naskah

1.	Bahan Sampul	Tidak terdapat sampul hanya berbentuk kertas yang kosong, sudah sobek, dan penuh dengan debu
2.	Ukuran Sampul	Panjang 32,5 cm, Lebar 23, 5 cm
3.	Rusuk	Terdapat 1 Rusuk
4.	Pengikat	Benang
5.	Perbaikan	Tidak Ada
6.	Motif Sampul	Tidak Ada
7.	Alihan	Tidak Ada

5. Sejarah Naskah

1.	Kolofon	Terdapat kolofon dalam naskah tersebut yaitu pada halaman 11 menjelaskan penulisnya yaitu Syeikh Abdurrahman Al-Mishri dan halaman 36 terdapat penanggalan
----	---------	--

		naskah tersebut yaitu hari Kamis bulan Ramadhan tahun 1248 Hijriah
2.	Catatan Ciri Kepemilikan	Achmad Imam Charomain Al-Abdarie (Syekh Achmad), Pondok Pesantren AlImdad yang beralamatkan Jalan Brumbungan 255 Mranggen Demak
3.	Kutipan Catatan Lain	Tidak Ada
4.	Cara Memperoleh Naskah	Diberi atau dihibahkan oleh pemilik naskah yaitu Achmad Imam Charomain Al-Abdarie (Syekh Achmad)
5.	Kutipan Awal	<i>Bismillahirrohmanirrohim</i> <i>Faidah apa bila berkehendak engkau mengenal khusuf pada barang tahun yang engkau kehendaki mengenal di dari pada segala tahun hijrah dan pada barang bulan dari pada segala bulan di dalam tahun itu dan pada barang hari dari pada segala hari yang tujuh dan pada barang saat dari pada segala saat malam dan siang dan pada jatuhnya adakah siang atau malam</i>
6.	Kutipan Akhir	<i>Dan jika engkau tambahkan akan dia atasnya maka perhimpunannya itulah akhirul khusuf. Dan jika engkau gandakan akan dia jadilah ia zamanul khusuf. Wallahu a'lam bihaqiqati alaa maudu wa shallallahu ala sayyidina Muhammadin nabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa sahbihi wasallama. Inilah perhimpunan segala taqrir Maulana Syaikh Abdurrahman Al-Mishri bicara gerhana bulan.</i>

C. Pedoman Transliterasi Naskah

Transliterasi yaitu penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Sebelum melakukan transliterasi terdapat pedoman yang harus dilakukan yang dinamakan pedoman transliterasi. Pedoman transliterasi adalah arahan saat penyalinan berlangsung yang ditetapkan dari sumber tertentu ataupun yang peneliti buat.

Naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah* (Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam)} Karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary yang terdiri dalam 85 halaman tersebut menggunakan aksara Arab dan Arab-Melayu.

Pedoman Transliterasi Arab yaitu konsonan, vokal, serta cara atau aturan dalam penulisan kata dan pedoman transliterasi Arab-Melayu memiliki tiga komponen yaitu konsonan, vokal, dan diftong.

Naskah ini menggunakan pedoman Arab dan Arab Melayu-Latin, maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

Contoh:

يَقُولُ خَمْسَةَ — *yaquulu khamsatun* (hal. 11)

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

دُعَائِهِمْ — *du'aa-ahum* (hal. 11)

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu: *ta marbuṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbuṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ — rasulullah

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

وَالثَّالِثُ , وَالرَّابِعُ — waṣaaliṣu , warraabi'u

f. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

هَؤُلَاءِ — haaulā'i

2. Pedoman Transliterasi Arab-Melayu ke Latin

a. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ر	r	غ	gh	ي	y
ب	B	ز	z	ف	f/p	ڭ	g
ت	T	س	s	ق	q	ڭ	ng
ث	Ṣ	ش	sy	ك	k	ي	ny
ج	J	ص	sh	ل	l	چ	c
ح	H	ض	dh	م	m		
خ	Kh	ط	th	ن	n		
د	D	ظ	zh	و	w		
ذ	Dz	ع	‘—	ه	h		

b. Vokal

Huruf Arab	Huruf Latin
------------	-------------

ا -	A
ي -	I
و -	U

Contoh :

بهوسپا - Bahwasanya

جيك - Jika

اكو - Aku

c. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
ا dan ي	Ai
ا dan و	Au

Contoh :

اڭكو - engkau

D. Tanda-tanda Transliterasi Naskah

1. [. . .] : lakuna atau hiat
2. (?) : bacaan yang diragukan

3. / / : penanda halaman pada teks
4. () : teks berbahasa Arab
5. { } : Ayat Al-Qur'an
6. ([]) : nomor halaman, tanda ini akan dicetak tebal

E. Dasar-dasar Penyuntingan Naskah

Suntingan yang akan dilakukan pada “*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah* (Faidah dalam Ilmu Falak dan Kaidah-Kaidah dalam Islam)}” naskah ini menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Arab. Terdapat tiga bagian dalam 85 halaman. Tanda-tanda penyuntingan yang digunakan dalam naskah ini adalah sebagai berikut :

1. Huruf cetak miring (*Italic*) merupakan tanda bahwa teks tersebut berupa istilah asing berbahasa Arab
2. Huruf cetak tebal (**Bold**) dan miring (*Italic*) merupakan tanda bahwa teks tersebut berupa istilah asing berbahasa melayu
3. Tanda dua garis miring (//) menandakan pergantian halaman pada teks
4. Tanda /.../ menandakan teks yang dihilangkan
5. Tanda (?) menandakan teks yang tidak terbaca atau di ragukan
6. Tanda { } menandakan teks : Ayat Al-Qur'an
7. [. . .] menandakan lakuna atau hiat

F. Transliterasi dan Suntingan Teks

Transliterasi	Suntingan Teks
<i>/1/Bismillahirrahmanirrahim</i> <i>Faidah apa bila berkehendak engkau mengenal (khusuf) pada barang tahun yang engkau kehendaki mengenal (?)dari pada segala tahun hijrah dan pada barang bulan dari pada segala bulandi dalam tahun itu dan pada barang hari dari pada segala hari yang tujuh dan pada barang saat dari pada segala saat malam dan siang dan pada jatuhnya siang atau malam maka ketahui olehmu pada mula-mula bahwasanya (khusuf) tiada didapatinya melainkan adalah (hisat 'aradhul qamar) pada salah satu dari pada segala (buruj) yang empat yaitu (buruj</i>	<i>/1/ Bismillahirrahmaanirrahiim</i> Faidah apa bila berkehendak engkau mengenal <i>khusuf</i> pada barang tahun yang engkau kehendaki mengenal (?)¹dari pada segala tahun hijrah² dan pada barang bulan dari pada segala bulan di dalam tahun itu dan pada barang hari dari pada segala hari yang tujuh dan pada barang saat dari pada segala saat malam dan siang dan pada jatuhnya siang atau malam. Maka ketahui olehmu pada mula-mula bahwasanya <i>khusuf</i> tiada didapatinya melainkan adalah <i>hisat 'aradhul qamar</i> pada salah satu dari pada segala <i>buruj</i> yang empat yaitu <i>buruj hamel</i> dan

¹ Terbaca di

² Terbaca hijrah namun seharusnya Hijriyah

<i>hamel) dan (buruj mizan) dan (buruj sunbulah) (kertas robek) (buruj syaratan) pada derajat (hamel dan mizan)itu dari pada awal keduanya hingga yb. Dan pada derajat (sunbulah dan khut) itu dari pada yang hingga akhir keduanya maka tiada didapat khusuf apa bila adalah (hisat'aradhul qamar) pada yang lain dari pada salah satu dari pada segala (buruj) yang empat itu atau adanya di dalam salah suatu dari padanya tetapi adalah pada derajat (hamel dan mizan) lebih dari pada yb. Dan pada derajat (sunubulah dan khut kurang dari pada yh. Hasilnya apa bila adalah jauh (hisat'aradhul qamar) dari pada (mantiqatul buruj) pada mula (i'tidal) yb atau kurang niscaya didapatlah (khusuf) sama ada pada pihak (syimal) seperti adalah Qamar itu pada (buruj hamel atau</i>	<i>buruj mizan dan buruj sunbulah (kertas robek)³buruj syaratan. Pada derajat hamel dan mizan itu dari pada awal keduanya hingga yb⁴. Dan pada derajat sunbulah dan khut itu dari pada yang hingga akhir keduanya maka tiada didapat khusuf, apa bila adalah hisat'aradhul qamar pada yang lain dari pada salah satu dari pada segala buruj yang empat itu atau adanya di dalam salah suatu dari padanya tetapi adalah pada derajat hamel dan mizan lebih dari pada yb. Dan pada derajat sunbulah dan khut kurang dari pada yh⁵. Hasilnya apa bila adalah jauh hisat 'aradhul qamar dari pada mantiqatul buruj pada mula i'tidal yb atau kurang. Niscaya didapatlah khusuf sama ada pada pihak syimal seperti adalah qamar itu pada</i>
---	---

³ Tertulis



⁴ Tertulis



⁵ Tertulis



<i>sunbulah)</i>	<i>buruj hamel atau sunbulah</i>
/2/ Atau (<i>janubi</i>) seperti adalah ia pada (<i>buruj mizan</i> atau <i>khut</i>). Dan jika ada jauhnya terbanyak dari pada yb maka tiadalah didapat (<i>khusuf</i>). Maka diketahui dari pada sekalian yang tersebut itu bahwasanya (<i>qamar</i>) apa bila (<i>munkhasif</i>) ia pada hal (<i>hisat'aradhul qamar</i>) pada (<i>buruj khut</i>) maka tiada (<i>tasawwur</i>) kemudiannya (<i>khusuf</i>) melainkan pada <i>buruj</i> yang ketujuh yaitu <i>sunbulah</i> dan terkadang tiada didapatinya. Dan apa bila <i>munkhasif</i> ia pada hal (<i>hisat'aradhul qamar</i>) pada <i>buruj hamel</i> maka tiada <i>tasawwur</i> kemudiannya <i>khusuf</i> melainkan pada <i>buruj mizan</i> dan terkadang tiada didapatinya. Dan apa bila <i>munkhasif</i> ia padahal (<i>hisat 'aradhul qamar</i>) pada <i>buruj sunbulah</i> maka tiada <i>tasawwur</i> kemudiannya	/2/atau <i>janubi</i>⁶ seperti adalah ia pada <i>buruj mizan</i> atau <i>khut</i>. Dan jika ada jauhnya terbanyak dari pada yb maka tiadalah didapat <i>khusuf</i>. Maka diketahui dari pada sekalian yang tersebut itu bahwasanya <i>qamar</i> apa bila <i>munkhasif</i> ia pada hal ⁷<i>hisat'aradhul qamar</i> pada <i>burujkhut</i> maka tiada <i>tasawwur</i> kemudiannya <i>khusuf</i> melainkan pada <i>buruj</i> yang ketujuh yaitu <i>sunbulah</i> dan terkadang tiada didapatinya. Dan apa bila <i>munkhasif</i> ia pada hal <i>hisat'aradhul qamar</i> pada <i>buruj hamel</i>, maka tiada <i>tasawwur</i> kemudiannya <i>khusuf</i> melainkan pada <i>buruj mizan</i> dan terkadang tiada didapatinya. Dan apa bila <i>munkhasif</i> ia padahal <i>hisat 'aradhul qamar</i> pada <i>buruj sunbulah</i>, maka tiada <i>tasawwur</i> kemudiannya

⁶ Terbaca *janubi* seharusnya *junubi* yaitu lintang selatan

⁷ Terbaca pada hal yaitu pada suatu hal

<i>khusuf melainkan pada buruj khut dan terkadang tiada didapatinya. Dan apa bila munkhasif ia padahal (hisat'aradhul qamar) pada buruj mizan maka tiada tasawwur kemudian khusuf melainkan pada buruj hamel dan terkadang tiada didapatinya. Maka diketahui dari pada yang tersebut itu bahwasanya khusuf terkadang tiada didapat di dalam setahun sekali dan terkadang didapatinya segala atau dua kali di dalam setahun. Dan apa bila didapatinya dua kali di dalam setahun maka adalah antara dua khusuf itu jika adanya dengan buruj yaitu lima buruj dan jika adanya dengan bulan arabiyah yaitu lima bulan. Demikianlah antara dua khusuf di dalam dua tahun tiada kurang dari pada yang demikian itu maka tiada tasawwur berbilang khusuf didalam satu bulan dan tiada di dalam</i>	<i>khusuf melainkan pada buruj khut dan terkadang tiada didapatinya. Dan apa bila munkhasif ia padahal hisat'aradhul qamar pada buruj mizan, maka tiada tasawwur kemudian khusuf melainkan pada buruj hamel dan terkadang tiada didapatinya. Maka diketahui dari pada yang tersebut itu bahwasanya khusuf terkadang tiada didapat di dalam setahun sekali dan terkadang didapatinya segala atau dua kali di dalam setahun. Dan apa bila didapatinya dua kali di dalam setahun maka adalah antara dua khusuf itu jika adanya dengan buruj yaitu lima buruj dan jika adanya dengan bulan arabiyah yaitu lima bulan. Demikianlah antara dua khusuf di dalam dua tahun tiada kurang dari pada yang demikian itu maka tiada tasawwur berbilang khusuf di dalam satu bulan, dan tiada di dalam</i>
/3/ beberapa bulan pada hal berturut-	/3/ beberapa bulan pada hal berturut-

<i>turut tetapi apa bila dilihat khusuf itu pada satu nagari niscaya dilihatlah ia pada sekalian nagari yang lain hingga maka hanya yang berselehan saatnya jawa dan yang mencoba jadwal ini serta muwafiq dengan jatuhnya yaitu nagari betawi adalah (Ardhu' wawu junubi) dan Banjar berselehan sedikit pada pihak (saatul khusuf) dan (ashabi'nya) dengan syarat apa bila jatuh ia pada malam. Adapun (kusufus syams) maka yaitu terkadang dilihat ia pada suatu nagari dan tiada pada yang lainnya dan tasawwur padanya berbilang pada awal tiap-tiap bulan atau akhirnya dengan syarat berbilang nagari</i> <i>(Bermula Kaifiyyah) menghasilkan yang demikian itu himpulkan olehmu Hissatul 'Ardhi tahun yang dengan Hissatul Ardhi salah satu dari pada segala bulan di dalam tahun yang</i>	turut. Tetapi apa bila dilihat <i>khusuf</i> itu pada satu nagari⁸ niscaya dilihatlah ia pada sekalian nagari yang lain hingga maka hanya yang berselehan⁹ saatnya¹⁰Jawa dan yang mencoba jadwal ini serta <i>muwafiq</i> dengan jatuhnya yaitu nagari betawi adalah <i>Ardhu' wawu junubi</i> dan Banjar berselehan sedikit pada pihak saatul <i>khusuf</i> dan <i>ashabi'nya</i> dengan syarat apa bila jatuh ia pada malam. Adapun <i>kusufus syams</i>, maka yaitu terkadang dilihat ia pada suatu nagari dan tiada pada yang lainnya dan <i>tasawwur</i> padanya berbilang pada awal tiap-tiap bulan atau akhirnya dengan syarat berbilang nagari. (Bermula <i>Kaifiyyah</i>) menghasilkan yang demikian itu himpulkan olehmu <i>Hissatul 'Ardhi</i> tahun yang dengan <i>Hissatul Ardhi</i> salah satu dari pada
---	---

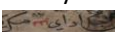
⁸ Terbaca nagari seharusnya negeri

⁹ Terbaca berselehan yaitu berbatasan

¹⁰ Terbaca saatnya yaitu waktu antara

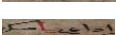
<i>engkau kehendaki mengenal khusuf di dalamnya. Kemudian maka engkau telik pada buruj. Perhimpunannya jika adanya (kode m) maka yaitu alamat buruj hamel. Dan jika adanya (kode ha) maka yaitu alamatburuj sunbulah. Dan jika adanya (kode wawu) maka yaitu alamat buruj mizan. Dan jika adanya (kode ya'alif) maka yaitu alamat buruj khut. Kemudian maka engkau telik pada (daraj) yang tetap mengiringi demikian buruj itu. Maka jika ada darajul hamel atau mizan itu (kode) atau (kode YA') atau kurang. Atau jika ada (daraj)as-sunbulah atau khut itu (kode ya' hak) atau (ya' tho) atau (kaf) atau lebih maka adalah khusuf maujud pada sekalian surah itu yakni istiqbal haqiqi maujud dilihat khusuf itu jika jatuh</i>	segala bulan di dalam tahun yang engkau kehendaki mengenal khusuf di dalamnya. Kemudian maka engkau telik¹¹ pada buruj. Perhimpunannya jika adanya (kode)¹² maka yaitu alamat buruj hamel. Dan jika adanya (kode)¹³ maka yaitu alamat buruj sunbulah. Dan jika adanya (kode)¹⁴ maka yaitu alamat buruj mizan. Dan jika adanya (kode)¹⁵ maka yaitu alamat buruj khut. Kemudian maka engkau telik pada daraj¹⁶ yang tetap mengiringi demikian buruj itu. Maka jika ada darajul hamel atau mizan itu (kode) atau (kode)¹⁷atau kurang. Atau jika ada daraj as-sunbulah atau khut itu (kode) atau (kode) atau (kode)¹⁸ atau lebih. Maka adalah khusufmaujud pada sekalian surah itu yakni istiqbal haqiqi maujud
---	--

¹¹ Terbaca telik yaitu menelisik atau mencari

¹² Tertulis 

¹³ Tertulis 

¹⁴ Tertulis 

¹⁵ Tertulis 

¹⁶ Terbaca daraj yaitu derajat

¹⁷ Tertulis 

¹⁸ Tertulis 

<i>istiqbal itu</i>	dilihat <i>khusuf</i> itu jika jatuh <i>istiqbal</i> itu
/4/ pada malam. Dan jika jatuh ia pada siang maka tiada dilihat. Maka apa bila hasil (<i>hisatul ardhi</i>) satu bulan yang muayyan dari pada segala bulan yang muayyan dari pada segala tahun hijrah maka hasilkan pula olehmu akan alamahnya dan khassahnya dan markasnya dan aujnya adapun kaiffiyatnya seperti kaiffiyat menghasilkan (<i>hisatul ardhi</i>) jawa atas tertib jadwalnya. Bermula kaiffiyah menghasilkan <i>auj</i> bulan itu yaitu bahwa engkau himpulkan akan perhimpunan markas tahun yang muayyan dengan perhimpunan markas bulan yang muayyan karena jadwal <i>Harokatus Syuhur</i> tiada didapati <i>auj</i>. Kemudian maka engkau ambil <i>Ta'dilul Khassah</i> dan <i>Ta'dilul Markas</i> yang dengan huruf	/4/pada malam.Dan jika jatuh ia pada siang maka tiada dilihat. Maka apa bila hasil <i>hisatul ardhi</i> satu bulan yang muayyan dari pada segala bulan yang muayyan dari pada segala tahun hijrah maka hasilkan pula olehmu akan alamahnya dan khassahnya dan markasnya dan aujnya adapun kaiffiyatnya. Seperti kaiffiyat menghasilkan <i>hisatul ardhi</i> jawa atas tertib jadwalnya. Bermula kaiffiyah menghasilkan <i>auj</i> bulan itu yaitu bahwa engkau himpulkan akan perhimpunan markaz tahun yang muayyan dengan perhimpunan markaz bulan yang muayyan karena jadwal <i>Harakatus Syuhur</i> tiada didapati <i>auj</i>. Kemudian maka engkau ambil <i>Ta'dilul Khassah</i> dan <i>Ta'dilul Markas</i>¹⁹ yang

¹⁹tempat

pada jadwal keduanya. Bermula <i>kaifiyyah</i> membala <i>ta'dilul Khassah</i> itu dengan <i>buruj</i> dan derajat tetap pada perhimpunan <i>khassat</i> bulan dengan tahun yang (<i>ma'in juwa</i>) demikianlah <i>kaifiyyah</i> membal <i>ta'dilul</i> markas dengan <i>buruj</i> dan derajat yang tetap pada perhimpunan markas bulan dengan tahun <i>ma'in juwa</i> tetap ditelik <i>dafaiq</i> keduanya jika sampai ia <i>nisfu darajah</i> atau lebih-lebih dijabar ia dijadi yakni satu <i>darajah</i> dihipunkan dengan <i>darajahnya</i> yang pakai membal dua <i>ta'dil</i> itu. Dan jika kurang iya dari padanya tiada oleh dijabar ia. Kemudian maka engkau taruh <i>ta'dilul</i> markas itu dibawah <i>ta'dilul khassah</i> serta engkau himpulkan dua <i>ta'dil</i> itu maka perhimpunan itulah <i>al-ba'du bainan niraan</i>. Kemudian maka keluarkan	dengan huruf pada jadwal keduanya. Bermula <i>kaifiyyah</i> membal²⁰<i>ta'dilul Khassah</i> itu dengan <i>buruj</i> dan derajat tetap pada perhimpunan <i>khassat</i> bulan dengan tahun yang <i>ma'in juwa</i>²¹ demikianlah <i>kaifiyyah</i> membal <i>ta'dilul</i> markas dengan <i>buruj</i> dan derajat yang tetap pada perhimpunan markas bulan dengan tahun <i>ma'in juwa</i> tetap ditelik <i>dafaiq</i> keduanya jika sampai ia <i>nisfu darajah</i> atau lebih-lebih dijabar ia dijadi yakni satu <i>darajah</i> dihipunkan dengan <i>darajahnya</i> yang pakai membal dua <i>ta'dil</i> itu. Dan jika kurang iya dari padanya tiada oleh dijabar ia. Kemudian maka engkau taruh <i>ta'dilul</i> markas itu dibawah <i>ta'dilul khassah</i> serta engkau himpulkan dua <i>ta'dil</i> itu maka perhimpunan itulah <i>al-ba'du bainan niraan</i>. Kemudian maka keluarkan olehmu dari padanya di
---	---

²⁰ Tertulis 

²¹ Tertulis 

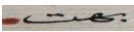
<i>olehmu dari padanya di dalam tiap-tiap satu darajah lima daqiqah dan di dalam tiap-tiap dua belas daqaiq satu daqiqah membal itungan jawa adanya</i>	dalam tiap-tiap satu <i>darajah</i> lima <i>daqiqah</i> dan di dalam tiap-tiap dua belas <i>daqaiq</i> satu <i>daqiqah</i> membal itungan jawa adanya.
<i>/5/ kemudian maka engkau himpulkan jumlah itungan itu dengan ta'dil markas maka perhimpunannya itulahta'dilul khassah kemudian maka engkau gugurkan ta'dilul khassah itu dari pada perhimpunan auj tahun yang ma'in dengan perhimpunan markas bulan yang ma'in maka yang tinggal itulah maqumus syams wa sathal khusuf yaitu tempat matahari pada ketika khusuf dan maqabilnya pada kusufus syams kemudian maka engkau ambil daqaiq ta'dilul ayyam pada jadwalnya. Maka kaifiyyah membal itu dengan buruj dan daraja maqumus syams dan memasukkan derajat itu pada yang berbetulan atau yang terhimpir pada pihak kanan jadwal maka barang yang</i>	/5/ Kemudian maka engkau himpulkan jumlah itungan itu dengan <i>ta'dil markaz</i>, maka perhimpunannya itulah <i>ta'dilul khassah</i> kemudian maka engkau gugurkan <i>ta'dilul khassah</i> itu. Dari pada perhimpunan <i>auj</i> tahun yang <i>ma'in</i> dengan perhimpunan <i>markaz</i> bulan yang <i>ma'in</i> maka yang tinggal itulah <i>maqumus syams wa sathal khusuf</i> yaitu tempat matahari pada ketika <i>khusuf</i> dan <i>maqabilnya</i> pada <i>kusufus syams</i>. Kemudian maka engkau ambil <i>daqaiq ta'dilul ayyam</i> pada jadwalnya. Maka <i>kaifiyyah</i> membal itu dengan <i>buruj</i> dan <i>daraj maqumus syams</i> dan memasukkan derajat itu pada yang berbetulan atau yang terhimpir pada pihak kanan

berbetulan dengan (berjaya) yang diatas itulah <i>daqaiq ta'dilul ayyam</i> itupun jika ada derajat kurang dari pada tiga puluh. Dan jika ada iatiga puluh (batal) maka dijadikan ia satu buruj dan dihipirkan ia dengan buruj <i>maqumus syams</i> yang ada itu maka yang tinggal pada tempat daraja itu (<i>shofar jua</i>) maka <i>shofar</i> dengan buruj itulah pakai membal <i>daqaiq ta'dilul ayyam</i>. Dan demikianlah (<i>gerdaqaiqnya</i>) jika ada ia <i>nisfu darajah</i> atau lebih maka dijabar ia dijadikan satu derajat dihipunkan ia dengan derajat yang ada. Dan jika kurang ia dari padanya maka tiada dijabar ia. Kemudian maka engkau gugurkan akan <i>daqaiq ta'dilul ayyam</i> itu dari pada (<i>alba'du bainan niiriin</i>) maka yang tinggal dari padanya itulah (<i>al-ba'dal muaddil fahidoh bil kitabah</i>)	jadwal maka barang yang berbetulan dengan berjasa yang diatas itulah <i>daqaiq ta'dilul ayyam</i> itupun jika ada derajat kurang dari pada tiga puluh. Dan jika ada ia tiga puluh batal maka dijadikan ia satu buruj dan dihipirkan ia mdengan <i>buruj maqumus syams</i> yang ada itu. Maka yang tinggal pada tempat daraj itu <i>shafar jua</i>²² maka <i>shafar</i> dengan <i>buruj</i> itulah pakai membal <i>daqaiq ta'dilul ayyam</i>. Dan demikianlah (<i>gerdaqaiqnya</i>)²³ jika ada ia <i>nisfudarajah</i> atau lebih maka dijabar ia dijadikan satu derajat dihipunkan ia dengan derajat yang ada. Dan jika kurang ia dari padanya maka tiada dijabar ia. Kemudian maka engkau gugurkan akan <i>daqaiq ta'dilul ayyam</i> itu dari pada <i>alba'du bainannii riin</i>, maka yang tinggal dari padanya itulah <i>al-ba'dal muaddil fahidah bil kitabah</i>.
--	--

²² Tertulis 

²³ Tertulis 

<i>maka adalah kaifiyyah membal keduanya itu dengan buruj dan daraja perhimpunan khassah tahun dengan khassah</i>	Maka adalah <i>kaifiyyah</i> membal keduanya itu dengan <i>buruj</i> dan <i>daraj</i> perhimpunan <i>khassah</i> tahun dengan <i>khassah</i>
<i>/6/ bulan yang ma'in pada pihak kanan jadwal atau kirinya maka yang berbetulan dengan baris buruj sertaderajat atau yang terhimpir dengan dia itulah hisatus sa'ah dan yang mengiringi dia itulah (bahat). Itupun jika ada perhimpunan daqaiq khassah itu kurang dari pada nisfu darajah. Dan jika ada ia nisfu darajah atau lebih maka dijabar ia dijadikan satu derajat dihimpunkan dengan derajat yang ada itu. Kemudian maka engkau jadikan (al-ba'dal muaddil) dan hissotus sa'ah itu angka. Maka adalah kaifiyyah menjadikan al-ba'dul muaddil itu angka jika ada ia seperti iniempat (dalatho) maka dal itu daraja yaitu</i>	<i>/6/</i> bulan yang <i>ma'in</i> pada pihak kanan jadwal atau kirinya. Maka yang berbetulan dengan baris <i>buruj</i> serta derajat atau yang terhimpir dengan dia itulah <i>hisatus sa'ah</i> dan yang mengiringi dia itulah (bahat) ²⁴ . Itupun jika ada perhimpunan <i>daqaiq khassah</i> itu kurang dari pada <i>nisfudarajah</i> . Dan jika ada ia <i>nisfudarajah</i> atau lebih maka dijabar ia dijadikan satu derajat dihimpunkan dengan derajat yang ada itu. Kemudian maka engkau jadikan <i>al-ba'dal muaddil</i> dan <i>hissatus sa'ah</i> itu angka. Maka adalah <i>kaifiyyah</i> menjadikan <i>al-ba'dul muaddil</i> itu angka jika ada ia seperti ini empat (kode) ²⁵ maka dal itu <i>daraja</i> yaitu

²⁴ Tertulis 

²⁵ Tertulis 

angka empat seperti ini (kode) dan (latho)itu daqaiq engkau masukkan akan dia pada jadwal daqaiq maka engkau dapatlah pada betulannya itu seperti ini (kode) kemudian maka engkau himpulkan akan dia dengan derajat taruh pada pihak kanan derajat jadilah ia seperti ini (kode) dan kaifiyyah menjadikan hissatus sa'ahitu angka jika ada ia seperti ini empat (kode) maka alif itu saat yaitu angka satu seperti ini (Alif) dan (Mim tho) itu daqaiq dan (Lam) itu (tsawani). Kemudian maka engkau melakukan daqaiqnya itu yaitu (mim tho) pada jadwal daqaiq dan engkau ambil pada betulan antara (mim tho) dan (nun)	angka empat seperti ini (kode) dan (kode)²⁶ itu daqaiq engkau masukkan akan dia pada jadwal daqaiq. Maka engkau dapatlah pada betulannya itu seperti ini (kode)²⁷, kemudian maka engkau himpulkan akan dia dengan derajat taruh pada pihak kanan derajat. Jadilah ia seperti ini (kode)²⁸ dan kaifiyyah menjadikan hissatus sa'ah itu angka. Jika ada ia seperti ini empat (kode)²⁹. Maka alif itu saat yaitu angka satu seperti ini (kode) dan (kode)³⁰ itu daqaiq dan (kode)³¹ itu tsawani. Kemudian maka engkau melakukan daqaiqnya itu yaitu (kode)³² pada jadwal daqaiq dan engkau ambil pada
---	--

26 Tertulis 

27 Tertulis 

28 Tertulis 

29 Tertulis 

30 Tertulis 

31 Tertulis 

32 Tertulis 

yaitu seperti ini (kode) karena (tsawani) <i>hissotus sa'ah itu nisfu daqiqah.</i> Kemudian engkau himpulkan akan di pada saatnya taruh pada pihak kanan saatnya jawa jadilah ia seperti	betulan antara (kode) dan (kode) yaitu seperti ini (kode)³³. Karena <i>tsawani hissatus sa'ah itu nisfudaqiqah.</i> Kemudian engkau himpulkan akan di pada saatnya taruh pada pihak kanan saatnya jawa jadilah ia seperti
/7/ ini (kode) adapun <i>tsawani</i> yang di dalam jadwal <i>daqaiq</i> itu engkau buang akan di jika ada ia mengiringi (munazalah) tetap atas jalan <i>qaidah</i> yang sebenarnya bahwa engkau jadikan akan di huruf maka engkau masukkan (akan di) kepada jadwal <i>tsawani</i> seperti <i>kaifiyyah</i> memasukkan <i>daqaiq</i> kepada jadwal <i>daqaiq</i> jawa maka engkau dapatlah pada betulannya itu <i>tsawani</i> dan <i>tsawalis</i> kemudian maka engkau himpulkan akan di kepada perhimpunan saat dan <i>daqaiq</i> tetap kesudahannya engkau buang jawa karena saat halus melainkan apa bila	/7/ ini (kode)³⁴. Adapun <i>tsawani</i> yang di dalam jadwal <i>daqaiq</i> itu engkau buang akan di jika ada ia mengiringi <i>munazalah</i> tetap atas jalan <i>qaidah</i> yang sebenarnya, bahwa engkau jadikan akan di huruf maka engkau masukkan akan di kepada jadwal <i>tsawani</i> seperti <i>kaifiyyah</i> memasukkan <i>daqaiq</i> kepada jadwal <i>daqaiq</i> jawa. Maka engkau dapatlah pada betulannya itu <i>tsawani</i> dan <i>tsawalis</i> kemudian maka engkau himpulkan akan di kepada perhimpunan saat dan <i>daqaiq</i> tetap kesudahannya engkau buang juga ,karena saat halus melainkan apa bila

³³ Tertulis



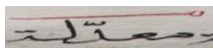
³⁴ Tertulis



<i>ada ia baik bulan engkau kira-kira antara jadwal daqaiq dan jadwal tsawani yaitu engkau jabar dijadikan satu daqiqah engkau melakukan kepada daqaiqnya dan (qiyasakan) olehmu akan yang kurang atau yang lebih tsawani hissotus sa'ah itu dari pada nisfudaqiqah kepadanya. Kemudian maka engkau palukan hissotus sa'ah itu kepada al-ba'dul muaddil yang tersebut kemudian dari pada engkau jadikan angka keduanya maka engkau ambil dari pada hasil (dhorb) itu barang yang lebih dari pada empat munazalah serta shofar mula-mula membilang dari pada pihak kanan maka lebihnya itulah saat ta'dilul alamah kemudian engkau ambil pula hasil (dhorb) yang kedua barang yang lebih dari pada empat munazalah jawa yaitu daqaiq ta'dilul alamah tetap tsawaninya dan tsawalisnya dibuang kemudian engkau jadikan saat ta'dilul alamah dan daqaiqnya itu huruf maka</i>	<i>ada ia baik bulan engkau kira-kira. Antara jadwal daqaiq dan jadwal tsawani yaitu engkau jabar dijadikan satu daqiqah engkau melakukan kepada daqaiqnya dan qiyaskan olehmu akan yang kurang atau yang lebih tsawani hissatus sa'ah itu dari pada nisfudaqiqah kepadanya. Kemudian maka engkau perlukan hissatus sa'ah itu kepada al-ba'dul muaddil yang tersebut kemudian dari pada engkau jadikan angka keduanya. Maka engkau ambil dari pada hasil dharb itu barang yang lebih dari pada empat munazalah serta shafar, mula-mula membilang dari pada pihak kanan maka lebihnya itulah saat ta'dilul alamah. Kemudian engkau ambil pula hasil dharb yang kedua barang yang lebih dari pada empat munazalah jawa yaitu daqaiq ta'dilul alamah tetap tsawaninya dan tsawalisnya dibuang kemudian engkau jadikan saat ta'dilul</i>
---	---

<i>engkau gugurkan keduanya itu dari pada alamat yang telah engkau hasilkan dari pada alamat tahun</i>	<i>alamah dan daqaiqnya itu huruf. Maka engkau gugurkan keduanya itu dari pada alamat yang telah engkau hasilkan dari pada alamat tahun</i>
<i>/8/ dan bulan yang ma'in maka yang tinggal itulah alamat (muaddilah) maka jika ada alamat muadilah itu seperti ini empat (kode) maka yang pertama itu alamat hari ahad dan yang kedua itu sa'at dan yang ketiga itu daqaiq maka adalah pertengahan khusuf itu pada malam ahad yang kelima belas hari bulan sya'ban kemudian dari pada (lelajama) pukul sebelas dan dua puluh empat daqiqah karena adalah membilang saatnya itu kemudian dari pada ghurub matahari yang dahulu dari pada hari alamat. Kemudian maka engkau gugurkan ta'dilul hissoh dari pada perhimpunan Hissatul ardhi tahun</i>	<i>/8/ dan bulan yang ma'in. Maka yang tinggal itulah alamat (kode)³⁵, maka jika ada alamat muadilah itu seperti ini empat (kode)³⁶. Maka yang pertama itu alamat hari ahad dan yang kedua itu sa'at dan yang ketiga itu daqaiq, maka adalah pertengahan khusuf itu pada malam ahad yang kelima belas hari bulan sya'ban kemudian dari pada (lelajama)³⁷ pukul sebelas dan dua puluh empat daqiqah. Karena adalah membilang saatnya itu kemudian dari pada ghurub matahari yang dahulu dari pada hari alamat. Kemudian maka engkau gugurkan ta'dilulhis sah dari pada perhimpunan Hissatul ardhi</i>

³⁵ Tertulis



³⁶ Tertulis



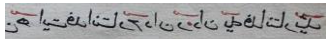
³⁷ Tertulis

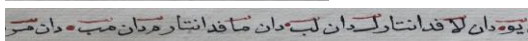


dengan bulan yang <i>ma'in</i> maka yang tinggal itulah <i>Hissatul ardhil muaddil</i>. Kemudian maka engkau melakukan akan dia serta (<i>bahat</i>) yang telah engkau ambil dahulu pada jadwal <i>aradhul qamar</i> dikata pula ia jadwal <i>khusuful qamar</i> maka engkau dapatlah pada <i>maqabilnya</i> itu <i>ashobi'ul khusuf</i> dan saatnya. Bermula <i>kaifiyyah</i> melakukan dia pada jadwal <i>aradhul qamar</i> itu engkau telik pada <i>buruj Hissatul ardhil muaddil</i> itu jika ada ia <i>hamel</i> atau <i>mizan</i> maka derajat mula-mula dari atas ke bawah. Dan jika ada ia <i>sunbulah</i> atau <i>khut</i> maka derajat mula-mula di bawah ke atas maka barang yang berbetulan dengan <i>aradhul qamar</i> yang di kiri <i>darajal baraju</i> itu itulah engkau melakukan pada <i>aradhul qamar al-haqiqi</i> yaitu yang di kanan maka engkau melakukan (<i>bahat</i>) yang di dalam jadwal <i>khassah al-qamar</i> yang telah engkau ambil itu	tahun dengan bulan yang <i>ma'in</i> maka yang tinggal itulah <i>Hissatul ardhil muaddil</i>. Kemudian maka engkau melakukan akan dia serta <i>bahat</i> yang telah engkau ambil dahulu pada jadwal <i>aradhul qamar</i>. Dikata pula ia jadwal <i>khusuful qamar</i> maka engkau dapatlah pada <i>maqabilnya</i> itu <i>ashabi'ul khusuf</i> dan saatnya. Bermula <i>kaifiyyah</i> melakukan dia pada jadwal <i>aradhul qamar</i> itu engkau telik pada <i>buruj Hissatul ardhil muaddil</i> itu. Jika ada ia <i>hamel</i> atau <i>mizan</i> maka derajat mula-mula dari atas ke bawah. Dan jika ada ia <i>sunbulah</i> atau <i>khut</i> maka derajat mula-mula di bawah ke atas, maka barang yang berbetulan dengan <i>aradhul qamar</i> yang di kiri <i>darajal baraju</i> itulah engkau melakukan. Pada <i>aradhul qamar al-haqiqi</i> yaitu yang di kanan maka engkau melakukan <i>bahat</i> yang di dalam jadwal <i>khassah al-qamar</i> yang telah engkau ambil itu
---	---

pada yang berbetulan atau yang terhimpir dengan <i>bahat</i> yang di dalam jadwal <i>khusuf al-qamar</i> maka barang yang berbetulan <i>aradhul qamar</i> yang <i>haqiqi</i> itu	pada yang berbetulan atau yang terhimpir dengan <i>bahat</i> yang di dalam jadwal <i>khusufal-qamar</i>. Maka barang yang berbetulan <i>aradhul qamar</i> yang <i>haqiqi</i> itu
/9/ dengan <i>bahatnya</i> itulah <i>ashobi'ul khusuf</i> dan <i>saatnya</i> dan jika engkau dapat pada <i>aradhul qamar</i> yang di kiri itu (<i>ha'</i>) atau (<i>ya' ha'</i>) atau (<i>lam alif</i>) atau (<i>mim alif</i>) atau (<i>mim ro'</i>) pada hal tiada ada pada <i>aradhul qamar al-haqiqi</i> seperti itu maka engkau masukkan (<i>ha'</i>) itu pada antara (<i>kha'</i>) dan (<i>ro'</i>). Dan (<i>ya' ha'</i>) pada antara (<i>ya' dal</i>) dan (<i>ya' wawu</i>). Dan (<i>lam alif</i>) pada antara (<i>lam</i>) dan (<i>lam ba'</i>). Dan (<i>mim alif</i>) pada antara (<i>mim</i>) dan (<i>mim ba'</i>). Dan (<i>mim ro'</i>) pada antara (<i>mim wawu</i>) dan (<i>mim kha'</i>) maka engkau kira-kirakanlah pada <i>ashobi'ul khusuf</i>	/9/ dengan <i>bahatnya</i> itulah <i>ashabi'ul khusuf</i> dan <i>saatnya</i>. Dan jika engkau dapat pada <i>aradhul qamar</i> yang di kiri itu (kode) atau (kode) atau (kode) atau (kode) atau (kode)³⁸ pada hal tiada ada pada <i>aradhul qamar al-haqiqi</i> seperti itu maka engkau masukkan (kode) itu pada antara (kode) dan (kode). Dan (kode) pada antara (kode)³⁹ dan (kode). Dan (kode) pada antara (kode) dan (kode). Dan (kode) pada antara (kode) dan (kode). Dan (kode)⁴⁰ pada antara (kode) dan (kode)⁴¹ maka engkau kira-kirakanlah pada <i>ashabi'ul khusuf</i> dan

³⁸ Tertulis 

³⁹ Tertulis 

⁴⁰ Tertulis 

⁴¹ Tertulis 

<i>dan saatnya pada antara sekalian yang tersebut itu. Bermula dikehendaki dengan sa'atul khusuf pada jadwal itu yaitu nisfusa'atnya mitsalnya jika ada pada saat alamat muaddilah seperti yang telah (lela) yaitu (kode) empat maka engkau tambahi dengan (kode) atasnya maka perhimpunannya itulah saat alamat muaddilah haqiqi pada malam itu yaitu (kode) dan jika ada pada saat alamat muaddilah pada kusufus syams (kode) empat maka engkau gugurkan atasnya (kode) maka yang tinggal itulah saat alamat muaddilah haqiqi pada hari itu karena membilang saat alamat muaddilah pada khusuful qamar kemudian dari pada</i>	saatnya pada antara sekalian yang tersebut itu. Bermula dikehendaki dengan sa'atul khusuf pada jadwal itu yaitu nisfu sa'atnya misalnya jika ada pada saat alamat muaddilah seperti yang telah lela⁴² yaitu (kode)⁴³ empat. Maka engkau tambahi dengan (kode)⁴⁴ atasnya maka perhimpunannya itulah saat alamat muaddilah haqiqi pada malam itu yaitu (kode)⁴⁵ dan jika ada pada saat alamat muaddilah. Pada kusufus syams (kode)⁴⁶ empat maka engkau gugurkan atasnya (kode)⁴⁷ maka yang tinggal itulah saat alamat muaddilah haqiqi. Pada hari itu karena membilang saat alamat muaddilah pada khusuful qamar kemudian dari
--	---

⁴² Tertulis lela yaitu sampai

⁴³ Tertulis 

⁴⁴ Tertulis 

⁴⁵ Tertulis 

⁴⁶ Tertulis 

⁴⁷ Tertulis 

<i>ghurub matahari malam itu. Dan membilang saat alamat muaddilah pada kusufus syams kemudian dari pada ghurub matahari pada hari yang dahulunya itulah yang tersebut di dalam jadwal huruf. Tuan syaikh Abdurrahman Al-Mishri kemudian jika ada engkau dapat sa'atul khusuf (kode) empat maka engkau gugurkan akan diadari pada saat alamat muaddilah haqiqi yang tinggal itulah awwalul khusuf. Dan jika</i>	<i>pada ghurub matahari malam itu. Dan membilang saat alamat muaddilah pada kusufus syams kemudian dari pada ghurub matahari pada hari yang dahulunya itulah yang tersebut di dalam jadwal huruf. Tuan Syaikh Abdurrahman Al-Mishri kemudian jika ada engkau dapat sa'atul khusuf (kode)⁴⁸ empat. Maka engkau gugurkan akan dia dari pada saat alamat muaddilah haqiqi yang tinggal itulah awwalul khusuf. Dan jika</i>
<i>/10/ engkau tambahkan akan dia atasnya maka perhimpunannya itulah akhirul khusuf. Dan jika engkau gandakan akan dia jadilah ia zamanul khusuf. Wallahu a'lam bihaqiqati alaa maudu wa shallallahu ala sayyidina muhammadin nabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa sahbihi wasallama. Inilah perhimpunan segala taqrir</i>	<i>/10/ engkau tambahkan akan dia atasnya maka perhimpunannya itulah akhirul khusuf. Dan jika engkau gandakan akan dia jadilah ia zamanul khusuf. Wallahua'lam bihaqiqati alaa maudu washallallahu ala sayyidina muhammadin nabiyyil ummiyyi wa ala alihi wa sahbihi wasallama. Inilah perhimpunan segala taqrir Maulana</i>

⁴⁸ Tertulis



<i>Maulana Syaikh Abdurrahman Al-Mishri bicara gerhana bulan.</i>	<i>Syaikh Abdurrahman Al-Mishri bicara gerhana bulan.</i>
<i>/11/Tabel jadwal</i> <i>Hadzal jadwalu alaa anna fadla ath-thulaini baina batawi wa samarqandi khomsatun wa tsalatsiina darajatan wa nishfu wa huwal muwafiqu lilmari fil khusufi fi batawi wa at-taq wimu minar rihi samarqandi</i> <i>Wallahu a'lam</i>	<i>/11/Tabel jadwal</i> <i>Hadzal jadwalu alaa anna fadla ath-thulaini baina batawi wa samarqandi khomsatun wa tsalatsiina darajatan wa nishfu wa huwal muwafiqu lilmari⁴⁹ fil khusufi fi batawi wa at-taqwimu⁵⁰ minar rihi samarqandi</i> <i>Wallahu a'lam</i>
<i>/12/Tabel jadwal</i> <i>Wa idza jumu'atil auju wal markazu was qathatu minal majmu'i ta'dilul markaz hasil taqwimus syams wa huwa maudhi'ul qamar fil kusufi wa maqabiluhu fil khusufi</i>	<i>/12/Tabel jadwal</i> <i>Wa idza jumu'atil auju wal markazu was qathatu minal majmu'i ta'dilul markaz hasil⁵¹ taqwimus syams wa huwa maudhi'ul qamar fil kusufi wa maqabiluhu fil khusufi</i>
<i>/13/Tabel jadwal</i> <i>Jadwalu ta'dilil khassati yadkhulu biburujil khassati fi a'la al-jadwali ardhan wa biddaraji fiyamiinihi thulan tajidu fi multaqa ta'dilil khassatifain kaana ma'aka kasrunfa'addil baina as-</i>	<i>/13/Tabel jadwal</i> <i>Jadwalu ta'dilil khassati yadkhulu biburujil khassati fi a'la al-jadwali⁵² ardhan wa biddaraji fiyamiinihi thulan tajidu fi multaqa ta'dilil khassatifain kaana ma'aka</i>

⁴⁹ Pada teks tertulis *lilmari*'i

⁵⁰ Pada teks tertulis *wa taqwimu*

⁵¹ Pada teks tertulis *hasala*

⁵² Pada teks tertulis *a'la al-jadwali*

<i>satraini wa kadzalika fil markaz wa amaa biljabri fabit taqribi ma huwa at-tahqiqu</i>	<i>kasrunfa'addil baina as-satraini wa kadzalika fil markaz wa amaa⁵³ biljabri fabit taqribi ma huwa at-tahqiqu⁵⁴</i>
/14/Tabel jadwal <i>Atas → jadwalu khassatu al-qamaru lima'rifati hissotis sa'ati wal bahti wa hissotil adli likulli sa'atin bilkhassati al-muthlaqati wa qatral qamari wa qatrid dhilli wa majmu'i nishfi qatril qamari wa nishfi qathrid dhilli bilkhassatil muaddalah wassifati ta'diliha</i> <i>Samping → wa shifatu ta'dilil khassati an tadhriba ta'dilal alamati fi (mim ha) tsalatsatan wa arba'ina daqiqatan fama hashala fain kana aqalla min sittina daqiqata fasquthu minal khassati wa in kana aktsara faqsimhu ala sittina fakharijul qismati darajun wa ma baqiya daqaiqas quthu minal khassatu tabqal khassatu mu'addalatan khudzbiha qatral qamari wad dhilli wa in syi'ta akhadztal bu'da wa zidta alaihi wasqut al-mujtama'a minal khassati tashiru muaddalatan taqriban</i>	/14/Tabel jadwal <i>Atas → jadwalu khassatu al-qamaru lima'rifati hissatis sa'ati wal bahti⁵⁵ wa hissatil adli⁵⁶ likulli sa'atin bilkhassati al-muthlaqati wa qatral qamari wa qatrid dhilli wa majmu'i nishfi qatril qamari wa nishfi qathrid dhilli bilkhassatil muaddalah wassifati ta'diliha</i> <i>Samping → wa shifatu ta'dilil khassati an tadhriba ta'dilal alamati fi (mim ha) tsalatsatan wa arba'ina daqiqatan fama hashala fain kana aqalla min sittina daqiqata fasquthu minal khassati wa in kana aktsara faqsimhu ala sittina fakharijul qismati darajun wa ma baqiya daqaiqas quthu⁵⁷ minal khassatu tabqal khassatu mu'addalatan khudzbiha qatral qamari wad dhilli wa in syi'ta akhadztal bu'da wa zidta alaihi wasqut al-mujtama'a minal khassati tashiru</i>

⁵³ Pada teks tertulisamma

⁵⁴ Pada teks tertulishuwat tahqiqu

⁵⁵ Pada teks tertulisbuhti

⁵⁶ Pada teks tertulisbu'di

⁵⁷ Pada teks tertulisquthhu

<i>Bawah → jadwalu daqaiqi ta'dilil ayyami yu'khadzu bimuwawamis syamsi wa yunqashu minal bu'di bainan niiraini wa huwa majmu'ut ta'dilaini yabqal bu'du bainahuma fi waqtil alamati mu'addalan tsumma yudrabul bu'du bainahumal mu'addalu fi hissoti sa'atil bu'di tahsulu ta'dilul alamati wa huwa sa'atun wa daqaiqu yunqasu fil alamatil latii hashalat minal jadwali tahsulul alamatu liwaqtil ijtimail haqiqi wal istiqbalil haqiqi.</i> <i>“tanbih”</i> <i>Idza akhadzta likulli sa'atin min sa'ati ta'dilil alamati daqiqataini wa nishfi wa jama'ta dzalikat ta'dilal markaza hasala ta'dilul hissotin qushu minal hissoti tabqa al-hissotu mu'addalatan. Wa idza jama'tal auja wal markaza wa asqathta minal mujtama'i ta'dilal hassoti hashala muqawamus syamsi. Khudz ta'dilal ayyami wa kadza idza akhadzta likulli darajatin minal bu'di khamisa daqaiqa wa jama'ta dzalika ila ta'dilul markazi wa asqathtal mujtama'a minal majmu'il markazi wal auji hashala muqawwamus syamsi</i>	<i>muaddalatan taqriban</i> <i>Bawah→ jadwalu daqaiqi ta'dilil ayyami yu'khadzu bimuwawamis syamsi wa yunqashu minal bu'di bainan niiraini wa huwa majmu'ut ta'dilaini yabqal bu'du bainahuma fi waqtil alamati mu'addalan tsumma yudrabul bu'du bainahumal mu'addalu fi hissoti sa'atil bu'di tahsulu ta'dilul alamati wa huwa sa'atun wa daqaiqu yunqasu fil⁵⁸ alamatil latii hashalat minal jadwali tahsulul alamatu liwaqtil ijtimail haqiqi wal istiqbalil haqiqi.</i> <i>“tanbih”</i> <i>Idza akhadzta likulli sa'atin min sa'ati ta'dilil alamati daqiqataini wa nishfi wa jama'ta dzalikat ta'dilal markaza hasala ta'dilul hissatin qushu minal hissati tabqa al-hissatu⁵⁹ mu'addalatan. Wa idza jama'tal auja wal markaza waasqathta minal mujtama'i ta'dilal hassati hashala muqawamus⁶⁰ syamsi. Khudz ta'dilal ayyami wa kadza idza akhadzta likulli darajatin minal bu'di khamisa daqaiqa wa jama'ta dzalika ila ta'dilul⁶¹</i>
--	--

⁵⁸ Pada teks tertulisminal

⁵⁹ Pada teks tertulistabqal hissotu

⁶⁰ Pada teks tertulismuqawamus

⁶¹ Pada teks tertulista'dilil

<i>aidhan khudzbihi ta'dilal ayyami.</i>	<i>markazi wa asqathtal mujtama'a minal majmu'il markazi wal auji hashala muqawwamus syamsi aidhan khudzbihi ta'dilal ayyami.</i>
<i>/15/Lembar kosong</i>	<i>/15/Lembar kosong</i>
<i>/16/Tabel jadwal</i> <i>Jadwalu ta'dilil markazi yadkhulu biburujil markazi mina a'lal jadwali wa biddaraji fi yaminihi thulan tajidu fil multaqa ta'dilal markazi yujma'u ma'a ta'dilil khassati yahsulul bu'du bainas syamsi wal qamari fi waqtil alamati al-lati hasalat minal jadwali ghaira mu'addalin unqus min ta'dilil ayyami yahsulul bu'du mu'addalan.</i>	<i>/16/Tabel jadwal</i> <i>Jadwalu ta'dilil markazi yadkhulu biburujil markazi mina a'lal jadwali wa biddaraji fi yaminihi thulan tajidu fil multaqa ta'dilal markazi yujma'u ma'a ta'dilil khassati yahsulul⁶² bu'du bainas syamsi wal qamari fi waqtil alamati al-lati hasalat⁶³ minal jadwali ghaira mu'addalin unqus min ta'dilil ayyami yahsulul⁶⁴ bu'du mu'addalan.</i>
<i>/17/Arah panah</i> <i>Ada 12 zodiak dalam bahasa arab.</i>	<i>/17/Arah panah</i> <i>Ada 12 zodiak dalam bahasa arab.</i>
<i>/18/Tabel jadwal</i> <i>A'lamu an ardhal qamaril haqiqi idza kana (ka ha) daqiqatan faaqalla kana ashaba'ul (khusufi yb) khusu yb wa kanal munkhasifu kullahu. Wa idza</i>	<i>/18/Tabel jadwal</i> <i>A'lamu an⁶⁵ ardhal qamaril haqiqi idza kana (ka ha) daqiqatan faaqalla⁶⁶ kana ashaba'ul (khusufi yb) khusu yb wa kanal munkhasifu kullahu. wa idza</i>

⁶² Pada teks tertulis *yahshulul*

⁶³ Pada teks tertulis *al-laati hashalat*

⁶⁴ Pada teks tertulis *yahshulul*

⁶⁵ Pada teks tertulis *anna*

⁶⁶ Pada teks tertulis *fa aqalla*

<i>kana ardhuhu (kaf wawu) daqiqatan faaktsara kana ashabi'ul khusufi aqalla min (ya' ba) falaa yakunul munkhasifu kullahu bal ba'dhahu. fafi ardhin lau kana ashabi'ul khusufi (ya alif nun) wa fi ardhi (kaf ra) kana ashabi'uhu (ya alif lam wawu) wa fi ardhi (kaf ha') kana ashabi'uhu (ya' alif kaf alif) wa idza qiila mata yakunu ardhul qamari (kaf ha) au (kaf ba) ujibu idza kana hissatul qamari (kode) au (kode) au (kode) au (kode)</i>	<i>kana ardhuhu (kaf wawu) daqiqatan faaktsara⁶⁷ kana ashabi'ul khusufi aqalla min (ya' ba) falaa yakunul munkhasifu kullahu bal ba'dhahu. fafi ardhin lau kana ashabi'ul khusufi (ya alif nun) wa fi ardhi (kaf ra) kana ashabi'uhu (ya alif lam wawu) wa fi ardhi (kaf ha') kana ashabi'uhu (ya' alif kaf alif) wa idza qiila mata yakunu ardhul qamari (kaf ha) au (kaf ba) ujibu idza kana hissatul qamari (kode)⁶⁸ au (kode)⁶⁹ au (kode)⁷⁰ au (kode)⁷¹</i>
<i>/19/Bismillahirrahmanirrahim</i> <i>Wa rawa umar ibnul khottob radiallahu anhu annahu qaala sami'tu rasulullahi shallallahu alaihi wa sallama yaqulu khamsatun naudzubillahi min du'aaihim fainna du'aaihim tuftiha lahu abwabus samaawaatis sab'i walaa taqifu illa tahtal arsyi faidza waqafa du'aauhum tahtal arsyid tharabi wahtazza wa tsaqula ala hamalati fayad'uunallaha taala wa yastajibu du'aahum fayaqulullahu ta'ala lilar syi</i>	<i>/19/Bismillahirrahmaanirrahiim</i> <i>Wa rawa umar ibnul khottob radiallahu⁷² anhu annahu qaala sami'tu rasulullahi shallallahu alaihi wa sallama yaquulu khamsatun naudzubillahi min du'aaihim fainna du'aaihim tuftiha lahu abwabus samaawaatis sab'i walaa taqifu illa tahtal arsyi faidza waqafa du'aauhum⁷³ tahtal arsyid tharabi wahtazza wa tsaqula ala hamalati fayad'uunallaha taala wa yastajibu</i>

⁶⁷ Pada teks tertulis *faaktsara*

⁶⁸ Pada teks tertulis *mim dal*

⁶⁹ Pada teks tertulis *wawu dal*

⁷⁰ Pada teks tertulis *ha kaf wawu*

⁷¹ Pada teks tertulis *ya' alif kaf waw*

⁷² Pada teks tertulis *Radhiallahu*

⁷³ Pada teks tertulis *du'ia ahum*

<i>askun fawa izaati wa jalaali. Laantaqimu mimman dhalamahum wa illa fakuntu anaa dhalima lahum fayastaqirul arsyi biqudrati</i> <i>Telah meriwayatkan Umar anak Khottob Radiallahu anhu bahwasanya ia berkata telah kedengar</i> <i>Akan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam: bersabda ia lima orang berlindung kita dengan Allah taala</i> <i>Dari pada doa mereka itu maka bahwasanya doa mereka itu dibukakan Allah taala baginya segala pintu langit yang tujuh dan tiada</i> <i>Berhenti ia melainkan di bawah Arsy maka apa bila berhenti doa mereka itu di bawah Arsy bergerak Arsy</i> <i>Dan dan bertanya atas segala malaikatnya yang menunggu (ngadi) minta doa mereka itu akan Allah taala dan diperkenankan</i> <i>Akan doa mereka itu maka periman Allah taala bagi Arsy diam engkau dalam kemuliaanku dan kebesaranku.</i>	<i>du'aahum fayaqulullahu ta'ala lilarsyi askun fawa izaati⁷⁴ wa jalaali. Laantaqimu⁷⁵mimman dhalamahum wa illa fakuntu anaa dhalima lahum fayastaqirul arsyi⁷⁶biqudrati</i> <i>Telah meriwayatkan Umar anak Khattab Radiallahu⁷⁷anhu bahwasanya ia berkata telah kedengar⁷⁸</i> <i>Akan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam: bersabda ia lima orang berlindung kita dengan Allah taala</i> <i>Dari pada doa mereka itu maka bahwasanya doa mereka itu dibukakan Allah taala baginya segala pintu langit yang tujuh dan tiada</i> <i>Berhenti ia melainkan di bawah Arsy⁷⁹maka apa bila berhenti doa mereka itu di bawah Arsy bergerak Arsy</i> <i>Dan dan bertanya atas segala malaikatnya yang menunggu (ngadi) minta doa mereka itu akan Allah taala dan diperkenankan</i> <i>Akan doa mereka itu maka periman</i>
--	--

⁷⁴ Pada teks tertulis *izzati*

⁷⁵ Pada teks tertulis *la antaqimu*

⁷⁶ Pada teks tertulis *arsyu*

⁷⁷ Pada teks tertulis *radhiallahu*

⁷⁸ Pada teks tertulis *kudengar*

⁷⁹ Takhta

<i>Hanya aku lekas orang yang menganiaya mereka itu dan jika tiada maka adalah aku menganiaya bagi mereka itu maka diamlah Arsy dengan kodrat</i>	Allah taala bagi Arsy diam engkau dalam kemuliaanku dan kebesaranku. Hanya aku lekas orang yang menganiaya mereka itu dan jika tiada maka adalah aku menganiaya bagi mereka itu maka diamlah Arsy dengan kodrat
<i>/20/ Allahi taala wa yakhifu alaa hamalatih faqulna ya rasulallahi allimna man haaulaail khamasi faqalan nabiyyu shallallahu alaihi wasallama ammaal awwalu fadu'aaul arsyi asra'a min tharfati madhlumi watsani du'aul yatimi watsalitsu du'aul walidi warrabi'u du'aul aalimi wal khamisu du'au hamilil qur'ani fahaaulail kham sati naudzubillahi min du'aihim fainnahu maa yakhruju min afwahihim illa wa yash'adu tahtal aini qaaan nabiyyu shallallahu alaihi wasallama walladzi nafsi biyadihi maa min rajulin yad'um raatahu ilaa firasyihi fata'ba alaihi illa kaanalladzi fissama'i sakhithan alaiha hatta yardha anha</i>	<i>/20/ Allahi taala wa yakhifu alaa hamalatih faqulna ya rasulallahi allimna man haaulaail khamasi⁸⁰ faqalan nabiyyu shallallahu alaihi wasallama ammaal awwalu fadu'aaul madhlumi watsani⁸¹ du'aul yatimi watsalitsu⁸² du'aul walidi warrabi'u⁸³ du'aul aalimi wal khamisu du'au hamilil qur'ani fahaaulail kham sati naudzubillahi min du'aihim fainnahu maa yakhruju min afwahihim illa wa yash'adu tahtal arsyi asra'a min tharfati aini qaaan nabiyyu shallallahu alaihi wasallama walladzi nafsi biyadihi maa min rajulin yad'um raatahu⁸⁴ ilaa firasyihi fata'ba alaihi illa kaanalladzi fissama'i sakhithan</i>

⁸⁰ Pada teks tertuliskhamsu

⁸¹ Pada teks tertuliswa tsani

⁸² Pada teks tertuliswa tsalitsu

⁸³ Pada teks tertuliswar rabi'u

⁸⁴ Pada teks tertulisra atahu

<i>zaujaha</i> <i>Allah Taala dan ringannya atas segala malaikat yang menunggu dia maka sembah kami Ya Rasulullah (lajar) olehmu akan kami siapa</i> <i>Mereka yang lima orang itu maka sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Adapun yang pertama</i> <i>Maka yaitu doa orang yang teraniaya. Dan yang kedua doa anak yatim dan yang ketiga doa bapak akan anaknya</i> <i>Dan yang keempat doa orang yang alim dan yang kelima doa orang yang hafidh quran maka bermula mereka</i> <i>Yang lima berlindung kita dengan Allah taala dari pada doa mereka itu maka bahwasanya ia tiada keluar dari pada segala mulut mereka itu melainkan Naiknya ke bawah Arsy hal keadaannya terlebih segera dari pada keucap mati Sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam</i> <i>Dalam tahun diriku dengan perintah</i>	<i>alaiha hatta yardha anha zaujaha</i> Allah Taala dan ringannya atas segala malaikat yang menunggu dia⁸⁵ maka sembah kami Ya Rasulullah (lajar)⁸⁶ olehmu akan kami siapa Mereka yang lima orang itu maka sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Adapun yang pertama Maka yaitu doa orang yang teraniaya. Dan yang kedua doa anak yatim dan yang ketiga doa bapak akan anaknya Dan yang keempat doa orang yang alim dan yang kelima doa orang yang hafidh quran maka bermula mereka Yang kelima berlindung kita dengan Allah taala dari pada doa mereka itu maka bahwasanya ia tiada keluar dari pada segala mulut mereka itu melainkan Naiknya⁸⁷ ke bawah Arsy⁸⁸ hal Keadaannya terlebih segera dari pada keucap mati⁸⁹ Sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam
--	---

⁸⁵Menanggung dia

⁸⁶Ajari

⁸⁷Naik ia

⁸⁸Thahta

⁸⁹Kejab mata

<i>kodratnya tiada dari pada seorang laki-laki yang menyerunya akan perempuannya kepada ketidurannya maka enggan ia atasnya melainkan adalah isi langit mereka ia atasnya hingga ridha dari padanya suaminya</i>	Dalam tahun ⁹⁰ diriku dengan perintah kodratnya tiada dari pada seorang laki-laki yang menyerunya akan perempuannya kepada ketidurannya ⁹¹ maka enggan ia atasnya melainkan adalah isi langit mereka ia atasnya hingga ridha dari padanya suaminya
<i>/21/ Wa rawa ahmad an anasin anna rasulullahi shallallahu alaihi wasallama qala laa yashluhu libasyarin an yasjuda libasyarin wa lau shalha libasyarin an yasjuda libasyarin laamratal marata an tasjuda lizaujiha min idhami haqqihi alaiha walladzi nafsi biyadihi lau kana min qadamihi ila mafraqi ra'sihi qurhatun mumtaliatun bilqaihi wa wassakidi tsummas taqbalathu talhasuru maa addat haqqahu wa qala shallallahu alaihi wa sallama haramun alal marati an tabdu wa sya'raha walaa yadkhulul malaikatu baitan fihim ra'atun laa tughatti sya'raha walaa yajuuzu lilmarati an tardha'a liaulaadil</i>	<i>/21/ Wa rawa ahmad an anasin anna rasulullahi shallallahu alaihi wasallama qala laa yashluhu libasyarin an yasjuda⁹² libasyarin wa lau shalha libasyarin an yasjuda libasyarin laamratal⁹³ marata an tasjuda lizaujiha min idhami haqqihi alaiha walladzi nafsi biyadihi lau kana min qadamihi ila mafraqi ra'sihi qurhatun mumtaliatun bilqaihi wa wassakidi⁹⁴ tsummas taqbalathu talhasuru maa addat haqqahu wa qala shallallahu alaihi wa sallama haramun alal marati an tabdu wa sya'raha walaa yadkhulul malaikatu baitan fihim ra'atun laa tughatti sya'raha walaa yajuuzu lilmarati⁹⁵ an tardha'a</i>

⁹⁰Demi tuhan

⁹¹Tempat tidurnya

⁹² Pada teks tertulis *Ay yasjuda*

⁹³ Pada teks tertulis *laamratul*

⁹⁴ Pada teks tertulis *waahadidi*

⁹⁵ Pada teks tertulis *lil mar'ati*

<i>ajnabiyyi radha'aha fainnahu haramun alaiha illa biidzni zaujiha wa qala shallallahu alaihi</i> <i>Dan telah meriwayatkan Ahmad akan hadis dari pada Anas bahwasanya ya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam</i> <i>bersabda ia tiada patut bagi manusia bahwa sujudnya bagi manusia dan jikalau patut bagi manusia bahwa sujudnya bagi manusia niscaya kusuruhkan</i> <i>akan perempuan bahwa sujudnya bagi suaminya dari pada saat besar hak suami atasnya dalam tuhan diriku</i> <i>dengan perintah kodratnya jikalau ada dari pada kaki suami hingga sampai kepada kepalanya (kudis) yang penuh dengan nanah</i> <i>dan (danur) kemudian berhadaplah ia akan dia menjilat akan dia istrinya niscaya tiada ter (kertas sobek) nya akan hak suaminya dan sabda Nabi Shallallahu</i>	<i>liaulaadil ajnabiyyi radha'aha fainnahu haramun alaiha illa biidzni⁹⁶ zaujiha wa qala shallallahu alaihi</i> Dan telah meriwayatkan Ahmad akan hadis dari pada Anas bahwasanya ya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia tiada patut bagi manusia bahwa sujudnya⁹⁷ bagi manusia dan jikalau patut bagi manusia bahwa sujudnya bagi manusia niscaya kusuruhkan akan perempuan bahwa sujudnya bagi suaminya dari pada saat⁹⁸ besar hak suami atasnya dalam tuhan⁹⁹ diriku dengan perintah kodratnya jikalau ada dari pada kaki suami hingga sampai kepada kepalanya (kudis) yang penuh dengan nanah dan (danur)¹⁰⁰ kemudian berhadaplah ia akan dia menjilat akan dia istrinya niscaya tiada ter (kertas sobek)¹⁰¹nya akan hak suaminya dan sabda Nabi
--	---

⁹⁶ Pada teks tertulis *bi idzni*

⁹⁷ Sujud ia

⁹⁸ sangat

⁹⁹ dalam

¹⁰⁰ Nanah yang bercampur dengan dara

¹⁰¹ terbayarnya

<i>Alaihi Wasallam haram atas perempuan bahwa (tempi/mubatnya) dihadapan laki-laki yang (halat) dan tiada melakukan segala malaikat ke dalam rumah</i> <i>perempuan yang tiada menutupinya akan rambutnya dan tiada harus bagi perempuan bahwa menyusui ia bagi segala anak orang lain</i> <i>karena bahwasanya ia haram atasnya melainkan dengan izin suaminya dan sabda Nabi Shallallahu Alaihi</i>	Shallallahu Alaihi Wasallam haram atas perempuan bahwa (tempi/mubatnya¹⁰²) dihadapan laki-laki yang (halat)¹⁰³ dan tiada melakukan¹⁰⁴ segala malaikat ke dalam rumah perempuan yang tiada menutupinya¹⁰⁵ akan rambutnya dan tiada harus bagi perempuan bahwa menyusui ia bagi segala anak orang lain karena bahwasanya ia haram atasnya melainkan dengan izin suaminya dan sabda Nabi Shallallahu Alaihi
<i>/22/ Wasallamaan-nadhru haramun ila aurati rajulin aakhara qablal mauti wa ba'dahu fain nadhara syakhsun ilam raatin mayyitatin fa'alaihi adzabul qabri wa dakhala fi ainaihi tsu'banun adzim. wa'lam annahu lau maata qaribun ustahibba lahu an ya'dzana laha fil khuruji i'anatan ala tahshili shilatil qarabati in lam yaghlib ala dhannihi ta'aatibhaa maa laa yajuuzu min dharbil khaddi wal aniini wa</i>	<i>/22/ wasallamaan-nadhru haramun ila aurati rajulin aakhara qablal mauti wa ba'dahu fain nadhara syakhsun¹⁰⁶ ilam raatin mayyitatin fa'alaihi adzabul qabri wa dakhala fi ainaihi tsu'banun adzim. wa'lam annahu lau maata qaribun ustahibba lahu an ya'dzana¹⁰⁷ laha fil khuruji i'anatan ala tahshili shilatil qarabati in lam¹⁰⁸ yaghlib ala dhannihi ta'aatibhaa¹⁰⁹ maa laa yajuuzu min dharbil khaddi wal aniini</i>

¹⁰²Tampak rambutnya

¹⁰³Laki-laki yang bukan mahrom

¹⁰⁴masuk

¹⁰⁵Menutupi ia

¹⁰⁶Pada teks tertulis *shun*

¹⁰⁷ Pada teks tertulis *ayya'dzan*

¹⁰⁸ Pada teks tertulis *illam*

¹⁰⁹ Pada teks tertulis *thib*

<i>ghairihima wa in ghalaba haruma alaihil idznu qaalana nabiyyu shallallahu alaihi wa sallama man tazawwajam ra'atan faqad ahraza tsulutsai dinihi falyattaqillaha fi tsulutsil baaqi lianna finnikahi faidatan adhimatan hattal laibu wadh dhahku ma'aha ibadatun wan nafaqatu alaiha</i> <i>Wasallam bermula menelik atas aurat laki-laki yang lain haram ia dahulu dari pada matanya atau kemudiannya maka jika</i> <i>menelik seseorang laki-laki kepada perempuan yang mata maka atasnya siksa kubur dan masuk pada dua matanya</i> <i>oleh yang amat besar. Dan ketahui olehmu bahwasanya jikalau mata kerabat perempuan (disantakan) bagi suaminya bahwa memberi izinnya baginya</i> <i>pada keluar karena menolong atas menghasilkan menghubungkan kerabat jika tiada (ghalib) atas (dhan) suaminya</i>	<i>wa ghairihima wa in ghalaba haruma alaihil idznu qaalana nabiyyu shallallahu alaihi wa sallama man tazawwajam ra'atan faqad ahraza tsulutsai dinihi falyattaqillaha fi tsulutsil baaqi lianna finnikahi¹¹⁰ faidatan adhimatan hattal laibu wadh dhahku ma'aha ibadatun wan nafaqatu alaiha</i> Wasallam bermula menelik¹¹¹ atas aurat laki-laki yang lain haram ia dahulu dari pada matanya¹¹² atau kemudiannya maka jika menelik¹¹³ seseorang laki-laki kepada perempuan yang mata¹¹⁴ maka atasnya siksa kubur dan masuk pada dua matanya oleh yang amat besar. Dan ketahui olehmu bahwasanya jikalau mata kerabat perempuan (disantakan)¹¹⁵ bagi suaminya bahwa memberi izinnya¹¹⁶ baginya pada keluar karena menolong atas
---	--

¹¹⁰ Pada teks tertulis *fin nikahi*

¹¹¹ melihat

¹¹² matanya

¹¹³ menilik

¹¹⁴ mati

¹¹⁵ disunahkan

¹¹⁶ Izin ia

<i>mengerjakan istrinya itu</i> <i>akan barang yang tiada harus dari pada memal pipi dan (berbiji sabak) yakni berada-ada dan lainnya dari pada keduanya dan jika (ghalibnya) hamillah atasnya</i> <i>memberi izin. Sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam barang siapa menikah ia akan seorang perempuan maka saya telah memilih akan ia</i> <i>akan dua tsulutsi agamanya maka hendaklah berbuat takut ia akan Allah pada tsulutsi yang tinggal karena pada nikah itu faidah</i> <i>yang amat besar hingga pada bermain-main dan bergurau dan tertawa serta istrinya itu suatu ibadah dan memberi nafkah atasnya</i>	menghasilkan menghubungkan kerabat jika tiada (<i>ghalib</i>)¹¹⁷ atas (<i>dhan</i>)¹¹⁸ suaminya mengerjakan istrinya itu akan barang yang tiada harus dari pada memal pipi ¹¹⁹dan (berbiji sabak)¹²⁰yakni berada-ada dan lainnya dari pada keduanya dan jika (<i>ghalibnya</i>) hamillah atasnya memberi izin. Sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam barang siapa menikah ia akan seorang perempuan maka saya telah memilih akan ia akan dua tsulutsi agamanya maka hendaklah berbuat takut ia akan Allah pada tsulutsi yang tinggal karena pada nikah itu faidah yang amat besar hingga pada bermain-main dan bergurau dan tertawa serta istrinya itu suatu ibadah dan memberi nafkah atasnya
<i>/23/ Afdhalu minas shadaqati wal maratus suu'u liba'liha kal himli tsaqiili alas syaikhil kabiiri fala'natullahi alaiha wal anbiyaai wal malaikati ajma'ina wa hiya fin naari ma'a suikhuluqiha wa mukhalafati zaujiha</i>	<i>/23/ Afdhalu minas shadaqati wal maratus suu'u liba'liha kal himli tsaqiili alas syaikhil kabiiri fala'natullahi alaiha wal anbiyaai wal malaikati ajma'ina wa hiya fin naari</i>

¹¹⁷lumrah

¹¹⁸prasangka

¹¹⁹Memalu pipi

¹²⁰Berbicara baku

<i>ma'a katsratil ibadati. wa 'an Aliyyibni Abi Thalib karramallahu wajhahu inna finnari latawaabita min naarin kullu tabutin alfu dzira'in wa ardhuhu mitslu dzalika wa fi kulli tabutin alfu launin minal adzabi laa yu'adzzabu fit tawaabiti illan nisaau al-latii ya'shiina azwajahunna tsumma qala Aliyyubnu Abi Thalibin karramallahu wajhahu ya ma'syiral muslimati innallaha ta'abijudihi wa karamihi iftaradha alaikunna tha'ata</i> <i>terlebih afdhal dari pada sedekah dan perempuan yang sangat berbuat jahat bagi suaminya seperti tanggungan yang berat atas orang yang sangat tua maka laknat Allah¹ atasnya dan laknat segala anbiya¹ dan malaikat sekalian dan yaitu di dalam neraka serta jahat perangnya dan menyalahi suaminya serta baik¹ ibadah</i> <i>Dan riwayat dari pada Ali anak Abi Thalib karamallah wajhahu bahwasanya di dalam neraka itu beberapa tabut yakni peti dari pada api neraka tiap-tiap satu tabut itu seribu hasta panjangnya dan lebarnya seperti demikian itu jua dan di dalam tiap-tiap satu tabut itu seribu warna dari pada siksa tiada disiksa di dalam segala tabut itu melainkan segala perempuan yang durhaka mereka itu akan suaminya kemudian kata Ali anak Abi Thalib karamallahu wajhahu Hai jamaah dari pada segala perempuan</i>	<i>ma'a suikhuluqiha wa mukhalafati zaujiha ma'a katsratil ibadati. wa 'an Aliyyibni Abi Thalib karramallahu wajhahu inna finnari latawaabita min naarin kullu tabutin alfu dzira'in wa ardhuhu mitslu dzalika wa fi kulli tabutin alfu launin minal adzabi laa yu'adzzabu fit tawaabiti illan nisaau al-latii ya'shiina azwajahunna tsumma qala Aliyyubnu Abi Thalibin karramallahu wajhahu ya ma'syiral muslimati innallaha ta'abijudihi wa karamihi iftaradha alaikunna tha'ata</i> <i>terlebih afdhal dari pada sedekah dan perempuan yang sangat berbuat jahat bagi suaminya seperti tanggungan yang berat atas orang yang sangat tua maka laknat Allah atasnya dan laknat segala anbiya dan malaikat sekalian dan yaitu di dalam neraka serta jahat perangnya dan menyalahi suaminya serta baik ibadah</i> <i>Dan riwayat dari pada Ali anak Abi Thalib karamallah wajhahu bahwasanya di dalam neraka itu beberapa tabut yakni peti dari pada api neraka tiap-tiap satu tabut itu seribu hasta panjangnya dan lebarnya seperti demikian itu jua dan di dalam tiap-tiap satu tabut itu seribu warna dari pada</i>
---	---

<i>bahwasanya Allah taala dengan murahannya dan mulianya telah memperdoakannya atas kamu berbuah taat</i>	siksa tiada disiksa di dalam segala tabut itu melainkan segala perempuan yang durhaka mereka itu akan suaminya kemudian kata Ali anak Abi Thalib karamallahu wajhahu Hai jamaah dari pada segala perempuan bahwasanya Allah taala dengan murahannya dan mulianya telah memperdoakannya¹ atas kamu berbuah¹ taat
<i>/24/ Al-azwaja wa la tajidna raihatal jannati illa biridhal azwaji 'ankunna wa qala rasulullahi shallallahu alaihi wasallama taqumul mar'atul 'ashiyatu lizaujiha yaumal qiyamati min qabriha maktuban baina 'ainaiha aayisatun min rahmatillahi ta'ala wala tasyummu raihatal jannati hatta yu'adzibahallahi wa in kanat aktsara ahlil ardhi amalan wa innal mar'atal ashiyata lizaujiha la takhruju minad dunya hatta tara makaanahaa fin nari wa kullama dzakarat au sammat rabbaha fatahallahu alaiha baban minal la'nati wa kullama qalat laailaaha illallahu lana'hallahu wa kullu malakin bainas samaa'i wal ardhi wa laa</i>	<i>/24/ al-azwaja wa la tajidna raihatal jannati illa biridhal azwaji 'ankunna wa qala¹²¹ rasulullahi shallallahu alaihi wasallama¹²² taqumul mar'atul 'ashiyatu lizaujiha yaumal qiyamati min qabriha maktuban baina 'ainaiha aayisatun min rahmatillahi¹²³ ta'ala wala tasyummu raihatal jannati hatta yu'adzibahallahi wa in kanat aktsara ahlil ardhi amalan wa innal mar'atal ashiyata lizaujiha la takhruju minad dunya hatta tara makaanahaa fin nari wa kullama dzakarat au sammat rabbaha fatahallahu alaiha baban¹²⁴ minal la'nati wa kullama qalat¹²⁵ laailaaha illallahu lana'hallahu¹²⁶ wa kullu malakin bainas samaa'i wal</i>

¹²¹ Pada teks tertulis *Qaala*

¹²² Pada teks tertulis *Wasallam*

¹²³ Pada teks tertulis *Mir Rahmatillahi*

¹²⁴ Pada teks tertulis *baaban*

¹²⁵ Pada teks tertulis *qaalat*

¹²⁶ Pada teks tertulis *la'anahullahu*

<i>yandhurullahu</i> <i>Akan suami dan tiada mendapat kamu akan angin yakni bawa syurga melainkan dengan keridhaan suami dari pada kamu Dan sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berdiri perempuan yang durhaka. Bagi suaminya pada hari kiamat dari pada kabarnya padahal tersurat antara dua matanya (petada) esa dari pada rahmat Allah taala dan tiada mencium ia akan bau syurga hingga bahwa muadzab akan dia Allah taala dan jika</i> <i>Adanya baik amalnya terlebih dari pada amal isi bumi sekalipun dan bahwasanya perempuan yang durhaka bagi suaminya tiada keluar ia.</i> <i>Dari pada dunia hingga dilihatnya tempatnya di dalam neraka dan tiap-tiap menyebutnya atau mengatainya. Akan tuhannya dibukakan Allah taala atasnya akan pintu dari pada laknat dan tiap-tiap mengatakan Lailahaillallah. Dilaknatkan Allah taala akan dia dan dilaknatkan oleh</i>	<i>ardhi wa laa yandhurullahu</i> Akan suami dan tiada mendapat kamu akan angin yakni bawa¹²⁷ syurga¹²⁸ melainkan dengan keridhaan suami dari pada kamu Dan sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berdiri perempuan yang durhaka. Bagi suaminya pada hari kiamat dari pada kabarnya¹²⁹ padahal tersurat antara dua matanya (petada)¹³⁰ esa¹³¹ dari pada rahmat Allah¹³² taala dan tiada mencium ia akan bau syurga hingga bahwa muadzab¹³³ akan dia Allah taala dan jika Adanya baik¹³⁴ amalnya terlebih dari pada amal isi bumi sekalipun dan bahwasanya perempuan yang durhaka bagi suaminya tiada keluar ia. Dari pada dunia hingga dilihatnya tempatnya di dalam neraka dan tiap-tiap menyebutnya atau mengatainya. Akan tuhannya dibukakan Allah taala atasnya akan pintu dari pada laknat dan tiap-tiap mengatakan Lailahaillallah. Dilaknatkan Allah taala akan dia dan
--	---

¹²⁷bau

¹²⁸syurga

¹²⁹kuburnya

¹³⁰putus

¹³¹asa

¹³²rahmatullah

¹³³mengazab

¹³⁴Ada ia banyak

<i>segala malaikat antara langit dan bumi dan menelik Allah taala</i>	dilaknatkan oleh segala malaikat antara langit dan bumi dan menelik ¹³⁵ Allah taala
<i>/25/Ilaiha fid dunya walaa fil akhirati illa nadhras sakthi wan naqmati wal la'nati. wa anin nabiyyi shallallahu alaihi wasallama annahu qala lighatimata radiallahu anha ya bunayyatu ayyuham raatin da'aaha zaujuha ila firasyiha faardhathu illa baddalallah sayyiatih bihasanatin wa kharajat min dzunubiha kama takhrujul hayyatu min jildiha yaa bunayyatu ayyuham raatin nadharat ila zaujiha biwajhin abusin kataballahu alaiha kulla lahdhatin khatiitan fain matat dakhalatin naari yaa bunayyatu ayyuham raatin kharajat min baitiha bighairi idzni zaujiha buniya aha bikulli qadamin baita fin naari yaa bunayyatu ayyuham raatin lam yardha anha zaujuha lam yardhallahu anha wa kepadanya di dalam dunia dan tiada di dalam akhirat melainkan dengan telik mereka dan siksa dan laknat dan dari pada nabi shallallahu alaihi wasallam bahwasanya bersabda ia bagi Fatimah Radhiallahu anha. Hai anakku</i>	<i>/25/Ilaiha fid dunya walaa fil akhirati illa nadhras sakthi wan naqmati wal la'nati. wa anin nabiyyi shallallahu alaihi wasallama annahu qala lighatimata radiallahu anha ya bunayyatu ayyuham raatin da'aaha zaujuha ila firasyiha faardhathu illa baddalallah sayyiatih bihasanatin wa kharajat min dzunubiha kama takhrujul hayyatu min jildiha yaa bunayyatu ayyuham raatin nadharat ila zaujiha biwajhin abusin kataballahu alaiha kulla lahdhatin khatiitan fain matat dakhalatin naari yaa bunayyatu ayyuham raatin kharajat min baitiha bighairi idzni zaujiha buniya aha bikulli qadamin baita fin naari yaa bunayyatu ayyuham raatin lam yardha anha zaujuha lam yardhallahu anha wa kepadanya di dalam dunia dan tiada di dalam akhirat melainkan dengan telik¹³⁶ mereka dan siksa dan laknat dan dari pada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bahwasanya bersabda ia bagi Fatimah Radhiallahu Anha. Hai anakku</i>

¹³⁵melihat

¹³⁶lihat

<i>barangmana perempuan menyeru akan dia suaminya kepada hamparannya maka ridhanya akan dia niscaya digantikan Allah segala kejahatannya dengan kebajikan dan keluarlah ia dari pada dosanya seperti keluar oleh dari pada (salumurnya) Hai anakku barangmana perempuan yang meneliknya kepada suaminya dengan muka masam merengut niscaya disuratkan Allah taala atasnya pada tiap-tiap lahdhah suatu kejahatan maka jika matanya niscaya masuk ia ke dalam neraka Hai anakku barangmana perempuan yang keluar ia dari pada rumahnya dengan tiada izin suaminya niscaya diperbutakan bagian dengan tiap-tiap tapak kaki yang dilangkahkan akan suatu rumah di dalam neraka Hai anakku barangmana perempuan yang tiada ridha dari padanya suaminya niscaya tiada ridha Allah taala dari padanya dan</i>	barangmana perempuan menyeru akan dia suaminya kepada hamparannya¹³⁷ maka ridhanya¹³⁸ akan dia niscaya digantikan Allah segala kejahatannya dengan kebajikan dan keluarlah ia dari pada dosanya seperti keluar oleh¹³⁹dari pada (salumurnya)¹⁴⁰ hai anakku barangmana perempuan yang meneliknya kepada suaminya dengan muka masam merengut niscaya disuratkan allah taala atasnya pada tiap-tiap lahdhah¹⁴¹ suatu kejahatan maka jika matanya¹⁴² niscaya masuk ia ke dalam neraka hai anakku barangmana perempuan yang keluar ia dari pada rumahnya dengan tiada izin suaminya niscaya diperbutakan¹⁴³ bagian dengan tiap-tiap tapak kaki yang dilangkahkan akan suatu rumah di dalam neraka Hai anakku barangmana perempuan yang tiada ridha dari padanya suaminya niscaya tiada ridha Allah taala dari padanya dan
--	--

¹³⁷Tempat tidurnya

¹³⁸Ridha ia

¹³⁹ular

¹⁴⁰kulitnya

¹⁴¹Lahdhoh (sekejap mata)

¹⁴²matinya

¹⁴³Diperebutkan baginya

/26/ Lau amilat ibadatal malaikati yaa bunayyatu thuba liamraatin radhiya anha zaujuha kana jazauhal jannata yaa bunayyatu ridhauz zauji animra'atihi khairun laha min qiyamil laili wa shiyamin nahari wa inna qidran tatbukhuhu lizaujiha khairun laha min hajjati tathawwu'in. wa qala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama ayyuham raatin tu'dzi zaujaha bilisaniha ja'alallahu lisanaha sittina dzira'an qalat fahal ghairu hadza qala na'am. qaala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama man akhadza min yadi zaujatihi luqmatan khairun min ibadati sittina sanatan wa syarbatan yasrabur rajulu min yadim raatihi khairun laha min ibadati sanatin wamaidatan tadhauhal mar'atu baina yaday jikalau mengerjakan amalnya akan seupama ibadah malaikat sekalipun hai anakku berbahagialah bagi perempuan yang ridha dari padanya suaminya adalah balasannya surga hai anakku	/26/ Lau amilat ibadatal malaikati yaa bunayyatu thuba liamraatin¹⁴⁴ radhiya anha zaujuha kana jazauhal jannata yaa bunayyatu ridhauz zauji animra'atihi khairun¹⁴⁵ laha min qiyamil laili wa shiyamin nahari wa inna qidran tatbukhuhu¹⁴⁶ lizaujiha khairun laha min hajjati tathawwu'in. wa qala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama ayyuham raatin tu'dzi zaujaha bilisaniha ja'alallahu lisanaha sittina dzira'an qalat fahal ghairu hadza qala na'am. qaala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama man akhadza min yadi zaujatihi luqmatan khairun min ibadati sittina sanatan wa syarbatan yasrabur¹⁴⁷ rajulu min yadim raatihi khairun laha min ibadati sanatin wamaidatan¹⁴⁸ tadhauhal mar'atu baina yaday¹⁴⁹ jikalau mengerjakan amalnya¹⁵⁰ akan seupama¹⁵¹ ibadah malaikat sekalipun Hai anakku berbahagialah bagi perempuan yang ridha dari padanya suaminya adalah balasannya surga Hai
---	--

¹⁴⁴Pada teks tertulis *limra Atin*

¹⁴⁵Pada teks tertulis *Khoirul*

¹⁴⁶Pada teks tertulis *tat bakhuhu*

¹⁴⁷Pada teks tertulis *Yasy Rabur*

¹⁴⁸*Wamaa Idatan*

¹⁴⁹Pada teks tertulis *Yaday*

¹⁵⁰Amal ia

¹⁵¹seumpama

<i>bermula keridhaan suami dari pada perempuannya terlebih baik baginya dari pada berdiri sembahyang pada malam dan puasa pada siang dan bahwasanya satu periuk yang dimasukkan makanan dalamnya bagi suaminya terlebih baik baginya dari pada mengerjakan haji sunah. Dan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam barangmana perempuan yang menyakitinya akan suaminya dengan lidahnya niscaya dijadikan Allah taala akan lidahnya enam puluh hasta maka sembah Fatimah adakah yang lain dari pada ini maka sabdanya bahkan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam Barang siapa mengambil ia dari pada tangan istrinya satu suap dari pada makanan terlebih baik dari pada ibadah enam puluh tahun dan suatu minuman yang diminum oleh laki-laki dari pada tangan perempuannya terlebih baik baginya dari pada ibadah setahun dan satu hidangan yang diantarkannya akan dia oleh perempuan pada antara hadapan</i>	anakku bermula keridhaan suami dari pada perempuannya terlebih baik baginya dari pada berdiri sembahyang pada malam dan puasa pada siang dan bahwasanya satu periuk yang dimasukkan¹⁵² makanan dalamnya bagi suaminya terlebih baik baginya dari pada mengerjakan haji sunah. Dan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam barangmana perempuan yang menyakitinya¹⁵³ akan suaminya dengan lidahnya niscaya dijadikan Allah taala akan lidahnya enam puluh hasta maka sembah Fatimah adakah yang lain dari pada ini maka sabdanya bahkan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam Barang siapa mengambil ia dari pada tangan istrinya satu suap dari pada makanan terlebih baik dari pada ibadah enam puluh tahun dan suatu minuman yang diminum oleh laki-laki dari pada tangan perempuannya terlebih baik baginya dari pada ibadah setahun dan satu hidangan yang diantarkannya¹⁵⁴ akan dia oleh perempuan pada antara hadapan
---	---

¹⁵²dimasukinya

¹⁵³Menyakiti ia

¹⁵⁴dihidangkannya

/27/ Zaujiha khairun laha min hajjatin wa umratin wa ghasluha minal jinabati khairun laha min badanatin yanharuha lilmasaakini faidza hamalat min zaujiha summiyat fis samaa thahiratan waridhauz zauji anha tsamanal jannati wat tazwiju yutfiu ghadabar rabbi wa yaumun wahidun ma'az zauji khairun laha min ibadati alfi sanatin bighairi tazwijin. wa qaala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama ayyuham raatin shallat khamsaha wa shamat syahraha wa ahshanat farjaha wa atha'at ba'laha fatadkhulul jannata min ayyi baabin syaa'at. qaala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama ra'aitum raatan mu'allaqatan bisya'riha wa yaghli dimaguha min ra'siha wa raitum raatan mu'allaqatan bitsadyiha wal qatiraanu Suaminya terlebih baik baginya dari pada haji dan umrah dan mandi istri dari pada janabah dengan suaminya terlebih baik baginya dari pada seakar	/27/ Zaujiha khairun laha min hajjatin wa umratin wa ghasluha minal jinabati khairun laha min badanatin yanharuha lilmasaakini faidza hamalat min zaujiha summiyat fis samaa¹⁵⁵ thahiratan waridhauz zauji anha tsamanal jannati wat tazwiju yutfiu¹⁵⁶ ghadabar¹⁵⁷ rabbi wa yaumun wahidun ma'az zauji khairun laha min ibadati alfi sanatin bighairi tazwijin. wa qaala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama ayyuham raatin shallat khamsaha wa shamat¹⁵⁸ syahraha wa ahshanat farjaha wa atha'at ba'laha fatadkhulul jannata min ayyi baabin syaa'at. qaala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama ra'aitum raatan mu'allaqatan bisya'riha wa yaghli dimaguha min¹⁵⁹ ra'siha wa raitum¹⁶⁰ raatan mu'allaqatan bitsadyiha wal qatiraanu Suaminya terlebih baik baginya dari pada haji dan umrah dan mandi istri dari pada janabah¹⁶¹ dengan suaminya
---	--

¹⁵⁵Pada teks tertulis *fissamaawat*

¹⁵⁶Pada teks tertulis *yuthfi u*

¹⁵⁷Pada teks tertulis *ghadhabar*

¹⁵⁸Pada teks tertulis *shaamat*

¹⁵⁹Pada teks tertulis *mir*

¹⁶⁰Pada teks tertulis *ra aitum*

¹⁶¹jinabah

<i>inti yang disembelihnya akan dia bagi segala miskin maka apa bila banting ia dari pada suaminya niscaya dinamai akan dia di dalam tujuh (petala) langit akan yang suci dan bermula keridhaan suami dari pada istrinya jadi hingga syurga dan bermula bibir suami itu memadamkannya akan mereka tuhan dan bermula ibadah istri sehatserta suami terlebih baik baginya dari pada ibadah seribu tahun dengan tiada bersuami.</i> <i>Dan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam barangmana perempuan yang menyembahyangkan ia akan sembahyang lima waktu dan puasa ia pada bulan Ramadhan dan memeliharakan ia akan (percaya) dan berbuat taat ia akan suaminya maka masukkan syurganya dari pada barang pintu yang dikehendaknya. Sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam telah kau lihat pada malam (ma'arij) akan seorang perempuan yang digunting ia</i>	terlebih baik baginya dari pada seakar inti¹⁶² yang disembelihnya akan dia bagi segala miskin maka apa bila banting¹⁶³ ia dari pada suaminya niscaya dinamai akan dia di dalam tujuh (petala)¹⁶⁴ langit akan yang suci dan bermula keridhaan suami dari pada istrinya jadi hingga¹⁶⁵ syurga dan bermula bibir suami itu memadamkannya¹⁶⁶ akan mereka¹⁶⁷ tuhan dan bermula ibadah istri sehat¹⁶⁸serta suami terlebih baik baginya dari pada ibadah seribu tahun dengan tiada bersuami. Dan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam barangmana perempuan yang menyembahyangkan ia akan sembahyang lima waktu dan puasa ia pada bulan Ramadhan dan memeliharakan ia akan (percaya)¹⁶⁹ dan berbuat taat ia akan suaminya maka masukkan syurganya¹⁷⁰dari pada barang pintu yang dikehendaknya. Sabda Nabi Shallallahu Alaihi
--	---

¹⁶²Seekor unta

¹⁶³bunting

¹⁶⁴lapisan

¹⁶⁵harga

¹⁶⁶Memdamkan ia

¹⁶⁷Murka

¹⁶⁸saat

¹⁶⁹kehormatannya

¹⁷⁰Masuk surge ia

<i>dengan rambutnya dan mendidih otaknya dari pada kepalanya dan telah kau lihat akan seorang perempuan yang digantung ia dengan susunya padahal (tembaga) hancur</i>	Wasallam telah kau lihat pada malam (ma'arij) ¹⁷¹ akan seorang perempuan yang digunting ¹⁷² ia dengan rambutnya dan mendidih otaknya dari pada kepalanya dan telah kau lihat ¹⁷³ akan seorang perempuan yang digantung ia dengan susunya padahal (tembaga) ¹⁷⁴ hancur
<i>/28/Yushabbu fi halqiha wa raitum raatan qad syuddat rijlaha ila qafaha wa yadaha ila nashiyatiha wa qad sullitha alaiha hayyaatun wa'aqaribu waraitum raatan shamma'a amiyaa'a kharsa'a fi tabutin min naarin yakhruju dimaghuha min manaakhirih wa yadaha muqattha'atani minal judzami wal barashi wa raitum raatan mu'allaqatan birijlaiha fi tannurin min naarin wa raitum raatan muqaddamuha wa muakharuha yuqtha'u bimaqaridha min naarin wa raitum raatan muswaddan wajhuha wa hiya ta'kulu am'aa aha wa raitum raatan ra'suha kara'sil khinziri wa badanuha kabadanil himari wa alaiha alfu launin minal adzabi wa raitum raatan ala shuratil kalbi wan naaru</i>	<i>/28/Yushabbu fi halqiha wa raitum¹⁷⁵ raatan qad syuddat rijlaha ila qafaha wa yadaha ila nashiyatiha wa qad sullitha alaiha hayyaatun wa'aqaribu waraitum¹⁷⁶ raatan shamma'a amiyaa'a kharsa'a fi tabutin min naarin yakhruju dimaghuha min manaakhirih wa yadaha muqattha'atani minal judzami wal barashi wa raitum raatan mu'allaqatan birijlaiha fi tannurin min naarin wa raitum raatan muqaddamuha wa muakharuha yuqtha'u bimaqaridha min naarin wa raitum raatan muswaddan wajhuha wa hiya ta'kulu am'aa aha wa raitum raatan ra'suha kara'sil khinziri wa badanuha kabadanil himari wa alaiha alfu launin minal adzabi wa raitum</i>

¹⁷¹Mi'raj

¹⁷²digantung

¹⁷³kulihat

¹⁷⁴tembaga

¹⁷⁵Pada teks tertulis *Ra Aitum*

¹⁷⁶Pada teks tertulis *Wa ra aitum*

<i>tadkhulu min famiha</i> <i>Dituangkan ia pada (rekungannya) dan telah kau lihat akan seorang perempuan saat telah diikat kedua kakinya kepada (tungku lakinya) dan kedua tangannya kepada ubun-ubunnya dan saat telah (dikeriskan) atasnya beberapa oleh dan beberapa kali dan telah kau lihat akan seorang perempuan yang tuli lagi buta lagi (kellu) di dalam tabut dari pada apa keluar otaknya dari pada hidungnya dan dua tangannya berputus-putus keduanya dari pada penyakit (jidzam) dan (sopak) dan telah kau lihat akan seorang perempuan yang digantung dengan kedua kakinya di dalam (tanur) dari pada apa yakni seperti pembenaman (ruti) orang Mekah dan telah terlihat akan seorang perempuan kepalanya dan kakinya dipotong-potong dengan gunting dari pada api</i>	<i>raatan ala shuratil kalbi wan naaru</i> <i>tadkhulu min famiha</i> Dituangkan ia pada (rekungannya)¹⁷⁷ dan telah kau lihat¹⁷⁸ akan seorang perempuan saat¹⁷⁹ telah diikat kedua kakinya kepada (tungku lakinya)¹⁸⁰ dan kedua tangannya kepada ubun-ubunnya dan saat telah (dikeriskan)¹⁸¹ atasnya beberapa oleh dan beberapa kali¹⁸² dan telah kau lihat¹⁸³ akan seorang perempuan yang tuli lagi buta lagi (kellu)¹⁸⁴ di dalam tabut dari pada apa¹⁸⁵ keluar otaknya dari pada hidungnya dan dua tangannya berputus-putus keduanya dari pada penyakit (jidzam)¹⁸⁶ dan (sopak)¹⁸⁷ dan telah kau lihat¹⁸⁸ akan seorang perempuan yang digantung Dengan kedua kakinya di dalam (tanur)¹⁸⁹ dari pada apa yakni seperti pembenaman (ruti)¹⁹⁰ orang Mekah dan telah terlihat¹⁹¹ akan seorang
--	--

¹⁷⁷rokongannya

¹⁷⁸Kulihat

¹⁷⁹bahwasannya

¹⁸⁰tengkulaknya

¹⁸¹dikersakan

¹⁸²kalajengking

¹⁸³kulihat

¹⁸⁴bisu

¹⁸⁵api

¹⁸⁶kusta

¹⁸⁷albino

¹⁸⁸kulihat

¹⁸⁹Dapur api

¹⁹⁰roti

¹⁹¹kulihat

<i>dan telah kau lihat seorang perempuan yang hitam mukanya dan yaitu memakan ia akan isi perutnya dan telah kau lihat akan perempuan kepalanya seperti kepala babi dan badannya seperti badan himar dan atasnya seribu warna dari pada siksa dan telah kau lihat akan perempuan atas rupa anjing dan api masukkan ia dari pada mulutnya</i>	perempuan kepalanya dan kakinya dipotong-potong dengan gunting dari pada api dan telah kau liha¹⁹²t seorang perempuan yang hitam mukanya dan yaitu memakan ia akan isi perutnya dan telah kau lihat¹⁹³ akan perempuan kepalanya seperti kepala babi dan badannya seperti badan himar dan atasnya seribu warna dari pada siksa dan telah kau lihat akan perempuan atas rupa anjing dan api masukkan¹⁹⁴ ia dari pada mulutnya
<i>/29/Wa takhruju min duburiha wal malaikatu yadhribuna alaa ra'siha wa badaniha bimatami'a min naarin wa raitum raatan wasathan naari bakiyatan nasyiratan sya'raha ihda yadaiha ala auratiha wal ukhra ala ra'siha falamma raatni shahat qalat yaa muhammadul amaana wa qultu yaa jibrilu man haaulaa'in nisaa'u faqala jibrilu innahunna min ummatika falammaa sami'at fatimatu radhiallahu anha faqalat fatimatu habibi wa qurrata aini akhbirni man hunna faqala rasulullahi shallallahu alaihi wasallama ammal mu'allaqatu bisya'riha wa yaghli dimaghuha</i>	<i>/29/Wa takhruju min duburiha wal malaikatu yadhribuna alaa ra'siha wa badaniha bimatami'a¹⁹⁵ min naarin wa raitum raatan wasathan naari bakiyatan nasyiratan sya'raha ihda yadaiha ala auratiha wal ukhra ala ra'siha falamma raatni shahat qalat yaa muhammadul amaana wa qultu yaa jibrilu man haaulaa'in nisaa'u faqala jibrilu innahunna min ummatika falammaa sami'at fatimatu radhiallahu anha faqalat fatimatu habibi wa qurrata aini akhbirni man hunna faqala rasulullahi shallallahu alaihi wasallama ammal mu'allaqatu bisya'riha wa yaghli dimaghuha</i>

¹⁹²kulihat

¹⁹³kulihat

¹⁹⁴masuk

¹⁹⁵Pada teks tertulis *bimaqomi'a*

<i>fainnaha kanat laa tughatthi sya'raha minar rijali wa ammal mu'allaqatu bitsadiiha wa yushabbul qathiranu fi halqiha fainnaha</i> dan keluar ia dari pada (burutnya) dan segala malaikat memaklumi yaitu atas kepalanya dan badannya dengan (gada) dari pada api dan telah kau lihat akan perempuan pada pertengahan api padahal menangis lagi menguraikan ia akan rambutnya sebelah tangannya atas auratnya dan yang sebelah atas kepalanya maka tetikali melihatnya akan daku berteriak ia lagi berkata ia Ya Muhammad hamba puhunkan akan tuan hamba akan kesantausaan dan kataku Hai Jibril siapa sekalian mereka itu perempuan maka kata Jibril bahwa sekalian perempuan itu dari pada umatmu maka tetikali mandang (satu) Fatimah Radiallahu anha maka berkata Fatimah Hai kekasihku dan sejak	<i>fainnaha kanat laa tughatthi sya'raha minar rijali wa ammal mu'allaqatu bitsadiiha¹⁹⁶ wa yushabbul qathiranu fi halqiha fainnaha¹⁹⁷</i> dan keluar ia dari pada (burutnya)¹⁹⁸ dan segala malaikat memaklumi¹⁹⁹ yaitu atas kepalanya dan badannya dengan (gada)²⁰⁰ dari pada api dan telah kau lihat²⁰¹ akan perempuan pada pertengahan api padahal menangis lagi menguraikan ia akan rambutnya sebelah tangannya atas auratnya dan yang sebelah atas kepalanya maka tetikali²⁰² melihatnya akan daku berteriak ia lagi berkata ia Ya Muhammad hamba puhunkan²⁰³ akan tuan hamba akan kesantausaan dan kataku Hai Jibril siapa sekalian mereka itu perempuan maka kata Jibril bahwa sekalian perempuan itu dari pada umatmu maka tetikali mandang²⁰⁴ (satu) Fatimah Radiallahu Anha maka berkata Fatimah
---	---

¹⁹⁶Pada teks tertulis *bitsadyiha*

¹⁹⁷Pada teks tertulis *fa innaha*

¹⁹⁸buritnya

¹⁹⁹Memalu /memukuli mereka

²⁰⁰Gada/ palu

²⁰¹kulihat

²⁰²tatkala

²⁰³mohonkan

²⁰⁴Mendengar siti

<i>mataku (nazaal) kabari olehmu akan hamba siapa mereka itu maka sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam adapun perempuan yang digantung dengan rambutnya dan mendidih otaknya maka bahwasanya perempuan yang adalah ia tiada menutupi ia akan rambutnya dari pada segala laki-laki yang (halat) dan adapun yang digantung dengan susunya dan dituang (tembagar) hancur pada (rekungannya) maka bahwasanya perempuan</i>	hai kekasihku dan sejak mataku (nazaal)²⁰⁵ kabari olehmu akan hamba siapa mereka itu maka sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam adapun perempuan yang digantung dengan rambutnya dan mendidih otaknya maka bahwasanya perempuan yang adalah ia tiada menutupi ia akan rambutnya dari pada segala laki-laki yang (halat) dan adapun yang digantung dengan susunya dan dituang (tembagar)²⁰⁶ hancur pada (rekungannya) maka bahwasanya perempuan
<i>/30/Kanat turdhi'u auladan naasi bighairi idzni zaujiha wa ammal latii ta'kulu lahma jasakiha wan naaru tuqadu min tahtiha fainnaha kanat mutazanniyatan lighairi zaujiha wa ammal latii qad syuddat rijlahaa ila qafaha wa yadaha ila nashiyatiha wa qad sullitha alaihal hayyatu wal aqaribu fainnaha qadziratus syu'uri wa qadziratuts tsiyabi wal jasaki wa ammal latii kanat mu'allaqatan birijlaiha fi tannurin min naarin fainnaha kanat tusakhitun nisaa'a alaa azwajihinna wa ammal latii kanat</i>	<i>/30/kanat turdhi'u auladan naasi bighairi idzni zaujiha wa ammal latii ta'kulu lahma jasakiha wan naaru tuqadu min tahtiha fainnaha²⁰⁷ kanat mutazanniyatan lighairi zaujiha wa ammal latii qad syuddat rijlahaa ila qafaha wa yadaha ila nashiyatiha wa qad sullitha alaihal hayyatu wal aqaribu fainnaha qadziratus syu'uri wa qadziratuts tsiyabi wal jasaki wa ammal latii kanat mu'allaqatan birijlaiha fi tannurin min naarin fainnaha kanat tusakhitun ²⁰⁸nisaa'a alaa azwajihinna wa ammal latii kanat</i>

²⁰⁵Menerangkan penerang hati

²⁰⁶tembaga

²⁰⁷Pada teks tertuli *fain naha*

²⁰⁸Pada teks tertulis *tusakhkhithun*

<i>muswaddan wajhuha wa hiya ta'kulu am'aa aha fainnaha qawwadatun baina nafsaini alal haraami wa ammal latii ra'saha kara'sil khinziiri wa badanuha kabadanil himari wa alaiha itu adalah menyusui akan segala anak orang dengan tiada izin suaminya dan adapun perempuan yang memakan ia akan daging tubuhnya dan apidinyalakan dari bawahnya maka bahwasanya perempuan itu adalah ia berhias bagi laki-laki yang lain dari pada suaminya dan adapun perempuan yang satu telah diikat akan kedua kakinya kepada (tungkunya) dan dua tangannya kepada ubun-ubunnya dan satu telah (dikeriskan) atasnya beberapa oleh dan kali maka bahwasanya ia perempuan yang (nyamar) rambutnya dan (nyamar) kainnya dan tubuhnya dan adapun perempuan yang adalah digantung ia dengan dua kakinya pada (tanur) dari pada api bahwasanya ia adalah ia marah ia segala perempuan itu atas segala suaminya dan adalah perempuan yang adalah ia hitam mukanya dan padahal memakan ia akan isi perutnya maka bahwasanya ia</i>	<i>muswaddan wajhuha wa hiya ta'kulu am'aa aha fainnaha qawwadatun baina nafsaini alal haraami wa ammal latii ra'saha kara'sil khinziiri wa badanuha kabadanil himari wa alaiha itu adalah menyusui akan segala anak orang dengan tiada izin suaminya dan adapun perempuan yang memakan ia akan daging tubuhnya dan api dinyalakan dari bawahnya maka bahwasanya perempuan itu adalah ia berhias bagi laki-laki yang lain dari pada suaminya dan adapun perempuan yang satu telah diikat akan kedua kakinya kepada (tungkunya) dan dua tangannya kepada ubun-ubunnya dan satu²⁰⁹ telah (dikeriskan)²¹⁰ atasnya beberapa oleh dan kali maka bahwasanya ia perempuan yang (nyamar)²¹¹ rambutnya dan (nyamar) kainnya dan tubuhnya dan adapun perempuan yang adalah digantung ia dengan dua kakinya pada (tanur) dari pada api bahwasanya ia adalah ia marah ia segala perempuan itu atas segala suaminya dan adalah perempuan yang adalah ia hitam mukanya dan padahal</i>
---	--

²⁰⁹bahwasanya

²¹⁰dikersakan

²¹¹cemar

<i>(qawadi) yakni menghimpunkan antara dua orang atas yang haram dan adapun yang kepalanya seperti kepala babi dan badannya seperti badan himar dan atasnya</i>	memakan ia akan isi perutnya maka bahwasanya ia (qawadi)²¹² yakni menghimpunkan antara dua orang atas yang haram dan adapun yang kepalanya seperti kepala babi dan badannya seperti badan himar²¹³ dan atasnya
<i>/31/ Alfu launin minal adzabi fainnaha kanat kadzaabatan nammamatan tarfa'ul kalimata... bainan naasi wa baina zaujiha wa ammal latii fi shuratil kalbi wan naaru tuqadu fi famiha wa takhruju min duburiha wal malaikatu yadhribuna alaa ra'siha wa badaniha bimaqami'a min naarin fainnaha kaanatim raatan tuqi'u binal jiraani adawatan wa syakhana'a ai bu'dhan wa ammal latii fi wa sathin naari naasyiratan sya'raha wa ihda yadaiha alaa auratiha wal ukhra alaa ra'siha fainnaha naihatun tsumma qaala rasulullahu shallallahu alaihi wasallama al-wailu kullu limraatin ta'shi... zaujaha fathuba limraatin atha'at zaujaha wa radhiaz zauju anha wa</i> <i>seribu warna dari pada siksa maka bahwasanya ia adalah ia sangat</i>	<i>/31/ Alfu launin minal adzabi fainnaha tarfa'ul kalimata... bainan naasi wa baina zaujiha wa ammal latii fi shuratil kalbi wan naaru tuqadu fi famiha wa takhruju min duburiha wal malaikatu yadhribuna alaa ra'siha wa badaniha bimaqami'a min naarin fainnaha kaanatim raatan tuqi'u binal jiraani adawatan wa syakhana'a ai bu'dhan wa ammal latii fi wa sathin naari naasyiratan sya'raha wa ihda yadaiha alaa auratiha wal ukhra alaa ra'siha fainnaha naihatun tsumma qaala rasulullahu shallallahu alaihi wasallama al-wailu kullu limraatin ta'shi... zaujaha fathuba limraatin atha'at zaujaha wa radhiaz zauju anha wa</i> <i>seribu warna dari pada siksa maka bahwasanya ia adalah ia sangat (pendalat)²¹⁴ lagi mengadu-ngadu lagi</i>

²¹²mucikari

²¹³keledai

²¹⁴pendusta

<i>(pendalat) lagi mengadu-ngadu lagi yang (menggakatakan) ia akan perkataan antara manusia dan antara suaminya dan adapun perempuan yang atas rupa anjing dan api bernyala-nyala pada mulutnya dan keluar ia dari pada duburnya dan segala malaikat memal mereka itu atas kepalanya dan badannya dengan (gada) dari pada api maka bahwasanya adalah perempuan itu menjatuhkan (jeronnya) akan (adawah) yakni berbantah dan bermalah dan adapun perempuan yang di tengah api yang menguraikan ia akan rambutnya dan sebelah tangannya atas auratnya dan yang sebelah atas kepalanya maka bahwasanya ia perempuan yang (menyewok) dengan (goryata-goryata) kemudian Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bermula jurang tiap-tiap (wailu) yakni sehabis-habis siksa di dalam neraka itu bagi perempuan yang durhaka akan suaminya maka beroleh kemenanganlah bagi perempuan yang berbuat taat ia akan suaminya dan ridha suami dari padanya dan</i>	yang (menggakatakan)²¹⁵ ia akan perkataan antara manusia dan antara suaminya dan adapun perempuan yang atas rupa anjing dan api bernyala-nyala pada mulutnya dan keluar ia dari pada duburnya dan segala malaikat memal²¹⁶ mereka itu atas kepalanya dan badannya dengan (gada) dari pada api maka bahwasanya adalah perempuan itu menjatuhkan (jeronnya) akan (adawah)²¹⁷ yakni berbantah dan bermalah dan adapun perempuan yang di tengah api yang menguraikan ia akan rambutnya dan sebelah tangannya atas auratnya dan yang sebelah atas kepalanya maka bahwasanya ia perempuan yang (menyewok)²¹⁸ dengan (goryata-goryata)²¹⁹ kemudian sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bermula jurang tiap-tiap (wailu)²²⁰ yakni sehabis-habis siksa di dalam neraka itu bagi perempuan yang durhaka akan suaminya maka beroleh kemenanganlah bagi perempuan yang berbuat taat ia akan suaminya dan ridha suami dari padanya dan
---	---

²¹⁵mengangkatkan

²¹⁶memalu

²¹⁷berbantah

²¹⁸menyawak

²¹⁹Gurit-gurit

²²⁰Nama jurang di neraka

/32/ <i>An anasi ibni malikin radhiallahu anhu qaala kuntu ma'an nabiyyi shallallahu alaihi wasallama fi jinazatim raatin fabaka'an nabiyyu shallallahu alaihi wasallama fi jinazati hatta isytadda bukauhu faqalatis shahabatu ya rasulullahi maalaka tablii faqala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama hadzihi janazatum raatin innaha kanat fitnatan lizaujiha fadana rasulullahi shallallahu alaihi wasallama ila zaujiha faqala lahu yaa hadzar rajulu u'fu an ahlika qalaz zauju yaa rasulullahi inni kuntu minha wa min fi'liha fi ghammin wa ta'abin faqala lahu an-nabiyyu shallallahu wa amma lisanuha ta'kuluhud (didanu) wal hayyatu fil qabri farhamha faqaz zauju laa yahmilu qalbi</i> <i>Dari pada Anas anak Malik Radhiallahu anhu berkata ia adalah aku serta Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam pada seorang jenazah perempuan maka Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam hingga sang telah tangisnya maka sembah sahabat Hai Rasulullah apahal tau hamba menangis maka sabda Nabi Shallallahu Alaihi</i>	/32/ <i>An anasi ibni malikin radhiallahu anhu qaala kuntu ma'an nabiyyi shallallahu alaihi wasallama fi jinazatim raatin fabaka'an nabiyyu shallallahu alaihi wasallama fi jinazati hatta isytadda bukauhu faqalatis shahabatu ya rasulullahi maalaka tablii faqala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama hadzihi janazatum raatin innaha kanat fitnatan lizaujiha fadana rasulullahi shallallahu alaihi wasallama ila zaujiha faqala lahu yaa hadzar rajulu u'fu an ahlika qalaz zauju yaa rasulullahi inni kuntu minha wa min fi'liha fi ghammin wa ta'abin faqala lahu an-nabiyyu shallallahu wa amma lisanuha ta'kuluhud (didanu) wal hayyatu fil qabri farhamha faqaz zauju laa yahmilu qalbi</i> <i>Dari pada Anas Anak Malik Radhiallahu anhu berkata ia adalah aku serta Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam pada seorang jenazah perempuan maka Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam hingga sang telah²²¹ tangisnya maka sembah²²² sahabat Hai Rasulullah apahal tau²²³ hamba menangis maka sabda Nabi Shallallahu Alaihi</i>
---	---

²²¹sangatlah

²²²berkata

²²³tuan

<i>Wasallam bermula inilah jenazah perempuan bahwasanya ia adalah ia fitnah bagi suaminya maka mehampiri Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam kepada suaminya maka bersabda ia baginya Hai laki-laki ini maafkan kiranya olehmu dari pada ahlimu maka sembah suami Hai Rasulullah bahwasanya aku adalah dari padanya dan dari pada perbuatannya di dalam (dikacit) dan lelah maka kata Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dan adapun lidahnya memakan akan dia oleh beberapa ulat dan beberapa ular dan di dalam kobranya maka kasihani olehmu akan dia maka sembah suami tiada kuasa hatiku</i>	Wasallam bermula inilah jenazah perempuan bahwasanya ia adalah ia fitnah bagi suaminya maka mehampiri²²⁴ Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam kepada suaminya maka bersabda ia baginya Hai laki-laki ini maafkan kiranya olehmu dari pada ahlimu maka sembah suami Hai Rasulullah bahwasanya aku adalah dari padanya dan dari pada perbuatannya di dalam (dikacit)²²⁵ dan lelah maka kata Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dan adapun lidahnya memakan akan dia oleh beberapa ulat dan beberapa ular dan di dalam kobranya²²⁶ maka kasihani olehmu akan dia maka sembah²²⁷ suami tiada kuasa hatiku
<i>/33/ Yaa rasulallahi faqaala rasulullahi shallallahu alaihi wasallama innallaha rahimun wa yuhibbu kulla rahimin farhamha fa'abaz zauju fabalagha dzalika ila walidatil mayyitati bima qaala rasulullahi shallallahu alaihi wasallama faja'at wanadat yaa rasulullahi al-amana qul lizaujiha</i>	<i>/33/ Yaa rasulallahi faqaala²²⁸ rasulullahi shallallahu alaihi wasallama innallaha rahimun wa yuhibbu kulla rahimin farhamha fa'abaz zauju fabalagha dzalika ila walidatil mayyitati bima qaala rasulullahi shallallahu alaihi wasallama faja'at wanadat yaa</i>

²²⁴menghampiri

²²⁵Duka cita

²²⁶kuburnya

²²⁷berkata

²²⁸Pada teks tertulis *faqaala*

<i>falya'fu anha fainnaha kanat qurrata aini wa kana an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama yas'alu lizzauji wahuwa yamna'u an dzalika faidza jibrilu alaihis salamu qad nazala min sa'atin faqala yaa muhammadu innallaha ta'ala yaqulu laka qul linnasaa'i an yurdhiina al-azwaja fainna radhiaz zauji ridha'i wa sukthahu sukthi fa'inda dzalika qaala an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama lijibrila hai rasulullah maka sabda rasulullah shallallahu alaihi wasallambahwasanya allah taala sangat kasih sayang dan kasihnya akan tiap-tiap orang yang kasih sayang maka kasihani olehmu akan dia maka engganlah suami dari pada mengampuni maka sampai yang demikian itu kepada aib mayat itu dengan barang yang dikata Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam maka</i>	<i>rasulullahi al-amana qul lizaujiha falya'fu anha fainnaha²²⁹ kanat qurrata aini wa kana²³⁰ an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama yas'alu lizzauji wahuwa²³¹ yamna'u an dzalika faidza²³² jibrilu alaihis salamu qad nazala min sa'atin faqala yaa muhammadu innallaha ta'ala yaqulu laka qul linnasaa'i an yurdhiina²³³ al-azwaja fainna²³⁴ radhiaz²³⁵ zauji ridha'i wa sukthahu sukthi fa'inda dzalika qaala²³⁶ an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama lijibrila</i> Hai Rasulullah maka sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bahwasanya allah taala sangat kasih sayang dan kasihnya²³⁷ akan tiap-tiap orang yang kasih sayang maka kasihani olehmu akan dia maka engganlah suami dari pada mengampuni maka sampai yang demikian itu kepada aib mayat²³⁸ itu dengan barang yang
---	---

²²⁹Pada teks tertulis *fa innaha*

²³⁰Pada teks tertulis *kanan*

²³¹Pada teks tertulis *wa huwa*

²³²Pada teks tertulis *fa idza*

²³³Pada teks tertulis *ayyudhiinal*

²³⁴Pada teks tertulis *fa inna*

²³⁵Pada teks tertulis *radhiyaz*

²³⁶Pada teks tertulis *qaalan*

²³⁷Kasih ia

²³⁸Ibu mayit

<i>datangnya dan berseru-seru ia Hai Rasulullah hamba puhunkan akan tuan hamba akan kesantausaan suruhkan olehmu bagi suaminya memaafkan dari pada istrinya maka bahwasanya adalah ia sejak matakun dan adalah Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam memintakan ampun bagi suaminya padahal ia meneguhkan dari pada yang demikian itu maka tiba-tiba Jibril Alaihis Salam (sanya) turun ia dari pada satu saat itu maka katanya Hai Muhammad bahwasanya periman Allah Taala bagimu katakan olehmu bagi segala perempuan bahwa minta ridha mereka itu (tidak terbaca) suami maka bahwasanya ridha suami itu ridhaku dan mereka suami itu mereka aku maka pada ketika itu bersabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bagi Jibril</i>	dikata Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam maka datangnya²³⁹ dan berseru-seru ia hai Rasulullah hamba puhunkan²⁴⁰ akan tuan hamba akan kesantausaan suruhkan olehmu bagi suaminya memaafkan dari pada istrinya maka bahwasanya adalah ia sejak matakun²⁴¹ dan adalah Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam memintakan ampun bagi suaminya padahal ia meneguhkan²⁴² dari pada yang demikian itu maka tiba-tiba Jibril Alaihis Salam (sanya²⁴³) turun ia dari pada satu saat itu maka katanya hai Muhammad bahwasanya periman²⁴⁴ Allah taala bagimu katakan olehmu bagi segala perempuan bahwa minta ridha mereka itu (tidak terbaca) suami maka bahwasanya ridha suami itu ridhaku dan mereka²⁴⁵ suami itu mereka aku²⁴⁶ maka pada ketika itu bersabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bagi Jibril
<i>/34 /Kaifa haalu hadzihil mar'ati kanat ashiyatan lizaujiha fabaka jibrilu</i>	<i>/34 /Kaifa haalu hadzihil mar'ati kanat ashiyatan lizaujiha fabaka jibrilu</i>

²³⁹Datang ia

²⁴⁰mohonkan

²⁴¹Sejuk matakun

²⁴²menolak

²⁴³bahwasanya

²⁴⁴firman

²⁴⁵murka

²⁴⁶murkaku

<i>alaihis salamu wa qaala yaa muhammadu qul lizaujiha liya'fu anha qablad dukhuli fi dhulmatil qabri wa qabla an taqa'a fi adzabil qabri fainna sab'ina malakan min malaikati... al-adzabi qadis ta'adda kullu wahidin minhum lianna yu'adziba hadzihil mar'ata... sab'ina launan minal adzabi falamma sami'a an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama dzalika dana minaz zauji wa qaala yaa rajulu u'fu an ahlika warhamha wa qul inni qad radhitu anha fabakaz zauju tsumma qaala qad afautu anha limas'alatika yaa rasulullahi fadhahika jibrilu alaihis salamu faqaala an-nabiyyu shallallahu alaihi</i> <i>Betapa halnya perempuan ini adalah ia maksiat bagi suaminya maka menangisnya Jibril Alaihis Salam dan berkata ia Hai Muhammad katakan olehmu bagi suaminya supaya meampuni ia dari padanya sebelum ia masuk ke dalam gelap kubur yakni siksa kubur dan dahulu dari pada</i>	<i>alaihis salamu wa qaala yaa muhammadu qul lizaujiha liya'fu anha qablad dukhuli fi dhulmatil qabri wa qabla an taqa'a fi adzabil qabri fainna²⁴⁷ sab'ina malakan²⁴⁸ min²⁴⁹ malaikati... al-adzabi qadis ta'adda kullu wahidin²⁵⁰ minhum lianna yu'adziba hadzihil mar'ata... sab'ina launan minal adzabi falamma sami'a²⁵¹ an-nabiyyu shallallahu alaihi wasallama dzalika dana minaz zauji wa qaala yaa rajulu u'fu an ahlika warhamha wa qul inni qad radhitu anha fabakaz zauju tsumma qaala qad afautu anha limas'alatika yaa rasulullahi fadhahika jibrilu alaihis salamu faqaala²⁵² an-nabiyyu shallallahu alaihi</i> <i>Betapa halnya perempuan ini adalah ia maksiat bagi suaminya maka menangisnya²⁵³ Jibril Alaihis Salam dan berkata ia hai Muhammad katakan olehmu bagi suaminya supaya meampuni²⁵⁴ ia dari padanya sebelum ia masuk ke dalam gelap kubur yakni</i>
---	--

²⁴⁷Pada teks tertulis *fa inna*

²⁴⁸Pada teks tertulis *malakam*

²⁴⁹Pada teks tertulis *mim*

²⁵⁰Pada teks tertulis *wahidim*

²⁵¹Pada teks tertulis *sami'an*

²⁵²Pada teks tertulis *faqaalan*

²⁵³nya dihapus

²⁵⁴mengampuni

<i>bahwa jatuh ia ke dalam azab kubur maka bahwasanya tujuh puluh malaikat dari pada malaikat azab (sanya) telah tersedia tiap-tiap seorang dari pada mereka itu karena bahwasanya muazabnya akan perempuan ini tujuh puluh warna dari pada azab maka tetikali pandang Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam akan yang demikian itu hampir ia dari pada suami dan sabdanya Hai laki-laki maafkan olehmu dari pada ahlimu dan kasihani olehmu akan dia dan kata olehmu bahwasanya telah ridha aku dari padanya maka menangisnya kemudian berkata ia saat aku maafkan dari padanya karena permintaan tuan hamba Hai Rasulullah maka tertawa oleh Jibril Alaihis Salam maka sabda Nabi Shallallahu Alaihi</i>	siksa kubur dan dahulu dari pada bahwa jatuh ia ke dalam azab kubur maka bahwasanya tujuh puluh malaikat dari pada malaikat azab (sanya)²⁵⁵ telah tersedia tiap-tiap seorang dari pada mereka itu karena bahwasanya muazabnya²⁵⁶ akan perempuan ini tujuh puluh warna dari pada azab maka tetikali²⁵⁷ pandang²⁵⁸ Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam akan yang demikian itu hampir²⁵⁹ ia dari pada suami dan sabdanya hai laki-laki maafkan olehmu dari pada ahlimu dan kasihani olehmu akan dia dan kata olehmu bahwasanya telah ridha aku dari padanya maka menangisnya²⁶⁰ kemudian berkata ia saat²⁶¹ aku maafkan dari padanya karena permintaan tuan hamba Hai Rasulullah maka tertawa²⁶² oleh Jibril Alaihis Salam maka sabda Nabi Shallallahu Alaihi
--	--

²⁵⁵bahwasanya

²⁵⁶mengzab

²⁵⁷tatkala

²⁵⁸mendengar

²⁵⁹hampiri

²⁶⁰Menangislah suami

²⁶¹bahwasanya

²⁶²tertawalah

/35/ <i>Wasallama maalaka tadhaku</i> <i>ba'dal buka'i faqaala yaa muhammadu</i> <i>ra'aitu malaikata al-adzabi</i> <i>qadista'adda walin nuzuli ilal qabri wa</i> <i>yu'adzibunaha falamma afa anha</i> <i>zujuha bibarakatika yaa rasulallahi</i> <i>raja'u ilas samaa'i...</i> <i>allahumma aj'alna minad diini laa</i> <i>khaufun alaihim wa laahum yahzanuna</i> <i>waghfirlana (kode) walaa abina</i> <i>wathani ahabnaa wal jami'il</i> <i>muslimina wal muslimati al-ahya</i> <i>(kode) minhum wal amwata ajma'ina</i> <i>birahmatika yaa arhamar rahimina</i> <i>sanata 1248</i> <i>fi syahra ramadhana</i> <i>fi yaumil khamisi</i> <i>lam mim</i> <i>Wasallam apahal engkau tertawa</i> <i>kemudian dari pada menangis maka</i> <i>kata Jibril Hai Muhammad telah</i> <i>kelihat akan malaikat azab (sanya)</i> <i>telah bersedia mereka itu bagi turun</i> <i>kepada kubur dan muazab mereka itu</i> <i>akan perempuan itu maka tetikali</i> <i>memaafkan dari padanya oleh</i>	/35/ <i>Wasallama maalaka tadhaku</i>²⁶³ <i>ba'dal buka'i faqaala yaa muhammadu</i> <i>ra'aitu malaikata al</i>²⁶⁴<i>- adzabi</i> <i>qadista'adda walin nuzuli ilal qabri wa</i> <i>yu'adzibunaha</i>²⁶⁵<i> falamma afa anha</i> <i>zujuha bibarakatika yaa rasulallahi</i> <i>raja'u ilas samaa'i...</i> <i>allahumma aj'alna minad diini laa</i> <i>khaufun alaihim wa laahum yahzanuna</i> <i>waghfirlana (kode) walaa abina</i> <i>wathani ahabnaa wal jami'il</i> <i>muslimina wal muslimati al-ahya</i> <i>(kode) minhum wal amwata ajma'ina</i> <i>birahmatika yaa arhamar rahimina</i> <i>sanata 1248</i> <i>fi syahra ramadhana</i> <i>fi yaumil khamisi</i> <i>lam mim</i>²⁶⁶ <i>Wasallam apahal engkau tertawa</i> <i>kemudian dari pada menangis maka</i> <i>kata Jibril Hai Muhammad telah kelihat</i> <i>akan malaikat azab (sanya)</i>²⁶⁷<i> telah</i> <i>bersedia mereka itu bagi turun kepada</i> <i>kubur dan muazab</i>²⁶⁹<i> mereka itu akan</i> <i>perempuan itu maka tetikali</i> <i>memaafkan dari padanya oleh</i>
---	--

²⁶³Pada teks tertulis *tadhaku*

²⁶⁴Pada teks tertulis *malaikatal*

²⁶⁵Pada teks tertulis *yu'adzdzibuha*

²⁶⁶Pada teks tertulis *ya mim*

²⁶⁷kulihat

²⁶⁸bahwasanya

²⁶⁹mengazab

<i>suaminya dengan berkatmu Hai Rasulullah (kembalih) sekalian mereka itu ke langit.</i>	<i>suaminya dengan berkatmu Hai Rasulullah (kembalih)²⁷⁰ sekalian mereka itu ke langit.</i>
<i>/36/Lembar kosong</i>	<i>/36/Lembar kosong</i>
<i>/37/ Bismillahirrahmanirrohim</i> <i>Alhamdulillah rabbil alamin</i> <i>wasshalatu wassalamu alaa sayyidinal</i> <i>mursalin wa alihi wa shahbihi ajma'in</i> <i>Dengan nama Allah Taala yang umat</i> <i>menagari hai nikmat yang besar-besar</i> <i>lagi yang menagari hai nikmat yang</i> <i>(sani-sani) jua aku memulai</i> <i>mehimpunkan risalah ini segala puja</i> <i>tertentu bagi Allah Taala yang memiliki</i> <i>sekalian alam dan rahmat Allah dan</i> <i>selamanya atas Nabi Muhammad</i> <i>penghulu segala nabi yang (mursal)</i> <i>dan atas keluarganya dan sahabatnya</i> <i>sekalian</i> <i>wa ba'du fahadzihi risalatun</i> <i>mukhtasharatun fi bayan ba'dhi</i> <i>alaamati qurbi dhuhuril mahdiyyi</i> <i>wanasabihi wasmihi walaqabihi</i> <i>wakunyatih wasmi abihi wahuliyyatihi</i> <i>wasiratihi wa ba'dhi karamatihi wa</i> <i>maulidihi wama bayi'ih wamuhajirihi</i>	<i>/37/ Bismillahirrahmanirrohim</i> <i>Alhamdulillah rabbil alamin</i> <i>wasshalatu wassalamu alaa sayyidinal</i> <i>mursalin wa alihi wa shahbihi ajma'in</i> <i>Dengan nama Allah Taala yang umat</i> <i>menagari hai²⁷¹ nikmat yang besar-</i> <i>besar lagi yang menagari hai nikmat</i> <i>yang (sani-sani)²⁷² jua²⁷³ aku memulai</i> <i>mehimpunkan risalah ini segala puja</i> <i>tertentu bagi Allah Taala yang</i> <i>memiliki sekalian alam dan rahmat</i> <i>Allah dan selamanya²⁷⁴ atas Nabi</i> <i>Muhammad penghulu segala nabi yang</i> <i>(mursal)²⁷⁵ dan atas keluarganya dan</i> <i>sahabatnya sekalian</i> <i>wa ba'du fahadzihi risalatun</i> <i>mukhtasharatun fi bayan ba'dhi</i> <i>alaamati qurbi dhuhuril mahdiyyi</i> <i>wanasabihi wasmihi walaqabihi</i> <i>wakunyatih²⁷⁶ wasmi abihi</i> <i>wahuliyyatihi wasiratihi wa ba'dhi</i> <i>karamatihi wa maulidihi wama bayi'ih</i>

²⁷⁰kembali

²⁷¹menganugrahi

²⁷²Indah-indah

²⁷³juga

²⁷⁴selamat

²⁷⁵diutus

²⁷⁶Pada teks tertulis *wakun yatih*

<i>wasyai'in min baqiyyati alamati qurbis sa'ati</i> <i>Adapun kemudian dari pada itu maka inilah suatu risalah yang simpan pada menyatakan setengah dari pada segala alamat hampir dhahir imam Mahdi dan menyatakan nasabnya dan namanya dan (lakubnya) dan kini hanya dan nama bapaknya dan sifat tubuhnya dan siratnya dan menyatakan setengah dari pada segala keramatnya alamat yang tinggal dari pada segala alamat hampir hari kiamat</i> <i>jama'tuha bil timasi ba'dhil ikhwani saqahullahu ta'ala waiyyaya syarabar rahmati walghufrani wadzalika yaumul khamis ats-tsani wal'isyrina min syahri rabi'il awwali min syuhuri sanati (wawu shad qaf gha=1196) min sitil hijratin nabawiyyah ala shahibiha min rabbihi afdhalus shalati wa azkat tahiyati</i> <i>Kuhimpunkan akan dia dengan tuntutan setengah dari pada segala saudaraku barang dituangi Allah taala kiranya</i>	<i>wamuhajirihi wasyai'in min baqiyyati alamati qurbis sa'ati</i> <i>Adapun kemudian dari pada itu maka inilah suatu risalah yang simpan²⁷⁷ pada menyatakan setengah dari pada segala alamat hampir dhahir²⁷⁸ imam Mahdi dan menyatakan nasabnya dan namanya dan (lakubnya)²⁷⁹ dan kini hanya dan nama bapaknya dan sifat tubuhnya dan siratnya²⁸⁰ dan menyatakan setengah dari pada segala keramatnya alamat yang tinggal dari pada segala alamat hampir hari kiamat</i> <i>jama'tuha bil timas iba'dhil ikhwani saqahullahu ta'ala waiyyaya²⁸¹ syarabar rahmati walghufrani wadzalika²⁸² yaumul khamis ats-tsani wal'isyrina min syahri rabi'il awwali min syuhuri sanati (wawu shad qaf gha=1196) min sitil hijratin nabawiyyah ala shahibiha min²⁸³ rabbihi afdhalus shalati wa azkat tahiyati</i> <i>Kuhimpunkan akan dia dengan tuntutan²⁸⁴ setengah dari pada segala</i>
--	---

²⁷⁷Semapn/sepakat

²⁷⁸lahir

²⁷⁹lakob

²⁸⁰jalannya

²⁸¹Pada teks tertulis *wa iyaya*

²⁸²Pada teks tertulis *wa dzaalika*

²⁸³Pada teks tertulis *mir*

²⁸⁴permintaan

<i>akan dia dan akan daku minuman rahmatnya dan ampunya bermula yang demikian itu pada hari kamis yang ke dua puluh dua hari dari pada bulan Rabiul Awwal dari pada segala bulan tahun seribu seratus sembilan puluh enam dari pada segala tahun hijrah nabi atas yang ampunnya dia selebih-lebih rahmatnya dan sesuci-suci haluannya</i> <i>wa akhadztu ba'dha masailiha min risalatil allamati as-sayyid ja'far al-barzanji waba'dhaha min risalati as-syaikh abdil qadir al-fakihi al-ma'khudzati min risalati as-syaikh ibni hajar al-haitamiyyi waba'dhaha min bahjatin nadhirina al-allamati ibni yusuf al-maqdisiyyi al-hanbaliyyi waba'dhaha min ajaibil malakutil kisaiyyi waba'dhaha min syarhi qashidatil allamati as-syaikh ahmad al-qusyasyiyyi al-madaniyyi liba'dhin mutawajjaman billughatil jawiyyati</i>	saudaraku barang dituangi Allah taala kiranya akan dia dan akan daku minuman rahmatnya dan ampunya²⁸⁵ bermula yang demikian itu pada hari kamis yang ke dua puluh dua hari dari pada bulan Rabiul Awwal dari pada segala bulan tahun seribu seratus sembilan puluh enam dari pada segala tahun hijrah²⁸⁶ nabi atas yang ampunnya dia selebih-lebih rahmatnya dan sesuci-suci haluannya²⁸⁷ <i>wa akhadztu²⁸⁸ ba'dha masailiha min risalatil allamati as-sayyid ja'far al-barzanji waba'dhaha min²⁸⁹ risalati as-syaikh abdil qadir al-fakihi al-ma'khudzati min²⁹⁰ risalati as-syaikh ibni hajar al-haitamiyyi waba'dhaha min²⁹¹ bahjatin nadhirina al-allamati ibni yusuf al-maqdisiyyi al-hanbaliyyi waba'dhaha min ajaibil malakutil kisaiyyi waba'dhaha min syarhi qashidatil allamati as-syaikh ahmad al-qusyasyiyyi al-madaniyyi liba'dhin</i>
--	--

²⁸⁵ampunan

²⁸⁶hijriah

²⁸⁷ajarannya

²⁸⁸Pada teks tertulis *akhattu*

²⁸⁹Pada teks tertulis *mir*

²⁹⁰Pada teks tertulis *mir*

²⁹¹Pada teks tertulis *mim*

<i>liyashula fahmuhal ala man laa ilma lahu bila rabiyyati</i> <i>Dan kuambil setengah dari pada segala masalahnya dari pada risalah alamat sayyid jafar barzanji dan setengahnya dari padarisalah Syekh Abdul Qodir Al-Fakihi yang diambil ia dari pada salah Syekh Ibnu Hajar Al-Hitani dan setengahnya dari pada (bahjhatun nadhirin) bagi alamat Ibnu Yusuf Al-Mukdasi Al-Hanbali dan setengahnya dari pada kitab ajaib Al-Malakuthi bagi Syekh (Kasai) dan setengahnya dari pada (syarah qasidah) alamat Syekh Ahmad Al-Qosyasyi Al-Madani bagi setengah dari pada segala muridnya bagian dengan bahasa arab waja'altuha musytamilatan ala ahada asyara minal fushuli liyashula al-intifa'u</i>	<i>mutawajjaman billughatil jawiyyati liyashula²⁹² fahmuhal ala man laa²⁹³ ilma lahu bila rabiyyati²⁹⁴</i> Dan kuambil setengah dari pada segala masalahnya dari pada risalah alamat Sayyid Jafar Barzanji dan setengahnya dari pada risalah Syekh Abdul Qodir Al-Fakihi yang diambil ia dari pada salah Syekh Ibnu Hajar Al-Hitani²⁹⁵ dan setengahnya dari pada (bahjhatun nadhirin)²⁹⁶ bagi alamat Ibnu Yusuf Al-Mukdasi²⁹⁷ Al-Hanbali dan setengahnya dari pada kitab ajaib Al-Malakuthi bagi Syekh (Kasai) dan setengahnya dari pada (syarah²⁹⁸ qasidah) alamat Syekh Ahmad Al-Qosyasyi²⁹⁹ Al-Madani bagi setengah dari padasegala muridnya bagian dengan bahasa arab <i>waja'altuha musytamilatan ala ahada asyara minal fushuli liyashula al-intifa'u</i>
/38/ <i>Biha ala man yatalaqqaha bilqabuli wasammaytuhal qaulal</i>	/38/ <i>Biha ala man yatalaqqaha bilqabuli wasammaytuhal qaulal</i>

²⁹²Pada teks tertulis *liyas hula*

²⁹³Pada teks tertulis *malla*

²⁹⁴Pada teks tertulis *bil arabiyati*

²⁹⁵alhaitami

²⁹⁶Bahjatun nadhirin

²⁹⁷Al maqdasi

²⁹⁸Catatan kaki

²⁹⁹Al qusyasyi

<i>mukhtashara fi alamatil mahdiyyil muntadhar wallaha asalu an yuwaffiqani li itmamihi alas shawabi wa an yantafi'a bihi kullu man nadhara ilaihi min ulil albabi wa an yaj'alahu khalishan liwajhihil karimi wasababan lilfauzi bijannatin na'imi wa alallahi i'timadi warukuni wa ilaihi fawwadhtu amri fi harakati wasukuti innahu qaribun mujibun waman i'tamada alaihi laa yakhibu</i> <i>Dan kujadikan akan risalah ini mengundang atas sebelas dari pada faslun supaya mudah mengambil manfaat dengan dia atasnya barang siapa yang mendapatkan akan dia dengan menerima dan ridha dan kunamai akan dia al-qaulu al-mukhtashiru fi alamati al-mahdi al-muntadhiru artinya perkataan yang simpan pada menyatakan alamat imam Mahdi yang dinanti-nanti akan dia dan akan Allah taala jua aku memohonkan bahwa di nagari (hainya) kiranya akan daku taufiq bagi menyempurnakan dia atas yang betul dan bahwa di negeri</i>	<i>mukhtashara fi alamatil mahdiyyil muntadhar wallaha asalu³⁰⁰ an yuwaffiqani³⁰¹ li itmamihi alas shawabi wa an yantafi'a³⁰² bihi kullu man nadhara ilaihi min ulil albabi wa an yaj'alahu khalishan liwajhihil karimi wasababan lilfauzi bijannatin na'imi wa alallahi i'timadi warukuni wa ilaihi fawwadhtu amri fi harakati wasukuti innahu qaribun³⁰³ mujibun wamani 'tamada alaihi laa yakhibu</i> <i>Dan kujadikan akan risalah ini mengundang atas sebelas dari pada faslun supaya mudah mengambil manfaat dengan dia atasnya barang siapa yang mendapatkan akan dia dengan menerima dan ridha dan kunamai akan dia al-qaulu al-mukhtashiru fi alamati al-mahdi al-muntadhiru artinya perkataan yang simpan³⁰⁴ pada menyatakan alamat imam Mahdi yang dinanti-nanti akan dia dan akan Allah taala jua aku memohonkan bahwa di nagari (hainya)³⁰⁵ kiranya akan daku taufiq bagi menyempurnakan dia atas yang</i>
---	---

³⁰⁰Pada teks tertulis *as alu*

³⁰¹Pada teks tertulis *ay yuwaffiqani*

³⁰²Pada teks tertulis *ay yantafi'a*

³⁰³Pada teks tertulis *qaribum*

³⁰⁴sepakat

³⁰⁵dianugrahinya

(hainya) manfaat kiranya dengan mukhtasirin akan tiap-tiap barang siapa yang menelik kepadanya dari pada segala mereka yang mempunyai budi bicara dan dijadikannya kiranya mukhtasirin tulis bagi zatnya yang mulia dan sebab bagi hampir oleh syurga bernama jannatun naim dan atas Allah taala jua perpeganganku dan cenderung hatiku dan kepadanya jua kuserahkan akan pakar (janaku) pada (gerkoku) dan diamku karena bahwasanya ia jua tuhan yang saat hampir ia kepada hambanya dengan ilmunya lagi memperkenalkan ia bagi doa hambanya maka barang siapa berpegang atasnya tiadalah ia kerugian dan sia-sia <i>al-fashlul awwal fi nasabihi wasmihi walaqabihi wakunyatihi wasmi abihi wahulliyyatihi Bermula faslun yang pertama pada menyatakan nasabnya dan namanya dan (luqbanya) dan kini hanya dan nama bapaknya dan sifat tubuhnya adapun nasabnya maka bahwasanya adalah ia dari pada</i>	betul dan bahwa di negeri (hainya) manfaat kiranya dengan mukhtasirin³⁰⁶ akan tiap-tiap barang siapa yang menelik³⁰⁷ kepadanya dari pada segala mereka yang mempunyai budi bicara dan dijadikannya kiranya mukhtasirin tulis bagi zatnya yang mulia dan sebab bagi hampir oleh³⁰⁸ syurga bernama jannatun naim dan atas allah taala jua perpeganganku dan cenderung hatiku dan kepadanya jua kuserahkan akan pakar (janaku)³⁰⁹ pada (gerkoku)³¹⁰ dan diamku karena bahwasanya ia jua tuhan yang saat hampir³¹¹ ia kepada hambanya dengan ilmunya lagi memperkenalkan ia bagi doa hambanya maka barang siapa berpegang atasnya tiadalah ia kerugian dan sia-sia <i>al-fashlul awwal fi nasabihi wasmihi walaqabihi wakunyatihi</i>³¹² <i>wasmi abihi wahulliyyatihi Bermula faslun yang pertama pada menyatakan nasabnya dan namanya dan (luqbanya)</i>³¹³ dan kini hanya³¹⁴ dan nama bapaknya dan sifat tubuhnya
---	--

³⁰⁶ringkasan

³⁰⁷Menelik/melihat

³⁰⁸memperoleh

³⁰⁹pekerjaanku

³¹⁰gerakku

³¹¹Sangat hampar (luas)

³¹²Pada teks tertulis *wa kunyatihi*

³¹³lakob

³¹⁴kunyahnya

(dirayati) Nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam kemudian maka pada yang beberapa riwayat yang umat baik lagi sahih lagi masyhur bahwasanya ia dari pada anak satu Fatimah Radhiallahu anha. Dan pada (cetapa) riwayat bahwasanya dari pada anak Abbas Radhiallahu anhu kemudian maka bersalah-salahan pula riwayat pada dua anak satu Fatimah maka pada setengah riwayat adalah ia (tau) turun dari pada anak cucu sayidina Hasan. Dan pada setengah riwayat anak cucu sayidina Husain adapun namanya maka yang kebanyakan riwayat yaitu Muhammad. Dan pada setengah riwayat namanya Ahmad. Dan (luqbanya) Mahdi artinya yang ditunjuki karena bahwasanya Allah taala telah menunjuki ia akan dia pada yang sebenarnya. Dan lagi (luqbanya) jabir artinya yang (menampir) dan membaiki karena bahwasanya adalah ia (menampiri)	adapun nasabnya maka bahwasanya adalah ia dari pada (dirayati)³¹⁵ Nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam kemudian maka pada yang beberapa riwayat yang umat baik³¹⁶ lagi sahih lagi masyhur bahwasanya ia dari pada anak satu³¹⁷ Fatimah Radhiallahu anha. dan pada (cetapa)³¹⁸ riwayat bahwasanya dari pada anak Abbas Radhiallahu anhu kemudian maka bersalah-salahan pula riwayat pada dua anak satu³¹⁹ Fatimah maka pada setengah riwayat adalah ia (tau) turun³²⁰ dari pada anak cucu sayidina Hasan. Dan pada setengah riwayat anak cucu sayidina Husain adapun namanya maka yang kebanyakan riwayat yaitu Muhammad. dan pada setengah riwayat namanya Ahmad. dan (luqbanya)³²¹ Mahdi artinya yang ditunjuki karena bahwasanya Allah taala telah menunjuki ia akan dia pada yang sebenarnya. dan lagi (luqbanya) jabir artinya yang (menampir)³²² dan
---	--

³¹⁵dzurriyah

³¹⁶Amat baik

³¹⁷siti

³¹⁸setengah

³¹⁹siti

³²⁰keturunan

³²¹lakobnya

³²²menampiri

<i>dan membaiki akan hati umat Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam atau artinya yang mengerasi karena bahwasanya ia mengerasi akan segala mereka yang takbir dan yang dhalim. Dan kini hanya Abu Abdullah dan nama bapaknya Abdullah. Adapun sifat tubuhnya adalah ia sadar hanya antara panjang dan pendek dan (rangkang) tubuhnya yakni tiada ia gemuk dan tiada ia kurus warna kulitnya seperti warna arabi dan (jasmannya) seperti (jasam) israil adalah makanya bercahaya-bercahaya seperti kawakib dari dan lausa daiihin dan mancung hidungnya lagi tangga lintang hidungnya dan cantik kedua (kanangnya)</i>	membaiki karena bahwasanya adalah ia (menampiri) dan membaiki³²³ akan hati umat Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam atau artinya yang mengerasi karena bahwasanya ia mengerasi akan segala mereka yang takbir³²⁴ dan yang dhalim. dan kini hanya³²⁵ Abu Abdullah dan nama bapaknya Abdullah. Adapun sifat tubuhnya adalah ia sadar hanya antara panjang dan pendek dan (rangkang)³²⁶ tubuhnya yakni tiada ia gemuk dan tiada ia kurus warna kulitnya seperti warna arabi dan (jasmannya)³²⁷ seperti (jasam)³²⁸ israil adalah makanya³²⁹ bercahaya-bercahaya seperti kawakib dari dan lausa³³⁰ daiihin³³¹ dan mancung hidungnya lagi tangga³³² lintang hidungnya dan cantik kedua (kanangnya)³³³
<i>/39/dan (rangkang) antara kedua (kanangnya) dan jarang giginya yang pada pihak hadapan dan sangat putih</i>	/39/dan (rangkang)³³⁴ antara kedua (kanangnya)³³⁵ dan jarang giginya yang pada pihak hadapan dan sangat putih

³²³membetuli

³²⁴takabbur

³²⁵kunyahnya

³²⁶rangking

³²⁷isim

³²⁸isim

³²⁹mukanya

³³⁰luas

³³¹dahinya

³³²tinggi

³³³keningnya

³³⁴renggang

³³⁵keningnya

warna giginya lagi bercahaya dan (rangkang) antara kedua pahanya dan tebal janggutnya dan pada pipinya kanan tahi lalat yang hitam lagi bercahaya-bercahaya dan pada antara dua (balaikatanya) suatu alamat seperti alamat pada antara dua (balaikat) nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam besarnya seperti telur burung dara dan pada lidahnya berat berkata-kata hingga apa bila hendak ia berkata-kata dan lembut atas keluar perkataan niscaya dipalunya akan pahanya kiri dengan tangannya kanan <i>al-fashlu tsani fi maulidihi wamabayi'ih</i> Wamuhajirihi <i>fashun</i> yang kedua pada menyatakan tempatnya di peranakannya dan tempat diba'iatkan dan tempat berpindah. Adapun tempat diperanakan yaitu Madinah yang menurut seperti yang telah diriwayatkan oleh Na'im anak Hammad dari pada amirul mukminin Ali Karamallahu wajhahu dan tersebut di dalam tadzkirah Imam Qurtubi rahmat Allah bahwasanya tempatnya dari pada anaknya nagari maghrib dan	warna giginya lagi bercahaya dan (rangkang) antara kedua pahanya dan tebal janggutnya dan pada pipinya kanan tahi lalat yang hitam lagi bercahaya-bercahaya dan pada antara dua (balaikatanya)³³⁶ suatu alamat seperti alamat pada antara dua (balaikat³³⁷) nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam besarnya seperti telur burung dara dan pada lidahnya berat berkata-kata hingga apa bila hendak ia berkata-kata dan lembut atas keluar perkataan³³⁸ niscaya³³⁹ dipalunya³⁴⁰ akan pahanya kiri dengan tangannya kanan <i>al-fashlu tsani fimaulidihi wamabayi'ih</i> wamuhajirihi <i>fashun</i> yang kedua pada menyatakan tempatnya di peranakannya dan tempat diba'iatkan dan tempat berpindah. Adapun tempat diperanakan yaitu Madinah yang menurut³⁴¹ seperti yang telah diriwayatkan oleh Na'im anak Hammad dari pada amirul mukminin Ali Karamallahu wajhahu dan tersebut di dalam tadzkirah Imam Qurtubi rahmat Allah bahwasanya tempatnya dari pada anaknya nagari maghrib dan
---	--

³³⁶pundaknya

³³⁷pundak

³³⁸perkataannya

³³⁹diatas

³⁴⁰dipaluan

³⁴¹Munwaroh

<i>bahwasanya tempatnya datanglah ia disana dan lalu atas jalan lewat. Dan adapun tempat diba'iatkan jadi imam maka yaitu maka yang (musyarafah) antara rukun Hajar Aswad dan makam Ibrahim Alaihis Salam pada malam Asyura yaitu yang ke sepuluh dari pada bulan Muharram pada tahun hijrah seribu dua ratus ini lah riwayat Na'im anak Hammad dari pada Muhammad Ibnu Al-Hanafiah dari pada Jafar Shadiq Radhiallahu anhu dan kata setengah pada tahun hijrah seribu dua ratus empat tahun yaitu riwayat Na'im anak Hammad dari pada Abi Qabil katanya berhimpun-himpun sekalian manusia atas imam Mahdi pada tahun hijrah seribu dua ratus empat tahun dan adalah umurnya ketika itu empat puluh tahun dan pada suatu riwayat antara tiga puluh dan empat puluh tahun dan adalah waktu dhahirnya pada malam itu waktu isya dan sertanya panji-panji Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yaitu panji-panji hitam tiada dibuka ia mula-mula dari pada wafat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam hingga</i>	<i>bahwasanya tempatnya datanglah ia disana dan lalu atas jalan lewat. Dan adapun tempat diba'iatkan jadi imam maka yaitu maka yang (musyarafah)³⁴² antara rukun Hajar Aswad dan makam Ibrahim Alaihis Salam pada malam Asyura yaitu yang ke sepuluh dari pada bulan Muharram pada tahun hijrah seribu dua ratus ini lah riwayat Na'im anak Hammad dari pada Muhammad Ibnu Al-Hanafiah dari pada Jafar Shadiq Radhiallahu anhu dan kata setengah pada tahun hijrah seribu dua ratus empat tahun yaitu riwayat Na'im anak Hammad dari pada Abi Qabil katanya berhimpun-himpun sekalian manusia atas imam Mahdi pada tahun hijrah seribu dua ratus empat tahun dan adalah umurnya ketika itu empat puluh tahun dan pada suatu riwayat antara tiga puluh dan empat puluh tahun dan adalah waktu dhahirnya³⁴³ pada malam itu waktu isya dan sertanya panji-panji Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yaitu panji-panji³⁴⁴ hitam tiada dibuka ia mula-mula dari pada wafat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam hingga dhahir imam Mahdi.</i>
--	---

³⁴²dimulihkan

³⁴³munculnya

³⁴⁴bendera

<i>dhahir imam Mahdi. Dan tersurat atas panji-panji itu baiat Allah dan lagi sertanya baju Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan padangannya dan beberapa alamat dan nur dan syaknun dan yang terdahulu dari panji-panjiitu seorang orang muda namanya Syuaib Ibnu Shalih Al-Yatimi dari pada pemerdehekaan sedekah (jangganya) dan dhahirnya serta tiga ratus tiga belas orang dari pada laki-laki yang mulia-mulia dari pada aulia Allah taala sebilang baik ahli al-badru taqriban yaitu dari pada sekalian abdal nagari Syam dan najaba nagari Mesir dan ashaibu ahli al-aroqi mereka itu oleh yang memba'iatkan dia jadi iman itulah belangnya mereka itu yang mulia-mulia. Adapun sekalian askarnya sekalian yang mengikat dia yang lain dari pada mereka itu maka yaitu terlalu baik. Dan tersebut pada setengah riwayat hadis bahwasanya dikatakan Allah taala akan dia dengan tiga ribu malaikat yang (memalu) mereka itu</i>	Dan tersurat atas panji-panji itu baiat Allah dan lagi sertanya baju Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan padangannya dan beberapa alamat dan nur dan syaknun dan yang terdahulu dari panji-panji itu seorang orang muda namanya Syuaib Ibnu Shalih Al-Yatimi dari pada pemerdehekaan sedekah (jangganya)³⁴⁵ dan dhahirnya serta tiga ratus tiga belas orang dari pada laki-laki yang mulia-mulia dari pada aulia³⁴⁶ Allah taala sebilang baik ahli al-badru taqriban³⁴⁷ yaitu dari pada sekalian abdal³⁴⁸ nagari Syam dan Najaba nagari Mesir dan ashaibu ahli Al-Aroqi³⁴⁹ mereka itu oleh yang memba'iatkan dia jadi iman itulah belangnya³⁵⁰ mereka itu yang mulia-mulia. Adapun sekalian askarnya³⁵¹ sekalian yang mengikat dia yang lain dari pada mereka itu maka yaitu terlalu baik. Dan tersebut pada setengah riwayat hadis bahwasanya dikatakan Allah taala akan dia dengan tiga ribu malaikat yang (memalu)³⁵² mereka itu
--	---

³⁴⁵jangkanya

³⁴⁶aulia

³⁴⁷Kira -kira

³⁴⁸wali

³⁴⁹Ash habu ahli irak

³⁵⁰bilangnya

³⁵¹tentaranya

³⁵²memalu

<i>akan muka segala mereka yang milahi dia dan lagi pula sertanya ahli kahfi yang menolong bagian. Syahdan adalah datangnya pada malam itu dengan tiada terdahulu janji atanya hanya dengan terkejut jua maka apa bila sembahyang isya imam Mahdi serta mereka itu datanglah ia kepada makam Ibrahim dan sembahyang ia</i>	akan muka segala mereka yang milahi³⁵³ dia dan lagi pula sertanya ahli³⁵⁴ kahfi yang menolong bagian. Syahdan adalah datangnya pada malam itu dengan tiada terdahulu janji atanya hanya dengan terkejut jua maka apa bila sembahyang Isya imam Mahdi serta mereka itu datanglah ia kepada makam Ibrahim dan sembahyang ia
<i>/40/ dua rakaat dan naik ia ke atas menebar lalu membaca khutbah yang lanjut dengan nyaring suaranya dan disebutnya di dalam khutbahnya beberapa pengajar dan perkataan yang menggemari akan segala manusia pada berbuat taat akan Allah taala dan menghidupkan sekalian sanat dan mematikan sekalian (badauhu) dan setengah dari pada pengajarnya yang tersebut di dalam khutbahnya demikian bahwasanya aku sebutkan (yangtikan) akan kamu Allah taala Hai segala manusia dan makam kamu antara hadirat tuhan kamu maka bahwasanya telah menurutkan tuhan kamu akan kamu hajat dan telah menyuruhkan ia akan anbiya dan telah menurunkan ia</i>	/40/ dua rakaat dan naik ia ke atas menebar³⁵⁵ lalu membaca khutbah yang lanjut dengan nyaring suaranya dan disebutnya di dalam khutbahnya beberapa pengajar dan perkataan yang menggemari akan segala manusia pada berbuat taat akan Allah taala dan menghidupkan sekalian sanat dan mematikan sekalian (badauhu)³⁵⁶ dan setengah dari pada pengajarnya yang tersebut di dalam khutbahnya demikian bahwasanya aku sebutkan (yangtikan)³⁵⁷ akan kamu Allah taala Hai segala manusia dan makam kamu antara hadirat tuhan kamu maka bahwasanya telah menurutkan tuhan kamu akan kamu hajat dan telah menyuruhkan ia akan Anbiya³⁵⁸ dan

³⁵³menyalahi

³⁵⁴ahli

³⁵⁵mimbar

³⁵⁶bidah

³⁵⁷Aku ingatkan

³⁵⁸Para nabi

<i>akan kitab. Dan menyuruhkan ia akan kamu bahwa jangan kamu sekutukan dengan dia akan suatu (jopon). Dan bahwa kamu peliharakan diri kamu atas berbuat taat kepadanya dan kepada rasulnya. Dan bahwa kamu hidupkan akan barang yang telah dihidupkan oleh Quran. Dan bahwa kamu matikan akan barang yang telah dimatikan oleh Quran. Dan bahwa kamu jadikan diri kamu menolong atas jalan petunjuk dan wazir atas berbuat takut akan Allah taala karena bahwasanya dunia telah hampirlah punahnya dan hilangnya dan sekarang aku seru akan kamu kepada Allah dan rasulnya dan kepada mengamalkan kitabnya dan mematikan yang bathil dan menghidupkan sunah. Adapun tempat hijrahnya yakni pindahannya maka yaitu baitul maqdis maka tetikali pindah ia kepada baitul maqdis berhimpunlah kepada manusia dan kabarilah Madinah rasul hingga jadilah ia tempat kediaman binatang yang liar dan tempat unggas. Syahdan tersebut di dalam bahjatun nadhirin</i>	telah menurunkan ia akan kitab. Dan menyuruhkan ia akan kamu bahwa jangan kamu sekutukan dengan dia akan suatu (jopon)³⁵⁹. Dan bahwa kamu peliharakan diri kamu atas berbuat taat kepadanya dan kepada rasulnya. Dan bahwa kamu hidupkan akan barang yang telah dihidupkan oleh Quran. Dan bahwa kamu matikan akan barang yang telah dimatikan oleh Quran. Dan bahwa kamu jadikan diri kamu menolong atas jalan petunjuk dan wazir³⁶⁰ atas berbuat takut akan Allah taala karena bahwasanya dunia telah hampirlah punahnya dan hilangnya dan sekarang aku seru akan kamu kepada Allah dan rasulnya dan kepada mengamalkan kitabnya dan mematikan yang bathil dan menghidupkan sunah. Adapun tempat hijrahnya yakni pindahannya maka yaitu baitul maqdis maka tetikali pindah ia kepada Baitul Maqdis berhimpunlah kepada manusia dan kabarilah³⁶¹ Madinah rasul hingga jadilah ia tempat kediaman binatang yang liar dan tempat unggas. Syahdan tersebut di dalam <i>bahjatun nadhirin</i>
--	--

³⁵⁹Jua pun

³⁶⁰mentri

³⁶¹rusak

telah menyebutkan ulama akan bahwasnya adalah mula-mula dhahir Mahdi ketika mudanya di Madinah kemudian takut ia atas dirinya dari pada terbunuh maka larilah ia ke Mekah pada hal bersembunyi kemudian maka lari pula ia ke Thaif kemudian dari pada beberapa lamanya ia di Thaif kemudian maka kembali ia ke Mekah maka melihatlah mereka itu akan dia pada tempat tawaf disisi hajar aswad maka mengerasi mereka itu akan dia atas ba'iat jadi iman maka pergi ia kemudian dan sertanya sekalian mukmin maka menyuruhkan supaya (niya) akan tentara yang umat baik kepada imam Mahdi di Madinah maka dititahkan Allah taala bumi (memerlan) mereka itu kemudian maka berjalan imam Mahdi kepada jahat Kufah kemudian maka kembali pula ia padahal (paci askarnya) dari pada tentara supaya (niya) kemudian maka dikeluarkan Allah taala atas supaya	telah menyebutkan Ulama akan bahwasnya adalah mula-mula dhahir³⁶² Mahdi ketika mudanya di Madinah kemudian takut ia atas dirinya dari pada terbunuh maka larilah ia ke Mekah pada hal bersembunyi kemudian maka lari pula ia ke Thaif kemudian dari pada beberapa lamanya ia di Thaif kemudian maka kembali ia ke Mekah maka melihatlah mereka itu akan dia pada tempat Tawaf disisi Hajar Aswad maka mengerasi³⁶³ mereka itu akan dia atas ba'iat jadi iman maka pergi ia kemudian dan sertanya sekalian mukmin maka menyuruhkan supaya (niya)³⁶⁴ akan tentara yang Umat baik³⁶⁵ kepada imam Mahdi di Madinah maka dititahkan Allah taala bumi (memerlan)³⁶⁶ mereka itu kemudian maka berjalan imam Mahdi kepada jahat Kufah kemudian maka kembali pula ia padahal (paci askarnya)³⁶⁷ dari pada tentara supaya (niya)³⁶⁸ kemudian
---	--

³⁶²muncul

³⁶³memaksa

³⁶⁴sufyania

³⁶⁵Amat banyak

³⁶⁶menelan

³⁶⁷Pecah tentaranya

³⁶⁸sufyania

<i>(niya) dari pada ahli masyruq wazir imam Mahdi maka melepaskan ia dari pada supaya (niya) akan barang yang telah diambilnya akan dia maka pecahlah tentara supaya (niya) lagi lari kepada jahat Syam maka diikat oleh imam Mahdi maka disembelihnya akan dia pada kutbah baitul maqdis seperti kelakuan menyembelih kambing dan dirampasnya akan dia dan akan sekalian mereka yang sertanya dari pada tentaranya maka diperolehnya beberapa ghanimah yang amat baik kemudian maka berjalan ia serta sekalian mukmin kepada pihak maghrib beserta barang yang telah di nagari Hai Allah taala akan dia kekayaan kemudian dari pada sangat (kepacikan) kemudian maka sampailah ia ke nagari Kostantaniyah maka dikalahkannya akan dia dan dikeluarkannya dari padanya beberapa perbendaharaanya kemudian maka memerangi</i>	maka dikeluarkan Allah taala atas supaya (niya) dari pada ahli masyruq³⁶⁹ wazir imam Mahdi maka melepaskan ia dari pada supaya (niya) akan barang yang telah diambilnya akan dia maka pecahlah tentara supaya (niya) lagi lari kepada jahat Syam maka diikat oleh imam Mahdi maka disembelihnya akan dia pada kutbah Baitul Maqdis seperti kelakuan menyembelih kambing dan dirampasnya akan dia dan akan sekalian mereka yang sertanya dari pada tentaranya maka diperolehnya beberapa ghanimah yang amat baik kemudian maka berjalan ia serta sekalian mukmin kepada pihak Maghrib beserta barang yang telah di nagari Hai³⁷⁰ Allah taala akan dia kekayaan kemudian dari pada sangat (kepacikan)³⁷¹ kemudian maka sampailah ia ke nagari Kostantaniyah maka dikalahkannya akan dia dan dikeluarkannya dari padanya beberapa perbendaharaanya kemudian maka memerangi
<i>/41/ ia akan (ruam) kemudian maka memerangi ia (dijala) kemudian maka</i>	<i>/41/ ia akan (ruam)³⁷² kemudian maka memerangi ia (dijala)³⁷³ kemudian</i>

³⁶⁹mayriq

³⁷⁰dianugrahi

³⁷¹licik

³⁷²romawi

³⁷³dajjal

<i>terhimpunlah pekerjaan bagi Rasulullah Isa Alaihi Wasallam kemudian dari pada turunnya dari langit. Syahdan adalah imam Mahdi itu mujtahid maka tiada taqlid ia kepada seorang dari pada segala mujtahid dan tiada beramal ia dengan riya' dan tiada (mudah nah) dan adalah sertanya ahli kahfi yang menolong dia baginya dan jatuhlah pada masanya aman dan berkat bumi. Dan telah menyangka kaum syiah bahwasanya imam Mahdi itu yaitu Muhammad Ibnu Al-Hanafiah dan bahwasanya ia belum mati dan lagi akan dhahir ia hingga dihalaunya akan arab dengan tingkat yang satu. Dan kata setengah ulama harus keadaan imam Mahdi itu maujud ia sekarang ini karena tiada ada yang menang dari pada lanjut umurnya hingga sampai masanya yang ma'hud. Dan kata setengah mereka itu pada yang demikian itu nadhar karena tiada (warda) dengan dia atsar intaha al-fashlu tsalitsu fi bayani ba'dhil allamatid dallati ala qurbi dhuhurihi faslun yang ketiga pada menyatakan</i>	maka terhimpunlah pekerjaan bagi Rasulullah Isa Alaihi Wasallam kemudian dari pada turunnya dari langit. Syahdan adalah imam Mahdi itu mujtahid maka tiada taqlid ia kepada seorang dari pada segala mujtahid dan tiada beramal ia dengan riya' dan tiada (mudah nah)³⁷⁴ dan adalah sertanya ahli kahfi yang menolong dia baginya dan jatuhlah pada masanya aman dan berkat bumi. Dan telah menyangka kaum Syiah bahwasanya imam Mahdi itu yaitu Muhammad Ibnu Al-Hanafiah dan bahwasanya ia belum mati dan lagi akan dhahir ia hingga dihalaunya akan arab dengan tingkat yang satu. Dan kata setengah ulama harus keadaan imam Mahdi itu maujud³⁷⁵ ia sekarang ini karena tiada ada yang menang dari pada lanjut umurnya hingga sampai masanya yang ma'hud³⁷⁶. Dan kata setengah mereka itu pada yang demikian itu nadhar karena tiada (warda³⁷⁷) dengan dia atsar³⁷⁸ intaha Al-Fashlu yang ketiga pada menyatakan setengah alamat yang menanjakkan atas hampir dhahirnya.
--	--

³⁷⁴mudahnya

³⁷⁵ada

³⁷⁶diketahui

³⁷⁷warid

³⁷⁸Perkataan sahabat /ulama terdahulu

<i>setengah alamat yang menanjakkan atas hampir dhahirnya. Adapun setengah dari pada alamat yang menjanjikan atas hampir dhahirnya mereka itu baik setengahnya umum kepada sekalian nagari dan setengahnya khusus dengan setengah nagari. Maka setengah dari padanya (pandiyat) air sungai perat maka betahlah ada dalamnya sebuah gunung dari pada amisnya maka apa bila mendengar akan dia sekalian manusia berjalanlah mereka itu kepadanya padahal berbantah-bantah dan berhimpunlah mereka itu kepada khalifah berbunuh-bunuhanlah mereka itu padanya kemudian maka tiadalah jadi gunung itu kepada seorang (jopon). Maka berkata mereka yang (lasinya) diam Allah jika engkau biarkan akan segala manusia mengambil dari padanya niscaya hilanglah ia sekaliannya maka berbunuh-bunuhanlah mereka itu hingga</i>	Adapun setengah dari pada alamat yang menjanjikan atas hampir dhahirnya mereka itu baik setengahnya umum kepada sekalian nagari dan setengahnya khusus dengan setengah nagari. Maka setengah dari padanya (pandiyat)³⁷⁹ air sungai perat³⁸⁰ maka betahlah³⁸¹ ada dalamnya sebuah gunung dari pada amisnya³⁸² maka apa bila mendengar akan dia sekalian manusia berjalanlah mereka itu kepadanya padahal berbantah-bantah dan berhimpunlah mereka itu kepada khalifah berbunuh-bunuhanlah mereka itu padanya kemudian maka tiadalah jadi gunung³⁸³ itu kepada seorang (jopon)³⁸⁴. Maka berkata mereka yang (lasinya)³⁸⁵ diam Allah³⁸⁶ jika engkau biarkan akan segala manusia mengambil dari padanya niscaya hilanglah ia sekaliannya maka berbunuh-bunuhanlah mereka itu hingga terbunuhlah dari pada tiap-tiap yang seratus sembilan. Dan pada suatu
---	--

³⁷⁹pendeta

³⁸⁰furat

³⁸¹nyatalah

³⁸²emas

³⁸³gunung

³⁸⁴Jua pun

³⁸⁵Pada sisinya

³⁸⁶Demi allah

<i>terbunuhlah dari pada tiap-tiap yang seratus sembilan. Dan pada suatu riwayat terbunuhlah dari pada tiap-tiap yang seratus sembilan asyr. Dan pada suatu riwayat terbunuh dari pada tiap-tiap yang sembilan tujuh orang. Maka berkata tiap-tiap seorang dari pada mereka itu mudah-mudahan kiranya akulah yang lewat dari pada bunuh. Dan tersebut didalam hadis Bukhori dan Muslim dan lainnya maka barang siapa hadir ia akan dia maka tiadalah mengambilnya dari padanya akan suatu (jopon). Dan setengah dari pada segala alamatnya keluar supaya (niya) dengan beberapa tentara dari pada pihak Madinah (dimasyuk) pada (wadi) yang dikata baginya (wadi) ilyas. Dan keluar (abqok) dengan beberapa tentaranya dari pada Mesir. Dan keluar (ashab) dengan beberapa tentaranya dari pada jazirah arab. Dan keluar (a'rajul kandhi) dengan beberapa tentaranya dari pada maghrib dan (sentau) salah perang dan</i>	riwayat terbunuhlah dari pada tiap-tiap yang seratus sembilan asyr³⁸⁷. Dan pada suatu riwayat terbunuh dari pada tiap-tiap yang sembilan tujuh orang. Maka berkata tiap-tiap seorang dari pada mereka itu mudah-mudahan kiranya akulah yang lewat³⁸⁸dari pada bunuh. Dan tersebut didalam hadis Bukhori dan Muslim dan lainnya maka barang siapa hadir ia akan dia maka tiadalah mengambilnya dari padanya akan suatu (jopon). Dan setengah dari pada segala alamatnya keluar supaya (niya) dengan beberapa tentara dari pada pihak Madinah (dimasyuk)³⁸⁹ pada (wadi)³⁹⁰ yang dikata baginya (wadi) ilyas. Dan keluar (abqok)³⁹¹ dengan beberapa tentaranya dari pada Mesir. Dan keluar (ashab)³⁹² dengan beberapa tentaranya dari pada jazirah arab. Dan keluar (a'rajul kandhi) dengan beberapa tentaranya dari pada maghrib dan (sentau)³⁹³ salah perang dan berbunuh-bunuh antara mereka itu setahun lamanya dan mengalahkan
---	--

³⁸⁷Usyur(sepersepuluh)

³⁸⁸luput

³⁸⁹Dimsyak(damaskus)

³⁹⁰jurang

³⁹¹Hitam putih

³⁹²Putih kemerahan

³⁹³senantiasia

<i>berbunuh-bunuh antara mereka itu setahun lamanya dan mengalahkan supaya (niya) akan (abqok) dan (ashad) dan (a'rajul kandhi) dan dhahirlah ia atas segala panji-panji yang tiga. Dan tersebut di dalam kitab (ajaibul malakuthi) bagi imam (kasai) bahwasanya supaya (niya) keluar ia hingga sampai ia ke nagari Iskandariyah maka dibunuhnya dalamnya dari pada beberapa manusia barang yang dikehendaki Allah taala kemudian maka masuk ia ke nagari Mesir</i>	supaya (niya) akan (abqok) dan (ashad)³⁹⁴ dan (a'rajul kandhi) dan dhahirlah ia atas segala panji-panji yang tiga. Dan tersebut di dalam kitab (ajaibul malakuthi) bagi imam (kasai)³⁹⁵ bahwasanya supaya (niya) keluar ia hingga sampai ia ke nagari Iskandariyah maka dibunuhnya dalamnya dari pada beberapa manusia barang yang dikehendaki Allah taala kemudian maka masuk ia ke nagari Mesir
<i>/42/ dan Syam maka dibunuhnya dalamnya dari pada manusia barang yang dikehendaki Allah taala kemudian maka keluar ia kepada nagari Kuffah dan Baghdad maka diperangnya akan isi nagari itu dengan perang yang amat besar maka pada ketika itu luka sebelah matanya maka kembali ia kemudian masuk ia ke nagari (Khursani) hingga sampai kepada marwah maka diperangnya akan isi nagari itu dengan perang yang amat besar hingga akhir perkataan yang tersebut di dalam kitab itu. Dan</i>	<i>/42/ dan Syam maka dibunuhnya dalamnya dari pada manusia barang yang dikehendaki Allah taala kemudian maka keluar ia kepada nagari Kuffah dan Baghdad maka diperangnya akan isi nagari itu dengan perang yang amat besar maka pada ketika itu luka sebelah matanya maka kembali ia kemudian masuk ia ke nagari (Khursani)³⁹⁶ hingga sampai kepada marwah maka diperangnya akan isi nagari itu dengan perang yang amat besar hingga akhir perkataan yang tersebut di dalam kitab itu. Dan tersebut di dalam kitab</i>

³⁹⁴ashab

³⁹⁵kisai

³⁹⁶Iran/persi

tersebut di dalam kitab (bahjatun nadhirin) bahwasanya beberapa fitnah dhahir ia dahulu dari pada imam Mahdi dan sangat dhaif islam dan tiada tinggal dari pada segala mereka yang menolong yang hak melainkan sebilang ahli badar yakni mereka yang khas. Dan mengerasi supaya (niya) dengan aniayanya atas segala nagari dan berkeliling ia kepada sekalian nagari yang besar-besar dan kepada sekalian pihak bumi dan menguraikan ia akan tali Islam dan membunuh ia akan ulama dan membakarnya akan beberapa mushaf dan merusak ia akan beberapa masjid dan barang sebagainya. Dan mengharuskan ia akan yang haram dan mengharamkan ia akan yang halal. Dan tiada meninggalkan ia akan (anik) dan keluar supaya (niya) itu serta tiga ratus ribu dari pada (askarnya) yang berkendara maka berhenti ia pada nagari Dimsyaq maka (membingtakan) akan dia tiga puluh ribu dari pada kebilah gelap dan menyuruhkan ia akan tentaranya memerangi nagari Irak maka terbunuh dalamnya seratus	(bahjatun nadhirin) bahwasanya beberapa fitnah dhahir ia dahulu dari pada imam Mahdi dan sangat dhaif islam dan tiada tinggal dari pada segala mereka yang menolong yang hak melainkan sebilang ahli badar yakni mereka yang khas. Dan mengerasi supaya (niya) dengan aniayanya atas segala nagari dan berkeliling ia kepada sekalian nagari yang besar-besar dan kepada sekalian pihak bumi dan menguraikan ia akan tali Islam dan membunuh ia akan ulama dan membakarnya akan beberapa mushaf dan merusak ia akan beberapa masjid dan barang sebagainya. Dan mengharuskan ia akan yang haram dan mengharamkan ia akan yang halal. Dan tiada meninggalkan ia akan (anik)³⁹⁷ dan keluar supaya (niya) itu serta tiga ratus ribu dari pada (askarnya)³⁹⁸ yang berkendara maka berhenti ia pada nagari Dimsyaq maka (membingtakan)³⁹⁹ akan dia tiga puluh ribu dari pada Kabilah⁴⁰⁰ gelap dan menyuruhkan ia akan tentaranya memerangi nagari Irak maka terbunuh dalamnya seratus ribu dari pada
--	---

³⁹⁷aniaya

³⁹⁸tentaranya

³⁹⁹membaiatkan

⁴⁰⁰kabilah

ribu dari pada manusia. Dan pergi pula mereka itu ke nagari kuffah maka merampas mereka itu akan dia. Dan telah menyebutkan ulama akan bahwasnya nama supaya (niya) itu urwah Ibnu Muhammad. Dan tersebut di dalam (uqdad dar) bahwasnya ⁴⁰¹supaya (niya) itu dari pada anak Khalid anak Yazid anak Abi Sofyan kena laknat Allah di langit dan di bumi. Dan ialah yang sebaik-baik makhluk Allah taala aniyanya maka serta yang demikian itu barang yang dinagari hai Allah taala rahmat akan sekalian hamba dan sekalian nagari dengan sebab dhahir imam Mahdi. Dan setengah dari pada segala alamatnya gerhana bulan pada awal dari pada ramadhan dan gerhana matahari dari pada senisfu dari padanya maka dua gerhana ini atas milahi adat yang berlaku dari pada mula-mula dijadikan Allah taala bulan dan matahari dan bumi dan langit. Dan setengah dari pada sekalian alamatnya (terbata) ⁴⁰²bintang dari langit ⁴⁰³pada pihak masyruq dan ada baginya ia kering menerangi. Dan setengah dari pada segala alamtnya dhahir dhalamah	manusia. Dan pergi pula mereka itu ke nagari Kuffah maka merampas mereka itu akan dia. Dan telah menyebutkan ulama akan bahwasnya nama supaya (niya) itu urwah Ibnu Muhammad. Dan tersebut di dalam (uqdad dar) ⁴⁰¹bahwasnya supaya (niya) itu dari pada anak Khalid anak Yazid anak Abi Sofyan kena laknat Allah di langit dan di bumi. Dan ialah yang sebaik-baik makhluk Allah taala aniyanya maka serta yang demikian itu barang yang dinagari hai Allah taala rahmat akan sekalian hamba dan sekalian nagari dengan sebab dhahir imam Mahdi. Dan setengah dari pada segala alamatnya gerhana bulan pada awal dari pada ramadhan dan gerhana matahari dari pada senisfu dari padanya maka dua gerhana ini atas milahi adat yang berlaku dari pada mula-mula dijadikan Allah taala bulan dan matahari dan bumi dan langit. Dan setengah dari pada sekalian alamatnya (terbata) ⁴⁰²bintang dari langit ⁴⁰³pada pihak masyruq dan ada baginya ia kering menerangi. Dan setengah dari pada segala alamtnya dhahir dhalamah
---	--

⁴⁰¹iqbuddar

⁴⁰²terbit

⁴⁰³langit

<i>alamatnya dhahir dhalamah langit. Dan setengah dari pada segala alamatnya merah langit yang berhamburan merahnya kepada tepinya yang tiada merahnya seperti merah tapi lagit yang terarah. Dan setengah dari pada segala alamatnya (diperlan) oleh bumi suatu koryah nagari syam yang bernama (harasata). Dan setengah dari pada segala alamatnya keluar suara yang berseru-seru dari langit dengan nama imam Mahdi dengan nyaring suaranya maka mendengarlah akan dia isi masyruq dan maghrib hingga tiada (kekeling) tidur melainkan jagalah ia dari pada tidurnya dan tiada yang duduk melainkan terdirilah ia dan tiada berdiri melainkan terduduklah ia. Dan tersebut di dalam hadis riwayat (dilani) pada alamat</i>	langit. Dan setengah dari pada segala alamatnya merah langit yang berhamburan merahnya kepada tepinya yang tiada merahnya seperti merah tapi lagit yang terarah. Dan setengah dari pada segala alamatnya (diperlan)⁴⁰⁴ oleh bumi suatu koryah nagari syam yang bernama (harasata)⁴⁰⁵. Dan setengah dari pada segala alamatnya keluar suara yang berseru-seru dari langit dengan nama imam Mahdi dengan nyaring suaranya maka mendengarlah akan dia isi masyruq dan maghrib hingga tiada (kekeling)⁴⁰⁶ tidur melainkan jagalah ia dari pada tidurnya dan tiada yang duduk melainkan terdirilah ia dan tiada berdiri melainkan terduduklah ia. Dan tersebut di dalam hadis riwayat (Dilani)⁴⁰⁷ pada alamat
<i>/43 /imam Mahdi lagi akan suara yang amat keras pada bulan Ramadhan yang menjagakan ia akan orang yang tidur dan (mengjatakan) ia akan orang yang jaka. Dan pada suatu wajah yang lain adalah seorang yang amat keras pada</i>	/43 /imam Mahdi lagi akan suara yang amat keras pada bulan Ramadhan yang menjagakan ia akan orang yang tidur dan (mengjatakan)⁴⁰⁸ ia akan orang yang jaka⁴⁰⁹. Dan pada suatu wajah yang lain adalah seorang yang amat

⁴⁰⁴ditelan

⁴⁰⁵harista

⁴⁰⁶Kekal yang

⁴⁰⁷dailami

⁴⁰⁸mengejutkan

⁴⁰⁹jaga

<i>nisfu bulan Ramadhan yang mata atau (pangasnya) dari padanya tujuh puluh ribu dari pada manusia dan yang jadi buta dari padanya tujuh puluh ribu dan yang jadi tuli dari padanya tujuh puluh ribu dan yang jadi keluar dari padanya tujuh puluh ribu dan yang hilang bakar dari pada segala perempuan yang bakar tujuh puluh ribu dan bahwasanya yang demikian itu dari pada suara Jibril. Dan tersebut di dalam hadis riwayat Sayyidina Ali Karamallahu wajhahu tiada keluar imam Mahdi hingga terbunuh dari pada sekalian manusia (sesalnya) dan mata dari pada mereka itu (sesalnya) dan yang tinggal (sesalnya). Dan tersebut di dalam (atsarabin sirin) tiada keluar imam Mahdi hingga terbunuh dari pada tiap-tiap sembilan dari pada sekalian manusia tujuh orang. Dan setengah dari pada segala alamatnya ikhtilaf dan perbantahan dan gempa yang amat banyak. Dan setengah dari pada segala alamatnya pada akhir tahun yang berhubung dengan tahun dhahirnya berhimpun-</i>	keras pada nisfu bulan Ramadhan yang mata atau (pangasnya)⁴¹⁰ dari padanya tujuh puluh ribu dari pada manusia dan yang jadi buta dari padanya tujuh puluh ribu dan yang jadi tuli dari padanya tujuh puluh ribu dan yang jadi keluar dari padanya tujuh puluh ribu dan yang hilang bakar⁴¹¹ dari pada segala perempuan yang bakar⁴¹² tujuh puluh ribu dan bahwasanya yang demikian itu dari pada suara Jibril. Dan tersebut di dalam hadis riwayat Sayyidina Ali Karamallahu wajhahu tiada keluar imam Mahdi hingga terbunuh dari pada sekalian manusia (sesalnya)⁴¹³ dan mata⁴¹⁴ dari pada mereka itu (sesalnya) dan yang tinggal (sesalnya). Dan tersebut di dalam (atsarabinsirin)⁴¹⁵ tiada keluar imam Mahdi hingga terbunuh dari pada tiap-tiap sembilan dari pada sekalian manusia tujuh orang. Dan setengah dari pada segala alamatnya ikhtilaf dan perbantahan dan gempa yang amat banyak. Dan setengah dari pada segala alamatnya pada akhir tahun yang berhubung dengan tahun dhahirnya berhimpun-
--	---

⁴¹⁰pingsan

⁴¹¹perwan

⁴¹²perwan

⁴¹³Sulus (sepertiga)

⁴¹⁴mati

⁴¹⁵Atsar ibnu sirin

<i>himpun jamaah dari pada manusia pada Syawal dan jatuh fitnah yang amat besar pada bulan Dzulqa'dah dan jatuh perang yang amat besar pada bulan Dzulhijjah maka terampaslah segala mereka yang haji dan terbunuh mereka itu hingga mengalirlah darah mereka itu atas jumrah aqabah maka pada sepuluh hari bulan Muharram dhahirilah imam Mahdi seperti yang telah terdahulu perkataan atasnya Al-fashlu rabi'u fi bayani siratihi waba'dhi karamatihi fashun yang keempat pada menyatakan pada menyatakan sirahnya yakni tariqatnya dan kelakuannya dan setengah dari pada segala karamahnya. Adapun sirah imam Mahdi maka bahwasanya adalah ia mengamalkan sanat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dan menghilangkan sekalian bidah maka tiada di suatu sanat dari pada segala sanat nabi melainkan digemarinya dan didirikannya akan dia dan tiada ada suatu bidah dari pada segala bidahmelainkan dibenciny dan dihilangkan akan dia. Dan berdiri ia dengan agama pada akhir zaman seperti yang telah berdiri dengan dia</i>	<i>himpun jamaah dari pada manusia pada Syawal dan jatuh fitnah yang amat besar pada bulan Dzulqa'dah dan jatuh perang yang amat besar pada bulan Dzulhijjah maka terampaslah segala mereka yang haji dan terbunuh mereka itu hingga mengalirlah darah mereka itu atas jumrah aqabah maka pada sepuluh hari bulan Muharram dhahirilah imam Mahdi seperti yang telah terdahulu perkataan atasnya Al-Fashlu rabi'u fibayani siratihi waba'dhi karamatihi Faslun yang keempat pada menyatakan pada menyatakan sirahnya⁴¹⁶ yakni tariqatnya dan kelakuannya dan setengah dari pada segala karamahnya. Adapun sirah imam Mahdi maka bahwasanya adalah ia mengamalkan sanat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dan menghilangkan sekalian bidah maka tiada di suatu sanat dari pada segala sanat nabi melainkan digemarinya dan didirikannya akan dia dan tiada ada suatu bidah dari pada segala bidah melainkan dibencinya dan dihilangkan akan dia. Dan berdiri ia dengan agama pada akhir zaman seperti yang telah berdiri dengan dia Nabi Shallallahu</i>
---	---

⁴¹⁶perjalnannya

<i>Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam maka menghidupi ia akan agama kemudian dari pada dimatikan akan dia dan memuliakan ia akan dia kemudian dari pada diperhinakan akan dia dan menyeru ia akan segala kafir kepada agama dengan padangnya maka barang siapa yang enggan ia dari pada seruannya niscaya diperanginya dan mengikat akan dia sekalian orang Islam dengan tiada diperangi akan mereka itu. Dan adalah imam Mahdi itu sangat adilnya hingga penuhlah sekalian pihak bumi dengan adilnya dan murahnyanya dan menghakimkan ia akan antara segala manusia dengan hakim yang sebenarnya seperti yang (warda) di dalam kitab dan sanat maka tiada ada pada hakimnya itu aniaya dan (kecilan). Dan tiada ia taqlid kepada seorang (jopon) dari pada segala mujtahid imam yang empat atau yang lain dari pada mereka itu dari karena ia setengah dari pada segala yang mujtahid. Dan mendhahirkan ia dari pada agama barang yang ia atasnya</i>	Alaihi Wasallam maka menghidupi ia akan agama kemudian dari pada dimatikan akan dia dan memuliakan ia akan dia kemudian dari pada diperhinakan akan dia dan menyeru ia akan segala kafir kepada agama dengan padangnya⁴¹⁷ maka barang siapa yang enggan ia dari pada seruannya niscaya diperanginya dan mengikat⁴¹⁸ akan dia sekalian orang Islam dengan tiada diperangi akan mereka itu. Dan adalah imam Mahdi itu sangat adilnya hingga penuhlah sekalian pihak bumi dengan adilnya dan murahnyanya dan menghakimkan ia akan antara segala manusia dengan hakim yang sebenarnya seperti yang (warda) di dalam kitab dan sanat maka tiada ada pada hakimnya itu aniaya dan (kecilan).⁴¹⁹ Dan tiada ia taqlid kepada seorang (jopon) dari pada segala mujtahid imam yang empat atau yang lain dari pada mereka itu dari karena ia setengah dari pada segala yang mujtahid. Dan mendhahirkan⁴²⁰ ia dari pada agama barang yang ia atasnya
---	---

⁴¹⁷pedangnya

⁴¹⁸mengikuti

⁴¹⁹tercela

⁴²⁰menyatakan

/44/pada (nafsul amr) dengan sekira-kira jika ada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam hidup niscaya dihakimkannya dengan dia. Dan mengikat ia akan (atsar) Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dengan tiada tersalah karena ada baginya malaikat yang membetulkan dia pada barang pakar (jananya) dengan izin Allah taala dengan sekira-kira tiada melihat ia akan dia dan menanggung ia akan musyaqqah. Dan menjamu ia akan jamuannya. Dan menolong ia atas barang kesukaannya orang Islam. Dan memperbuat ia akan barang yang dikatanya. Dan (mengeti) ia akan barang yang diketahuinya. Dan mengetahui ia akan barang yang dilihatnya. Dan membahagiakan ia akan arti dunia dengan tiada dibilang dan membahagiakan ia akan perbendaharaan yang terutama di bawah Ka'bah dan yang tergantung dalamnya dari pada arti dengan bersamanya. Dan memiliki ia akan kerajaan dunia sekaliannya seperti	/44/pada (nafsul amr)⁴²¹ dengan sekira-kira jika ada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam hidup niscaya dihakimkannya dengan dia. Dan mengikat⁴²² ia akan (atsar)⁴²³ Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dengan tiada tersalah karena ada baginya malaikat yang membetulkan dia pada barang pakar (jananya)⁴²⁴ dengan izin Allah taala dengan sekira-kira tiada melihat ia akan dia dan menanggung ia akan musyaqqah.⁴²⁵ Dan menjamu ia akan jamuannya. Dan menolong ia atas barang kesukaannya orang Islam. Dan memperbuat ia akan barang yang dikatanya. Dan (mengeti)⁴²⁶ ia akan barang yang diketahuinya. Dan mengetahui ia akan barang yang dilihatnya. Dan membahagiakan ia akan arti dunia dengan tiada dibilang dan membahagiakan ia akan perbendaharaan yang terutama di bawah Ka'bah dan yang tergantung dalamnya dari pada arti⁴²⁷ dengan bersamanya. Dan memiliki ia akan
---	--

⁴²¹Nafsul amri

⁴²²mengikuti

⁴²³jejak

⁴²⁴pekerjaanya

⁴²⁵kesulitan

⁴²⁶mengata

⁴²⁷harta

<i>yang telah memiliki akan dia Iskandar Dzulkarnain dan Nabi Allah Sulaiman Alaihis Salam. Dan adalah lama masanya di dalam kerajaannya tujuh tahun inilah riwayat yang masyhur. Dan pada suatu riwayat yang lain dengan menambahi kadar tiap-tiap setahun dari pada yang tujuh tahun itu seperti dua puluh tahun dari padasegala tahun kamu itu. Dan pada suatu riwayat lama masanya di dalam kerajaannya delapan tahun. Dan pada suatu riwayat sembilan tahun. Dan tersebut di dalam hadis riwayat Ibnu Abbas bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia demikianlah sabdanya telah memiliki akan bumi dua orang mukmin dan dua orang kafir maka dua orang mukmin itu Dzulkarnain dan Nabi Allah Sulaiman Alaihis Salam. Dan dua orang kafir itu yaitu Namrud dan Bukhat Nashir. Dan lagi akan memiliki akan bumi pada akhir zaman yang kelima dari pada mukmin yaitu Mahdi dari pada anak cucuku. Syahdan dhahirlah bagi imam Mahdi itu beberapa sifat kepujian dan beberapa karamah hingga kasihlah akan dia</i>	kerajaan dunia sekaliannya seperti yang telah memiliki akan dia Iskandar Dzulkarnain dan Nabi Allah Sulaiman Alaihis Salam. Dan adalah lama masanya di dalam kerajaannya tujuh tahun inilah riwayat yang masyhur. Dan pada suatu riwayat yang lain dengan menambahi kadar tiap-tiap setahun dari pada yang tujuh tahun itu seperti dua puluh tahun dari pada segala tahun kamu itu. Dan pada suatu riwayat lama masanya di dalam kerajaannya delapan tahun. Dan pada suatu riwayat sembilan tahun. Dan tersebut di dalam hadis riwayat Ibnu Abbas bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia demikianlah sabdanya telah memiliki akan bumi dua orang mukmin dan dua orang kafir maka dua orang mukmin itu Dzulkarnain dan Nabi Allah Sulaiman Alaihis Salam. Dan dua orang kafir itu yaitu Namrud dan Bukhat Nashir⁴²⁸. Dan lagi akan memiliki akan bumi pada akhir zaman yang kelima dari pada mukmin yaitu Mahdi dari pada anak cucuku. Syahdan dhahirlah bagi imam Mahdi itu beberapa sifat kepujian dan beberapa karamah hingga
---	--

⁴²⁸Bakhtan shar

<i>sekalian isi langit dan isi bumi dan sekalian unggas pada (hawak) dan sekalian binatang buas dan liar dan sekalian ikan di laut. Dan beroleh nikmatlah pada masanya sekalian umat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam nikmat yang tiada pernah dirasa dan diperoleh-oleh mereka itu pada masa yang dahulunya. Dan menambahkan sekalian pihak bumi akan berbagi-bagi dari pada tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Dan dhahirlah pada masanya berkah dan rizki hingga apa bila (berhawa) melarang dengan suatu muda dari pada biji-bijian niscaya didapatnya tujuh ratus muda atau lebih dari pada yang demikian itu dan dikeluarkan Allah taala pada masanya perbendaharaan dari pada (masa) dan (firak) dan lainnya yang mengiyakan segala manusia hingga apa bila dibawa orang akan arti zakat berkeliling nagari tiada diperoleh fakir yang menerima dia. Bermula alamat (askar) imam Mahdi bahwa (mengeti) amit-amit dua kali tetikali bercampur</i>	kasihlah akan dia sekalian isi langit dan isi bumi dan sekalian unggas pada (hawak)⁴²⁹ dan sekalian binatang buas dan liar dan sekalian ikan di laut. Dan beroleh nikmatlah pada masanya sekalian umat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam nikmat yang tiada pernah dirasa dan diperoleh-oleh mereka itu pada masa yang dahulunya. Dan menambahkan sekalian pihak bumi akan berbagi-bagi dari pada tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Dan dhahirlah pada masanya berkah dan rizki hingga apa bila (berhawa)⁴³⁰ melarang dengan suatu muda dari pada biji-bijian niscaya didapatnya tujuh ratus muda⁴³¹ atau lebih dari pada yang demikian itu dan dikeluarkan Allah taala pada masanya perbendaharaan dari pada (masa)⁴³² dan (firak)⁴³³ dan lainnya yang mengiyakan segala manusia hingga apa bila dibawa orang akan arti zakat berkeliling nagari tiada diperoleh fakir yang menerima dia. Bermula alamat (askar)⁴³⁴ imam Mahdi bahwa (mengeti)⁴³⁵ amit-amit dua kali
--	--

⁴²⁹langit

⁴³⁰berhutang

⁴³¹mud

⁴³²emas

⁴³³perak

⁴³⁴tentaranya

⁴³⁵mengatakan

dengan (askar) kafir supaya berbeda dengan dia (seterunya) dari pada yang lainnya. Dan dan menyuruhkan imam Mahdi akan (askarnya) memerangi kafir hindia. Maka dikalahkannya beberapa nagari yang besar. Dan dibawa oranglah kepadanya segala raja mereka itu pada (hakar) terbelenggu. Dan dijadikannya segala arti	tetikali bercampur dengan (askar) kafir supaya berbeda dengan dia (seterunya)⁴³⁶ dari pada yang lainnya. Dan dan menyuruhkan imam Mahdi akan (askarnya) memerangi kafir hindia. Maka dikalahkannya beberapa nagari yang besar. Dan dibawa oranglah kepadanya segala raja mereka itu pada (hakar)⁴³⁷ terbelenggu. Dan dijadikannya segala arti
/45/perbendaharaan mereka itu akan pakaian dan perhiasan baitul muqdis hingga jadi (mengemurlah) pada masanya baitul maqdis. Dan berhimpun-himpun kepadanya sekalian manusia. Dan (karabilah) pada ketika itu Madinah rasul. Dan dihilangkan Allah taala pada masanya itu riba dan zina dan minum arak dan dibayar segala amanat dan dipadamkan Allah taala dengan dia segala fitnah. Dan binasakan Allah taala segala mereka yang jahat-jahat hingga tiada tinggal seorang (jopon) yang banci akan keluarga Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Dan dilanjutkan Allah taala pada masanya itu (amr) segala	/45/perbendaharaan mereka itu akan pakaian dan perhiasan baitul muqdis hingga jadi (mengemurlah)⁴³⁸ pada masanya baitul maqdis. Dan berhimpun-himpun kepadanya sekalian manusia. Dan (karabilah)⁴³⁹ pada ketika itu Madinah Rasul. Dan dihilangkan Allah taala pada masanya itu riba dan zina dan minum arak dan dibayar segala amanat dan dipadamkan Allah taala dengan dia segala fitnah. Dan binasakan Allah taala segala mereka yang jahat-jahat hingga tiada tinggal seorang (jopon)⁴⁴⁰ yang banci akan keluarga Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Dan dilanjutkan Allah taala pada masanya itu (amr)⁴⁴¹

⁴³⁶musuhnya

⁴³⁷Hal/keadaan

⁴³⁸makmurlah

⁴³⁹rusak

⁴⁴⁰Jua pun

⁴⁴¹umur

manusia. Dan diamankan Allah pada masanya segala jalan lewat darat hingga pergi hajilah seorang perempuan serta lima orang perempuan tiada ada sertanya seorang (jopon) dari pada laki-laki. Maka tiada takut mereka itu di jalan melainkan Allah taala jua. Dan (dikebala) kambing dan harimau pada masa itu pada suatu tempat maka tiada memakan harimau itu akan dia. Dan dipermainkan oleh segala kanak-kanak akan ular dan kali maka tiada memberi madharat akan dia. Dan beroleh berkahlah segala mereka yang mengikat dia hingga jadi amallah mereka yang jahil dan jadi marah mereka yang bakhil dan jadi berani mereka yang penakut maka sekalian yang tersebut itu dari pada berkahnya dan karamahnya jua. Syahdan setengah dari pada karamahnya apa bila dituntut orang dari padanya suatu tanda atas kebenaran doanya maka disyaratkannya kepada unggas yang terbang maka hinggaplah ia pada antara hadapannya dan apa bila ditanamnya akan dahan kayu yang	segala manusia. Dan diamankan Allah pada masanya segala jalan lewat darat hingga pergi hajilah seorang perempuan serta lima orang perempuan tiada ada sertanya seorang (jopon) dari pada laki-laki. Maka tiada takut mereka itu di jalan melainkan Allah taala jua. Dan (dikebala)⁴⁴² kambing dan harimau pada masa itu pada suatu tempat maka tiada memakan harimau itu akan dia. Dan dipermainkan oleh segala kanak-kanak akan ular dan kali⁴⁴³ maka tiada memberi madharat akan dia. Dan beroleh berkahlah segala mereka yang mengikat dia hingga jadi amallah mereka yang jahil dan jadi marah mereka yang bakhil dan jadi berani mereka yang penakut maka sekalian yang tersebut itu dari pada berkahnya dan karamahnya jua. Syahdan setengah dari pada karamahnya apa bila dituntut orang dari padanya suatu tanda atas kebenaran doanya maka disyaratkannya kepada unggas yang terbang maka hinggaplah ia pada antara hadapannya dan apa bila ditanamnya akan dahan kayu yang kering niscaya jadi hijaulah ia dan (berdapan)⁴⁴⁴ pada
--	---

⁴⁴²digembala

⁴⁴³kalajengking

⁴⁴⁴berdaun

<i>kering niscaya jadi hijau lah ia dan (berdapan) pada ketika itu jua. Dan setengah dari pada karamahnya bahwasanya keluarlah atas kepalanya ghamamah dan dalamnya ada suara berseru-seru dengan katanya hadzal mahdiyyu khalifatu rasulillahi fattabi'uhu artinya inilah Mahdi khalifah Rasulallah maka ikat oleh kamu akan dia. Dan pada suatu riwayat berseru-seru yang berseru-seru dari langit dengan nama imam Mahdi maka menanglah sekalian mereka yang (dimasyruq) dan di maghrib hingga tiada tinggal orang yang tidur melainkan jadi jagalah ia dari pada tidurnya. Dan setengah dari pada segala karamahnya mengeluhkan ia akan segala kuat dan nagari yang besar-besar dengan takbir dan tahmid dan tahlil. Istimewa pula tetikali ia mengalahkan tiga buah nagari yaitu Qastantaniyah dan Rumiya dan Qatha' maka tetikali berkehendak ia mengalahkan nagari Qastantaniyah maka (dihanjamkannya) akan panji-panjinya ke bumi supaya mengambil</i>	ketika itu jua. Dan setengah dari pada karamahnya bahwasanya keluarlah atas kepalanya ghamamah⁴⁴⁵ dan dalamnya ada suara berseru-seru dengan katanya <i>hadzal mahdiyyu khalifatu rasulillahi fattabi'uhu</i> artinya inilah Mahdi khalifah Rasulallah maka ikat⁴⁴⁶ oleh kamu akan dia. Dan pada suatu riwayat berseru-seru yang berseru-seru dari langit dengan nama imam Mahdi maka menanglah⁴⁴⁷ sekalian mereka yang (dimasyruq)⁴⁴⁸ dan di maghrib hingga tiada tinggal orang yang tidur melainkan jadi jagalah ia dari pada tidurnya. Dan setengah dari pada segala karamahnya mengeluhkan⁴⁴⁹ ia akan segala kuat dan nagari yang besar-besar dengan takbir dan tahmid dan tahlil. Istimewa pula tetikali ia mengalahkan tiga buah nagari yaitu Qastantaniyah dan Rumiya dan Qatha' maka tetikali berkehendak ia mengalahkan nagari Qastantaniyah maka (dihanjamkannya) akan panji-panjinya ke bumi supaya mengambil (wadha'anya) karena sembahyang subuh maka berjauhlah dari padanya air kemudian maka
---	--

⁴⁴⁵awan

⁴⁴⁶ikut

⁴⁴⁷mendengarlah

⁴⁴⁸Di timur

⁴⁴⁹mengalahkan

(wadha'anya) karena sembahyang subuh maka berjauhlah dari padanya air kemudian maka dikatanyalah air itu hingga lelah ia berjalan kepada yang demikian itu kemudian maka (dihanjamkannya) pula akan panji-panjinya maka berjauhlah dari padanya air lalu menyeru akan (askarnya) dengan katanya Hai sekalian manusia lelah kamu berjalan bahwasanya Allah taala telah membilah ia bagi kamu akan air lewat seperti yang telah membilah ia akan dia bagi kaum bani Israil maka lelah berjalan sekalian mereka itu sertanya hingga sampai mereka itu ke nagari Qastantaniyah maka takbirlah sekalian mereka itu serta imam Mahdi sekali takbir maka bergerak-geraklah kotanya kemudian maka takbir pula mereka itu sekali	dikatanyalah air itu hingga lelah ia berjalan kepada yang demikian itu kemudian maka (dihanjamkannya) pula akan panji-panjinya maka berjauhlah dari padanya air lalu menyeru akan (askarnya) dengan katanya Hai sekalian manusia lelah kamu berjalan bahwasanya Allah taala telah membilah ia bagi kamu akan air lewat seperti yang telah membilah ia akan dia bagi kaum bani Israil maka lelah berjalan sekalian mereka itu sertanya hingga sampai mereka itu ke nagari Qastantaniyah maka takbirlah sekalian mereka itu serta imam Mahdi sekali takbir maka bergerak-geraklah kotanya kemudian maka takbir pula mereka itu sekali
/46/maka bergerak pula kota itu kemudian maka takbir pula mereka itu yang ketiga maka runtuhlah kota itu dan gugurlah barang yang antara dua belas buruj maka masuklah imam Mahdi dengan (askarnya) ke dalam kota maka dikerasnya akan sekalian isi kota itu dan dibunuhnya rajanya dan	/46/maka bergerak pula kota itu kemudian maka takbir pula mereka itu yang ketiga maka runtuhlah kota itu dan gugurlah barang yang antara dua belas buruj maka masuklah imam Mahdi dengan (askarnya) ke dalam kota maka dikerasnya akan sekalian isi kota itu dan dibunuhnya rajanya dan

<i>beberapa tentaranya dan diambilnya beberapa ghanimah qadar yang tiada dapat dari (hinggakan) dan dibilang. Dan tersebut di dalam kitab (ajaibul malakuti) adalah besar nagari Qastantaniyah sampai dua belas persegi dan persegi mereka itu satu mil dan setengah mil dan atas satu pinta dari pada emas dan dalamnya (melagi) raja dan atas (melagi) itu kota (tingginya) satu persegi dan baginya tiga ratus panat dari pada besi dan dalamnya gereja pagarnya dari pada emas dan perak dan bagi gereja itu sepuluh panat dari pada emas dan perak hingga akhir yang tersebut di dalam kitab itu. Dan adalah bagi Madinah Kostantaniyah itu sepuluh lepas kotanya maka apa bila masuk ke dalamnya orang yang gharib berjalanlah ia dari pada suatu kota kepada suatu kota maka tiap-tiap hampir ia kepada Madinah itu dilihatnya dirinya seolah-olah keluar</i>	beberapa tentaranya dan diambilnya beberapa ghanimah⁴⁵⁰ qadar⁴⁵¹ yang tiada dapat dari (hinggakan)⁴⁵² dan dibilang. Dan tersebut di dalam kitab (ajaibulmalakuti)⁴⁵³ adalah besar nagari Qastantaniyah sampai dua belas persegi⁴⁵⁴ dan persegi mereka itu satu mil dan setengah mil dan atas satu pinta⁴⁵⁵ dari pada emas dan dalamnya (melagi)⁴⁵⁶ raja dan atas (melagi) itu kota (tingginya)⁴⁵⁷ satu persegi dan baginya tiga ratus panat⁴⁵⁸ dari pada besi dan dalamnya gereja pagarnya dari pada emas dan perak dan bagi gereja itu sepuluh panat dari pada emas dan perak hingga akhir yang tersebut di dalam kitab itu. Dan adalah bagi Madinah Kostantaniyah itu sepuluh lepas⁴⁵⁹ kotanya maka apa bila masuk ke dalamnya orang yang gharib⁴⁶⁰ berjalanlah ia dari pada suatu kota kepada suatu kota maka tiap-tiap hampir ia kepada Madinah itu dilihatnya dirinya seolah-olah keluar
---	---

⁴⁵⁰ Harta

⁴⁵¹ Kadar

⁴⁵² Di Hinggakan

⁴⁵³ Ajaibul malakuth

⁴⁵⁴ Farsakh (Jarak)

⁴⁵⁵ Pintu

⁴⁵⁶ Mahligai (Tembok)

⁴⁵⁷ Tingginya

⁴⁵⁸ Pintu

⁴⁵⁹ Lapis

⁴⁶⁰ Asing

dari padanya maka jadi heranlah ia dan terkadang terbelak ia dari pada sekira-kira tiada diketahuinya akan dia kemudian maka berjalan pula imam Mahdi dengan (askarnya) kepada Madinah Rumiya yang dalamnya seratus (pakan) dan tiap-tiap satu (pakan) itu seribu manusia maka kalahkannya akan Madinah itu dengan empat takbir dan dibunuhnya dalamnya enam ratus ribu dari pada manusia dan dikeluarkannya dari dalam Madinah itu pakaian baitul maqdis dan tabut yang padanya jua sakinah dan maidah bani Israil dan pecah-pecahan (lauh) dan pakaian Nabi Allah Adam dan tingkat Sayyidina Musa dan menebar Nabi Allah Sulaiman dan diwakafinnya dari pada mana yang telah diturunkan Allah taala Azza Wajala atas nabi Israil yang adalah ia terlebih putih dari pada laban. Maka apa bila melihatlah kaum yahudi kepada tabut itu masuk Islamlah	dari padanya maka jadi heranlah ia dan terkadang terbelak⁴⁶¹ ia dari pada sekira-kira tiada diketahuinya akan dia kemudian maka berjalan pula imam Mahdi dengan (askarnya) kepada Madinah Rumiya yang dalamnya seratus (pakan)⁴⁶² dan tiap-tiap satu (pakan) itu seribu manusia maka kalahkannya akan Madinah itu dengan empat takbir dan dibunuhnya dalamnya enam ratus ribu dari pada manusia dan dikeluarkannya dari dalam Madinah itu pakaian baitul maqdis⁴⁶³ dan tabut⁴⁶⁴ yang padanya jua⁴⁶⁵ sakinah⁴⁶⁶ dan maidah⁴⁶⁷ bani Israil dan pecah-pecahan (lauh)⁴⁶⁸ dan pakaian Nabi⁴⁶⁹ Allah Adam dan tingkat⁴⁷⁰ Sayyidina Musa dan menebar Nabi Allah Sulaiman dan diwakafinnya dari pada mana yang telah diturunkan Allah taala Azza Wajala atas nabi Israil yang adalah ia terlebih putih dari pada laban⁴⁷¹. Maka apa bila melihatlah
---	---

⁴⁶¹ Terbulak (kaget)

⁴⁶² Pekan

⁴⁶³ Baitul Maqdis

⁴⁶⁴ Peti

⁴⁶⁵ Juga

⁴⁶⁶ ketenangan

⁴⁶⁷ Hidangan

⁴⁶⁸ Papan

⁴⁶⁹ Nabiullah

⁴⁷⁰ tongkat

⁴⁷¹ Susu

<i>mereka itu melainkan sedekah jua dari pada mereka itu. Kemudian berjalan pula imam Mahdi dengan (askarnya) kepada madinah Qatha' yang adalah ia atas lewat yang hijau yang mengelilingi ia akan bumi dunia adalah panjangnya seribu mil dan lebarnya lima ratus mil dan bagiannya tiga ratus enam puluh pinta yang keluar dari pada tiap-tiap satu pinta itu seribu (askar) dengan alat peperangan maka tetikali sampailah imam Mahdi dengan (askarnya) kepada Madinah Qatha' maka takbirlah mereka itu empat kali takbir maka runtuhlah pagar Madinah itu maka mengambil mereka itu akan barang yang dalamnya beberapa arti ghanimah dan (makimalah) imam Mahdi di dalam Madinah itu tujuh tahun lamanya maka pindahlah mereka itu pula ke baitul maqdis maka disampaikan oleh orang akan mereka itu kabar bahwasanya Dajjal alaihi laknat telah keluar ia dari pada bahwasanya (yasabahna) sertanya tujuh puluh ribu yahudi tiap-tiap seorang dari pada mereka itu dengan kelengkapan peperangan maka</i>	kaum Yahudi kepada tabut itu masuk Islamlah mereka itu melainkan⁴⁷² sedekah jua dari pada mereka itu. Kemudian berjalan pula imam Mahdi dengan (askarnya) kepada madinah Qatha' yang adalah ia atas lewat yang hijau yang mengelilingi ia akan bumi dunia adalah panjangnya seribu mil dan lebarnya lima ratus mil dan bagiannya tiga ratus enam puluh pinta yang keluar dari pada tiap-tiap satu pinta itu seribu (askar) dengan alat peperangan maka tetikali sampailah imam Mahdi dengan (askarnya) kepada Madinah Qatha' maka takbirlah mereka itu empat kali takbir maka runtuhlah pagar Madinah itu maka mengambil mereka itu akan barang yang dalamnya beberapa arti ghanimah dan (makimalah)⁴⁷³ imam Mahdi di dalam Madinah itu tujuh tahun lamanya maka pindahlah mereka itu pula ke baitul maqdis maka disampaikan oleh orang akan mereka itu kabar bahwasanya Dajjal alaihi laknat telah keluar ia dari pada bahwasanya (yasabahna)⁴⁷⁴ sertanya tujuh puluh ribu yahudi tiap-tiap seorang dari pada mereka itu dengan
---	--

⁴⁷² Sedikit

⁴⁷³ Mukimlah

⁴⁷⁴ Asbihan (nama kota)

<i>berlengkaplah imam Mahdi dengan segala (askarnya) karena memerangi dajjal alaihi laknat al-fashlul khamisu fi khurujid dajjalil la'ini al-kadzibi fashlun yang kelima pada menyatakan keluar dajjal yang sangat kena laknat lagi sangat (pandasat).</i>	kelengkapan peperangan maka berlengkaplah imam Mahdi dengan segala (askarnya) karena memerangi dajjal alaihi laknat <i>al-fashlul khamisu fi khurujid dajjalil la'ini al-kadzibi Fashlun</i>⁴⁷⁵ yang kelima pada menyatakan keluar dajjal yang sangat kena laknat lagi sangat (pandasat).⁴⁷⁶
<i>/47/Tersebut di dalam hadis Muslim bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia demikianlah sabdanya tiada dari pada seseorang nabi melainkan mengkabari (mengangati) akan umatnya dari padahal Dajjal yang (a'ur) lagi kadzab. Dan lagi tersebut di dalam hadis Bukhori sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam tiada jua menyerahkan Allah taala akan seorang nabi dari pada segala nabi melainkan adalah ia mengkabari dan (meaati) ia akan kaumnya dari padahal Dajjal yang (a'ur) lagi kadzab bahwasanya adalah Dajjal itu (a'ur) yakni buta sebelah matanya yang kanan dan bahwasanya tuhan kamu tiada ia (a'ur) tersurat antara dua matanya kafir dan</i>	<i>/47/Tersebut di dalam hadis Muslim bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia demikianlah sabdanya tiada dari pada seseorang nabi melainkan mengkabari (mengangati)⁴⁷⁷ akan umatnya dari padahal Dajjal yang (a'ur)⁴⁷⁸ lagi kadzab⁴⁷⁹. Dan lagi tersebut di dalam hadis Bukhori sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam tiada jua menyerahkan Allah taala akan seorang nabi dari pada segala nabi melainkan adalah ia mengkabari dan (meaati)⁴⁸⁰ ia akan kaumnya dari padahal Dajjal yang (a'ur) lagi kadzab bahwasanya adalah Dajjal itu (a'ur) yakni buta sebelah matanya yang kanan dan bahwasanya tuhan kamu tiada ia (a'ur) tersurat antara dua matanya kafir dan pada</i>

⁴⁷⁵ Fashal

⁴⁷⁶ pendusta

⁴⁷⁷ mengingati

⁴⁷⁸ A'war (picek)

⁴⁷⁹ pendusta

⁴⁸⁰ mengingati

<i>pada setengah riwayat tersurat antara dua matanya (kaur) membaca akan dia sekalian orang Islam. Dan pada setengah riwayat adalah matanya kiri (matmusah) dan (biju) matanya yang kanan seolah-olah bawah anggur padahal terjejal ia dari pada tempatnya dan adalah Dajjal itu terbelenggu ia di dalam suatu jazirah. Dan kata setengah adalah ia dirantai di dalam jazirah Yaman dengan tujuh puluh rantai tiada diketahui yang merantai dia adalah yang merantai dia nabi Sulaiman atau yang lainnya. Maka adalah apa bila terbuka tiap-tiap setahun satu rantai maka apa bila kalau ia datanglah kepadanya tunggangannya dan adalah tempat keluarnya Dajjal itu dari pada bumi (karsan) dan sertanya yahudi (ashbahan) dan lainnya. Dan kata setengah keluar ia dari pada bumi Kuffah dan kebanyakan yang mengikat dia yahudi dan perempuan dan a'rab. Tersebut di dalam hadis bahwasanya</i>	setengah riwayat tersurat antara dua matanya (kaur)⁴⁸¹ membaca akan dia sekalian orang Islam. Dan pada setengah riwayat adalah matanya kiri (matmusah)⁴⁸² dan (biju)⁴⁸³ matanya yang kanan seolah-olah bawah⁴⁸⁴ anggur padahal terjejal⁴⁸⁵ ia dari pada tempatnya dan adalah Dajjal itu terbelenggu ia di dalam suatu jazirah⁴⁸⁶. Dan kata setengah adalah ia dirantai di dalam jazirah Yaman dengan tujuh puluh rantai tiada diketahui yang merantai dia adalah yang merantai dia nabi Sulaiman atau yang lainnya. Maka adalah apa bila terbuka tiap-tiap setahun satu rantai maka apa bila kalau ia datanglah kepadanya tunggangannya dan adalah tempat keluarnya Dajjal itu dari pada bumi (karsan)⁴⁸⁷ dan sertanya yahudi (ashbahan)⁴⁸⁸ dan lainnya. Dan kata setengah keluar ia dari pada bumi Kuffah dan kebanyakan yang mengikat⁴⁸⁹ dia yahudi dan perempuan
---	---

⁴⁸¹ Kur (api)

⁴⁸² terhapus

⁴⁸³ Biji

⁴⁸⁴ Buah

⁴⁸⁵ Terjujul (muncul)

⁴⁸⁶ Pulau

⁴⁸⁷ Kurasan

⁴⁸⁸ asbihan

⁴⁸⁹ mengikut

<i>dahulu dari pada keluarnya tiga tahun yang pertama memegang langit akan sesalnya dari pada hujannya dan memegang bumi akan sesalnya dari pada tumbuh-tumbuhannya. Dan pada tahun yang kedua memegang langit akan dua (salas) dari pada hujannya dan memegang bumi akan dua (salas) dari pada tumbuh-tumbuhannya. Dan pada tahun yang ketiga memegang langit akan sekalian barang yang dalamnya dari pada hujan dan memegang bumi akan sekalian tumbuh-tumbuhannya hingga binasalah sekalian binatang yang mempunyai gigi dan yang mempunyai kuku. Syahdan adalah Dajjal itu terlalu besar tubuhnya dan (diman) demikian lagi keladi tunggangannya. Maka tersebut di dalam hadis Muslim bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia demikianlah sabdanya tiada ada diperoleh makhluk antara menjadikan Adam hingga hari kiamat yang terlebih besar dari pada dajjal. Dan tersebut pada setengah riwayat bahwasanya antara dua taling Dajjal</i>	dan a'rab⁴⁹⁰. Tersebut di dalam hadis bahwasanya dahulu dari pada keluarnya tiga tahun yang pertama memegang langit akan sesalnya dari pada hujannya dan memegang bumi akan sesalnya⁴⁹¹ dari pada tumbuh-tumbuhannya. Dan pada tahun yang kedua memegang langit akan dua (salas)⁴⁹² dari pada hujannya dan memegang bumi akan dua (salas) dari pada tumbuh-tumbuhannya. Dan pada tahun yang ketiga memegang langit akan sekalian barang yang dalamnya dari pada hujan dan memegang bumi akan sekalian tumbuh-tumbuhannya hingga binasalah sekalian binatang yang mempunyai gigi dan yang mempunyai kuku. Syahdan adalah Dajjal itu terlalu besar tubuhnya dan (diman)⁴⁹³ demikian lagi keladi⁴⁹⁴ tunggangannya. Maka tersebut di dalam hadis Muslim bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia demikianlah sabdanya tiada ada diperoleh makhluk antara menjadikan Adam hingga hari kiamat yang terlebih besar dari pada dajjal. Dan tersebut
--	---

⁴⁹⁰ Orang-orang arab

⁴⁹¹ Sesulus(sepertiga)

⁴⁹² Sulus (sepertiga)

⁴⁹³ dengan

⁴⁹⁴ keledai

<i>itu empat puluh hasta dijalaninya akan lewat seperti kamu menjalani sungai yang kecil. Dan adalah ia masuk ke dalam lewat tiga kali (sahawi) maka tiada sampai yang sedalam-dalam lewat itu kepada panggangan dan sebelah tangannya terpanjang dari pada yang sebelahnya maka dimasukkannya akan tangannya yang panjang ke dalam lewat maka ditangkapnya akan ikan barang yang (dikehenda) dikehendaknya akan dia dan masuknya akan ikan itu dengan hangat matahari dan ditangkapnya akan burung pada hawa dan baginya teriak yang amat nyaring hingga menengar akan suara teriaknya itu isi masyruq dan maghrib dan adalah keladi tunggangannya itu terlalu besar hingga adalah antara dua telinganya itu empat puluh hasta dan adalah satu langkah keledainya itu perjalanan tiga hari dan didirikannya pada belakang keledainya menebar</i>	pada setengah riwayat bahwasanya antara dua taling⁴⁹⁵ Dajjal itu empat puluh hasta dijalaninya akan lewat seperti kamu menjalani sungai yang kecil. Dan adalah ia masuk ke dalam lewat tiga kali (sahawi)⁴⁹⁶ maka tiada sampai yang sedalam-dalam lewat itu kepada panggangan dan sebelah tangannya terpanjang dari pada yang sebelahnya maka dimasukkannya akan tangannya yang panjang ke dalam lewat maka ditangkapnya akan ikan barang yang (dikehenda) dikehendaknya akan dia dan masuknya akan ikan itu dengan hangat matahari dan ditangkapnya akan burung pada hawa⁴⁹⁷ dan baginya teriak yang amat nyaring hingga menengar⁴⁹⁸ akan suara teriaknya itu isi masyruq⁴⁹⁹ dan maghrib⁵⁰⁰ dan adalah keladi tunggangannya itu terlalu besar hingga adalah antara dua telinganya itu empat puluh hasta dan adalah satu langkah keledainya itu perjalanan tiga hari dan didirikannya pada belakang keledainya menebar⁵⁰¹
--	---

⁴⁹⁵ Telinga

⁴⁹⁶ Sehari

⁴⁹⁷ langit

⁴⁹⁸ mendengar

⁴⁹⁹ Masyriq (timur)

⁵⁰⁰ Maghrib (barat)

⁵⁰¹ Minbar(mimbar)

/48/dari pada tembaga akan tempat kedua (daqakannya). Dan lagi tersebut di dalam hadis bahwasanya tiada ada fitnah pada masa yang telah lalu dan pada masa yang lagi akan datang yang terlebih besar dari pada fitnah Dajjal hingga tiada (dibengatakan) Allah taala akan seorang dari pada segala nabi melainkan (meaati) ia akan kaumnya difitnah Dajjal. Sekali (persatawi) adalah satu Aisyah menangis ia pada tempatnya tiba-tiba maka masuklah kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam maka sabdanya Hai Aisyah apa yang menangiskan dikau maka sembahnya yang menangiskan hamba ingat akan Dajjal dan fitnahnya maka sabdanya jika keluar ia padahal ada lagi aku hidup sertanya niscaya kau peliharakanlah akan dikau dan jika keluar ia kemudian dari pada matiku maka bahwasanya tuhanmu tiada ia dan lagi tersebut di dalam hadis bahwasanya tiada jua dari pada segala nagari melainkan dimasukinya akan dia melainkan Mekah dan Madinah dan	/48/dari pada tembaga akan tempat kedua (daqakannya)⁵⁰². Dan lagi tersebut di dalam hadis bahwasanya tiada ada fitnah pada masa yang telah lalu dan pada masa yang lagi akan datang yang terlebih besar dari pada fitnah Dajjal hingga tiada (dibengatakan)⁵⁰³ Allah taala akan seorang dari pada segala nabi melainkan (meaati) ia akan kaumnya difitnah Dajjal. Sekali (persatawi)⁵⁰⁴ adalah satu⁵⁰⁵ Aisyah menangis ia pada tempatnya tiba-tiba maka masuklah kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam maka sabdanya Hai Aisyah apa yang menangiskan dikau maka sembahnya yang menangiskan hamba ingat akan Dajjal dan fitnahnya maka sabdanya jika keluar ia padahal ada lagi aku hidup sertanya niscaya kau⁵⁰⁶ peliharakanlah akan dikau dan jika keluar ia kemudian dari pada matiku maka bahwasanya tuhanmu tiada ia dan lagi tersebut di dalam hadis bahwasanya tiada jua dari pada segala nagari melainkan dimasukinya akan dia melainkan Mekah dan Madinah dan
---	---

⁵⁰² Dekukannya(tempat kedua lututnya)

⁵⁰³ Dibangkitkan

⁵⁰⁴ Peristiwa

⁵⁰⁵ siti

⁵⁰⁶ ku

<i>baitul maqdis jua karena dititahkan Allah taala beberapa malaikat mengawali Mekah dan Madinah dan menolakkan Dajjal dari pada masuk kepada keduanya. Segala (persatawi) adalah dajjal berkehendak kemudian maka berhenti ia pada suatu tempat hampir dengan Madinah tiba-tiba maka bergeraklah Madinah tiga kali dengan kerak yang mengeluarkan (dzan) (menendong) ia akan segala kafir dan munafik maka pergilah Dajjal itu ke nagari Syam. Syahdan adalah dari pada fitnah Dajjal bahwasanya ia mengaku dirinya tuhan katanya ana rabbul alamin artinya akulah tuhan sekalian alam dan matahari ini berjalan ia dengan izinku berkehendakkah kamu bahwa ketuhanan akan dia dari pada berjalan maka kata mereka itu bahkan maka dituhaninya matahari dari pada berjalan maka tertahanlah ia hingga jadilah yang sehari itu seperti sebulan. Dan berkata pula ia bagi mereka itu berkehendaklah kamu bahwa kujalankan ia bagi kamu dengan cepat maka kata mereka itu bahkan maka</i>	<i>baitul maqdis jua karena dititahkan Allah taala beberapa malaikat mengawali⁵⁰⁷ Mekah dan Madinah dan menolakkan Dajjal dari pada masuk kepada keduanya. Segala (persatawi) adalah dajjal berkehendak kemudian maka berhenti ia pada suatu tempat hampir dengan Madinah tiba-tiba maka bergeraklah Madinah tiga kali dengan kerak⁵⁰⁸ yang mengeluarkan (dzan)⁵⁰⁹ (menendong)⁵¹⁰ ia akan segala kafir dan munafik maka pergilah Dajjal itu ke nagari Syam. Syahdan adalah dari pada fitnah Dajjal bahwasanya ia mengaku dirinya tuhan katanya ana rabbul alamin artinya akulah tuhan sekalian alam dan matahari ini berjalan ia dengan izinku berkehendakkah kamu bahwa ketuhanan akan dia dari pada berjalan maka kata mereka itu bahkan maka dituhaninya matahari dari pada berjalan maka tertahanlah ia hingga jadilah yang sehari itu seperti sebulan. Dan berkata pula ia bagi mereka itu berkehendaklah kamu bahwa kujalankan ia bagi kamu dengan cepat maka kata mereka itu bahkan maka dijalkannya akan dia dengan cepat</i>
--	--

⁵⁰⁷ Mengawal

⁵⁰⁸ Gerak

⁵⁰⁹ dan

⁵¹⁰ Menundung/mengusir

<i>dijalankannya akan dia dengan cepat hingga jadilah yang sehari itu seperti (sesangat) jua. Dan disuruhkannya akan langit dengan mengejan maka mengejanilah ia. Dan suruhkannya akan sungai bahwa mengalir airnya maka mengalirlah ia kepadanya dan disuruhkannya pula kembali maka kembalilah ia. Dan (dipiringkannya) bahwa (kerja) airnya maka kuranglah ia dan disuruhkannya akan gunung tur tursina dan (turina) bahwa terdampar keduanya maka terdamparlah keduanya hingga jadi rata dengan bumi sekalian itu dengan izin Allah taala dan kodratnya karena (astad) raja dan ada serta Dajjal itu rupa neraka dan rupa syurga atas jalan (hayal) jua ada serta Dajjal maka barang siapa masuk ke dalam syurganya jadilah syurga itu neraka atasnya dan barang siapa masuk ke dalam nerakanya jadilah neraka itu surga baginya dan pada</i>	hingga jadilah yang sehari itu seperti (sesangat)⁵¹¹ jua. Dan disuruhkannya akan langit dengan mengejan maka mengejanilah⁵¹² ia. Dan suruhkannya⁵¹³ akan sungai bahwa mengalir airnya maka mengalirlah ia kepadanya dan disuruhkannya pula kembali maka kembalilah ia. Dan (dipiringkannya)⁵¹⁴ bahwa (kerja)⁵¹⁵ airnya maka kuranglah⁵¹⁶ ia dan disuruhkannya akan gunung tur tursina⁵¹⁷ dan (turina) bahwa terdampar keduanya maka terdamparlah keduanya hingga jadi rata dengan bumi sekalian itu dengan izin Allah taala dan kodratnya karena (astad)⁵¹⁸ raja dan ada serta Dajjal itu rupa neraka dan rupa syurga atas jalan (hayal)⁵¹⁹ jua ada serta Dajjal maka barang siapa masuk ke dalam syurganya jadilah syurga itu neraka atasnya dan barang siapa masuk ke dalam nerakanya jadilah neraka itu surga baginya dan pada setengah
--	--

⁵¹¹ sesaat

⁵¹² mengujanilah

⁵¹³ disuruhknnya

⁵¹⁴ disuruhkannya

⁵¹⁵ kering

⁵¹⁶ keringlah

⁵¹⁷ thursina

⁵¹⁸ istidraj

⁵¹⁹ Mimpi juga

<i>setengah riwayat ada serta Dajjal itu beberapa gunung (rauti) padahal adalah sekalian manusia pada ketika itu sangat kesakitan dan kelaparan melainkan barang siapa mengikat dia dan adalah sertanya dua sungai suatu sungai dinamainya syurga dan yang kedua dinamainya neraka maka barang siapa</i>	riwayat ada serta Dajjal itu beberapa gunung (rauti)⁵²⁰ padahal adalah sekalian manusia pada ketika itu sangat kesakitan dan kelaparan melainkan barang siapa mengikat dia dan adalah sertanya dua sungai suatu sungai dinamainya syurga dan yang kedua dinamainya neraka maka barang siapa
<i>/49/yang dimasukkannya akan dia ke dalam sungai yang dinamainya syurga yakni sebab mengikat dia niscaya jadilah sungai itu neraka atasnya dan barang siapa yang dimasukkannya ke dalam sungai yang dinamainya neraka yakni sebab enggan dari pada mengikat dia maka jadilah sungai itu syurga baginya. Dan pada suatu riwayat adalah Dajjal itu mendatangi ia pada tiap-tiap air di dalam tiap-tiap hari dan berjalan sertanya dua gunung dalamnya beberapa pohon kayu dan buah-buahan dan satu gunung dalamnya asap dan api maka kata Dajjal inilah syurga dan inilah neraka. Dan tersebut pada setengah riwayat hadis bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia bahwasanya serta Dajjal</i>	/49/yang dimasukkannya akan dia ke dalam sungai yang dinamainya syurga yakni sebab mengikat dia niscaya jadilah sungai itu neraka atasnya dan barang siapa yang dimasukkannya ke dalam sungai yang dinamainya neraka yakni sebab enggan dari pada mengikat dia maka jadilah sungai itu syurga baginya. Dan pada suatu riwayat adalah Dajjal itu mendatangi ia pada tiap-tiap air di dalam tiap-tiap hari dan berjalan sertanya dua gunung dalamnya beberapa pohon kayu dan buah-buahan dan satu gunung dalamnya asap dan api maka kata Dajjal inilah syurga dan inilah neraka. Dan tersebut pada setengah riwayat hadis bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda ia bahwasanya serta Dajjal

⁵²⁰ roti

/50/Lembar kosong	/50/Lembar kosong
/51/Lembar kosong	/51/Lembar kosong
/52/Lembar kosong	/52/Lembar kosong
/53/Lembar kosong	/53/Lembar kosong
/54/Lembar kosong	/54/Lembar kosong
/55/Adapun perintah membahagi zakat fitrah seperti membahagi zakat (arti) jua maka yaitu pada mazhab Syafi'i tiga (qaul). (qaul) yang pertama yang (mu'tamir) wajib memberikan fitrah seorang (segantung) atau fitrah orang banyak kepada sekalian mustahiknya yang ada di dalam nagari seperti perintah membahagi zakat (arti) hingga wajib membahagi yang (segantung) kepada sekalian fakir dan miskin dan orang yang berutang dan barang sebagainya dan jikalau segenggam seorang sekalipun. (qaul) yang kedua (memadai) memberikan fitrah seorang yang (segantung) itu atau fitrah dua orang atau lebih kepada tiga orang fakir atau tiga orang miskin atau tiga orang berhutang atau barang sebagainya. (qaul) yang ketiga	/55/Adapun perintah membahagi ⁵²¹ zakat fitrah seperti membahagi zakat (arti) ⁵²² jua maka yaitu pada mazhab Syafi'i tiga (qaul) ⁵²³ . (qaul) yang pertama yang (mu'tamir) ⁵²⁴ wajib memberikan fitrah seorang (segantung ⁵²⁵) atau fitrah orang banyak kepada sekalian mustahiknya ⁵²⁶ yang ada di dalam nagari seperti perintah membahagi zakat (arti) hingga wajib membahagi yang (segantung) kepada sekalian fakir dan miskin dan orang yang berutang dan barang sebagainya dan jikalau segenggam seorang sekalipun. (qaul) yang kedua (memadai) ⁵²⁷ memberikan fitrah seorang yang (segantung) itu atau fitrah dua orang atau lebih kepada tiga orang fakir atau tiga orang miskin atau tiga orang berhutang atau barang

⁵²¹ membagi

⁵²² Harta

⁵²³ Pendapat

⁵²⁴ Yang dibuat pegangan

⁵²⁵ sekantong

⁵²⁶ Orng yang berhak menerima zakat

⁵²⁷ cukup

<i>(memadai) memberikan fitrah seorang yang (segantung) atau fitrah dua orang atau lebih kepada seorang fakir atau seorang miskin atau seorang berhutang atau barang sebagainya maka (qaul) yang pertama itu (mu'tamir) imam Syafi'i dan dua (qaul) yang kemudian itu (qaul) sahabat imam Syafi'i maka didapat hadisnya yang dua (qaul) itu oleh sahabat imam Syafi'i katanya jika imam Syafi'i lagi hidup niscaya dipakainyalah dua (qaul) ini karena diperoleh hadisnya maka yang dua (qaul) itu mufakat dengan mazhab imam Abu Hanifah maka fatwa Syekh Muhammad bin Sulaiman di Madinah barang siapa (sentiasa) amalnya memberikan fitrahnya atau zakatnya zakat (artanya) kepada seorang atau tiga orang hendaklah ia taqlid kepada sahabat imam Syafi'i yang ia mengharuskan memberikan zakat kepada seorang atau tiga orang dan jikalau pada amalnya yang telah lalu sekalipun supaya shahih zakatnya dari karena jika dikerjakannya seperti demikian itu dan tiada ia taqlid kepada</i>	sebagainya. (qaul) yang ketiga (memadai) memberikan fitrah seorang yang (segantung) atau fitrah dua orang atau lebih kepada seorang fakir atau seorang miskin atau seorang berhutang atau barang sebagainya maka (qaul) yang pertama itu (mu'tamir) imam Syafi'i dan dua (qaul) yang kemudian itu (qaul) sahabat imam Syafi'i maka didapat hadisnya yang dua (qaul) itu oleh sahabat imam Syafi'i katanya jika imam Syafi'i lagi hidup niscaya dipakainyalah dua (qaul) ini karena diperoleh hadisnya maka yang dua (qaul) itu mufakat⁵²⁸ dengan mazhab imam Abu Hanifah maka fatwa Syekh Muhammad bin Sulaiman di Madinah barang siapa (sentiasa)⁵²⁹ amalnya memberikan fitrahnya atau zakatnya zakat (artanya)⁵³⁰ kepada seorang atau tiga orang hendaklah ia taqlid kepada sahabat imam Syafi'i yang ia mengharuskan memberikan zakat kepada seorang atau tiga orang dan jikalau pada amalnya yang telah lalu sekalipun supaya shahih⁵³¹ zakatnya dari karena jika dikerjakannya seperti
--	--

⁵²⁸ setuju

⁵²⁹ senantiasa

⁵³⁰ Bertanya

⁵³¹ sah

<i>yang empunya (qaul) tiadalah shahih zakatnya dan demikian lagi yang lain dari pada zakat seperti yang tersebut di dalam tuhfah hatsiyah. Syahdan barang siapa berkehendak melepaskan (zamáhnya) dari pada wajib pada pekerjaan zakat yang telah lalu atau berkehendak ia mengamalkan seperti yang telah beradat maka hendak ia taqlid kepada mazhab imam yang mengharuskan memberi zakat kepada seorang fakir atau miskin yaitu imam Abu Hanifah Radhiallahu anhu dan (hajauhu) dari pada sahabat imam Syafi'i Radhiallahu anhu karena pada mazhab imam Abu Hanifah dan sahabat imam Syafi'i Radhiallahu harus memberikan zakat seorang atau zakat orang banyak kepada seorang fakir atau seorang miskin atau lainnya dari pada orang yang di dalam bagi yang maujud di dalam nagari tetapi dengan syarat jangan ada yang menerima zakat itu memiliki nashab maka jika ada yang menerima zakat itu</i>	demikian itu dan tiada ia taqlid kepada yang empunya⁵³² (qaul) tiadalah shahih zakatnya dan demikian lagi yang lain dari pada zakat seperti yang tersebut di dalam tuhfah⁵³³hatsiyah⁵³⁴. Syahdan barang siapa berkehendak melepaskan (zamáhnya)⁵³⁵dari pada wajib pada pekerjaan zakat yang telah lalu atau berkehendak ia mengamalkan seperti yang telah beradat maka hendak ia taqlid⁵³⁶ kepada mazhab imam yang mengharuskan memberi zakat kepada seorang fakir atau miskin yaitu imam Abu Hanifah Radhiallahu anhu dan (hajauhu)⁵³⁷dari pada sahabat imam Syafi'i Radhiallahu anhu karena pada mazhab imam Abu Hanifah dan sahabat imam Syafi'i Radhiallahu harus memberikan zakat seorang atau zakat orang banyak kepada seorang fakir atau seorang miskin atau lainnya dari pada orang yang di dalam bagi yang maujud⁵³⁸ di dalam nagari tetapi dengan syarat jangan ada yang menerima zakat itu memiliki nashab
--	--

⁵³²Seseorang yang mempunyai

⁵³³Nama sebuah kitab "tuhfah"

⁵³⁴Nama sebuah kitab "hasyiah"

⁵³⁵Tanggungannya (dzimmah)

⁵³⁶mengikuti

⁵³⁷jamaahnya

⁵³⁸ada

<i>memiliki nashab maka tiadalah memadai pada ketika itu taqlid kepada mazhab imam Abu Hanifah hanya terutama pada ketika itu taqlid kepada sahabat sahabat imam Syafi'i Radhiallahu anhu yang mengharuskan memberi zakat kepada seorang fakir atau seorang miskin dengan tiada syarat yang tersebut itu sebermula taqlid kepada imam Abu Hanifah pekerjaan itu terutama dari pada mengamalkan (qaul) yang dhaif pada mazhab imam Syafi'i karena harus memberikan zakat kepada seorang itu (qaul) dhaif pada mazhab imam Syafi'i Radhiallahu anhu tiada harus (diputu) akan tetapi tempatnya jika ada yang menerima zakat itu tiada memiliki nashab adapun jika ada yang menerima zakat itu memiliki nashab maka terutama pada ketika itu mengamalkan (qaul) sahabat imam Syafi'i yang mengharuskan memberi zakat kepada seorang fakir atau seorang miskin dengan tiada syarat yang tersebut itu karena (qaul) itu jika</i>	maka jika ada yang menerima zakat itu memiliki nashab⁵³⁹ maka tiadalah memadai pada ketika itu taqlid kepada mazhab imam Abu Hanifah hanya terutama pada ketika itu taqlid kepada sahabat sahabat imam Syafi'i Radhiallahu anhu yang mengharuskan memberi zakat kepada seorang fakir atau seorang miskin dengan tiada syarat yang tersebut itu sebermula⁵⁴⁰ taqlid kepada imam Abu Hanifah pekerjaan itu terutama dari pada mengamalkan (qaul) yang dhaif⁵⁴¹ pada mazhab imam Syafi'i karena harus memberikan zakat kepada seorang itu (qaul) dhaif pada mazhab imam Syafi'i Radhiallahu anhu tiada harus (diputu)⁵⁴² akan tetapi tempatnya jika ada yang menerima zakat itu tiada memiliki nashab adapun jika ada yang menerima zakat itu memiliki nashab maka terutama pada ketika itu mengamalkan (qaul) sahabat imam Syafi'i yang mengharuskan memberi zakat kepada seorang fakir atau seorang miskin dengan tiada syarat
--	--

⁵³⁹nishab

⁵⁴⁰Saat awal

⁵⁴¹lemah

⁵⁴²difatwakan

<i>adanya dhaif sekalipun pada mazhab imam Syafi'i tetapi harus mengamalkan dia demikianlah fatwa guru hamba Syekh Muhammad Ibnu Sulaiman orang Madinah. Syahdan barang siapa berkehendak (memparhakan) zakat maka hendaklah ia taqlid kepada mazhab imam yang mengharuskan memindahkan zakat yaitu imam Abu Hanifah dan jamaah dari pada sahabat imam Syafi'i tetapi taqlid kepada mazhab imam Abu Hanifah pada masalah itu terutama dari pada mengamalkan (qaul) yang dhaif pada mazhab Syafi'i dengan syarat jika ada orang yang menerima zakat itu tiada memiliki nashab adapun jika adanya memiliki nashab maka taqlid kepada jamaah dari pada sahabat Syafi'i itu terutama dari pada taqlid kepada imam Abu Hanifah demikianlah fatwa Syekh Muhammad Ibnu Sulaiman Al-Kardi tsummal madani hatsiyah</i>	yang tersebut itu karena (<i>qaul</i>) itu jika adanya⁵⁴³ dhaif sekalipun pada mazhab imam Syafi'i tetapi harus mengamalkan dia demikianlah fatwa guru hamba Syekh Muhammad Ibnu Sulaiman orang Madinah. Syahdan barang siapa berkehendak (memparhakan)⁵⁴⁴ zakat maka hendaklah ia taqlid kepada mazhab imam yang mengharuskan memindahkan zakat yaitu imam Abu Hanifah dan jamaah dari pada sahabat imam Syafi'i tetapi taqlid kepada mazhab imam Abu Hanifah pada masalah itu terutama dari pada mengamalkan (<i>qaul</i>) yang dhaif pada mazhab Syafi'i dengan syarat jika ada orang yang menerima zakat itu tiada memiliki nashab adapun jika adanya memiliki nashab maka taqlid kepada jamaah dari pada sahabat Syafi'i itu terutama dari pada taqlid kepada imam Abu Hanifah demikianlah fatwa⁵⁴⁵ Syekh Muhammad Ibnu Sulaiman Al-Kardi⁵⁴⁶ tsummal madani hatsiyah
/56/Lembar kosong	/56/Lembar kosong
/57/Telah berkata setengah dari pada ulama Syafi'i bahwasanya harus	/57/Telah berkata setengah dari pada ulama Syafi'i bahwasanya harus

⁵⁴³ Ada ia

⁵⁴⁴ Memindahkan

⁵⁴⁵ pendapat

⁵⁴⁶ Al kurdi

<i>membayar fidyah qadha puasa atau qadha sembahyang atas mayat itu dengan (hilah) yakni dengan tipu daya pada membukakan belanja yang sedekah supaya memadai akan membayar sekalian qadha puasa atau sembahyang maka harus yang demikian itu dengan empat syarat pertama hendaklah yang mengerjakan (hilah) itu waris oleh mayat atau yang lain tetapi dengan izin waris dan syarat yang kedua hendaklah ada (ain) yang diperbuat (hilah) itu gandum atau beras atau tiap-tiap yang memadai akan fitrah maka tiada memadai (harkanya) dan syarat yang ketiga hendaklah memberikan fidyah (hilah) itu dengan lafadz seperti dilafadzkan oleh yang memberikan wahabtuka hadzal fidyah Fulan maka disebut nama yang dibayarkan fidyah maka diterima oleh yang menerima dia dengan lafadz qiblat hadza artinya kuterima akan fidyah ini dan syarat yang keempat hendaklah dipindahkan oleh yang memberikan akan beras fidyah itu pada tiap-tiap kali kepada</i>	membayar fidyah qadha puasa atau qadha sembahyang atas mayat itu dengan (hilah)⁵⁴⁷ yakni dengan tipu daya pada membukakan⁵⁴⁸ belanja yang sedekah supaya memadai akan membayar sekalian qadha puasa atau sembahyang maka harus yang demikian itu dengan empat syarat pertama hendaklah yang mengerjakan (hilah) itu waris oleh mayat atau yang lain tetapi dengan izin waris dan syarat yang kedua hendaklah ada (ain) yang diperbuat (hilah) itu gandum atau beras atau tiap-tiap yang memadai⁵⁴⁹ akan fitrah maka tiada memadai (harkanya)⁵⁵⁰ dan syarat yang ketiga hendaklah memberikan fidyah (hilah) itu dengan lafadz seperti dilafadzkan oleh yang memberikan wahabtuka hadzal fidyah Fulan maka disebut nama yang dibayarkan fidyah maka diterima oleh yang menerima dia dengan lafadz qiblat⁵⁵¹ hadza artinya kuterima akan fidyah ini dan syarat yang keempat hendaklah dipindahkan oleh yang memberikan akan beras fidyah itu pada tiap-tiap kali kepada
---	--

⁵⁴⁷Hilah = usaha seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

⁵⁴⁸membagikan

⁵⁴⁹memenuhi

⁵⁵⁰harganya

⁵⁵¹qobiltu

<i>pihak hadapan yang menerima supaya dimilikinya akan dia. Syahdan jikalau ada yang mengerjakan (hilah) itu bukan waris maka hendaklah diberi upah akan dia dengan upah misal dengan arti penggalan mayat atau yang lain supaya hasil ridhanya pada dhahir dan batin adapun rupa mengerjakan (hilah) itu maka apa bila beras sepuluh gentong atau lebih maka berikan oleh waris atau orang lain dengan izin waris kepada seseorang dengan segala syarat yang tersebut itu maka diberikan pula oleh seseorang itu kepadanya dengan syarat yang tersebut itu jua demikianlah dikerjakan hingga habis itungan fidyah puasa atau fidyah sembahyang Wallahu A'lam</i> <i>Ketahui olehmu Hai Thalib bahwasanya membayar qadha sembahyang atas orang mati maka yaitu tiga (qaul) bagi Syafi'i dan satu wajah bagi sahabat Syafi'i bermula (qaul) yang pertama yaitu yang (mu'tamid) tiada diqadhakan sembahyang dan tiada dikeluarkan</i>	<i>pihak hadapan yang menerima supaya dimilikinya akan dia. Syahdan jikalau ada yang mengerjakan (hilah) itu bukan waris maka hendaklah diberi upah akan dia dengan upah misal⁵⁵² dengan arti penggalan⁵⁵³ mayat atau yang lain supaya hasil ridhanya pada dhahir dan batin adapun rupa mengerjakan (hilah) itu maka apa bila⁵⁵⁴ beras sepuluh gentong⁵⁵⁵ atau lebih maka berikan oleh waris atau orang lain dengan izin waris kepada seseorang dengan segala syarat yang tersebut itu maka diberikan pula oleh seseorang itu kepadanya dengan syarat yang tersebut itu jua demikianlah dikerjakan hingga habis itungan fidyah puasa atau fidyah sembahyang Wallahu A'lam</i> <i>Ketahui olehmu Hai Thalib bahwasanya membayar qadha sembahyang atas orang mati maka yaitu tiga (qaul) bagi Syafi'i dan satu wajah⁵⁵⁶ bagi sahabat Syafi'i bermula (qaul) yang pertama yaitu yang (mu'tamid)⁵⁵⁷ tiada diqadhakan</i>
---	--

⁵⁵²Misil (harga yang standar)

⁵⁵³peninggalan

⁵⁵⁴ambil

⁵⁵⁵kantong

⁵⁵⁶pendapat

⁵⁵⁷Orang yang dermawan

<i>fidyah karena ketiadaan (warda) hadis yang shahih dan (qaul) yang kedua yang dihikayatkan oleh Syekh Abdi dari pada imam Syafi'i dan yang dihikayatkan oleh lainnya dari pada ishaq dan atha' bahwa diqadhakan sembahyang dari padanya sama ada ia (berusayah) minta qadhakan atau tiada dan (qaul) yang ketiga yang dinakali oleh Syekh Ibnu Burhan dari pada (qaul) qadim bahwasanya wajib atas walinya yakni atas tiap-tiap kerabatnya mengqadhakan sembahyangnya jika ada ia menggagalkan (arta) terikat seperti hukum puasa dan satu wajah yang diperpegangi oleh kebanyakan sahabat Syafi'i bahwasanya dikeluarkan dari pada tiap-tiap satu sembahyang satu (madi'ani) jika ada sembahyang yang tertinggal itu seratus waktu upamanya maka dikeluarkan dari padanya seratus (mada) maka adalah (qaul) yang kedua dan yang ketiga dan satu wajah itu dhaif ketiganya tetapi pada amal boleh</i>	sembahyang dan tiada dikeluarkan fidyah karena ketiadaan (warda)⁵⁵⁸ hadis yang shahih dan (qaul) yang kedua yang dihikayatkan oleh Syekh Abdi dari pada imam Syafi'i dan yang dihikayatkan oleh lainnya dari pada Ishaq dan Atha' bahwa diqadhakan sembahyang dari padanya sama ada ia (berusayah)⁵⁵⁹ minta qadhakan atau tiada dan (qaul) yang ketiga yang dinakali⁵⁶⁰ oleh Syekh Ibnu Burhan dari pada (qaul) qadim bahwasanya wajib atas walinya yakni atas tiap-tiap kerabatnya mengqadhakan sembahyangnya jika ada ia menggagalkan⁵⁶¹ (arta) terikat⁵⁶² seperti hukum puasa dan satu wajah yang diperpegangi⁵⁶³ oleh kebanyakan sahabat Syafi'i bahwasanya dikeluarkan dari pada tiap-tiap satu sembahyang satu (madi'ani)⁵⁶⁴ jika ada sembahyang yang tertinggal itu seratus waktu upamanya maka dikeluarkan dari padanya seratus (mada)⁵⁶⁵ maka adalah (qaul) yang kedua dan yang
--	---

⁵⁵⁸ Warid (inspirasi qolbu dari Allah SWT)

⁵⁵⁹ berwasiat

⁵⁶⁰ Dinukil(dikutip)

⁵⁶¹ meninggalkan

⁵⁶² Tirkah

⁵⁶³ Di yakini

⁵⁶⁴ Mud yakni

⁵⁶⁵ Mud

diamalkan dan imam Subaki telah mengamalkan ia akan (<i>qaul</i>) yang kedua itu yaitu mengqadhakan sembahyang setengah kerabatnya yang mati (<i>hasatnya</i>) adalah amal yang dipilih oleh jamaah dari pada fuqaha yang muhaqiqin yang mutakhirin yaitu (<i>qaul</i>) yang kedua itu yang telah diamalkan oleh imam Subaki yaitu mengqadhakan sembahyangnya	ketiga dan satu wajah itu dhaif ketiganya tetapi pada amal boleh diamalkan dan imam Subaki telah mengamalkan ia akan (<i>qaul</i>) yang kedua itu yaitu mengqadhakan sembahyang setengah kerabatnya yang mati (<i>hasatnya</i>)⁵⁶⁶ adalah amal yang dipilih oleh jamaah dari pada fuqaha⁵⁶⁷ yang muhaqiqin⁵⁶⁸ yang mutakhirin⁵⁶⁹ yaitu (<i>qaul</i>) yang kedua itu yang telah diamalkan oleh imam Subaki⁵⁷⁰ yaitu mengqadhakan sembahyangnya
/58/tetapi jika diqadhakan tiadalah lagi dikeluarkan dari padanya (<i>mada</i>) dan jika dikeluarkan dari pada (<i>mada</i>) maka tiadalah diqadhakan sembahyangnya Wallahu A'lam masalah jika seseorang menggagalkan puasa fardhu tetapi belum dapat ia membayar qadha sebab mati ia di dalam bulan puasa atau mati ia kemudian dari pada bulan puasa tetapi garang ia dahulunya atau haid atau nifas sekira-kira tiada didapatnya masa yang boleh mengqadhai maka tiadalah diqadhakan puasanya dan tiada dosa	/58/tetapi jika diqadhakan tiadalah lagi dikeluarkan dari padanya (<i>mada</i>) dan jika dikeluarkan dari pada (<i>mada</i>) maka tiadalah diqadhakan sembahyangnya Wallahu A'lam masalah jika seseorang menggagalkan puasa fardhu tetapi belum dapat ia membayar qadha sebab mati ia di dalam bulan puasa atau mati ia kemudian dari pada bulan puasa tetapi garang⁵⁷¹ ia dahulunya atau haid atau nifas sekira-kira tiada didapatnya⁵⁷² masa yang boleh mengqadhai maka tiadalah diqadhakan

⁵⁶⁶hikayat

⁵⁶⁷Ahli fiqih

⁵⁶⁸Sebenar-benarnya

⁵⁶⁹terbaru

⁵⁷⁰Subki

⁵⁷¹kurang

⁵⁷²Didapatnya

atasnya dan tiada dikeluarkan fidyah dari padanya. Syahdan jika seorang upamanya menggagalkan puasa fardhu maka didapatnya masa yang boleh mengqadha dia dan tiada diqadhanya hingga mati ia maka berdosa atasnya sebab mentakhirkan qadha maka wajiblah dipuasakan oleh segala kerabatnya atau orang (halat) tetapi dengan izin kerabatnya dan jika dipuasakan oleh kerabatnya atau lainnya hendaklah dikeluarkan pada (artanya) tiap-tiap hari satu (mada) sama ada yang mengeluarkan itu kerabatnya atau lainnya dan jika tiada dipuasakan oleh kerabatnya hendaklah dikeluarkan dari pada (tarkahnya) bagi tiap-tiap sehari dua (mada) satu (mada) karena puasa yang luput dan satu (mada) karena takhir inilah hukumnya jika ditakhirkannya qadha puasa ramadhan hingga masuk kepada ramadhan yang lain dengan tiada suatu udzur maka jika ada yang mentakhirkan qadha itu hidup maka hendaklah diqadhanya puasa dengan sendirinya serta mengeluarkan di	puasanya dan tiada dosa atasnya dan tiada dikeluarkan fidyah dari padanya. Syahdan jika seorang upamanya menggagalkan puasa fardhu maka didapatnya masa yang boleh mengqadha dia dan tiada diqadhanya hingga mati ia maka berdosa atasnya sebab mentakhirkan⁵⁷³ qadha maka wajiblah dipuasakan oleh segala kerabatnya atau orang (halat)⁵⁷⁴ tetapi dengan izin kerabatnya dan jika dipuasakan oleh kerabatnya atau lainnya hendaklah dikeluarkan pada (artanya) tiap-tiap hari satu (mada) sama ada yang mengeluarkan itu kerabatnya atau lainnya dan jika tiada dipuasakan oleh kerabatnya hendaklah dikeluarkan dari pada (tarkahnya) bagi tiap-tiap sehari dua (mada) satu (mada) karena puasa yang luput dan satu (mada) karena takhir⁵⁷⁵ inilah hukumnya jika ditakhirkannya⁵⁷⁶ qadha puasa ramadhan hingga masuk kepada ramadhan yang lain dengan tiada suatu udzur maka jika ada yang mentakhirkan⁵⁷⁷ qadha itu hidup maka hendaklah diqadhanya puasa dengan
--	---

⁵⁷³Mengakhirkan

⁵⁷⁴Laki-laki yang bukan mahrom

⁵⁷⁵Akhir

⁵⁷⁶Diakhirkannya

⁵⁷⁷mengakhirkan

<i>dalam tiap-tiap satu puasa satu (mada) masalah jika mentakhirkan seorang akan qadha puasa sehari hingga empat tahun lalunya upamanya maka mati ia hendaklah dikeluarkan dari pada (tarkahnya) lima (mada) dan jika ditakhirkannya qadha puasa tiga puluh hari hingga empat tahun maka hendaklah dikeluarkan dari pada (tarkahnya) seratus lima puluh (mada) demikianlah diqiyaskan atas yang lain dari pada itu karena hadis yang dhaif yang menguatkan akan dia fatwa enam orang dari pada segala sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan lagi karena durhaka ia dengan haram (mihaj) mentakhirkan dia pada ketika tiada udzur masalah jikalau bersalah-salahan segala waris kata setengah kita keluarkan dari pada mayat ini fidyah dan kata setengah kita puasakan dari padanya niscaya diperkenankanlah kata yang menghendaki mengeluarkan fidyah ganti puasa itu dengan (ijmamah) sekalian ulama atasnya berselehan puasa maka jika ada bagi mayat itu</i>	sendirinya serta mengeluarkan di dalam tiap-tiap satu puasa satu (mada) masalah jika mentakhirkan seorang akan qadha puasa sehari hingga empat tahun lalunya upamanya maka mati ia hendaklah dikeluarkan dari pada (tarkahnya)⁵⁷⁸ lima (mada) dan jika ditakhirkannya qadha puasa tiga puluh hari hingga empat tahun maka hendaklah dikeluarkan dari pada (tarkahnya) seratus lima puluh (mada) demikianlah diqiyaskan⁵⁷⁹ atas yang lain dari pada itu karena hadis yang dhaif yang menguatkan akan dia fatwa enam orang dari pada segala sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan lagi karena durhaka ia dengan haram (mihaj)⁵⁸⁰ mentakhirkan dia pada ketika tiada udzur masalah jikalau bersalah-salahan segala waris kata setengah kita keluarkan dari pada mayat ini fidyah dan kata setengah kita puasakan dari padanya niscaya diperkenankanlah kata yang menghendaki mengeluarkan fidyah ganti puasa itu dengan (ijmamah)⁵⁸¹sekalian ulama atasnya
--	---

⁵⁷⁸tirkahnya

⁵⁷⁹digabungkan

⁵⁸⁰menyengaja

⁵⁸¹Ijma (sepakat)

<i>(tarkah) wajib dikerjakan salah satu dari pada dua perkara yang tersebut itu yaitu mengeluarkan fidyah dari pada (tarkahnya) atau dipuaskan dari padanya tetapi mengeluarkan fidyah itu terafdhal dari pada memuaskan dia dengan ijma' sekalian ulama (untaha) dan jika tiada baginya (tarkah) maka tiadalah wajib mengerjakan salah satu dari pada keduanya hanya sanat jua Wallahu A'lam Bihaqiqatil Umur</i>	berselehan⁵⁸² puasa maka jika ada bagi mayat itu (tarkah) wajib dikerjakan salah satu dari pada dua perkara yang tersebut itu yaitu mengeluarkan fidyah dari pada (tarkahnya) atau dipuaskan dari padanya tetapi mengeluarkan fidyah itu terafdhal dari pada memuaskan dia dengan ijma' sekalian ulama (untaha)⁵⁸³ dan jika tiada baginya (tarkah) maka tiadalah wajib mengerjakan salah satu dari pada keduanya hanya sanat⁵⁸⁴ jua Wallahu A'lam Bihaqiqatil Umur
<i>/59/Qaidah kata Jalaluddin Suyuthi Radhiallahu anhu maka adalah sebab milik itu delapan perkara pertama jual beli kedua pusaka ketiga dari pada hibah dan hadiah dan sedekah keempat dari pada wasiat kelima dari padawakaf tetapi pada wakaf itu memiliki manfaat jua dan (ruqbahnya) bagi Allah keenam rampasan kafir ketujuh dari pada menghidupkan tanah mati kedelapan dari pada mendapat taruhan jahiliyah di dalam milik diri atau di dalam hutan (hajar balighah)</i>	<i>/59/Qaidah⁵⁸⁵ kata Jalaluddin Suyuthi Radhiallahu anhu maka adalah sebab milik itu delapan perkara pertama jual beli kedua pusaka ketiga dari pada hibah dan hadiah dan sedekah keempat dari pada wasiat kelima dari pada wakaf tetapi pada wakaf itu memiliki manfaat jua dan (ruqbahnya)⁵⁸⁶ bagi Allah keenam rampasan kafir ketujuh dari pada menghidupkan tanah mati kedelapan dari pada mendapat taruhan jahiliyah⁵⁸⁷ di dalam milik diri atau di dalam hutan (hajarbalighah)⁵⁸⁸</i>

⁵⁸²bersalahan

⁵⁸³Intaha

⁵⁸⁴sunah

⁵⁸⁵Kaidah

⁵⁸⁶Tanggungannya

⁵⁸⁷Masa kebodohan

⁵⁸⁸Hujjah balighah

<i>Fara'a tiada didengar (di'awa) dan (binah) atas yang ghaib dan mayat dan dan majnun dan kanak-kanak dengan menggugurkan hak mereka itu seperti jikalau (mengata) seorang adalah bagi yang ghaib atasku seribu dirham sudah kebayar kepadanya atau sudah dilepaskannya akan daku dari padanya dan bagiku ada (binah) yang menyebutkan dia niscaya tiada didengar katanya melainkan kemudian dari pada dituntut orang dengan hak demikian lagi (binah) tiada dipakai melainkan kemudian dari pada didirikan akan dia.</i>	<i>Fara'a⁵⁸⁹ tiada didengar (di'awa)⁵⁹⁰ dan (binah)⁵⁹¹ atas yang ghaib dan mayat dan dan majnun dan kanak-kanak dengan menggugurkan hak mereka itu seperti jikalau (mengata)⁵⁹² seorang adalah bagi yang ghaib atasku seribu dirham sudah kebayar⁵⁹³ kepadanya atau sudah dilepaskannya akan daku dari padanya dan bagiku ada (binah) yang menyebutkan dia niscaya tiada didengar katanya melainkan kemudian dari pada dituntut orang dengan hak demikian lagi (binah) tiada dipakai melainkan kemudian dari pada didirikan akan dia.</i>
<i>/60/Qaidah bermula saksi atas napi tiada diterima melaikan pada tiga tempat yaitu pada ketiadaan arti dan pada ketiadaan waris dan pada ketiadaan hadir pada suatu tempat seperti dida'awiakan dia telah membunuh pada ketika yang tertentu atau pada hari yang tertentu maka naik saksinya tiada ia disana pada ketika itu maka yaitu diterima saksinya itu maka qiyaskan oleh pada talak dan lainnya.</i>	<i>/60/Qaidah bermula saksi atas napi⁵⁹⁴ tiada diterima melaikan pada tiga tempat yaitu pada ketiadaan arti dan pada ketiadaan waris dan pada ketiadaan hadir pada suatu tempat seperti dida'awiakan⁵⁹⁵ dia telah membunuh pada ketika yang tertentu atau pada hari yang tertentu maka naik saksinya tiada ia disana pada ketika itu maka yaitu diterima saksinya itu maka qiyaskan oleh pada talak dan lainnya.</i>

⁵⁸⁹Bagian

⁵⁹⁰dakwah

⁵⁹¹Bayyinah (bukti)

⁵⁹²berkata

⁵⁹³terbayar

⁵⁹⁴Nafi (ketiadaan)

⁵⁹⁵Didakwah(terdakwa)

<i>Hajatu balighotu undhur nash al-fuqaha'u fi hadza</i> <i>Dhobitah tiada diterima saksi arti melainkan dengan enam syarat pertama bahwa terdahulu da'awi yang shahih pada arti yang dipersaksikan itu. Kedua bahwa (manyar wasamdai) kepada menunaikan dia. Ketiga bahwa menengarkan hakim akan katanya baik supaya dibandingkannya katanya dengan matan da'awi adakah ia muafiqot dengan dia atau berselehan. Keempat bahwa menunaikan ia akan saksi dengan lafadz naik saksilah aku bahwasanya tanah itu milik sifulan atau barang sebagainya maka tiada memadai dengan lafadz ketahui atau kuputuskanlah atau kutahqikkanlah karena perbuatan saksi itu pekerjaan yang didengar dari pada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam maka tiada ada datang pada syara' lain dari pada lafadz naik saksi maka tiadalah memadai lain dari pada lafadz itu. Dan bahwa menyimpan saksi itu atas lafadz da'awi maka jika menda'awi</i>	<i>hajatu balighatu undhur nash al-fuqaha'u fi hadza</i> <i>Dhabitah⁵⁹⁶ tiada diterima saksi arti melainkan dengan enam syarat pertama bahwa terdahulu da'awi yang shahih pada arti yang dipersaksikan⁵⁹⁷ itu. Kedua bahwa (manyar wasamdai)⁵⁹⁸ kepada menunaikan dia. Ketiga bahwa menengarkan hakim akan katanya baik supaya dibandingkannya katanya dengan matan⁵⁹⁹ da'awi adakah ia muafiqot⁶⁰⁰ dengan dia atau berselehan. Keempat bahwa menunaikan ia akan saksi dengan lafadz naik saksilah aku bahwasanya tanah itu milik sifulan atau barang sebagainya maka tiada memadai dengan lafadz ketahui atau kuputuskanlah atau kutahqikkanlah⁶⁰¹ karena perbuatan saksi itu pekerjaan yang didengar dari pada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam maka tiada ada datang pada syara'⁶⁰² lain dari pada lafadz naik saksi maka tiadalah memadai lain dari pada lafadz itu. Dan bahwa menyimpan saksi itu atas lafadz da'awi maka jika</i>
--	--

⁵⁹⁶pelanggaran

⁵⁹⁷dipersaksikan

⁵⁹⁸Menyeru mudda'i

⁵⁹⁹Isi

⁶⁰⁰Sesuai

⁶⁰¹kubenarkan

⁶⁰²jalan

seorang dengan seribu maka naik saksi dengan dua ribu maka tiadalah tsabit seribu yang lebih itu dan tiada pula binasa saksinya dengan lebih katanya itu dari pada da'awi dari karena tiada berselehan katanya dengan da'awi yang seribu dan tiada pula berselehan dengan sebab arti yang dida'awi baik dari pada pusaka atau lainnya maka pada seribu yang lebih itu hendaklah khiyar samdai atas diam dirinya atau menyumpah madai alaih atau bersumpah ia apa bila (nakul) madai alaih. Maka jika kurang kata saksi seperti dikatanya lima ratus atau dikatanya dibelainya dan adalah matan da'awi seribu dan diperoleh arti itu dari pada pusaka maka yaitu tiada didengarkan saksinya karena berselehan katanya dengan matan da'awi. Dan bahwa menunaikan saksi itu akan barang yang diketahuinya jua dan jikalau mengeti seorang naik saksilah aku seperti yang kata tuan hamba maka yaitu tiada didengarkan hingga dikatanya pula seperti	menda'awi seorang dengan seribu maka naik saksi dengan dua ribu maka tiadalah tsabit⁶⁰³ seribu yang lebih itu dan tiada pula binasa saksinya dengan lebih katanya itu dari pada da'awi dari karena tiada berselehan katanya dengan da'awi yang seribu dan tiada pula berselehan dengan sebab arti yang dida'awi baik dari pada pusaka atau lainnya maka pada seribu yang lebih itu hendaklah khiyar samdai⁶⁰⁴ atas diam dirinya atau menyumpah madai alaih⁶⁰⁵ atau bersumpah ia apa bila (nakul)⁶⁰⁶madai alaih. Maka jika kurang kata saksi seperti dikatanya lima ratus atau dikatanya dibelainya⁶⁰⁷ dan adalah matanda'awi seribu dan diperoleh arti itu dari pada pusaka maka yaitu tiada didengarkan saksinya karena berselehan katanya dengan matan da'awi. Dan bahwa menunaikan saksi itu akan barang yang diketahuinya jua dan jikalau mengeti⁶⁰⁸ seorang naik saksilah aku seperti yang kata tuan hamba maka yaitu tiada didengarkan hingga dikatanya pula
---	---

⁶⁰³pasti

⁶⁰⁴Hak mudda'i

⁶⁰⁵Mudda'a alaih

⁶⁰⁶Nukil(kutip)

⁶⁰⁷dibelanya

⁶⁰⁸mengatakan

<i>pengetahuan dirinya maka sebab itulah sanat mencarikan saksi tetikali memeriksanya dia supaya jangan diikatnya kata taulannya.....</i> <i>Masalah bermula syarat da'awi atas yang ghaib dan mayat dan majnun dan kanak-kanak itu bahwa tedapat tiada dalamnya dari pada menyatakan saksi supaya diketahui oleh hakim akan keadaannya pada ketika da'awi jikalau adanya seorang saksi serta sumpah sekalipun dari karena jikalau telah diketahui oleh hakim saksi pada ketika da'awi niscaya tiadalah harus baginya menerima da'awi empat perkara itu dan apa bila patutlah diterima da'awi itu maka wajiblah atas hakim menyumpah madai itu dengan sumpah istadharo namanya akan menampir saksinya yang dahulu</i>	seperti pengetahuan dirinya maka sebab itulah sanat mencarikan⁶⁰⁹ saksi tetikali memeriksanya⁶¹⁰ dia supaya jangan diikatnya kata taulannya⁶¹¹ Masalah bermula syarat da'awi atas yang ghaib dan mayat dan majnun⁶¹² dan kanak-kanak itu bahwa tedapat⁶¹³ tiada dalamnya dari pada menyatakan saksi supaya diketahui oleh hakim akan keadaannya pada ketika da'awi jikalau adanya seorang saksi serta sumpah sekalipun dari karena jikalau telah diketahui oleh hakim saksi pada ketika da'awi niscaya tiadalah harus baginya menerima da'awi empat perkara itu dan apa bila patutlah diterima da'awi itu maka wajiblah atas hakim menyumpah madai itu dengan sumpah istadhara⁶¹⁴ namanya akan menampir saksinya yang dahulu
<i>/61/itu demikian lafadz sumpahnya wallahi wabillahi watallahi sanya telah benar saksiku seperti yang dikatainya itu pada pihak tsabit milikku atas saya fulan yang ghaib itu atau atas mayat</i>	<i>/61/itu demikian lafadz sumpahnya wallahi wabillahi watallahi sanya⁶¹⁵ telah benar saksiku seperti yang dikatainya⁶¹⁶ itu pada pihak tsabit milikku atas saya Fulan yang ghaib itu</i>

⁶⁰⁹menceraikan

⁶¹⁰Memerkosanya

⁶¹¹keluarganya

⁶¹²gila

⁶¹³Terdapat

⁶¹⁴Istadh haro

⁶¹⁵Bahwasanya

⁶¹⁶Dikatanya

<i>fulan itu atau atas si fulan yang majnun atau atas si fulan yang kanak-kanak itu dan wajib atas walinya membayarkan hakku itu dari pada artinya setelah itu maka dilazimkan oleh kodi dengan membayar dia dari pada (artanya) seperti da'awinya.....</i> <i>Syahdan haram atas hakim mengajari madai pada da'awinya tetapi hendaklah didengarkannya da'awi itu baik-baik maka jika sudah diperoleh dalamnya segala syarat da'awi maka diperiksalah jawabnya kepada saya madai alaih. Maka jika ada jawabnya itu napi mutlak maka dipinta saksi dari pada samdai maka jika tiada baginya saksi maka disuruh bersumpah samdai alaih. Maka jika (nakul) ia dikembalikanlah sumpah kepada samdai maka tsabitlah baginya hak dengan dia. Dan jika ada jawabnya napi serta (asbat) seperti bahwa dikatanya yaitu bukan miliknya tetapi ia milik hamba serta dinyatakan dalamnya sebab milik dari pada pusaka atau lainnya maka dipinta pula saksi dan dinamai saksi samdai itu saksi sedekil dan saksi samdai alaih itu saksi saya kharaja atau dikatanya yaitu milik orang yang tiada dikenal atau milik anakku yang kecil atau yang gila atau</i>	<i>atau atas mayat Fulan itu atau atas si Fulanyang majnun atau atas si Fulanyang kanak-kanak itu dan wajib atas walinya membayarkan hakku itu dari pada artinya setelah itu maka dilazimkan oleh kodi dengan membayar dia dari pada (artanya) seperti da'awinya.....</i> <i>Syahdan haram atas hakim mengajari madai pada da'awinya tetapi hendaklah didengarkannya da'awi itu baik-baik maka jika sudah diperoleh dalamnya segala syarat da'awi maka diperiksalah jawabnya kepada saya madai alaih. Maka jika ada jawabnya itu napi mutlak maka dipinta saksi dari pada samdai maka jika tiada baginya saksi maka disuruh bersumpah samdai alaih. Maka jika (nakul) ia dikembalikanlah sumpah kepada samdai maka tsabitlah baginya hak dengan dia. Dan jika ada jawabnya napi serta (asbat) seperti bahwa dikatanya yaitu bukan miliknya tetapi ia milik hamba serta dinyatakan dalamnya sebab milik dari pada pusaka atau lainnya maka dipinta pula saksi dan dinamai saksi samdai itu saksi sedekil dan saksi samdai alaih itu saksi saya kharaja atau dikatanya yaitu milik orang yang tiada dikenal atau milik anakku yang kecil atau yang gila atau</i>
--	--

<i>yang sapih maka tiadalah berpaling dari padanya da'awi karena sekalian yang dikatanya itu tiada dibilang tasrifnya melainkan jika dikatanya yaitu milik si fulan yang hadir maka diperiksanya akan dia maka jika ikrarnya dengan milik dirinya maka berpalinglah khusumah kepadanya atau dikatanya yaitu milik orang yang ghaib maka dinantikan hingga datangnya dan arti itu di dalam tangan hakim</i> <i>Tanbih ingat-ingat kiranya segala mereka yang memberi fatwa itu maka adalah bahaya yang amat besar pada memberi fatwa itu jikalau belum sampai lagi tahqiq suatu masalah dari pada hadis dan dalil atau dari padakitab segala ulama maka janganlah difatwakan sekali-kali akan dia maka inilah nasihat fakir pada segala saudara yang memberi fatwa niscaya disejahterakan Allah taala tuan-tuan sekalian dari pada bahaya sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam ajraakum alal fatwa ajraakum alan nur. Sebermula yang terlebih berani kamu atas memberi fatwa yaitulah yang terlebih berani atas masuk neraka naudzubillah minha. Masalah apa bila hadirilah (sobek) dan</i>	<i>yang sapih maka tiadalah berpaling dari padanya da'awi karena sekalian yang dikatanya itu tiada dibilang tasrifnya melainkan jika dikatanya yaitu milik si Fulanyang hadir maka diperiksanya akan dia maka jika ikrarnya dengan milik dirinya maka berpalinglah khusumah kepadanya atau dikatanya yaitu milik orang yang ghaib maka dinantikan hingga datangnya dan arti itu di dalam tangan hakim</i> <i>Tanbih ingat-ingat kiranya segala mereka yang memberi fatwa itu maka adalah bahaya yang amat besar pada memberi fatwa itu jikalau belum sampai lagi tahqiq suatu masalah dari pada hadis dan dalil atau dari pada kitab segala ulama maka janganlah difatwakan sekali-kali akan dia maka inilah nasihat fakir pada segala saudara yang memberi fatwa niscaya disejahterakan Allah taala tuan-tuan sekalian dari pada bahaya sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam ajraakum alal fatwa ajraakum alan nur. Sebermula yang terlebih berani kamu atas memberi fatwa yaitulah yang terlebih berani atas masuk neraka naudzu billah minha.</i>
--	--

<i>madai alaih hadapan hakim maka manda'awilah samdai atasnya dengan da'awi yang kurang (sobek) adakah harus bagi kodi melazimkan jawab atas madai alaih maka kata Ibnu Hajar jika ada kurang da'awi itu pada syarat maka tiadalah harus bagi hakim melazimkan</i>	Masalah apa bila hadirilah (sobek) dan <i>madai alaih</i>⁶¹⁷ hadapan hakim maka <i>manda'awilah</i>⁶¹⁸<i>samdai</i>⁶¹⁹ atasnya dengan <i>da'awi</i> yang kurang (sobek) adakah harus bagi kodi melazimkan jawab atas <i>madai alaih</i> maka kata Ibnu Hajar jika ada kurang <i>da'awi</i> itu pada syarat maka tiadalah harus bagi hakim melazimkan
<i>/62/jawab atas madai alaih tetapi diamlah ia atau dikatanya sahkan olehmu da'awim atau wakilkan olehmu akan yang dapat menshahihkan dia dan jika ada kurang da'awi itu pada bukan syarat hanya karena berselehan bahasa jua seperti hak dikatanya arti upamanya dan yang sebagainya dan maksudnya sama jua maka yaitu tiada memberi madharat dalamnya dan wajiblah atas hakim itu melazimkan jawab atasnya. Dan jikalau diam ia dari pada menjawab da'awi tiada karena darurat padahal berulang-ulang beberapa kali niscaya dihakimkanlah atasnya dengan (nakul) maka disuruh bersumpah samdai. Syahdan kata Ibnu Hajar di dalam fatwanya bermula da'awi apa bila</i>	<i>/62/jawab atas madai alaih tetapi diamlah ia atau dikatanya sahkan olehmu da'awim atau wakilkan olehmu akan yang dapat menshahihkan dia dan jika ada kurang da'awi itu pada bukan syarat hanya karena berselehan bahasa jua seperti hak dikatanya arti upamanya dan yang sebagainya dan maksudnya sama jua maka yaitu tiada memberi madharat</i>⁶²⁰<i> dalamnya dan wajiblah atas hakim itu melazimkan jawab atasnya. Dan jikalau diam ia dari pada menjawab da'awi tiada karena darurat padahal berulang-ulang beberapa kali niscaya dihakimkanlah atasnya dengan (nakul) maka disuruh bersumpah samdai. Syahdan kata Ibnu Hajar di dalam fatwanya bermula da'awi apa bila</i>

⁶¹⁷Mudda'a alaih

⁶¹⁸mendakwah

⁶¹⁹muddai

⁶²⁰keburukan

<i>belum sampai lagi sempurna segala syaratnya maka tiadalah harus dipinta jawab dari pada samdai alaih sekali-kali. Tetapi diamlah hakim dahulu karena menanti sempurna da'awinya itu. Atau mengeti ia bagi samdai sahkan olehmu da'awam. Atau wakilkan olehmu kepada seorang yang dapat mensahkan dia. Dan jika ada yang kurang pada da'awinya itu bukan syarat melainkan karena berselehan bahasa jua serta diketahui maksudnya seperti dikatanya arti hamba akan ganti lafadz milik hamba maka yaitu tiada mangap. Maka tetikali sempurnalah matan da'awi serta segala syaratnya maka wajiblah dituntut jawabnya dari pada samdai alaih. Bermula tiada harus bagi hakim itu mengajari samdai kepada da'awinya mengajari saksi pada naik saksinya tetapi jika sudah terlanjur yang demikian itu maka yaitu dibilangkan jua pekerjaannya.</i> <i>Masalah apa bila berda'awi laki istri yang (berhuma) keduanya pada arti (sahrakat) atau berniaga keduanya maka ditelik pada antara keduanya siapa yang empunya tanah dan siapa</i>	<i>belum sampai lagi sempurna segala syaratnya maka tiadalah harus dipinta jawab dari pada samdai alaih sekali-kali. Tetapi diamlah hakim dahulu karena menanti sempurna da'awinya itu. Atau mengeti ia bagi samdai sahkan olehmu da'awam. Atau wakilkan olehmu kepada seorang yang dapat mensahkan dia. Dan jika ada yang kurang pada da'awinya itu bukan syarat melainkan karena berselehan bahasa jua serta diketahui maksudnya seperti dikatanya arti hamba akan ganti lafadz milik hamba maka yaitu tiada mangap. Maka tetikali sempurnalah matan da'awi serta segala syaratnya maka wajiblah dituntut jawabnya dari pada samdai alaih. Bermula tiada harus bagi hakim itu mengajari samdai kepada da'awinya mengajari saksi pada naik saksinya tetapi jika sudah terlanjur yang demikian itu maka yaitu dibilangkan jua pekerjaannya.</i> <i>Masalah apa bila berda'awi laki istri yang (berhuma) keduanya pada arti (sahrakat) atau berniaga keduanya maka ditelik⁶²¹ pada antara keduanya siapa yang empunya tanah dan siapa yang empunya benih dan siapa yang</i>
---	---

⁶²¹dilihat

<i>yang empunya benih dan siapa yang empunya modal. Kata Syekh Hasyiri apa bila ketahuan yang empunya tanah dan benih dan modal maka milik itu bagiannya dan wajib atasnya mengeluarkan sewa tanah dan upah yang bekerja. Dan jika ada yang empunya tanah dan benih itu seorang maka milik itu bagiannya maka dikeluarkan dari padanya upah bekerja. Atau ada yang empunya tanah perempuan dan yang empunya benih laki-laki maka padi itu bagi yang empunya benih serta dikeluarkannya sewa tanah orang demikian lagi pada modal pun demikian jua hakimnya barang siapa yang empunya modal ialah yang empunya laba serta wajib atasnya mengeluarkan upah misal yang bekerja. Dan jika tiada ketahuan yang empunya tanah dan benih dan modal karena sudah bercampur-baur sebab lama masanya dan tiadalah diperoleh saksi yang menyebutkan miliknya masing-masing maka ditelik pula kepada shahibul yadi maka dibenarkannya dengan sumpahnya. Dan jika (adid) itu bagi keduanya niscaya bersumpah-sumpahanlah</i>	empunya modal. Kata Syekh Hasyiri apa bila ketahuan yang empunya tanah dan benih dan modal maka milik itu bagiannya dan wajib atasnya mengeluarkan sewa tanah dan upah yang bekerja. Dan jika ada yang empunya tanah dan benih itu seorang maka milik itu bagiannya maka dikeluarkan dari padanya upah bekerja. Atau ada yang empunya tanah perempuan dan yang empunya benih laki-laki maka padi itu bagi yang empunya benih serta dikeluarkannya sewa tanah orang demikian lagi pada modal pun demikian jua hakimnya barang siapa yang empunya modal ialah yang empunya laba serta wajib atasnya mengeluarkan upah misal yang bekerja. Dan jika tiada ketahuan yang empunya tanah dan benih dan modal karena sudah bercampur-baur sebab lama masanya dan tiadalah diperoleh saksi yang menyebutkan miliknya masing-masing maka ditelik pula kepada shahibulyadi maka dibenarkannya dengan sumpahnya. Dan jika (adid)⁶²² itu bagi keduanya niscaya bersumpah-sumpahanlah keduanya maka dibahagi dua arti itu
--	--

⁶²² Ada

<i>keduanya maka dibahagi dua arti itu dan jika didirikan oleh keduanya akan bayyinah niscaya dibenarkan bayyinah shahibul yadi.....</i>	dan jika didirikan oleh keduanya akan bayyinah niscaya dibenarkan bayyinah shahibul yadi.....
<i>/63/Masalah apa bila berselehan dua laki istri pada mati banding di dalam rumah jikalau sudah bercerai keduanya sekalipun padahal tiada bayyinah bagi keduanya dan tiada tertentu pakaian salah seorang dari pada keduanya dan tiada (yada) bagi salah seorang dari pada keduanya niscaya bersumpah-sumpahanlah keduanya maka dibahagi dua arti itu. Maka jika tiada mau bersumpah salah seorang dari pada keduanya niscaya diberikanlah arti itu kepada yang bersumpah jua. Dan jika tertentu pakaian itu bagi salah seorang dari pada keduanya dengan yakin yang kuat maka diberikanlah kepadanya dengan tiada sumpah. Atau tertentu (yada) bagi salah seorang dari pada keduanya maka atasnyalah sumpah itu. Atau (disyakkan) pakaian itu pada yang patut memakai dia seperti bahwa adanya perniagaan maka bersumpah-sumpahan jua hakimnya antara keduanya. Maka jika mati salah seorang dari pada keduanya atau mati keduanya maka berdirilah waris akan gantinya....</i>	/63/Masalah apa bila berselehan dua laki istri pada mati banding di dalam rumah jikalau sudah bercerai keduanya sekalipun padahal tiada bayyinah bagi keduanya dan tiada tertentu pakaian salah seorang dari pada keduanya dan tiada (yada) bagi salah seorang dari pada keduanya niscaya bersumpah-sumpahanlah keduanya maka dibahagi dua arti itu. Maka jika tiada mau bersumpah salah seorang dari pada keduanya niscaya diberikanlah arti itu kepada yang bersumpah jua. Dan jika tertentu pakaian itu bagi salah seorang dari pada keduanya dengan yakin yang kuat maka diberikanlah kepadanya dengan tiada sumpah. Atau tertentu (yada) bagi salah seorang dari pada keduanya maka atasnyalah sumpah itu. Atau (disyakkan) pakaian itu pada yang patut memakai dia seperti bahwa adanya perniagaan maka bersumpah-sumpahan jua hakimnya antara keduanya. Maka jika mati salah seorang dari pada keduanya atau mati keduanya maka berdirilah waris akan gantinya....

<i>Syahdan ketahui olehmu Hai segala hamba Allah yang beriman bahwasanya sumpah itu amat besar bahayanya dari dunia sampai ke akhirat maka adalah tersebut di dalam hadis bahwasanya bahayanya di dalam dunia ini menghilangkan berkah arti dan agama pada dhahir dan batin dan menurunkan martabat kemuliaan dan di dalam akhirat diturunkan Allah taala akan dia di dalam api neraka jahannam na'udzubillah minha. Maka apa bila keluarlah sumpah itu dari pada mulut yang bersumpah maka naiklah ia ke langit maka bertetap pintu langit dari pada sangat takutnya akan sumpah anak Adam yang tiada takut akan azab Allah yang amat pedih sudah itu maka diturunkan pula ia ke dunia maka bertetap pula pinta bumi. Setelah itu maka berkelilinglah ia pada lingkaran dunia dari pada sebab malunya jatuh ke atas anak Adam maka tiadalah diperolehnya jalan lain maka gugurlah ia ke atas salah seorang dari pada kedua pihak yang bersumpah itu. Maka barang siapa yang disitu maka atasnyalah terhurai kotak Allah taala dan mereka Allah baik yang bersumpah</i>	Syahdan ketahui olehmu Hai segala hamba Allah yang beriman bahwasanya sumpah itu amat besar bahayanya dari dunia sampai ke akhirat maka adalah tersebut di dalam hadis bahwasanya bahayanya di dalam dunia ini menghilangkan berkah arti dan agama pada dhahir dan batin dan menurunkan martabat kemuliaan dan di dalam akhirat diturunkan Allah taala akan dia di dalam api neraka jahannam na'udzu billah minha. Maka apa bila keluarlah sumpah itu dari pada mulut yang bersumpah maka naiklah ia ke langit maka bertetap pintu langit dari pada sangat takutnya akan sumpah anak Adam yang tiada takut akan azab Allah yang amat pedih sudah itu maka diturunkan pula ia ke dunia maka bertetap pula pinta bumi. Setelah itu maka berkelilinglah ia pada lingkaran dunia dari pada sebab malunya jatuh ke atas anak Adam maka tiadalah diperolehnya jalan lain maka gugurlah ia ke atas salah seorang dari pada kedua pihak yang bersumpah itu. Maka barang siapa yang disitu maka atasnyalah terhurai kotak Allah taala dan mereka⁶²³ Allah baik yang
--	--

⁶²³Murka

atau yang menghadap dia dari dunia datang ke akhirat. Bermula sumpah itu adalah ia berlaku atas niat hakim jua maka tiadalah memberi manfaat dalamnya (<i>hilah</i>) melainkan karena darurat jua seperti digugah orang akan seorang (<i>mengaitkadakan kaper</i>) maka ditanya oleh yang menggugah akan dia sudah (<i>kua'atkadakan</i>) akan dia maka katanya sudah maka disuruhnya akan dia bersumpah maka bersumpahlah ia dengan (<i>hilah</i>) maka yaitu harus karena darurat dan tiadalah ia kena sumpah maka adalah lafadz seperti itu <i>Wallahi Wabillahi Watallahi</i> diam kalam Allah tiada aku berhutang atau barang sebagainya jikalau ada barang dimana kotak kalam Allah yang tiga puluh juz inilah akan daku demikianlah diqiyaskan barang suatu yang diperda'awikan pada sumpahnya dan sanat dibacakan atas yang bersumpah itu ini innad dinu yasytaruna bu'hadilahi wa imanihim tsamanan qalilan ulaa'ika laa khalaqa lahum fil akhirati walaa yukallimuhumullahi walaa yandhuru ilaihim yaumal qiyamati walaa yuzakkihim walahum adzabun alimun maka dihantarkan mushaf pada	bersumpah atau yang menghadap dia dari dunia datang ke akhirat. Bermula sumpah itu adalah ia berlaku atas niat hakim jua maka tiadalah memberi manfaat dalamnya (<i>hilah</i>) melainkan karena darurat jua seperti digugah orang akan seorang (<i>mengaitkadakan kaper</i>) maka ditanya oleh yang menggugah akan dia sudah (<i>kua'atkadakan</i>) akan dia maka katanya sudah maka disuruhnya akan dia bersumpah maka bersumpahlah ia dengan (<i>hilah</i>) maka yaitu harus karena darurat dan tiadalah ia kena sumpah maka adalah lafadz seperti itu <i>Wallahi Wabillahi Watallahi</i> diam⁶²⁴ kalam Allah tiada aku berhutang atau barang sebagainya jikalau ada barang dimana kotak kalam Allah yang tiga puluh juz inilah akan daku demikianlah diqiyaskan barang suatu yang diperda'awikan pada sumpahnya dan sanat dibacakan atas yang bersumpah itu ini innad dinu yasytaruna bu'hadillahi waimanihim tsamanan qalilan ulaa'ika laa khalaqa lahum fil akhirati walaa yukallimuhumullahi walaa yandhuru ilaihim yaumal qiyamati walaa yuzakkihim walahum
--	--

⁶²⁴Demi

<i>(ruba'an nya) dan bersumpahlah ia</i>	<i>adzabun alimun</i> maka dihantarkan mushaf pada <i>(ruba'an nya)</i> dan bersumpahlah ia
<i>/64/seperti yang tersebut itu dan sunah pula dipilih tempat yang mulia seperti masjid Jami' dan waktu seperti waktu ashar supaya hibah ia mengerjakan sumpah.....</i> <i>Adapun abdi yang ditukar orang Islam (dibanu) kafir harbi seperti bali maka jika yakin yang menjual itu omanya atau bapaknya atau nininya atau ada yang menjual itu anaknya atau cucunya maka sekalian suruh ini wajib mengeluarkan (khamisnya) atas yang menukar dia itu dan haram (muthi'i) dia sebelum dikeluarkan (khamisnya) dan yang empat (khamisnya) itu jadi milik oleh yang menukar karena ia pada ketika itu hakim ghanimah dan demikian lagi jika yakin yang menangkap kafir harbi itu orang Islam maka wajib atas yang menangkap itu mengeluarkan (khamisnya) maka jika yakin pula belum dikeluarkannya (khamisnya) oleh yang menangkap itu tiadalah harus bagi seorang menukar dia inilah sekalian kafir harbi yang didapat di nagari yang wajib dikilokan (khamisnya) adapun jika ditukar ia kepada yang lain dari pada yang</i>	<i>/64/seperti yang tersebut itu dan sunah pula dipilih tempat yang mulia seperti masjid Jami' dan waktu seperti waktu ashar supaya hibah ia mengerjakan sumpah.....</i> <i>Adapun abdi yang ditukar orang Islam (dibanu) kafir harbi seperti bali maka jika yakin yang menjual itu omanya atau bapaknya atau nininya atau ada yang menjual itu anaknya atau cucunya maka sekalian suruh ini wajib mengeluarkan (khamisnya) atas yang menukar dia itu dan haram (muthi'i) dia sebelum dikeluarkan (khamisnya) dan yang empat (khamisnya) itu jadi milik oleh yang menukar karena ia pada ketika itu hakim ghanimah dan demikian lagi jika yakin yang menangkap kafir harbi itu orang Islam maka wajib atas yang menangkap itu mengeluarkan (khamisnya) maka jika yakin pula belum dikeluarkannya (khamisnya) oleh yang menangkap itu tiadalah harus bagi seorang menukar dia inilah sekalian kafir harbi yang didapat di nagari yang wajib dikilokan (khamisnya) adapun jika ditukar ia kepada yang lain dari pada yang</i>

<i>tersebut itu seperti ditukar kepada saudaranya atau kepada mamanya atau kepada anak-anaknya atau ditukar kepada rajanya yang kafir harbi jua atau ditukar kepada kafir harbi alihannya menangkap sama harbi maka tiadalah wajib atas yang menukar dia itu mengeluarkan (khamisnya). Inilah sekaliannya pandahannya kepada orang Islam dengan sebab ditukar maka jika sebab diberikannya atau sebab diberikannya utangnya (kayah) orang Islam maka yang dhahir seperti hukum tukar jua. Inilah sekaliannya yang diketahui halnya dengan yakin adapun yang tiada diketahui halnya dengan yakin maka yaitu harus menukar dia dan (metha'a) dia kemudian dari pada (istabra'a) dan menjual dia (intaha)</i>	<i>tersebut itu seperti ditukar kepada saudaranya atau kepada mamanya atau kepada anak-anaknya atau ditukar kepada rajanya yang kafir harbi jua atau ditukar kepada kafir harbi alihannya menangkap sama harbi maka tiadalah wajib atas yang menukar dia itu mengeluarkan (khamisnya). Inilah sekaliannya pandahannya kepada orang Islam dengan sebab ditukar maka jika sebab diberikannya atau sebab diberikannya utangnya (kayah) orang Islam maka yang dhahir seperti hukum tukar jua. Inilah sekaliannya yang diketahui halnya dengan yakin adapun yang tiada diketahui halnya dengan yakin maka yaitu harus menukar dia dan (metha'a) dia kemudian dari pada (istabra'a) dan menjual dia (intaha)</i>
<i>/65/Al-qurbanu kana hakimian li adama alaihis salamu fi haqqi khushumati ummatihi</i> <i>Yakni adalah ia hakim Nabiallah Adam yang memutuskan perbantahan antara dua orang yang berbantah seperti perbantahan Qabil dan Habil maka disuruhkan keduanya bekurban maka barang siapa yang hangus kurbannya dengan api yang turun dari langit maka yaitulah yang benar maka</i>	<i>/65/Al-qurbanu kana hakimian li adama alaihis salamu fi haqqi khushumati ummatihi</i> <i>Yakni adalah ia hakim Nabiallah Adam yang memutuskan perbantahan antara dua orang yang berbantah seperti perbantahan Qabil dan Habil maka disuruhkan keduanya bekurban maka barang siapa yang hangus kurbannya dengan api yang turun dari langit maka yaitulah yang benar maka dimenangkan</i>

<i>dimenangkan akan dia dan barang siapa yang tiada hangus kurbanannya maka yaitu tiada dengan sebenarnya maka dikalahkan akan dia</i> <i>As-safinatu kanat hakimatan linuhin alaihis salamu</i> <i>Yakni adalah (sepinah) Nabiallah Nuh jadi hakim Nabiallah Nuh maka disuruhkan dua orang yang berbantah menghantarkan tangannya atas (sepinah) berganti-ganti maka barang siapa menghantarkan tangannya atas (sepinah) dan tiada bergerak-gerak (sepinah) itu maka yaitulah yang atas sebenarnya dan barang siapa menghantarkan ia akan tangannya atasnya dan bergerak-gerak (sepinah) maka yaitulah yang tiada sebenarnya</i> <i>As-silsilatu kanat hakimatan li dauda alaihis salamu</i> <i>Yakni rantai tergantung adalah ia hakim Nabiallah Daud maka disuruhkan dua orang yang berbantah (mencaku) rantai itu berganti-ganti maka barang siapa yang sampai tangannya kepada rantai itu maka yaitulah yang atas sebenarnya dan barang siapa yang tiada sampai tangannya kepada rantai itu maka yaitulah yang tiada sebenarnya</i> <i>An-naru kanat hakimatan li ibrahima</i>	akan dia dan barang siapa yang tiada hangus kurbanannya maka yaitu tiada dengan sebenarnya maka dikalahkan akan dia <i>As-safinatu kanat hakimatan linuhin alaihis salamu</i> Yakni adalah (sepinah) Nabiallah Nuh jadi hakim Nabiallah Nuh maka disuruhkan dua orang yang berbantah menghantarkan tangannya atas (sepinah) berganti-ganti maka barang siapa menghantarkan tangannya atas (sepinah) dan tiada bergerak-gerak (sepinah) itu maka yaitulah yang atas sebenarnya dan barang siapa menghantarkan ia akan tangannya atasnya dan bergerak-gerak (sepinah) maka yaitulah yang tiada sebenarnya <i>As-silsilatu kanat hakimatan li dauda alaihis salamu</i> Yakni rantai tergantung adalah ia hakim Nabiallah Daud maka disuruhkan dua orang yang berbantah (mencaku) rantai itu berganti-ganti maka barang siapa yang sampai tangannya kepada rantai itu maka yaitulah yang atas sebenarnya dan barang siapa yang tiada sampai tangannya kepada rantai itu maka yaitulah yang tiada sebenarnya <i>An-naru kanat hakimatan li ibrahima</i>
---	--

<i>alaihis salamu</i> <i>Yakni adalah api jadi hakim Nabiallah Ibrahim maka disuruhkan dua orang yang berbantah menghantarkan tangannya atas api berganti-ganti maka barang siapa menghantarkan tangannya atas api itu maka tiada hangus tangannya maka yaitulah yang atas sebenarnya dan barang siapa menghantarkan tangannya atasnya maka hangus tangannya maka yaitulah yang tiada dengan sebenarnya</i> <i>As-sha'u kana hakiman li yusufa</i> <i>alaihis salamu</i>	<i>alaihis salamu</i> <i>Yakni adalah api jadi hakim Nabiallah Ibrahim maka disuruhkan dua orang yang berbantah menghantarkan tangannya atas api berganti-ganti maka barang siapa menghantarkan tangannya atas api itu maka tiada hangus tangannya maka yaitulah yang atas sebenarnya dan barang siapa menghantarkan tangannya atasnya maka hangus tangannya maka yaitulah yang tiada dengan sebenarnya</i> <i>As-sha'u kana hakiman li yusufa</i> <i>alaihis salamu</i>
<i>Yakni adalah gantung Nabiallah Yusuf adalah ia hakim (baina) maka disuruhkan dua orang yang berbantah menghantarkan tangannya atas gantung itu berganti-ganti maka barang siapa yang tiada bersuara gantung itu tetikali ia menghantarkan tangannya atasnya maka yaitulah yang atasnya sebenarnya dan barang siapa yang bersuara gantung itu tatkala ia menghantarkan tangannya atasnya maka yaitulah yang tiada sebenarnya</i> <i>Hufratun fil masjidi kanat hakimatan li sulaimana</i> <i>alaihis salamu</i>	<i>Yakni adalah gantung Nabiallah Yusuf adalah ia hakim (baina) maka disuruhkan dua orang yang berbantah menghantarkan tangannya atas gantung itu berganti-ganti maka barang siapa yang tiada bersuara gantung itu tetikali ia menghantarkan tangannya atasnya maka yaitulah yang atasnya sebenarnya dan barang siapa yang bersuara gantung itu tatkala ia menghantarkan tangannya atasnya maka yaitulah yang tiada sebenarnya</i> <i>Hufratun fil masjidi kanat hakimatan li sulaimana</i> <i>alaihis salamu</i>
<i>Yakni adalah lubang di dalam masjid Nabiallah Sulaiman adalah ia hakim Nabiallah Sulaiman maka disuruhkan</i>	<i>Yakni adalah lubang di dalam masjid Nabiallah Sulaiman adalah ia hakim Nabiallah Sulaiman maka disuruhkan</i>

<i>dua orang yang berbantah menghantarkan kakinya ke dalam lubang itu berganti-ganti maka barang siapa tiada lekat kakinya dan tiada (disapitnya) akan dia maka yaitulah yang sebenarnya dan barang siapa lekat kakinya dan (disapitnya) akan dia maka yaitulah yang tiada dengan sebenarnya</i>	<i>dua orang yang berbantah menghantarkan kakinya ke dalam lubang itu berganti-ganti maka barang siapa tiada lekat kakinya dan tiada (disapitnya) akan dia maka yaitulah yang sebenarnya dan barang siapa lekat kakinya dan (disapitnya) akan dia maka yaitulah yang tiada dengan sebenarnya</i>
<i>/66/Al-Qalamu Minal Hadidi Kana Hakim Li Zakariyya Alaihis Salamu Yakni kolam dari pada besi adalah ia hakim Nabiallah Zakaria maka disuratkan nama dua orang yang berbantah atasnya kolam itu berganti-ganti kemudian dijatuhkan ke dalam air maka barang siapa (berkunyung) kolam itu dengan namanya di dalam air itu maka yaitulah yang sebenarnya dan barang siapa yang tiada (berkunyung) kolam itu dengan namanya maka yaitu dengan tiada sebenarnya Wallahu A'lam</i> <i>Inilah tujuh hakim bagi tujuh orang dari pada anbiya yang dahulu-dahulu yaitu korban bagi Adam dan (sepinah) bagi Nuh dan silsilah Daud dan (nara) bagi Ibrahim dan (shah) bagi Yusuf dan (hafrat) bagi Sulaiman dan kalam dari pada besi bagi Zakaria maka barang siapa yang menang dengan</i>	<i>/66/Al-Qalamu Minal Hadidi Kana Hakim Li Zakariyya Alaihis Salamu Yakni kolam dari pada besi adalah ia hakim Nabiallah Zakaria maka disuratkan nama dua orang yang berbantah atasnya kolam itu berganti-ganti kemudian dijatuhkan ke dalam air maka barang siapa (berkunyung) kolam itu dengan namanya di dalam air itu maka yaitulah yang sebenarnya dan barang siapa yang tiada (berkunyung) kolam itu dengan namanya maka yaitu dengan tiada sebenarnya Wallahu a'lam</i> <i>Inilah tujuh hakim bagi tujuh orang dari padaAnbiya yang dahulu-dahulu yaitu korban bagi Adam dan (sepinah) bagi Nuh dan silsilah Daud dan (nara) bagi Ibrahim dan (shah) bagi Yusuf dan (hafrat) bagi Sulaiman dan kalam dari pada besi bagi Zakaria maka barang siapa yang menang dengan</i>

salah satu dari pada hakim yang tersebut itu maka yaitulah yang sebenarnya pada dhahir dan batin dan barang siapa yang kalah ia dengan dia maka yaitulah yang tiada sebenarnya pada dhahir dan batin maka terbukalah aibnya di dalam dunia dan di dalam akhirat dan nyatalah kemaluannya di dalam dunia dan di dalam akhirat maka tetikali (dibengkatakan) Allah taala akan nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam jadi (nasuruh) maka dijadikan Allah taala akan sabdanya yang mulia hakim yang memutuskan perbantahan umatnya yaitu al-bayyinah alal mada'i wal yamini ala man ankara artinya saksi atas orang yang menda'awi dan bersumpah atas orang yang munkar maka barang siapa yang kalah dengan hakim ini maka yaitulah yang tiada sebenarnya dengan hakim dhahir adapun pada batin terkadang adalah ia sebenarnya dan terkadang tiada dengan sebenarnya dan barang siapa yang menang ia dengan hakim ini maka yaitulah yang sebenarnya dengan hakim dhahir adapun pada batin maka terkadang adalah ia atas sebenarnya dan terkadang tiada dengan sebenarnya maka adalah sabda Nabi	salah satu dari pada hakim yang tersebut itu maka yaitulah yang sebenarnya pada dhahir dan batin dan barang siapa yang kalah ia dengan dia maka yaitulah yang tiada sebenarnya pada dhahir dan batin maka terbukalah aibnya di dalam dunia dan di dalam akhirat dan nyatalah kemaluannya di dalam dunia dan di dalam akhirat maka tetikali (dibengkatakan) Allah taala akan nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam jadi (nasuruh) maka dijadikan Allah taala akan sabdanya yang mulia hakim yang memutuskan perbantahan umatnya yaitu al-bayyinah alal mada'i wal yamini ala man ankara artinya saksi atas orang yang menda'awi dan bersumpah atas orang yang munkar maka barang siapa yang kalah dengan hakim ini maka yaitulah yang tiada sebenarnya dengan hakim dhahir adapun pada batin terkadang adalah ia sebenarnya dan terkadang tiada dengan sebenarnya dan barang siapa yang menang ia dengan hakim ini maka yaitulah yang sebenarnya dengan hakim dhahir adapun pada batin maka terkadang adalah ia atas sebenarnya dan terkadang tiada dengan sebenarnya maka adalah sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam itu jadi hakim yang
---	---

<i>Shallallahu Alaihi Wasallam itu jadi hakim yang memberi rahmat atas umat karena periman allah taala wamaa arsalnaka illa rahmatan lil alamin artinya tiada kamu suruhkan akan dikau ya muhammad melainkan rahmat bagi sekalian alam karena yang menang pada dhahir itu tiada melazimkan akan kebenarannya pada batin dan yang kalah pada dhahir itu tiada melazimkan akan (disatanya) pada batin maka tiada terbuka aib yang (disata) dan tiada nyata (memalunnya) melainkan di dalam akhirat jua inilah mafhum hadis nahnu nahkumu bid dhawahiru wallahu yatulas sarairu artinya kamu menghakimkan dengan sekalian yang dhahir di dalam dunia dan Allah taala jua yang menghakimkan dan memerintahkan akan segala yang batin di dalam akhirat wallahu a'lam</i> <i>qauluhu shallallahu alaihi wasallama al-bayyinatu alal mudda'i wal yaminu ala man ankara kana hakimam linabiyyina muhammadin shallallahu alaihi wasallama fi khushumati ummatihi</i>	memberi rahmat atas umat karena periman allah taala wamaa arsalnaka illa rahmatan lil alamin artinya tiada kamu suruhkan akan dikau Ya Muhammad melainkan rahmat bagi sekalian alam karena yang menang pada dhahir itu tiada melazimkan akan kebenarannya pada batin dan yang kalah pada dhahir itu tiada melazimkan akan (disatanya) pada batin maka tiada terbuka aib yang (disata) dan tiada nyata (memalunnya) melainkan di dalam akhirat jua inilah mafhum hadis nahnu nahkumu bid dhawahiru wallahu yatulas sarairu artinya kamu menghakimkan dengan sekalian yang dhahir di dalam dunia dan Allah taala jua yang menghakimkan dan memerintahkan akan segala yang batin di dalam akhirat wallahu a'lam <i>Qauluhu shallallahu alaihi wasallama al-bayyinatu alal mudda'I walyaminu alaman Ankara kana hakimam linabiyyina muhammadin shallallahu alaihi wasallama fi khushumati ummatihi</i>
<i>/67/misalatun maa taqulus sadatul ulama radhiallahu anhum fi shalatid dhuri ba'da shalatil jum'ati hal huwa</i>	<i>/67/misalatun maa taqulus sadatul ulama radhiallahu anhum fi shalatid dhuri ba'da shalatil jum'ati hal huwa</i>

<i>fardhun am sunnatun wa idza kultum innahu fardhu fama hukmu shalatil jum'ati hal hiya shahihatun am bathilatun wa idza kultum bishihhatiha hal tabqa fardhani fi waqtin wa idza qultum sunnatan hal yashihhu bighairi jama'atin wa halil ibratu fi shihhatil jum'ati biman yahdhuruha au biman tajibu alaihi au biman tashihhu minhul jawabu alhamdulillah rabbil alamina shalatad dhuhri ba'da shalatil jum'ati taaratan takunu ghairu jaizatin wa taaratan takunu wajibatan wa taaratan takunu sunnatan wa dzalika lianna min syuruthi shihhatil jum'ati an laa yasbiquha jumu'atun fi baladiha illa idza kabarat wa asura ijma'uhum yaqinan adatan fi makanin</i> <i>Masalah apa kata segala penghulu kita sekalian ulama dikeridhai Allah taala akan mereka itu pada sembahyang dhuhur kemudian dari pada sembahyang jumat adakah ia fardhu atau sunnah dan apa bila kamu kata bahwasanya ia fardhu maka apa hukum sembahyang jumat adakah ia shahih atau bathil dan apa bila kamu kata dengan shahihnya adakah tinggal dari pada fardhu di dalam satu waktu dan apa bila kamu kata bahwasanya ia sunnah adakah shahih ia dengan tiada</i>	<i>fardhun am sunnatun wa idza kultum innahu fardhu fama hukmu shalatil jum'ati hal hiya shahihatun am bathilatun wa idza kultum bishihhatiha hal tabqa fardhani fi waqtin wa idza qultum sunnatan hal yashihhu bighairi jama'atin wa halil ibratu fi shihhatil jum'ati biman yahdhuruha au biman tajibu alaihi au biman tashihhu minhul jawabu alhamdulillah rabbil alamina shalatad dhuhri ba'da shalatil jum'ati taaratan takunu ghairu jaizatin wa taaratan takunu wajibatan wa taaratan takunu sunnatan wa dzalika lianna min syuruthi shihhatil jum'ati an laa yasbiquha jumu'atun fi baladiha illa idza kabarat wa asura ijma'uhum yaqinan adatan fi makanin</i> <i>Masalah apa kata segala penghulu kita sekalian ulama dikeridhai Allah taala akan mereka itu pada sembahyang dhuhur kemudian dari pada Sembahyang Jumat adakah ia fardhu atau sunnah dan apa bila kamu kata bahwasanya ia fardhu maka apa hukum sembahyang Jumat adakah ia shahih atau bathil dan apa bila kamu kata dengan shahihnya adakah tinggal dari pada fardhu di dalam Satu waktu dan apa bila kamu kata bahwasanya ia sunnah adakah shahih ia dengan tiada</i>
---	---

<i>berjamaah dan adakah yang kebilangan pada shahih jumat itu dengan orang yang hadir ia akan dia atau dengan orang yang wajib ia atasnya atau dengan orang yang shahih ia dari padanya jawab segala puji bagi Allah taala yang memiliki sekalian alam bermula sembahyang dhuhur kemudian dari pada sembahyang jumat terkadang ada ia tiada harus dan terkadang ada ia ada ia wajib dan terkadang ada ia sunnah bermula yang demikian karena bahwasanya setengah dari pada segala syarat shahih jumat bahwa tiada mendahului akan dia jumat yang lain di dalam nagarinya melainkan apa bila besar nagari itu dan sukar berhimpun mereka itu dengan yakin pada adat di dalam satu tempat</i>	<i>berjamaah dan adakah yang kebilangan pada shahih jumat itu dengan orang yang hadir ia akan dia atau dengan orang yang wajib ia atasnya atau dengan orang yang shahih ia dari padanya jawab segala puji bagi Allah taala yang memiliki sekalian alam bermula sembahyang dhuhur kemudian dari pada sembahyang Jumat terkadang ada ia tiada harus dan terkadang ada ia Ada ia wajib dan terkadang ada ia sunnah bermula yang demikian karena bahwasanya setengah dari pada segala syarat shahih Jumat bahwa tiada mendahului akan dia jumat yang lain di dalam nagarinya melainkan apa bila besar nagari itu dan sukar berhimpun mereka itu dengan yakin pada adat di dalam satu tempat</i>
<i>/68/ Wahidin masjidin au ghairihi fayajuzu hinaidzin ta'adduduhu bihasbil hajati qaala as-syamsu ar-ramli wahalil muradu ijtima'u man talzamuhu au man tashihha minhu wa in kaanal ghalibu annahu laa yaf'aluha au man yaf'aluha fi dzalika al-mahallin ghaliban kullun muhtamilun wa la'alla aqrabahal akhiru kama afaadahul walidu rahimahullahu ta'ala antaha lakinil ladzi istaujahahu ibnu qasim</i>	<i>/68/ Wahidin masjidin au ghairihi fayajuzu hinaidzin ta'adduduhu bihasbil hajati qaala as-syamsu ar-ramli wahalil muradu ijtima'u man talzamuhu au man tashihha minhu wa in kaanal ghalibu annahu laa yaf'aluha au man yaf'aluha fi dzalika al-mahallin ghaliban kullun muhtamilun wa la'alla aqrabahal akhiru kama afaadahul walidu rahimahullahu ta'ala antaha lakinil ladzi istaujahahu ibnu qasim</i>

<i>waz zayyadi annal ibrata bii'tibaril hakhirina bilfi'li fi tilkal jum'ati faidza taqarrara maa dzukira ulima annahu idza lam yakun fi baladin illa jum'atan wahidatan mustaufiyatan lissyuruthil mu'tabarati indana fahiya shahihatun biyaqinin falaa yajunu i'adatuha laa dhuhran wa laa jum'atan lighairi ma'durin kamaa fi syarhil irsyadi qaala fi fatawihil kubra wa wajhu masjid atau lainnya maka harus pada ketika itu berbilangnya dengan sekira-kira hajat kata Syams Ramli dan adakah yang dikehendaki itu berhimpun orang yang lazim akan dia jumat atau orang yang shahih ia dari padanya dan jika ada yang (ghalib) bahwasanya ia tiada memperbuat ia akan dia sekalipun atau orang yang memperbuat ia akan dia pada demikian tempat itu pada (ghalib) bermula tiap-tiap dari padanya (muhtamil) dan mudah-mudahan yang terlebih hampir dari padanya yang akhir seperti barang yang memberi faidah akan dia (walid) rahmat Allah taala (antaha) tetapi yang dikata (aujah) akan dia oleh Ibnu Qasim dan Zayadi bahwasanya yang kebilangannya dengan membilangkan segala mereka</i>	<i>waz zayyadi annal ibrata bii'tibaril hakhirina bilfi'li fi tilkal jum'ati faidza taqarrara maa dzukira ulima annahu idza lam yakun fi baladinilla jum'atan wahidatan mustaufiyatan lissyuruthil mu'tabarati indana fahiya shahihatun biyaqinin falaa yajunu i'adatuha laa dhuhran wa laa jum'atan lighairi ma'durin kamaa fi syarhil irsyadi qaala fi fatawihil kubra wa wajhu masjid atau lainnya maka harus pada ketika itu berbilangnya dengan sekira- kira hajat kata syams Ramli dan adakah yang dikehendaki itu berhimpun orang yang lazim akan dia jumat atau orang yang shahih ia dari padanya dan jika ada yang (ghalib)⁶²⁵ bahwasanya ia tiada memperbuat ia akan dia sekalipun atau orang yang memperbuat ia akan dia pada demikian tempat itu pada (ghalib) bermula tiap-tiap dari padanya (muhtamil) dan mudah-mudahan yang terlebih hampir dari padanya yang akhir seperti barang yang memberi faidah akan dia (walid) rahmat Allah taala (antaha) tetapi yang dikata (aujah) akan dia oleh Ibnu Qasim dan Zayadi bahwasanya yang kebilangannya dengan membilangkan segala mereka</i>
--	--

⁶²⁵Lumrah

<i>yang hadir dengan memperbuat pada demikian jumat itu maka apa bila tetaplah barang yang telah disebutkan ia diketahuilah bahwasanya apa bila tiada ada di dalam nagari melainkan satu jamaah yang menyempurnakan ia bagi segala syarat yang dibilangkan pada mazhab kita Syafi'i maka yaitu shahih ia dengan yakin maka tiada harus mengambil ia dia tiada akan dhuhur dan tiada jamaah bagi yang tiada uzur seperti barang yang disebutkan di dalam syarah Irsyad telah berkata di dalam fatwa al-kubra bermula wajah</i>	<i>yang hadir dengan memperbuat pada demikian jumat itu maka apa bila tetaplah barang yang telah disebutkan ia diketahuilah bahwasanya apa bila tiada ada di dalam nagari melainkan satu jamaah⁶²⁶ yang menyempurnakan ia bagi segala syarat yang dibilangkan pada mazhab kita Syafi'i maka yaitu shahih ia dengan yakin maka tiada harus mengambil ia dia tiada akan dhuhur dan tiada jamaah bagi yang tiada uzur seperti barang yang disebutkan di dalam syarah Irsyad telah berkata di dalam fatwa al-kubra bermula wajah</i>
<i>/69/Al-man'i annal i'adata fainnaha nudibat litahshili kamalin fi fardhiyyatil waqti yaqinan in shalla munfaridan au dhannan au raja'an in shalla jama'atan wa lau bijama'atin ikmalin dhuhran wa man shallal jum'ata kanat hiya fardhun waqtihi fa'adatud dhuhri laa tarji'u bikamalin alal jumu'atil latii hiya fardhun waqtihi ashlan falamma lam yakun fi i'adatid dhuhri kamalun yarji'u lifardhil waqti imtana'at i'adatud dhuhri liannaha 'abtsun wal ibadatu tajibu an yaqtashira fiha alaa mahalli wurudihi</i>	<i>/69/Al-man'i annal i'adata fainnaha nudibat litahshili kamalin fi fardhiyyatil waqti yaqinan in shalla munfaridan au dhannan au raja'an in shalla jama'atan wa lau bijama'atin ikmalin dhuhran wa man shallal jum'ata kanat hiya fardhun waqtihi fa'adatud dhuhri laa tarji'u bikamalin alal jumu'atil latii hiya fardhun waqtihi ashlan falamma lam yakun fi i'adatid dhuhri kamalun yarji'u lifardhil waqti imtana'at i'adatud dhuhriliannaha 'abtsun wal ibadatu tajibu an yaqtashira fiha alaa mahalli</i>

⁶²⁶jumat

<i>au maa huwa fii ma'nahu min kulli wajhin intaha amma idza kana fi baladin juma'un muta'addidatun lihajatin kalwaqi'ati bimishral aana fainnaha kullaha shahihatun sawa'un waqa'at ma'an au murattaban ila an yantahi usru</i> <i>terteguh bahwasanya mengambil ia itu maka hanya sanya disebutkan ia bagi menghasilkan kesempurnaan pada fardhu waktu dengan yakin jika telah disembahyangkannya seorang dirinya atau dengan (dhan) atau dengan pengharapan jika disembahyangkannya dengan berjamaah dan jikalau dengan jamaah yang terlebih sempurna akan sembahyang dhahir sekalipun dan barang siapa telah sembahyang ia akan jamaah adalah ia fardhu waktunya maka mengambil ia sembahyangdhuhur tiada kembali ia dengan kesempurnaan atas sembahyang jumat yang ia fardhu waktunya sekali-kali maka tetikali tiada ada pada mengambil ia sembahyang dhuhur kesempurnaan yang kembali ia bagi fardhu waktu niscaya terteguhlah mengambil ia sembahyang dhuhur karena bahwasanya ia sia-sia dan ibadah itu wajib bahwa disimpan</i>	<i>wurudihi au maa huwa fii ma'nahu min kulli wajhin intaha amma idza kana fi baladin juma'un muta'addidatun lihajatin kalwaqi'ati bimishral aana fainnaha kullaha shahihatun sawa'un waqa'at ma'an au murattaban ila an yantahi usru</i> <i>terteguh bahwasanya mengambil ia itu maka hanya sanya disebutkan ia bagi menghasilkan kesempurnaan pada fardhu waktu dengan yakin jika telah disembahyangkannya seorang dirinya atau dengan (dhan)⁶²⁷ atau dengan pengharapan jika disembahyangkannya dengan berjamaah dan jikalau dengan jamaah yang terlebih sempurna akan sembahyang dhahir⁶²⁸ sekalipun dan barang siapa telah sembahyang ia akan jamaah adalah ia fardhu waktunya maka mengambil ia sembahyangdhuhur tiada kembali ia dengan kesempurnaan atas sembahyang jumat yang ia fardhu waktunya sekali-kali maka tetikali tiada ada pada mengambil ia sembahyang dhuhur kesempurnaan yang kembali ia bagi fardhu waktu niscaya terteguhlah mengambil ia sembahyan gdhuhur karena bahwasanya ia sia-sia dan</i>
---	--

⁶²⁷prasangka

⁶²⁸dhuhur

<i>padanya atas tempat wiridnya atau barang yang ia pada maknanya dari pada tiap-tiap wajah (intaha) adapun apa bila ada di dalam nagari beberapa jumat yang berbilang karena hajat seperti yang telah jatuh ia di nagari Mesir sekarang ini maka bahwasanya ia sekaliannya shahih ia sama ada jatuh ia beserta atau bertertib hingga bahwa berhenti sukar</i>	ibadah itu wajib bahwa disimpan padanya atas tempat wiridnya atau barang yang ia pada maknanya dari pada tiap-tiap wajah (intaha) adapun apa bila ada di dalam nagari beberapa jumat yang berbilang karena hajat seperti yang telah jatuh ia di nagari Mesir sekarang ini maka bahwasanya ia sekaliannya shahih ia sama ada jatuh ia beserta atau bertertib hingga bahwa berhenti sukar
<i>/70/Al-ijtima'i biamkinati tilkal jama'i falaa yajibu alaa ahadin man yushalliha dhuhra yaumiha laakinnahu yustahabbu jama'atan au furadan wa lau ghaira waqtiha khurujan min khilafi man mana'at ta'adduda muthlaqan ai sawa'un kaana lihajatin au na'idan alaiha tsummal jama'uz zaidatu alal hajati ghairu shahihatin ai ghairu mujzi'ih fayajibu dhuhru yaumiha wakadza man lam ya'lam hal jumu'atuhu minas sabiqati au ghairuha fayajibu alaihi dhuhru yaumiha wa laa yata'ayyanu fii shihhatihil jama'atu walal waqtu fis shurataini illa annahu yahrumu alaihi ta'khiru fi'lid dhuhri ila khuruji waqtihi qaala syaikhuna 'asya wa laa yuqalu inna au hababna alaihi shalatainid dhuhra wal jumu'ata lianna</i>	<i>/70/Al-ijtima'i biamkinati tilkal jama'i falaa yajibu alaa ahadin man yushalliha dhuhra yaumiha laakinnahu yustahabbu jama'atan au furadan wa lau ghaira waqtiha khurujan min khilafi man mana'at ta'adduda muthlaqan ai sawa'un kaana lihajatin au na'idan alaiha tsummal jama'uz zaidatu alal hajati ghairu shahihatin ai ghairu mujzi'ih fayajibu dhuhru yaumiha wakadza man lam ya'lam hal jumu'atuhu minas sabiqati au ghairuha fayajibu alaihi dhuhru yaumiha wa laa yata'ayyanu fii shihhatihil jama'atu walal waqtu fis shurataini illa annahu yahrumu alaihi ta'khiru fi'lid dhuhri ila khuruji waqtihi qaala syaikhuna 'asya wa laa yuqalu inna au hababna alaihi shalatainid dhuhra wal jumu'ata</i>

<i>naqulul wajibu alaihi fi nafsil amri shalatun wahidatun wa hiya berhimpun dengan segala tempat demikian jumat itu maka tiada wajib atas seseorang dari pada yang menyembahyangkan dia itu sembahyang dhuhur harinya tetapi ia (disentakan) ia dengan berjamaah atau dengan seorang diri dan jikalau lain dari pada waktunya sekalipun karena keluar dari pada khilaf orang yang meneguhkan berbilang (semat-semat) artinya sama ada ia karena hajat atau lebih atasnya kemudian segala jumat yang lebih ia atas hajat tiada shahih ia artinya tiada memadai maka wajiblah sembahyang dhuhur harinya dan demikian lagi orang yang tiada tahu ia adakah jumatnya dari pada yang terdahulu atau yang lainnya maka wajib atasnya sembahyang dhuhur harinya dan tiada tertentu pada shahihnya itu berjamaah dan tiada di dalam waktu di dalam dua surat itu tetapi bahwasanya haram atasnya mentakhirkan memperbuat sembahyang dhuhur hingga keluar waktunya kata syekh kamu dan tiada dikata bahwasanya kami telah kami wajibkan atasnya dua sembahyang dhuhur dan jumat karena bahwasanya kami kata yang wajib atasnya pada diri pekerjaan</i>	<i>lianna naqulul wajibu alaihi fi nafsil amri shalatun wahidatun wa hiya</i> berhimpun dengan segala tempat demikian jumat itu maka tiada wajib atas seseorang dari pada yang menyembahyangkan dia itu sembahyang dhuhur harinya tetapi ia disunahkan ia dengan berjamaah atau dengan seorang diri dan jikalau lain dari pada waktunya sekalipun karena keluar dari pada khilaf orang yang meneguhkan berbilang (semat-semat) artinya sama ada ia karena hajat atau lebih atasnya kemudian segala jumat yang lebih ia atas hajat tiada shahih ia artinya tiada memadai maka wajiblah sembahyang dhuhur harinya dan demikian lagi orang yang tiada tahu ia adakah Jumatnya dari pada yang terdahulu atau yang lainnya maka wajib atasnya sembahyang dhuhur harinya dan tiada tertentu pada shahihnya itu berjamaah dan tiada di dalam waktu di dalam dua surat itu tetapi bahwasanya haram atasnya mentakhirkan memperbuat sembahyang dhuhur hingga keluar waktunya kata syekh kamu dan tiada dikata bahwasanya kami telah kami wajibkan atasnya dua sembahyang
---	---

<i>satu sembahyang dan yaitu</i>	dhuhur dan jumat karena bahwasanya kami kata yang wajib atasnya pada diri pekerjaan satu sembahyang dan yaitu
<i>/71/Al-jum'atu faqath illa anna lamma lam natahaqqaq bara'ata dzimmatihi au jabna alaihi kiltaiha littawasshuli bidzalika ila bara'ati dzimmatihi biyaqinin wahadza kama lau nasiya ihdas shalawatil khamshi fainnal wajiba alaihi fi nafsil amri shalatan wahidatan faqath watalzamuhu shalatus shalawatil khamshi libara'ati dzimmatihi waqad afada syaikhunal madzkuru ani as-syaikhi ar-ramli annahu suila an rajulin qala innas syafi'iy yatakhalafullaha wa rasulahu liannallaha faradha alaihim khamsha shalawatin wahum yushalluna sittan bi i'adatihimul jum'ata dhuhuran fa ajaba bianna hadzar rajula kadzibun fajirun jahilun faini'taqada fis syafi'iiyyati annahum yujibuna sitta shalawatin bi ashlis syar'i faqad kafara wa ujriya alaihi ahkamul murtaddina wa illa sembahyang jumat maka hanyalah tetapi bahwasanya kami tetikali tiada (kaya) ketahui akan lepas dzimahnya kami wajibkan atasnya tiap-tiap keduanya supaya menyampaikan dengan yang demikian itu kepada lepas dzimahya dengan yakin bermula ini</i>	<i>/71/al-jum'atu faqath illa anna lamma lam natahaqqaq bara'atadzimmatihi au jabna alaihi kiltaiha littawasshuli bidzalika ila bara'ati dzimmatihi biyaqinin wahadza kama lau nasiya ihdas shalawatil khamshi fainnal wajiba alaihi fi nafsil amri shalatan wahidatan faqath watalzamuhu shalatus shalawatil khamshi libara'ati dzimmatihi waqad afada syaikhunal madzkuru ani as-syaikhi ar-ramli annahu suila an rajulin qala innas syafi'iy yatakhalafullaha wa rasulahu liannallaha faradha alaihim khamsha shalawatin wahum yushalluna sittan bi i'adatihimul jum'ata dhuhuran fa ajaba bianna hadzar rajula kadzibun fajirun jahilun faini'taqada fis syafi'iiyyati annahum yujibuna sitta shalawatin bi ashlis syar'i faqad kafara wa ujriya alaihi ahkamul murtaddina wa illa sembahyang jumat maka hanyalah tetapi bahwasanya kami tetikali tiada (kaya) ketahui akan lepas dzimahya kami wajibkan atasnya tiap-tiap keduanya supaya menyampaikan dengan yang demikian itu kepada lepas dzimahya dengan yakin bermula ini</i>

<i>(benandingnya) seperti jikalau lupa ia akan salah suatu dari pada sembahyang lima waktu maka bahwasanya yang wajib atasnya pada diri pekerjaan satu sembahyang maka hanyalah dan lazim akan dia menyembahyangkan sembahyang lima supaya lepas dzimahnyanya dan sanya telah memberi faidah syekh kami yang tersebut itu dari pada syekh Ramli bahwasanya ia ditanya dari pada seorang laki-laki yang berkata ia bahwasanya ulama Syafi'i menyalahi mereka itu akan Allah taala dan rasulnya karena bahwasanya Allah taala telah memfardhukan atas mereka itu lima sembahyang dan mereka itu menyembahyangkan mereka itu akan enam sembahyang dengan mengulangi mereka itu akan sembahyang jumat dengan sembahyang dhuhur maka menjawab ia dengan bahwasanya laki-laki ini disita lagi pasak lagi jahil maka jika (mengatakedakan) ia pada Syafi'i akan bahwasanya mereka itu mewajibkan enam sembahyang dengan asal syara' maka bahwasanya ia jadi kafir dan diperlakukan atasnya segala hukum segala mereka yang murtad dan jika tiada seperti demikian itu</i>	<i>(benandingnya) seperti jikalau lupa ia akan salah suatu dari pada sembahyang lima waktu maka bahwasanya yang wajib atasnya pada diri pekerjaan satu sembahyang maka hanyalah dan lazim akan dia menyembahyangkan sembahyang lima supaya lepas dzimahnyanya dan sanya telah memberi faidah syekh kami yang tersebut itu dari pada syekh ramli bahwasanya ia ditanya dari pada seorang laki-laki yang berkata ia bahwasanya ulama syafi'i menyalahi mereka itu akan allah taala dan rasulnya karena bahwasanya allah taala telah memfardhukan atas mereka itu lima sembahyang dan mereka itu menyembahyangkan mereka itu akan enam sembahyang dengan mengulangi mereka itu akan sembahyang jumat dengan sembahyang dhuhur maka menjawab ia dengan bahwasanya laki-laki ini disita lagi pasak lagi jahil maka jika (mengatakedakan) ia pada Syafi'i akan bahwasanya mereka itu mewajibkan enam sembahyang dengan asal syara' maka bahwasanya ia jadi kafir dan diperlakukan atasnya segala hukum segala mereka yang murtad dan jika tiada seperti demikian itu</i>
---	---

/72/istahaqqat ta'ziral la'iqā bihalihir radi'a lahu wa liamtsalihi anir tikabi mitsli aqwalihī wa nahnu la naqulu biwujubi sitti shalawatin bi ashlis syar'i wa innama tajibu i'adatu dhuhrin idza lam yu'lam taqaddumu jum'atin shahihatin idzis syarthu indana alla tata'addada fil baladi illa bihasbil hajati wa ma'lumun likulli ahadin anna hunalika fauqal hajati wa hinaidzin man lam ya'lam wuqu'a jum'atihi minal adadil mu'tabari wajaba alaihid dhuhru wa shara ka annahu lam yushalli jum'atan waman taqada ahadun ala ahadin minal aimmatil arba'ati radhiallahu anhum illa maqatahullahu ta'ala intaha fadhahara maa dzakarnahu awwalan anna shalatad dhuhri ba'da shalatil jum'ati taratan takunu ghaira ja'izatin wa taratan takunu wajibatan memustahakki ia akan takzir yang patut dengan halnya yang (menggerentang) baginya dan bagi seupamanya dari pada mengerjakan seupama katanya padahal kami tiada kami kata dengan wajib enam sembahyang dengan asal syara' dan hanya sanya wajib mengambil ia sembahyangdhuhur apa bila tiada diketahui terdahulu jumat yang shahihah karena syarat shahih	/72/istahaqqat ta'ziral la'iqā bihalihir radi'a lahu wa liamtsalihi anir tikabi mitsli aqwalihī wa nahnu la naqulu biwujubi sitti shalawatin bi ashlis syar'i wa innama tajibu i'adatu dhuhrin idza lam yu'lam taqaddumu jum'atin shahihatin idzis syarthu indana alla tata'addada fil baladi illa bihasbil hajati wa ma'lumun likulli ahadin anna hunalika fauqal hajati wa hinaidzin man lam ya'lam wuqu'a jum'atihi minal adadil mu'tabari wajaba alaihid dhuhru wa shara ka annahu lam yushalli jum'atan waman taqada ahadun ala ahadin minal aimmatil arba'ati radhiallahu anhum illa maqatahullahu ta'ala intaha fadhahara maa dzakarnahu awwalan anna shalatad dhuhri ba'da shalatil jum'ati taratan takunu ghaira ja'izatin wa taratan takunu wajibatan Memustahakki ia akan takzir yang patut dengan halnya yang (menggerentang) baginya dan bagi seupamanya dari pada mengerjakan seupama katanya padahal kami tiada kami kata dengan wajib enam sembahyang dengan asal syara' dan hanya sanya wajib mengambil ia sembahyang dhuhur apa bila tiada diketahui terdahulu jumat yang
---	--

<i>jumat pada mazhab kami bahwa tiada berbilang jumat nagari melainkan dengan sekira-kira hajat dan yang maklum bagi tiap-tiap seorang bahwasanya disana lebih dari pada hajat ketika itulah barang siapa tiada tahu ia akan jatuh jumatnya dari pada bilangan yang dibilangkan (sobek) wajiblah atasnya sembahyang dhuhur dan jadilah seolah ia tiada menyembahyangkan akan jumat dan tiada jua (mengatarada) seorang atas seorang dari pada segala imam yang empat dikeridhai Allah taala kiranya akan mereka itu melainkan dimaraki Allah taala akan dia (intaha) maka nyatalah barang yang telah kamu sebutkan akan dia pada mula-mula bahwasanya sembahyang dhuhur kemudian dari pada sembahyang jumat terkadang ada ia tiada harus dan terkadang ada ia wajib</i>	shahihah karena syarat shahih jumat pada mazhab kami bahwa tiada berbilang jumat nagari melainkan dengan sekira-kira hajat dan yang maklum bagi tiap-tiap seorang bahwasanya disana lebih dari pada hajat ketika itulah barang siapa tiada tahu ia akan jatuh jumatnya dari pada bilangan yang dibilangkan (sobek) wajiblah atasnya sembahyang dhuhur dan jadilah seolah ia tiada menyembahyangkan akan jumat dan tiada jua (mengatarada) seorang atas seorang dari pada segala imam yang empat dikeridhai Allah taala kiranya akan mereka itu melainkan dimaraki Allah taala akan dia (intaha) maka nyatalah barang yang telah kamu sebutkan akan dia pada mula-mula bahwasanya sembahyang dhuhur kemudian dari pada sembahyang jumat terkadang ada ia tiada harus dan terkadang ada ia wajib
<i>/73/Wa taratan takunu sunnatan wa annal wajiba fardhun wahidun wa huwal jum'atu bil ashalati wa annal ibrata biman yaf'aluha fi dzalikal mahalli ghaliban au bi'tibaril hadhirina bil fi'li fi tilkal jum'ati wallahu a'lamu</i> Dan terkadang ada ia sunah dan	<i>/73/Wa taratan takunu sunnatan wa annal wajiba fardhun wahidun wa huwal jum'atu bil ashalati wa annal ibrata biman yaf'aluha fi dzalikal mahalli ghaliban au bi'tibaril hadhirina bil fi'li fi tilkal jum'ati wallahu a'lamu</i> dan terkadang ada ia sunah dan

<i>bahwasanya yang wajib itu satu fardhu jua dan yaitu sembahyang jumat dengan asal dan bahwasanya yang kebilangan dengan orang yang memperbuat akan dia pada demikian tempat itu pada ghalib atau dengan membilangkan segala mereka yang hadir dengan memperbuat pada demikian jumat itu Wallahu A'lam qalahu as-syaikh ahmadu asybuliyyu ibnu as-syaikh al-ajamiyyi as-syafi'iyyi afa anhu rabbuhu wa lathafa bihi aamiin</i>	<i>bahwasanya yang wajib itu satu fardhu jua dan yaitu sembahyang jumat dengan asal dan bahwasanya yang kebilangan dengan orang yang memperbuat akan dia pada demikian tempat itu pada ghalib atau dengan membilangkan segala mereka yang hadir dengan memperbuat pada demikian jumat itu Wallahu A'lam qalahu as-syaikh ahmadu asybuliyyu ibnu as-syaikh al-ajamiyyi as-syafi'iyyi afa anhu rabbuhu wa lathafa bihi aamiin</i>
<i>/74/Qaala rasulullahi shallallahu alaihi wasallama laa yakmulu imanul abdi hatta yakuna fihi khamsu khishalin. At-tawakkulu alallahi wat-tafwidhu ilallahi. wat taslimu liamrillahi. war ridha biqadha'llahi was shabru alal bala'llahi. innahu man ahabba lillahi wa a'tha lillahi wa mana'a lillahi faqadis takmalal iman. sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam tiada sempurna iman seorang hamba hingga ada padanya lima perkara. Pertama tawakal atas Allah taala {arti tawakal itu berpegang kepada Allah taala yang menjadikan sebab tiada berpegang kepada sebab} dan kedua tafwidh {artinya tafwidh itu menyerahkan segala pekerjaan kepada</i>	<i>/74/Qaala rasulullahi shallallahu alaihi wasallama laa yakmulu imanul abdi hatta yakuna fihi khamsu khishalin. at-tawakkulu alallahi wat-tafwidhu ilallahi. wat taslimu liamrillahi. war ridha biqadha'llahi was shabru alal bala'llahi. innahu man ahabba lillahi wa a'tha lillahi wa mana'a lillahi faqadis takmalal iman. sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam tiada sempurna iman seorang hamba hingga ada padanya lima perkara. Pertama tawakal atas Allah taala {arti tawakal itu berpegang kepada Allah taala yang menjadikan sebab tiada berpegang kepada sebab} dan kedua tafwidh {artinya tafwidh itu menyerahkan segala pekerjaan kepada</i>

<i>Allah taala sekira-kira (sani) hatinya dari pada memfikirkan barang pekerjaan} kepada Allah taala. Dan ketiga taslim {artinya taslim itu mengikat surat Allah taala dan menjauhi larangannya karena Allah taala tiada karena lainnya} bagi surat Allah taala. Dan keempat ridha {arti ridha akan qadha Allah itu tiada mengatur ridha akan hukum Allah taala yang jatuh atas diri yakni tiada membaikkkan akan yang lain dari pada yang jatuh atas dirinya tetapi tempatnya pada lain dari pada kufur dan maksiat} dengan Allah taala. Dan kelima sabar {yakni menahan diri atas kesakitan upama meminum-minuman yang sangat pahit tiada memasamkan muka} atas bala' Allah. Bahwasanya barang siapa kasih ia karena Allah dan memberi ia karena Allah dan meneguhkan dia karena Allah taala maka sanya telah menyempurnakan ia akan iman.</i>	Allah taala sekira-kira (sani) hatinya dari pada memfikirkan barang pekerjaan} kepada Allah taala. Dan ketiga taslim {artinya taslim itu mengikat surat Allah taala dan menjauhi larangannya karena Allah taala tiada karena lainnya} bagi surat Allah taala. Dan keempat ridha {arti ridha akan qadha Allah itu tiada mengatur ridha akan hukum Allah taala yang jatuh atas diri yakni tiada membaikkkan akan yang lain dari pada yang jatuh atas dirinya tetapi tempatnya pada lain dari pada kufur dan maksiat} dengan Allah taala. Dan kelima sabar {yakni menahan diri atas kesakitan upama meminum-minuman yang sangat pahit tiada memasamkan muka} atas bala' Allah. Bahwasanya barang siapa kasih ia karena Allah dan memberi ia karena Allah dan meneguhkan dia karena Allah taala maka sanya telah menyempurnakan ia akan iman.
/75/Silsilah Nabi Muhammad SAW	/75/Silsilah Nabi Muhammad SAW
/76/Silsilah Nabi Muhammad SAW	/76/Silsilah Nabi Muhammad SAW
/77/"Kitabul qasmi wan nusyuz" yajibu qasmun lizaujatin in bata inda ba'dhihinna fayalzamuhu liman baqiya wa lau qama bihinna udzrun	/77/"kitabul qasmi wan nusyuz" yajibu qasmun lizaujatin in bata inda ba'dhihinna fayalzamuhu liman baqiya wa lau qama bihinna udzrun

<i>kamaradhin wa haidhin laa nusyuzin walahu i'radhun anhunna. wa sunna alla yu'atthi lahunna kawahidatin wal ula ayyadura alaihinna wa laisa lahu ayyad'uwa hunna limaskani ihdahunna wa laa yajma'ahunna bimaskanin illa biridhahunna. wa laa yad'ua ba'dhan limaskanihi wa yumdha liba'dhin illa bihi au biqu'atin au gharadhin wal ashlul lailu wan naharu taba'un fain amila lailan naharu. wa limusafirin waqtu nuzulihi walahu dukhulu fi ashlin ala ukhra lidharuratin kamaradhihal mukhawwafi wa fi ghairiha lihajatin kawadh'i mata'in. walahu tamattu'un bighairi wath'in fihi walaa</i> <i>Ini kitab pada menyatakan giliran istri dan nusyuz istri artinya keluar dari pada taat kepada suaminya wajib giliran atas suami bagi sekalian istri dan jika ada sekalian istri itu sahaya sekalipun berselehan dengan gunduk maka tiada wajib atas tuan sahaya giliran bagisekalian gunduknya tetapi yang demikian itu sunah jua. Jika bermalam pada setengah dari pada segala istrinya itu dengan membuang awan dia atau lainnya lagi akan datang</i>	<i>kamaradhin wa haidhin laa nusyuzin walahu i'radhun anhunna. wa sunna alla yu'atthi lahunna kawahidatin wal ula ayyadura alaihinna wa laisa lahu ayyad'uwa hunna limaskani ihdahunna wa laa yajma'ahunna bimaskanin illa biridhahunna. wa laa yad'ua ba'dhan limaskanihi wa yumdha liba'dhin illa bihi au biqu'atin au gharadhin wal ashlul lailu wan naharu taba'un fain amila lailan naharu. wa limusafirin waqtu nuzulihi walahu dukhulu fi ashlin ala ukhra lidharuratin kamaradhihal mukhawwafi wa fi ghairiha lihajatin kawadh'i mata'in. walahu tamattu'un bighairi wath'in fihi walaa</i> <i>Ini kitab pada menyatakan giliran istri dan nusyuz⁶²⁹ istri artinya keluar dari pada taat kepada suaminya wajib giliran atas suami bagi sekalian istri dan jika ada sekalian istri itu sahaya sekalipun berselehan dengan gunduk maka tiada wajib atas tuan sahaya giliran bagisekalian gunduknya tetapi yang demikian itu sunah jua. Jika bermalam pada setengah dari pada segala istrinya itu dengan membuang awan dia atau lainnya lagi akan datang</i>
--	--

⁶²⁹Menentang suami

wajibnya bagi yang demikian Maka lazimlah akan dia giliran bagi sekalian istrinya yang tinggal dan jikalau berdiri dengan mereka itu udzur sekalipun seperti sakit dan haid dan ratap dan Quran dan ahram karena bahwasanya yang dimaksud itu berjinak-jinakan bukan watha bermula yang demikian itu seperti bahwa bermalam ia pada yang tinggal dari pada sekalian istrinya dengan menyamakan giliran pada antara sekalian istrinya itu dan tiada wajib menyamakan antara sekalian istrinya pada bersuka-sukaan dengan watha dan lainnya tetapi (disentaka) jua. Tiada lazim akan dia giliran jika berdiri dengan mereka itu nusyuz dan jika tiada hasil dengan nusyuz itu dosa sekalipun seperti ada istrinya yang nusyuz itu gila maka jikalau keluar istrinya itu dari pada tempat kediaman suaminya dengan tiada izin suaminya atau tiada mau ia membagi pinta bagi suaminya yang hendak masuk atau tiada mau mentikam dirinya bagi suaminya niscaya tiada mustahiq ia akan giliran seperti tiada mustahiq ia akan nafkah jua. Bermula istri yang lagi di dalam adat watha syubhat dan istri yang lagi kecil yang tiada kuasa ia	wajibnya bagi yang demikian maka lazimlah akan dia giliran bagi sekalian istrinya yang tinggal dan jikalau berdiri dengan mereka itu udzur sekalipun seperti sakit dan haid dan ratap dan Quran dan ahram karena bahwasanya yang dimaksud itu berjinak-jinakan bukan watha bermula yang demikian itu seperti bahwa bermalam ia pada yang tinggal dari pada sekalian istrinya dengan menyamakan giliran pada antara sekalian istrinya itu dan tiada wajib menyamakan antara sekalian istrinya pada bersuka-sukaan dengan watha dan lainnya tetapi (disentaka) jua. Tiada lazim akan dia giliran jika berdiri dengan mereka itu nusyuz dan jika tiada hasil dengan nusyuz itu dosa sekalipun seperti ada istrinya yang nusyuz itu gila maka jikalau keluar istrinya itu dari pada tempat kediaman suaminya dengan tiada izin suaminya atau tiada mau ia membagi pinta bagi suaminya yang hendak masuk atau tiada mau mentikam dirinya bagi suaminya niscaya tiada mustahiq ia akan giliran seperti tiada mustahiq ia akan nafkah jua. Bermula istri yang lagi di dalam adat watha syubhat dan istri yang lagi kecil yang tiada kuasa ia diwatha yaitu seperti hukum istri yang
--	---

<i>diwatha yaitu seperti hukum istri yang nusyuz pada pihak tiada memustahaqqi giliran. Dari pada sekalian istrinya seperti bahwa tiada bermalam ia kepada sekalian mereka itu karena bermalam itu hak suami maka harus ia meninggalkan dia dan (disentakan) bagi suami bahwa tiada mengasingkan ia akan mereka itu seperti bahwa bermalam ia pada mereka itu adalah yang demikian itu seperti seorang istri yang tiada dibawahnya yang lainnya dan harus bagi suaminya berpaling dari padanya dan (disentakan) bahwa tiada mengasingkan ia akan dia bermula sekurang-kurang memulai istri yang seorang bahwa jangan disunyikan di dalam tiap-tiap empat malam itu dari pada satu malam karena dibilangkan dengan orang yang ada baginya empat istri. Bermula yang terlebih utama bahwa berkeliling ia atas mereka itu yakni bahwa mendatangi suami itu pada tiap-tiap tempat sekalian istrinya dan tiada harus bagi suami bahwa menyeru ia akan sekalian istrinya bagi tempat kediaman salah seorang dari pada mereka itu melainkan dengan ridha mereka itu dan tiada harus bagi suami bahwa menghimpunkan ia akan mereka</i>	nusyuz pada pihak tiada memustahaqqi giliran. Dari pada sekalian istrinya seperti bahwa tiada bermalam ia kepada sekalian mereka itu karena bermalam itu hak suami maka harus ia meninggalkan dia dan (disentakan) bagi suami bahwa tiada mengasingkan ia akan mereka itu seperti bahwa bermalam ia pada mereka itu adalah yang demikian itu seperti seorang istri yang tiada dibawahnya yang lainnya dan harus bagi suaminya berpaling dari padanya dan (disentakan) bahwa tiada mengasingkan ia akan dia bermula sekurang-kurang memulai istri yang seorang bahwa jangan disunyikan di dalam tiap-tiap empat malam itu dari pada satu malam karena dibilangkan dengan orang yang ada baginya empat istri. Bermula yang terlebih utama bahwa berkeliling ia atas mereka itu yakni bahwa mendatangi suami itu pada tiap-tiap tempat sekalian istrinya dan tiada harus bagi suami bahwa menyeru ia akan sekalian istrinya bagi tempat kediaman salah seorang dari pada mereka itu melainkan dengan ridha mereka itu dan tiada harus bagi suami bahwa menghimpunkan ia akan mereka itu pada satu tempat kediaman melainkan dengan ridha sekalian
---	---

itu pada satu tempat kediaman melainkan dengan ridha sekalian mereka itu tetapi maka ada bagi suami (muthi'i) salah seorang dari pada mereka itu di hadapan yang lainnya dan tiada harus bagi suami bahwa menyeru ia akan setengah dari pada segala istrinya bagi tempat kediamannya dan pergi mendatangi ia bagi setengah yang lainnya melainkan dengan ridha mereka itu atau dengan berbuangan dia atau karena ada (gardhu) seperti hampir tempat kediaman istri yang didatanginya akan dia dan jauh tempat yang lainnya atau takut ia atas istrinya yang didatanginya akan dia dari fitnah seperti bahwa ada ia muda dan yang lainnya tua maka harus baginya yang demikian itu karena musyaqqah atas suami pada mendatangi bagi istri yang jauh dan karena takut ia atas yang muda dan wajib atas istrinya yang diseru itu memperkenalkan dan pergi dengan segera maka jika enggan ia batallah haknya bermula yang asli pada malam sekiranya pada orang yang pekerjaannya itu siang hari karena itulah waktu diamnya dan siang hari	mereka itu tetapi maka ada⁶³⁰ bagi suami (muthi'i) salah seorang dari pada mereka itu di hadapan yang lainnya dan tiada harus bagi suami bahwa menyeru ia akan setengah dari pada segala istrinya bagi tempat kediamannya dan pergi mendatangi ia bagi setengah yang lainnya melainkan dengan ridha mereka itu atau dengan berbuangan dia atau karena ada (gardhu) seperti hampir tempat kediaman istri yang didatanginya akan dia dan jauh tempat yang lainnya atau takut ia atas istrinya yang didatanginya akan dia dari fitnah seperti bahwa ada ia muda dan yang lainnya tua maka harus baginya yang demikian itu karena musyaqqah atas suami pada mendatangi bagi istri yang jauh dan karena takut ia atas yang muda dan wajib atas istrinya yang diseru itu memperkenalkan dan pergi dengan segera maka jika enggan ia batallah haknya bermula yang asli pada malam sekiranya⁶³¹ pada orang yang pekerjaannya itu siang hari karena itulah waktu diamnya dan siang hari (sobek) bagi malam karena bahwasanya itulah waktu mencari kehidupan (sobek) masa giliran bagi
---	---

⁶³⁰makruh

⁶³¹Masa giliran

<i>(sobek) bagi malam karena bahwasanya itulah waktu mencari kehidupan (sobek) masa giliran bagi orang yang ada pekerjaannya pada malam seperti orang yang mengambil upah pada tiap-tiap malam yaitu siang hari karena itulah waktu diamnya dan malam hari itu mengikat baginya karena bahwasanya itulah waktu mencari kehidupan dan masa giliran bagi orang yang musafir yaitu waktu berhenti dari pada berjalan sama ada siang atau malam dan harus bagi suami masuk di dalam yang asli atas istrinya yang lain karena darurat tiada karena yang lainnya karena sakitnya yang ditakuti dan harus baginya masuk di dalam masa hajat seperti (mehantarkan) mata benda atau mengambil dia dan harus bagi suami bersuka-sukaan dengan yang lain dari pada watha pada masuknya pada masa yang lain dari pada asli adapun bersuka-sukaan dengan watha maka yaitu haram. Dan jangan</i>	orang yang ada pekerjaannya pada malam seperti orang yang mengambil upah pada tiap-tiap malam yaitu siang hari karena itulah waktu diamnya dan malam hari itu mengikat baginya karena bahwasanya itulah waktu mencari kehidupan dan masa giliran bagi orang yang musafir yaitu waktu berhenti dari pada berjalan sama ada siang atau malam dan harus bagi suami masuk di dalam yang asli atas istrinya yang lain karena darurat tiada karena yang lainnya karena sakitnya yang ditakuti dan harus baginya masuk di dalam masa hajat seperti (mehantarkan) mata benda atau mengambil dia dan harus bagi suami bersuka-sukaan dengan yang lain dari pada watha pada masuknya pada masa yang lain dari pada asli adapun bersuka-sukaan dengan watha maka yaitu haram. Dan jangan
<i>/78/Yuthilu maktsuhu fain athalahu qadha kadukhulihi bila sababin. walaa yajibu taswiyatun fi iqamatin fi ghairi ashlin. wa aqallu qasmin lailatun walaa yujawizu tsalatsan walyaqra' lil ibtida'i. walyusawwi lakin lihurratin</i>	<i>/78/Yuthilu maktsuhu fain athalahu qadha kadukhulihi bila sababin. walaa yajibu taswiyatun fi iqamatin fi ghairi ashlin. wa aqallu qasmin lailatun walaa yujawizu tsalatsan walyaqra' lil ibtida'i. walyusawwi lakin lihurratin</i>

<i>matsalan ghairuha wa lijadidatin bikrin sab'un wa tsayyibin tsalatsun wila'an bila qadha'in. wa sunna takhyirus tsayyibi baina tsalatsin bila qadha'in wa sab'in bihi. walaa qasma liman safarat laa ma'ahu bila idznin au bihi laa <u>lighardhin wa man safara linaqlatin</u> laa yashhabu ba'dhahunna walaa yakhlufuhunna au lighairiha mubahan halla dzalika biqur'atin fil ula wa qadha muddatal iqamati in sakana mashhubatah wa man wahabat haqqaha falizzauji</i> <i>Melanjutkan suami pada tempat masuknya itu akan masa berhentinya maka jika dilanjutkannya akan dia lebih dari pada kadar hajat diqadhanyalah akan dia seperti masuknya dengan tiada karena suatu sebab maka yaitu diqadhanya akan dia jika dilanjutkannya akan masa berhentinya dan durhaka ia dengan yang demikian itu dan tiada wajib menyamakan pada masa diam di dalam yang lain dari pada asli dan sekurang-kurang masa giliran itu yaitu satu malam dan jangan melampaui ia akan tiga malam dengan tiada keridhaan mereka itu dan hendaklah ia membuang awan dia karena memulai giliran dengan yang seorang dari pada</i>	<i>matsalan ghairuha wa lijadidatin bikrin sab'un wa tsayyibin tsalatsun wila'an bila qadha'in. wa sunna takhyirus tsayyibi baina tsalatsin bila qadha'in wa sab'in bihi. walaa qasma liman safarat laa ma'ahu bila idznin au bihi laa <u>lighardhin wa man safara linaqlatin</u> laa yashhabu ba'dhahunna walaa yakhlufuhunna au lighairiha mubahan halla dzalika biqur'atin fil ula wa qadha muddatal iqamati in sakana mashhubatah wa man wahabat haqqaha falizzauji</i> <i>Melanjutkan suami pada tempat masuknya itu akan masa berhentinya maka jika dilanjutkannya akan dia lebih dari pada kadar hajat diqadhanyalah akan dia seperti masuknya dengan tiada karena suatu sebab maka yaitu diqadhanya akan dia jika dilanjutkannya akan masa berhentinya dan durhaka ia dengan yang demikian itu dan tiada wajib menyamakan pada masa diam di dalam yang lain dari pada asli dan sekurang-kurang masa giliran itu yaitu satu malam dan jangan melampaui ia akan tiga malam dengan tiada keridhaan mereka itu dan hendaklah ia membuang awan dia karena memulai giliran dengan yang seorang dari pada</i>
--	--

<i>mereka itu maka apa bila keluar awan dia bagi seorang dari pada mereka itu dimulainyalah dengan dia dan kemudian dari pada sempurna giliran maka berbuang awan dialah pula ia pada antara sekalian istrinya yang tiga maka apa bila keluar awan dia bagi yang seorang dari pada yang tiga itu bermalamlah ia padanya dan kemudian dari pada sempurna giliran padanya maka berbuang andailah ia pula antara dua orang istrinya yang tinggal itu maka apa bila keluar andai pada yang seorang dari pada keduanya bermalamlah ia padanya dan asli sempurna maka bermalam ia pada yang kedua dan apa bila sempurna peredaran giliran pada istrinya yang empat itu hendaklah dipelihara akannya akan tertib giliran itu maka tiada berkehendak ia kepada mengulangi awan dia dan jikalau dimulainya dengan yang seorang dari pada mereka itu dengan tiada awan dia maka sanya dhalimlah ia dan berbuang andai ia antara yang tiga orang itu dan apa bila sempurna giliran pada sekalian yang tiga itu hendaklah berbuang awan dia pula ia bagi</i>	<i>mereka itu maka apa bila keluar awan dia bagi seorang dari pada mereka itu dimulainyalah dengan dia dan kemudian dari pada sempurna giliran maka berbuang awan dialah pula ia pada antara sekalian istrinya yang tiga maka apa bila keluar awan dia bagi yang seorang dari pada yang tiga itu bermalamlah ia padanya dan kemudian dari pada sempurna giliran padanya maka berbuang andailah ia pula antara dua orang istrinya yang tinggal itu maka apa bila keluar andai pada yang seorang dari pada keduanya bermalamlah ia padanya dan asli sempurna maka bermalam ia pada yang kedua dan apa bila sempurna peredaran giliran pada istrinya yang empat itu hendaklah dipelihara akannya⁶³² akan tertib giliran itu maka tiada berkehendak ia kepada mengulangi awan dia dan jikalau dimulainya dengan yang seorang dari pada mereka itu dengan tiada awan dia maka sanya dhalimlah ia dan berbuang andai ia antara yang tiga orang itu dan apa bila sempurna giliran pada sekalian yang tiga itu hendaklah berbuang awan dia pula ia bagi memulai dengan yang</i>
---	---

⁶³²dipeliharakannya

<i>memulai dengan yang seorang dari pada yang empat itu dan apa bila sempurna giliran pada sekalian yang empat itu dengan andai maka dipeliharakannya akan tertib yang tersebut itu. Dan hendaklah menyamakan ia akan mereka itu pada kadar giliran hingga antara istrinya yang Islam dan yang kafir dzamiyah tetapi kadar giliran bagi istri yang merdeheka dosa upama giliran istri yang sahaya maka kadar giliran bagi istri yang merdeheka dua malam dan bagi istri yang sahaya satu malam dan tiada harus bagi yang merdeheka empat malam atau tiga malam dan bagi yang sahaya dua malam atau semalam dan setengah malam hanya sanya memustahaqqi istri yang sahaya itu akan giliran apa bila mustahaqqi ia akan nafkah seperti bahwa diserahkan oleh tuannya bagi suaminya pada malam dan siang seperti yang merdeheka dan bagi istri yang (bahar) yang bakar tujuh malam dan bagi istri yang baharu yang janda tiga malam berturut-turut dengan tiada qadha dan (disentakan) memilih istri yang janda antara tiga malam dengan tiada qadha bagi istri yang lain dan tujuh malam dengan qadha bagi mereka itu karena</i>	seorang dari pada yang empat itu dan apa bila sempurna giliran pada sekalian yang empat itu dengan andai maka dipeliharakannya akan tertib yang tersebut itu. Dan hendaklah menyamakan ia akan mereka itu pada kadar giliran hingga antara istrinya yang Islam dan yang kafir dzamiyah tetapi kadar giliran bagi istri yang merdeheka dosa upama giliran istri yang sahaya maka kadar giliran bagi istri yang merdeheka dua malam dan bagi istri yang sahaya satu malam dan tiada harus bagi yang merdeheka empat malam atau tiga malam dan bagi yang sahaya dua malam atau semalam dan setengah malam hanya sanya memustahaqqi istri yang sahaya itu akan giliran apa bila mustahaqqi ia akan nafkah seperti bahwa diserahkan oleh tuannya bagi suaminya pada malam dan siang seperti yang merdeheka dan bagi istri yang (bahar) yang bakar tujuh malam dan bagi istri yang baharu yang janda tiga malam berturut-turut dengan tiada qadha dan (disentakan) memilih istri yang janda antara tiga malam dengan tiada qadha bagi istri yang lain dan tujuh malam dengan qadha bagi mereka itu karena mengikat bagi fi'il Nabi Shallallahu
---	---

<i>mengikat bagi fi'il Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dengan Ummu Salamah Radhiallahu anha maka sabdanya baginya jika engkau kehendaki bermalam aku padamu tujuh malam dan bermalam aku pula pada istriku yang lain tujuh malam dan jika engkau kehendaki bermalam aku padamu tiga malam dan berkeliling aku yakni dengan giliran yang dahulu dengan tiada qadha. Dan tiada giliran bagi istri yang musafir ia tiada serta suaminya dengan tiada izin suaminya atau dengan izin (sobek) seperti safar karena haji dan umrah dan tijarah berselehan safarnya serta suaminya dan jikalau tiada dengan izinnya sekalipun jika tiada diteguhny akan dia atau tiada safarnya itu serta suaminya tetapi dengan izinnya karena (gharad) suaminya maka hendaklah diqadhanya barang yang luput ia akan dia. Barang siapa musafir ia karena berpindah kediaman janganlah ia membawa akan setengah istrinya dan jangan meninggalkan ia akan suaminya mereka itu karena menjauhi dari pada memberi madharat akan mereka itu tetapi hendaklah dibawanya berpindah sekalian mereka itu atau dibawanya berpindah akan setengahnya dan ditalaknya yang lainnya maka jika</i>	Alaihi Wasallam dengan Ummu Salamah Radhiallahu anha maka sabdanya baginya jika engkau kehendaki bermalam aku padamu tujuh malam dan bermalam aku pula pada istriku yang lain tujuh malam dan jika engkau kehendaki bermalam aku padamu tiga malam dan berkeliling aku yakni dengan giliran yang dahulu dengan tiada qadha. Dan tiada giliran bagi istri yang musafir ia tiada serta suaminya dengan tiada izin suaminya atau dengan izin (sobek) seperti safar karena haji dan umrah dan tijarah berselehan safarnya serta suaminya dan jikalau tiada dengan izinnya sekalipun jika tiada diteguhny akan dia atau tiada safarnya itu serta suaminya tetapi dengan izinnya karena (gharad) suaminya maka hendaklah diqadhanya barang yang luput ia akan dia. Barang siapa musafir ia karena berpindah kediaman janganlah ia membawa akan setengah istrinya dan jangan meninggalkan ia akan suaminya mereka itu karena menjauhi dari pada memberi madharat akan mereka itu tetapi hendaklah dibawanya berpindah sekalian mereka itu atau dibawanya berpindah akan setengahnya dan ditalaknya yang lainnya maka jika
---	---

<i>ditalaknya yang lainnya maka jika dibawanya berpindah akan setengahnya dan jikalau dengan awan dia sekalipun niscaya wajiblah diqadhanya bagi sekalian istrinya yang tinggal. (sobek) dan jikalau dengan safar yang pendek sekalipun karena yang lain dari pada pindah kediaman dengan safar yang harus niscaya halallah baginya yang demikian itu yakni membawa setengah mereka itu dan meninggal sekalian mereka itu tetapi dengan andai pada masalah yang pertama yakni membawa setengah mereka itu dan diqadhanya akan masa diamnya pada satu tempat jika sekediaman ia dengan istrinya yang disertainya itu berselehan jika tiada sekediaman ia dengan dia maka tiadalah qadha dan berselehan pula masa safarnya perginya dan pulangnyanya maka tiadalah qadha dan barang siapa istri yang memberikan ia akan haknya dari pada giliran maka harus bagi suami</i>	dibawanya berpindah akan setengahnya dan jikalau dengan awan dia sekalipun niscaya wajiblah diqadhanya bagi sekalian istrinya yang tinggal. (sobek) dan jikalau dengan safar yang pendek sekalipun karena yang lain dari pada pindah kediaman dengan safar yang harus niscaya halallah baginya yang demikian itu yakni membawa setengah mereka itu dan meninggal sekalian mereka itu tetapi dengan andai pada masalah yang pertama yakni membawa setengah mereka itu dan diqadhanya akan masa diamnya pada satu tempat jika sekediaman ia dengan istrinya yang disertainya itu berselehan jika tiada sekediaman ia dengan dia maka tiadalah qadha dan berselehan pula masa safarnya perginya dan pulangnyanya maka tiadalah qadha dan barang siapa istri yang memberikan ia akan haknya dari pada giliran maka harus bagi suami
<i>/79/raddun fain radhia au wahabathu limu'ayyanatin bata indaha lailataihuma. au lahunna au asqathathu siwa awwalihi falahu takhshishun "fashlun" dhahara imaratun nusyuziha wa adha au alima</i>	<i>/79/raddun fain radhia au wahabathu limu'ayyanatin bata indaha lailataihuma. au lahunna au asqathathu siwa awwalihi falahu takhshishun "fashlun" dhahara imaratun nusyuziha wa adha au alima</i>

<i>wa adha wa hajara fi madhja'in wa dharaba in afada. falau mana'aha haqqan kaqasmin alzamahu qadhin wafa'ahu au adzaha bila sababin nahahu tsumma azzarahu au idda'a kullun ta'addiya shahibihi mana'ad dhalima bikhabari tsiqatin fainisytadda syiqaqun ba'atsa likullin hakaman biridhahuma wa sunna min ahlihima wahuma wakilani lahuma fayuwakkilu hakamahu bithalaqin au khul'in wa tuwakkilu hakamaha bibadzlin wa qabulin "manhaj" wa tasquthu menolakkan dia seperti bahwa tiada ridha ia akan yang demikian itu karena bersuka-sukaan dengan dia itu hak suami maka tiada lazim akan dia meninggalkan dia maka jika ridha ia dengan dia padahal diberikannya akan haknya itu bagi seorang madunya yang ditentukan bermalamlah suaminya itu pada yang ditentukannya itu pada dua malam keduanya tiap-tiap satu malam itu pada waktunya sama ada kedua malam itu berhubung atau bercerai keduanya seperti yang telah memperbuat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam tetikali memberikan sudah akan gilirannya bagi satu Aisyah Radhiallahu anha seperti yang tersebut di dalam hadis Bukhari dan Muslim</i>	<i>wa adha wa hajara fi madhja'in wa dharaba in afada. falau mana'aha haqqan kaqasmin alzamahu qadhin wafa'ahu au adzaha bila sababin nahahu tsumma azzarahu au idda'a kullun ta'addiya shahibihi mana'ad dhalima bikhabari tsiqatin fainisytadda syiqaqun ba'atsa likullin hakaman biridhahuma wa sunna min ahlihima wahuma wakilani lahuma fayuwakkilu hakamahu bithalaqin au khul'in wa tuwakkilu hakamaha bibadzlin wa qabulin "manhaj" wa tasquthu</i> (rujukan dari kitab Manhajut Thullah karya Syeikh Zayariyya Al-Anshori) menolakkan dia seperti bahwa tiada ridha ia akan yang demikian itu karena bersuka-sukaan dengan dia itu hak suami maka tiada lazim akan dia meninggalkan dia maka jika ridha ia dengan dia padahal diberikannya akan haknya itu bagi seorang madunya yang ditentukan bermalamlah suaminya itu pada yang ditentukannya itu pada dua malam keduanya tiap-tiap satu malam itu pada waktunya sama ada kedua malam itu berhubung atau bercerai keduanya seperti yang telah memperbuat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam tetikali memberikan sudah akan gilirannya bagi satu Aisyah
--	--

<i>tetapi jika ada dua malam itu bercerai maka janganlah dikerjakan berturut-turut oleh suami supaya tiada (diter) kemudian hak istrinya yang antara keduanya atau diberikannya akan matanya bagi (sakin) madunya atau digugurkannya akan haknya hendaklah menyamakan suami itu akan antara sekalian istrinya yang tinggal dan tiada harus bagi suami menentukan setengah istrinya dengan dia maka dijadikanlah oleh istrinya yang memberikan haknya itu seperti tiada ia maujud atau memberikan ia akan haknya bagi suaminya maka harus bagi suami itu menentukan pemberiannya itu dengan yang seorang dari pada istrinya ini satu faslun pada menyatakan perbantahan antara dua laki istri dan yaitu ada kalanya dari pada salah satu dari pada keduanya atau dari pada keduanya maka apa bila nyatalah tanda nusyuz istri pada perkataan seperti menjawab ia akan suaminya dengan perkataan yang kasar kemudian dari pada ada ia menjawab dengan perkataan yang lemah lembut atau pada perbuatan seperti didapat oleh suami dari padanya berpaling dan</i>	Radhiallahu anha seperti yang tersebut di dalam hadis Bukhari dan Muslim tetapi jika ada dua malam itu bercerai maka janganlah dikerjakan berturut-turut oleh suami supaya tiada (diter) kemudian hak istrinya yang antara keduanya atau diberikannya akan matanya bagi (sakin)⁶³³ madunya atau digugurkannya akan haknya hendaklah menyamakan suami itu akan antara sekalian istrinya yang tinggal dan tiada harus bagi suami menentukan setengah istrinya dengan dia maka dijadikanlah oleh istrinya yang memberikan haknya itu seperti tiada ia maujud atau memberikan ia akan haknya bagi suaminya maka harus bagi suami itu menentukan pemberiannya itu dengan yang seorang dari pada istrinya ini satu faslun pada menyatakan perbantahan antara dua laki istri dan yaitu ada kalanya dari pada salah satu dari pada keduanya atau dari pada keduanya maka apa bila nyatalah tanda nusyuz istri pada perkataan seperti menjawab ia akan suaminya dengan perkataan yang kasar kemudian dari pada ada ia menjawab dengan perkataan yang lemah lembut atau pada perbuatan
--	--

⁶³³sekalian

<i>masam mukanya kemudian dari pada berhadap dan manis muka dan mengajari suami itu akan dia dengan tiada meninggalkan seketiduran dengan dia dan tiada memalu ia akan dia kalau-kalau ia menyatakan uzurnya atau taubat dari padanya barang yang jatuh dari padanya dengan tiada uzur bermula rupa pengajar itu seperti dikatanya baginya berbuat takut engkau akan Allah taala pada hak yang wajib bagiku atasmu dan takuti olehmu akan saksi Allah taala akan perempuan yang nusyuz dan ketahui olehmu bahwasanya nusyuz itu menggugurkan ia akan nafkah dan giliran dan mendatangkan laknat Allah dan siksananya dan laknat segala malaikat atau tahu suami akan nusyuznya dan mengajari suami itu akan dia dan meninggalkan ia akan seketiduran dengan dia dan memalu ia akan dia jika memberi faidah palunya itu akan dia karena periman Allah taala wallati takhafuna nusyuzahunna fa'idhuhunna wa ahjir wahana fil madhaji'i dan (khauf) pada periman Allah itu pada makna alam dan keluar dengan kata</i>	seperti didapat oleh suami dari padanya berpaling dan masam mukanya kemudian dari pada berhadap dan manis muka dan mengajari suami itu akan dia dengan tiada meninggalkan seketiduran⁶³⁴ dengan dia dan tiada memalu⁶³⁵ ia akan dia kalau-kalau ia menyatakan uzurnya atau taubat dari padanya barang yang jatuh dari padanya dengan tiada uzur bermula rupa pengajar itu seperti dikatanya baginya berbuat takut engkau akan Allah taala pada hak yang wajib bagiku atasmu dan takuti olehmu akan saksi Allah taala akan perempuan yang nusyuz dan ketahui olehmu bahwasanya nusyuz itu menggugurkan ia akan nafkah dan giliran dan mendatangkan laknat Allah dan siksananya dan laknat segala malaikat atau tahu suami akan nusyuznya dan mengajari suami itu akan dia dan meninggalkan ia akan seketiduran dengan dia dan memalu ia akan dia jika memberi faidah palunya itu akan dia karena periman⁶³⁶ Allah taala wallati takhafuna nusyuzahunna fa'idhuhunna wa ahjir wahana fil madhaji'idan
---	---

⁶³⁴Tempat tidur

⁶³⁵memukul

⁶³⁶firman

<i>meninggalkan seketiduran yaitu meninggalkan berkata-kata dengan dia maka yaitu tiada harus lebih dari pada tiga hari. Maka jikalau meneguhkan suami itu akan dia akan istrinya seperti giliran dan nafkah niscaya melazimkan akan dia qadha akan menyempurnakan dia seperti segala mereka yang enggan dari pada membayar segala hak yang wajib atas mereka itu atau menyakiti ia akan istrinya dengan menyumpah atau barang sebagainya dengan tiada suatu sebab meneguhkanlah qadha itu akan dia dengan tiada (sobek) kemudian maka jika kembali ia pula kepada mereka itu dia (sobek) akan dia oleh qadha dengan barang yang patut pada ijtihadnya jika menuntut ia akan dia atau menda'awi tiap-tiap dari pada laki dan istri akan aniaya taulannya meneguhkanlah qadha itu akan orang yang menganiaya dari pada keduanya dengan kabar orang yang kepercayaan maka jika keras perbantahan antara keduanya seperti bahwa (berkekalan) keduanya atas berpisuh-pisuhan dan berpukul-pukulan (sobek) bagi tiap-tiap dari pada keduanya (sobek) dan (disentakan) keadaan keduanya itu dari pada ahli keduanya kemudian dari pada sebilik hukum suami itu dengan</i>	(khauf) pada periman Allah itu pada makna alam dan keluar dengan kata meninggalkan seketiduran yaitu meninggalkan berkata-kata dengan dia maka yaitu tiada harus lebih dari pada tiga hari. Maka jikalau meneguhkan suami itu akan dia akan istrinya seperti giliran dan nafkah niscaya melazimkan akan dia qadha akan menyempurnakan dia seperti segala mereka yang enggan dari pada membayar segala hak yang wajib atas mereka itu atau menyakiti ia akan istrinya dengan menyumpah atau barang sebagainya dengan tiada suatu sebab meneguhkanlah qadha itu akan dia dengan tiada (sobek) kemudian maka jika kembali ia pula kepada mereka itu dia (sobek) akan dia oleh qadha dengan barang yang patut pada ijtihadnya jika menuntut ia akan dia atau menda'awi tiap-tiap dari pada laki dan istri akan aniaya taulannya meneguhkanlah qadha itu akan orang yang menganiaya dari pada keduanya dengan kabar orang yang kepercayaan maka jika keras perbantahan antara keduanya seperti bahwa (berkekalan) keduanya atas berpisuh-pisuhan dan berpukul-pukulan (sobek) bagi tiap-tiap dari pada keduanya (sobek) dan disunahkan keadaan keduanya itu dari
--	--

<i>dia dan sebilik hukum istri itu dengan dia dan mengenal barang yang pada keduanya pada yang demikian itu dan diperdemikian oleh keduanya akan antara keduanya atau diceraikan oleh keduanya jika sukar memperbaiki akan keduanya dan jika berselehan bicara dua hukum itu menyuruhkanlah qadha akan dua hukum yang lain supaya (muafiqat) keduanya atas satu bicara dan disyaratkan ridha keduanya akan hukum itu karena bahwasanya dua hukum itu wakil keduanya oleh yang dua laki istri itu. Bermula keduanya itu wakil keduanya oleh suami dan istri tiada hukum keduanya dari pada jatuh hakim maka (sobek) itu akan hukumnya dengan mentalak atau dengan (khala') dan mewakilkan istri itu akan hukumnya dengan memberikan (audh) dan menerima talak dengan dia dan mencarikan keduanya akan antara keduanya jika diketahui oleh keduanya akan menceraikan itu batal maka jika tiada (sobek) dengan menyuruhkan keduanya itu atau tiada muafiqat keduanya itu atas suatu niscaya (mentadibakanlah) qadha akan mana yang dhalim dari pada keduanya dan</i>	pada ahli keduanya kemudian dari pada sebilik hukum suami itu dengan dia dan sebilik hukum istri itu dengan dia dan mengenal barang yang pada keduanya pada yang demikian itu dan diperdemikian oleh keduanya akan antara keduanya atau diceraikan oleh keduanya jika sukar memperbaiki akan keduanya dan jika berselehan bicara dua hukum itu menyuruhkanlah qadha akan dua hukum yang lain supaya (muafiqat) keduanya atas satu bicara dan disyaratkan ridha keduanya akan hukum itu karena bahwasanya dua hukum itu wakil keduanya oleh yang dua laki istri itu. Bermula keduanya itu wakil keduanya oleh suami dan istri tiada hukum⁶³⁷ keduanya dari pada jatuh hakim maka (sobek) itu akan hukumnya dengan mentalak atau dengan (khala') dan mewakilkan istri itu akan hukumnya dengan memberikan (audh) dan menerima talak dengan dia dan mencarikan keduanya akan antara keduanya jika diketahui oleh keduanya akan menceraikan itu batal maka jika tiada (sobek) dengan menyuruhkan keduanya itu atau tiada muafiqat
--	---

⁶³⁷hakim

<i>menyempurnakan ia bagi yang (madhlum) itu akan haknya dan tiada memadahi satu hukum dan disyaratkan pada dua hukum itu Islam dan merdeheka dan adil dan tahu akan maksud dari pada menyuruhkan keduanya baginya. Dan hanya sanya disyaratkan pada keduanya itu dengan yang demikian itu serta bahwasanya dua hukum itu wakil oleh keduanya itu karena (ta'liq wakalihi) keduanya itu dengan (nadhar) hakim seperti barang yang pada aminnya jua dan (disentakan) keadaan keduanya itu laki-laki. Dan gugurlah nafkah</i>	keduanya itu atas suatu niscaya (mentadibakanlah) qadha akan mana yang dhalim dari pada keduanya dan menyempurnakan ia bagi yang (madhlum) itu akan haknya dan tiada memadahi satu hukum dan disyaratkan pada dua hukum itu Islam dan merdeheka⁶³⁸ dan adil dan tahu akan maksud dari pada menyuruhkan keduanya baginya. Dan hanya sanya disyaratkan pada keduanya itu dengan yang demikian itu serta bahwasanya dua hukum itu wakil oleh keduanya itu karena (ta'liq wakalihi) keduanya itu dengan (nadhar) hakim seperti barang yang pada aminnya jua dan (disentakan) keadaan keduanya itu laki-laki. Dan gugurlah nafkah
<i>/80/binusyuzin kaman'i tamattu'in illa li'udzrin ka'abalatin wa maradhin yadhurru ma'ahul wath'u wa kakhurujin bila idznin illa li'udzrin kakhaufin wa linahwiziyaratin fi ghaibatihi wa bisafarin wa lau bi idznihi laa ma'ahu au bi idznihi lihajatihi ka ihramiha wa lau bila idznin ma lam takhruj walahu man'uha naflan muthlaqan wa qadha'an muwassa'an fain abat fanasyizatun</i>	<i>/80/binusyuzin kaman'i tamattu'in illa li'udzrin ka'abalatin wa maradhin yadhurru ma'ahul wath'u wa kakhurujin bila idznin illa li'udzrin kakhaufin wa linahwiziyaratin fi ghaibatihi wa bisafarin wa lau bi idznihi laa ma'ahu au bi idznihi lihajatihi ka ihramiha wa lau bila idznin ma lam takhruj walahu man'uha naflan muthlaqan wa qadha'an muwassa'an fain abat fanasyizatun</i>

⁶³⁸merdeka

<i>“manhaj”</i> Dengan sebab nusyuz dan jikalau enggan dari pada disentuh oleh suaminya sekalipun maka nusyuz itu seperti enggan dari pada bersuka-sukaan dengan suaminya artinya keluar dari pada berbuat taat kepada suami dan jikalau di dalam setengah hari sekalipun dan jikalau ada istri yang nusyuz itu tiada berdosa seperti kanak-kanak atau gila sekalipun melainkan karena uzur seperti (disaran) dzikir suami sekira-kira tiada dapat istrinya menanggung dia dan seperti (sakib) yang memberi (madhari) sertanya watha dan seperti keluar dari pada tempatnya dengan tiada izin suaminya melainkan karena uzur seperti takut dari pada keruntuhan rumah dan karena upama ziyadah bagi ahlinya di dalam ghaib suaminya dan gugur pula nafkah dengan sebab pergi-pergian dan jikalau dengan izin suaminya sekalipun tiada gugur nafkah jika ada ia pergi-pergian serta suaminya dan jikalau di dalam hajat istrinya dan jikalau tiada dengan izin suaminya sekalipun atau tiada ada ia serta suaminya tetapi pergi-pergian ia dengan izin suaminya	<i>“manhaj”</i> Dengan sebab nusyuz dan jikalau enggan dari pada disentuh oleh suaminya sekalipun maka nusyuz itu seperti enggan dari pada bersuka-sukaan dengan suaminya artinya keluar dari pada berbuat taat kepada suami dan jikalau di dalam setengah hari sekalipun dan jikalau ada istri yang nusyuz itu tiada berdosa seperti kanak-kanak atau gila sekalipun melainkan karena uzur seperti (disaran) dzikir suami sekira-kira tiada dapat istrinya menanggung dia dan seperti (sakib)⁶³⁹ yang memberi (madhari) sertanya watha dan seperti keluar dari pada tempatnya dengan tiada izin suaminya melainkan karena uzur seperti takut dari pada keruntuhan rumah dan karena upama ziyadah⁶⁴⁰ bagi ahlinya di dalam ghaib suaminya dan gugur pula nafkah dengan sebab pergi-pergian dan jikalau dengan izin suaminya sekalipun tiada gugur nafkah jika ada ia pergi-pergian serta suaminya dan jikalau di dalam hajat istrinya dan jikalau tiada dengan izin suaminya sekalipun atau tiada ada ia serta suaminya tetapi pergi-pergian ia dengan izin suaminya karena
--	---

⁶³⁹Sakit

⁶⁴⁰ziarah

<i>karena hajatnya dan jikalau serta hajat lainnya sekalipun seperti (ahramnya) dengan haji atau umrah dan jikalau tiada dengan izin suaminya sekalipun selama tiada keluar ia maka tiada gugur dengan dia nafkahnya karena bahwasanya ia lagi di dalam genggamannya suaminya dan harus bagi suaminya menyuruhkannya istrinya tahlil jika tiada memberi izin ia baginya maka jika keluar ia maka yaitu musafir ia karena hajat dirinya jua maka gugurlah nafkahnya selama tiada ada suami itu sertanya. Dan harus bagi suami meneguhkan istrinya dari pada mengerjakan sunah yang mutlak dari pada puasa dan lainnya dan harus pula baginya memutuskan dia jika sudah masuk ia mengerjakan sunah itu karena bahwasanya ia tiada wajib atasnya dan hak suami wajib atasnya. Dan harus pula bagi suami meneguhkan istrinya dari pada mengerjakan qadha yang luas waktunya dari pada puasa dan lainnya dengan syarat seperti bahwa tiada taqsir ia dengan luput waktunya dan tiada (picak) waktunya karena hak suami wajib atas istrinya dengan segera dan menqadha puasa dan lainnya yang luas waktunya itu boleh</i>	<i>hajatnya dan jikalau serta hajat lainnya sekalipun seperti (ahramnya) dengan haji atau umrah dan jikalau tiada dengan izin suaminya sekalipun selama tiada keluar ia maka tiada gugur dengan dia nafkahnya karena bahwasanya ia lagi di dalam genggamannya suaminya dan harus bagi suaminya menyuruhkannya istrinya tahlil jika tiada memberi izin ia baginya maka jika keluar ia maka yaitu musafir ia karena hajat dirinya jua maka gugurlah nafkahnya selama tiada ada suami itu sertanya. Dan harus bagi suami meneguhkan istrinya dari pada mengerjakan sunah yang mutlak dari pada puasa dan lainnya dan harus pula baginya memutuskan dia jika sudah masuk ia mengerjakan sunah itu karena bahwasanya ia tiada wajib atasnya dan hak suami wajib atasnya. Dan harus pula bagi suami meneguhkan istrinya dari pada mengerjakan qadha yang luas waktunya dari pada puasa dan lainnya dengan syarat seperti bahwa tiada taqsir ia dengan luput waktunya dan tiada (picak) waktunya karena hak suami wajib atas istrinya dengan segera dan menqadha puasa dan lainnya yang luas waktunya itu boleh dengan berlambatan</i>
--	--

<i>dengan berlambatan maka jika enggan ia seperti (sobek) maka yaitu (sobek)</i>	maka jika enggan ia seperti (sobek) maka yaitu (sobek)
/81/Babu shalatil kusufaini ini bab pada menyatakan sembahyang gerhana bulan dan matahari. Bermula lughat yang masyhur lagi yang terafshah dinamai pada gerhana matahari itu kusuf dan pada gerhana bulan itu khusuf karena makna kusuf itu taghayyir yakni berubah dan makna khusuf itu dzahab artinya hilang dan sanya telah menyatakan ulama (hi'ah) bahwasanya gerhana matahari itu tiada haqiqah baginya karena cahayanya dari pada dirinya jua tiada berubah-ubah dan tiada hilang tetapi berubah cahayanya pada penglihatan sebab mendindingi jerami bulan yang pada langit dunia antara kita dan antara matahari yang pada langit yang keempat maka jadi berubahlah cahayanya sebab itu pada penglihatan. Adapun pada dirinya maka tiada berubah cahayanya adalah bandingan seperti pelita yang mendindingi suatu jerami antaranya dan antara kita tiada berubah cahayanya pada dirinya hanya berubah pada penglihatan sebab terdinding jua berselehan gerhana	/81/Babu shalatil kusufaini ini bab pada menyatakan sembahyang gerhana bulan dan matahari. Bermula lughat yang masyhur lagi yang terafshah dinamai pada gerhana matahari itu kusuf dan pada gerhana bulan itu khusuf karena makna kusuf itu taghayyir yakni berubah dan makna khusuf itu dzahab artinya hilang dan sanya⁶⁴¹ telah menyatakan ulama (hi'ah) bahwasanya gerhana matahari itu tiada haqiqah baginya karena cahayanya dari pada dirinya jua⁶⁴² tiada berubah-ubah dan tiada hilang tetapi berubah cahayanya pada penglihatan sebab mendindingi jerami bulan yang pada langit dunia antara kita dan antara matahari yang pada langit yang keempat maka jadi berubahlah cahayanya sebab itu pada penglihatan. Adapun pada dirinya maka tiada berubah cahayanya adalah bandingan seperti pelita yang mendindingi suatu jerami antaranya dan antara kita tiada berubah cahayanya pada dirinya hanya berubah pada penglihatan sebab terdinding jua berselehan gerhana

⁶⁴¹Bahwa sanya

⁶⁴²juga

<i>bulan maka adalah baginya haqiqah karena jerami bulan adalah seperti kaca cermin tiada baginya cahaya pada dirinya hanya adalah ia mengambil cahaya dari pada benderang cahaya matahari jua apa bila berhadapan ia dengan dia dan tiada suatu yang melintangi antaranya maka apa bila mendindingi antara bulan dan matahari bayang-bayang jerami bumi maka jadi hilanglah cahaya bulan dari pada dirinya. Syahdan bahwasanya dalil yang menyebutkan sembahyang gerhana dahulu dari pada ijma' itu periman Allah taala laa tasjudu lis syamsi wa laa lilqamari wasjudu lillahi alladzi khaqulahunna artinya jangan kamu sujud bagi matahari dan bulan dan hendaklah kamu sujud akan Allah taala yang menjadikan dia dan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bahwasanya matahari dan bulan itu dua tanda dari pada segala tanda yang menanjakkan akan keesaan dan kekuasaan Allah taala tiada gerhana keduanya karena mati seorang atau karena hidupnya maka apa bila kamu lihat akan yang demikian itu maka</i>	bulan maka adalah baginya haqiqah karena jerami bulan adalah seperti kaca cermin tiada baginya cahaya pada dirinya hanya adalah ia mengambil cahaya dari pada benderang cahaya matahari jua apa bila berhadapan ia dengan dia dan tiada suatu yang melintangi antaranya maka apa bila mendindingi antara bulan dan matahari bayang-bayang jerami bumi maka jadi hilanglah cahaya bulan dari pada dirinya. Syahdan bahwasanya dalil yang menyebutkan sembahyang gerhana dahulu dari pada ijma' itu periman⁶⁴³ Allah taala <i>laa tasjudu lis syamsi wa laa lilqamari wasjudu lillahi alladzi khaqulahunna</i> artinya jangan kamu sujud bagi matahari dan bulan dan hendaklah kamu sujud akan Allah taala yang menjadikan dia dan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bahwasanya matahari dan bulan itu dua tanda dari pada segala tanda yang menanjakkan akan keesaan dan kekuasaan Allah taala tiada gerhana keduanya karena mati seorang atau karena hidupnya maka apa bila kamu lihat akan yang demikian itu maka hendaklah kamu sembahyang hingga
---	--

⁶⁴³ firman

<i>hendaklah kamu sembahyang hingga hilang gerhana riwayat muslim. Bermula sembahyang (sobek) tiap-tiap mereka yang (disentakan)⁶⁴⁴ baginya sembahyang dua hari raya (sobek) dan makruh menggagalkan dia. Dan sunah mandi bagi yang berkehendak menyembahyangkan (sobek) mengerjakan didalam masjid jika (pecak) masjid sekalipun. dan sunah mengerjakan (sobek) in kuntu qaamatas shalati jami'atan dan wajib di dalam takbirnya itu qashad artinya (sobek) sembahyang dan wajib pula ta'in artinya menentukan keadaan sembahyang itu gerhana matahari atau gerhana bulan ini lafadz niat sembahyang gerhana matahari ushalli sunnata kusufis syamsi rak'ataini lillahi ta'ala artinya kusembahyangkan sunah gerhana matahari dua rakaat karena allah taala ini lafadz niat sembahyang gerhana bulan ushalli sunnata khusufil qamari rak'ataini lillahi ta'ala artinya kusembahyangkan sunah gerhana bulan dua rakaat karena allah taala. syahdan adalah bagi kedua sembahyang gerhana itu</i>	hilang gerhana riwayat muslim. Bermula sembahyang (sobek) tiap-tiap mereka yang (disentakan)⁶⁴⁴ baginya sembahyang dua hari raya (sobek) dan makruh menggagalkan dia. Dan sunah mandi bagi yang berkehendak menyembahyangkan (sobek) mengerjakan didalam masjid jika (pecak) masjid sekalipun. Dan sunah mengerjakan (sobek) <i>inkuntu qaamatas shalati jami'atan</i> dan wajib di dalam takbirnya itu qashad artinya (sobek) sembahyang dan wajib pula ta'in artinya menentukan keadaan sembahyang itu gerhana matahari atau gerhana bulan ini lafadz⁶⁴⁵ niat sembahyang gerhana matahari <i>ushalli sunnata kusufis syamsi rak'ataini lillahi ta'ala</i> artinya kusembahyangkan sunah gerhana matahari dua rakaat karena Allah taala ini lafadz niat sembahyang gerhana bulan <i>ushalli sunnata khusufil qamari rak'ataini lillahi ta'ala</i> artinya kusembahyangkan sunah gerhana bulan dua rakaat karena Allah taala. Syahdan adalah bagi kedua sembahyang gerhana itu tiga kaifiyah⁶⁴⁶. Bermula kaifiyah⁶⁴⁷ yang
---	--

⁶⁴⁴disunahkan

⁶⁴⁵lafaz

⁶⁴⁶cara

⁶⁴⁷cara

<i>tiga kaifiyah. bermula kaifiyah yang pertama yaitu yang sekurang-kurangnya bahwa disembahyangkan akan dia dua rakaat seperti dua rakaat sunah dhuhur dengan tiada menambahi rukuk dan qiyam dan</i>	pertama yaitu yang sekurang-kurangnya bahwa disembahyangkan akan dia dua rakaat seperti dua rakaat sunah dhuhur dengan tiada menambahi rukuk dan qiyam dan
<i>/82/kaifiyah yang kedua bahwa disembahyangkan akan dia dua rakaat tetapi dengan menambahi qiyam dan rukuk di dalam tiap-tiap dua rakaat seperti bahwa dibacanya fatihah dan surat yang pendek di dalam qiyam rakaat yang pertama kemudian maka rukuk kemudian maka i'tidal maka dibacanya pula fatihah dan surat yang pendek kemudian maka rukuk kemudian maka i'tidal kemudian maka sujud dua kali seperti sembahyang yang lain jua inilah serakaat yang pertama. Kemudian maka berdiri ia pula serakaat yang kedua seperti yang demikian itu maka jadilah pada tiap-tiap serakaat itu dua-dua qiyam dan dua rukuk dan tiada harus menambahi rukuk lebih dari pada dua rukuk yang diniatkannya karena lanjut gerhana dan tiada harus mengurangi dia dari pada dua karena lepas dari padagerhana. dan sunah membaca</i>	<i>/82/kaifiyah⁶⁴⁸ yang kedua bahwa disembahyangkan akan dia dua rakaat tetapi dengan menambahi qiyam dan rukuk di dalam tiap-tiap dua rakaat seperti bahwa dibacanya fatihah dan surat yang pendek di dalam qiyam rakaat yang pertama kemudian maka rukuk kemudian maka i'tidal maka dibacanya pula fatihah dan surat yang pendek kemudian maka rukuk kemudian maka i'tidal kemudian maka sujud dua kali seperti sembahyang yang lain jua⁶⁴⁹ inilah serakaat yang pertama. Kemudian maka berdiri ia pula serakaat yang kedua seperti yang demikian itu maka jadilah pada tiap-tiap serakaat itu dua-dua qiyam dan dua rukuk dan tiada harus menambahi rukuk lebih dari pada dua rukuk yang diniatkannya karena lanjut gerhana dan tiada harus mengurangi dia dari pada dua karena lepas dari pada gerhana. Dan sunah membaca sam'allahi liman</i>

⁶⁴⁸ cara

⁶⁴⁹ juga

<i>sam'allahi liman hamdahu rabbuna lakal hamdu pada tiap-tiap i'tidal. dan kaifiyah yang ketiga yaitu yang terlebih sempurna bahwa disembahyangkannya dua rakaat seperti pada kaifiyah yang kedua tetapi sunah membaca surat al-baqarah di dalam qiyam yang pertama kemudian dari pada membaca wajjahtu dan a'udzu dan fatihah. Dan jika tiada hafidz ia akan surat Al-Baqarah maka dibacanya itu yang lain sekadar surat Al-Baqarah. Dan pada qiyam yang kedua dibacanya kemudian a'udzu dan fatihah surat Ali-Imron atau kira-kira dua ratus ayat dari pada surat Al-Baqarah. Dan pada qiyam yang ketiga dibacanya kemudian dari pada a'udzu dan fatihah surat An-Nisa atau kira-kira seratus lima puluh ayat dari pada surat Al-Baqarah. Dan pada qiyam yang keempat dibacanya kemudian dari pada a'udzu dan fatihah surat Al-Maidah atau kira-kira seratus ayat dari padanya. Dan sunah membaca dengan nyaring pada gerhana bulan dan dengan perlahan pada gerhana matahari. dan sunah membaca subhana rabbiyal adzimi wabihamdihi di dalam rukuk yang pertama subhana rabbiyal</i>	<i>hamdahu rabbuna lakal hamdu pada tiap-tiap i'tidal. Dan kaifiyah yang ketiga yaitu yang terlebih sempurna bahwa disembahyangkannya dua rakaat seperti pada kaifiyah yang kedua tetapi sunah membaca surat Al-Baqarah di dalam qiyam yang pertama kemudian dari pada membaca wajjahtu dan a'udzu dan fatihah. Dan jika tiada hafidz ia akan surat Al-Baqarah maka dibacanya itu yang lain sekadar surat Al-Baqarah. Dan pada qiyam yang kedua dibacanya kemudian a'udzu dan fatihah surat Ali-Imron atau kira-kira dua ratus ayat dari pada surat Al-Baqarah. Dan pada qiyam yang ketiga dibacanya kemudian dari pad a'udzu dan fatihah surat An-Nisa atau kira-kira seratus lima puluh ayat dari pada surat Al-Baqarah. Dan pada qiyam yang keempat dibacanya kemudian dari pada a'udzu dan fatihah surat Al-Maidah atau kira-kira seratus ayat dari padanya. Dan sunah membaca dengan nyaring pada gerhana bulan dan dengan perlahan pada gerhana matahari. Dan sunah membaca subhana rabbiyal adzimi wabihamdihi di dalam rukuk yang pertama⁶⁵⁰ subhana rabbiyal</i>
---	---

⁶⁵⁰dan

<i>a'laa wabihamdihi di dalam sujud yang pertama kira-kira seratus (sobek) dari pada surat al-baqarah dan dibaca yang demikian itu di dalam rukuk yang kedua dan (sobek) dibaca yang demikian itu di dalam rukuk yang ketiga dan sujud yang ketiga kira-kira tujuh (sobek) dan dibaca yang demikian itu di dalam rukuk yang keempat dan sujud kira-kira (sobek). Dan sunah kemudian dari pada sembahyang gerhana membaca dua khutbah seperti jum'at (sobek) pada segala syaratnya. Adapun segala syaratnya maka yaitu sunah jua disini (sobek) khutbah hari raya dan sifat dibaca oleh khotib di dalam dua khutbah itu perkataan yang menjagakan segala manusia dari pada lalai dan (tafrodz) ia dengan pekerjaan dunia dan menyuruh (sobek) mereka itu dengan baik-baik taubat dan istigfar dari pada segala dosa dan memerdehekakan sahaya dan memberi sedekah. Masalah barang siapa berapat imam di dalam rukuk yang pertama dari pada rakaat yang pertama atau dapat rukuk yang pertama dari pada rakaat yang dua</i>	<i>a'laa wabihamdihi di dalam sujud yang pertama kira-kira seratus (sobek) dari pada surat Al-Baqarah dan dibaca yang demikian itu di dalam rukuk yang kedua dan (sobek) dibaca yang demikian itu di dalam rukuk yang ketiga dan sujud yang ketiga kira-kira tujuh (sobek) dan dibaca yang demikian itu di dalam rukuk yang keempat dan sujud kira-kira (sobek). Dan sunah kemudian dari pada sembahyang gerhana membaca dua khutbah seperti jum'at (sobek) pada segala syaratnya. Adapun segala syaratnya maka yaitu sunah jua disini (sobek) khutbah hari raya dan sifat dibaca oleh khotib di dalam dua khutbah itu perkataan yang menjagakan segala manusia dari pada lalai dan (tafrodz) ia dengan pekerjaan dunia dan menyuruh⁶⁵¹ (sobek) mereka itu dengan baik-baik taubat dan istigfar dari pada segala dosa dan memerdehekakan⁶⁵² sahaya dan memberi sedekah. Masalah barang siapa berapat imam di dalam rukuk yang pertama dari pada rakaat yang pertama atau dapat rukuk yang pertama dari pada rakaat yang dua maka didapatnyalah rakaat itu. Dan jika</i>
--	--

⁶⁵¹menyeruhkan

⁶⁵²memerdekakan

<i>maka didapatnyalah rakaat itu. Dan jika didapatnya akan imam di dalam rukuk yang kedua atau di dalam qiyam yang kedua dari pada rakaat yang pertama atau rakaat kedua maka tiadalah didapatnya rakaat itu. Syahdan luput sembahyang gerhana bulan dan matahari sebab lepas kedua gerhana itu dengan yakin tetapi khutbahnya tiada luput karena khutbah nabi kita Muhammad</i>	didapatnya akan imam di dalam rukuk yang kedua atau di dalam qiyam yang kedua dari pada rakaat yang pertama atau rakaat kedua maka tiadalah didapatnya rakaat itu. Syahdan luput sembahyang gerhana bulan dan matahari sebab lepas kedua gerhana itu dengan yakin tetapi khutbahnya tiada luput karena khutbah nabi kita Muhammad
<i>/83/Shallallahu Alaihi Wasallam tiada jatuh ia melainkan kemudian dari pada lepas gerhana. Dan demikian lagi luput sembahyang gerhana matahari sebab masuk ia serta gerhana. Dan demikian lagi luput sembahyang gerhana bulan dengan sebab terbit matahari tiada dengan sebab terbit fajar dan tiada dengan semurup bulan serta gerhana dan jika semurup ia kemudian dari pada fajar sekalipun. Bermula jika berhimpun sembahyang gerhana matahari dan sembahyang jumat atau fardhu yang lain maka wajib mendahulukan sembahyang jumat atau fardhu yang lain jika takut akan luput waktunya maka pada jumat hendaklah membaca khutbah akan jumat kemudian maka sembahyang jumat kemudian maka sembahyang gerhana</i>	/83/Shallallahu Alaihi Wasallam tiada jatuh ia melainkan kemudian dari pada lepas gerhana. Dan demikian lagi luput sembahyang gerhana matahari sebab masuk ia serta gerhana. Dan demikian lagi luput sembahyang gerhana bulan dengan sebab terbit matahari tiada dengan sebab terbit fajar dan tiada dengan semurup bulan serta gerhana dan jika semurup ia kemudian dari pada fajar sekalipun. Bermula jika berhimpun sembahyang gerhana matahari dan sembahyang jumat atau fardhu yang lain maka wajib mendahulukan sembahyang jumat atau fardhu yang lain jika takut akan luput waktunya maka pada jumat hendaklah membaca khutbah akan jumat kemudian maka sembahyang jumat kemudian maka sembahyang gerhana

<i>matahari kemudian maka dibaca khutbah akan gerhana dan jika tiada takut akan luput sembahyang fardhu sebab lagi luas waktunya maka hendaklah didahulukan sembah ing gerhana dan hendaklah disangkutkan sembahyang gerhana itu dengan membaca surat yang pendek kemudian dari pada fatihah seperti surat Al-Ikhlash maka setelah Saudi dari pada sembahyang gerhana maka hendaklah dibaca khutbah akan jumat serta disebutkan di dalam khutbah jumat itu perkataan yang (ta'liq) dengan gerhana supaya tiada berkehendak lagi kepada membaca khutbah akan gerhana kemudian dari pada sembahyang jumat. Dan wajib diniatkan khutbah akan jumat jua dari karena jika diniatkannya khutbah itu akan sembahyang gerhana dan jumat bathillah khutbahnya dan jika diniatkannya khutbah akan sembahyang gerhana jua atau tiada diniatkannya akan suatu (jupon) (shihlah) khutbah itu akan gerhana dan tiada shahih ia akan jumat. Maka wajib memulai khutbah jumat kemudian dari</i>	<i>matahari kemudian maka dibaca khutbah akan gerhana dan jika tiada takut akan luput sembahyang fardhu sebab lagi luas waktunya maka hendaklah didahulukan sembah ing⁶⁵³ gerhana dan hendaklah disangkutkan sembahyang gerhana itu dengan membaca surat yang pendek kemudian dari pada fatihah seperti surat Al-Ikhlash maka setelah Saudi dari pada sembahyang gerhana maka hendaklah dibaca khutbah akan jumat serta disebutkan di dalam khutbah jumat itu perkataan yang (ta'liq) dengan gerhana supaya tiada berkehendak lagi kepada membaca khutbah akan gerhana kemudian dari pada sembahyang jumat. Dan wajib diniatkan khutbah akan jumat jua⁶⁵⁴ dari karena jika diniatkannya khutbah itu akan sembahyang gerhana dan jumat bathillah⁶⁵⁵ khutbahnya dan jika diniatkannya khutbah akan sembahyang gerhana jua atau tiada diniatkannya akan suatu (jupon) (shihlah) khutbah itu akan gerhana dan tiada shahih ia akan jumat. Maka wajib memulai khutbah jumat kemudian dari</i>
--	--

⁶⁵³Sembahyang

⁶⁵⁴juga

⁶⁵⁵batallah

<i>pada sembahyang jumat. Dan jika berhimpun sembahyang hari raya dengan gerhana maka hendaklah didahulukan sembahyang hari raya karena ia terafdhal dari pada sembahyang gerhana dan harus menyekutukan khutbah keduanya seperti diniatkannya dua khutbah itu akan hari raya dan akan gerhana (sobek) berhimpun gerhana bulan dengan witir maka hendaklah didahulukan gerhana (sobek) sembahyang gerhana afdhal dari pada witir dan lagi sembahyang witir (sobek). Dan jikalau berhimpun sembahyang hari raya dengan jenazah atau gerhana dengan jenazah (sobek) jenazah karena takut dari pada berubah mayat maka apa bila selesai mereka itu dari pada sembahyang (sobek) hendaklah mereka itu berbahagi setengah mereka itu pergi menguburkan mayat dan setengah mereka itu tinggal karena (sobek) hari raya atau gerhana. Dan jika berhimpun sembahyang jenazah dengan sembahyang fardhu yang lagi luas waktunya dan jikalau ada ia jumat sekalipun maka hendaklah didahulukan</i>	<i>pada sembahyang jumat. Dan jika berhimpun sembahyang hari raya dengan gerhana maka hendaklah didahulukan sembahyang hari raya karena ia terafdhal dari pada sembahyang gerhana dan harus menyekutukan khutbah keduanya seperti diniatkannya dua khutbah itu akan hari raya dan akan gerhana (sobek)⁶⁵⁶ berhimpun gerhana bulan dengan witir maka hendaklah didahulukan gerhana (sobek) sembahyang gerhana afdhal dari pada witir dan lagi sembahyang witir (sobek). Dan jikalau berhimpun sembahyang hari raya dengan jenazah atau gerhana dengan jenazah (sobek) jenazah karena takut dari pada berubah mayat maka apa bila selesai mereka itu dari pada sembahyang (sobek) hendaklah mereka itu berbahagi⁶⁵⁷ setengah mereka itu pergi menguburkan mayat dan setengah mereka itu tinggal karena (sobek) hari raya atau gerhana. Dan jika berhimpun sembahyang jenazah dengan sembahyang fardhu yang lagi luas waktunya dan jikalau ada ia jumat sekalipun maka hendaklah didahulukan</i>
--	--

⁶⁵⁶jika

⁶⁵⁷berbahagi

<i>sembahyang jenazah jika ada hadir walinya dan jika tiada hadir walinya (sobek) hendaklah setengah dari pada jamaah menanti walinya karena mengerjakan jenazah dan setengah mereka itu (sobek) sembahyang fardhu jumat atau lainnya dan harus mentakhirkan sembahyang jenazah dari pada fardhu yang luput waktunya jika tiada takut akan berubah mayat atau supaya baik orang yang menyembahyangkan dia. Dan jika takut akan berubah mayat haramlah mentakhirkan dia dan wajib mendahulukan sembahyang jenazah atas sembahyang fardhu dan jika takut akan luput sembahyang fardhu sekalipun. Syahdan sunah bagi tiap-tiap seorang tetikali gempa atau petir atau sangat ribut sembahyang dua rakaat di dalam</i>	sembahyang jenazah jika ada hadir walinya dan jika tiada hadir walinya (sobek)⁶⁵⁸ hendaklah setengah dari pada jamaah menanti walinya karena mengerjakan jenazah dan setengah mereka itu (sobek)⁶⁵⁹ sembahyang fardhu jumat atau lainnya dan harus mentakhirkan sembahyang jenazah dari pada fardhu yang luput⁶⁶⁰ waktunya jika tiada takut akan berubah mayat atau supaya baik⁶⁶¹ orang yang menyembahyangkan dia. Dan jika takut akan berubah mayat haramlah mentakhirkan dia dan wajib mendahulukan sembahyang jenazah atas sembahyang fardhu dan jika takut akan luput sembahyang fardhu sekalipun. Syahdan sunah bagi tiap-tiap seorang tetikali⁶⁶² gempa atau petir atau sangat ribut sembahyang dua rakaat di dalam
<i>/84/rumahnya masing-masing seorang dirinya dan tiada sunah berjamaah. Dan sunah tetikali itu minta doa dengan khusyu' dan merendahkan diri kepada Allah taala. Dan sunah keluar (kepadang) tetikali gempa dengan</i>	/84/rumahnya masing-masing seorang dirinya dan tiada sunah berjamaah. Dan sunah tetikali⁶⁶³ itu minta doa dengan khusyu' dan merendahkan diri kepada Allah taala. Dan sunah keluar (kepadang) tetikali gempa dengan

⁶⁵⁸maka

⁶⁵⁹mengerjakan

⁶⁶⁰luas

⁶⁶¹banyak

⁶⁶²Setiap kali

⁶⁶³Setiap kali

<i>minta doa serta merendahkan diri kepada allah taala. hadza akhirul kalamu min babu shalatal kusufaini naqaltu min kitaba sabilal muhtadina littafaqqahu fi amrid dinu washallallahu ala khairi khalqihi muhammad wa alihi washahbihi wasallam</i>	<i>minta doa serta merendahkan diri kepada allah taala. Hadza akhirul kalamu min babus halatal kusufaini naqaltu min kitaba sabilal muhtadina littafaqqahu fi amrid dinu washallallahu ala khairi khalqihi Muhammad wa alihi washahbihi wasallam</i>
<i>/85/Bermula ini kaifiyah memba'iatkan dzikir tariqah Syatrir dan (khalautih) dan mengajarkan dia kepada barang siapa yang gemar dan saat berkehendak kepada mengambil ba'iat dzikir atas tariqah Syatrir dan (khalautih) pertama hendaklah disuruhkan oleh guru akan murid dengan istighfar dan taubat dari pada sekalian maksiat dengan segala syaratnya kemudian maka membaca shalawat atas nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam tiga kali kemudian maka berjabat tangan guru itu dengan murid lalu dibaca oleh guru itu akan ayat ini a'udzubillahi minas syaithanir rajim bismillahir rahmanir rahim innad dinu yubayi'una kaiman yubayi'unallaha fauqa aidihim faman nakatsa fainnama yankutsu ala nafsih waman aufa bima a'ahadi alaihillahi</i>	<i>/85/Bermula ini kaifiyah⁶⁶⁴ memba'iatkan dzikir tariqah Syatrir dan (khalautih) dan mengajarkan dia kepada barang siapa yang gemar dan saat berkehendak kepada mengambil ba'iat dzikir atas tariqah Syatrir dan (khalautih) pertama hendaklah disuruhkan oleh guru akan murid dengan istighfar dan taubat dari pada sekalian maksiat dengan segala syaratnya kemudian maka membaca shalawat atas nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam tiga kali kemudian maka berjabat tangan guru itu dengan murid lalu dibaca oleh guru itu akan ayat ini a'udzubillahi minas syaithanir rajim bismillahir rahmanir rahim innad dinu yubayi'una kaiman yubayi'unallaha fauqa aidihim faman nakatsa fainnama yankutsu ala nafsih waman aufa bima a'ahadi alaihillahi</i>

⁶⁶⁴cara

<i>fasayu'tihi ajran adhiman kemudian dari pada itu maka disuruhkan oleh guru akan muridnya dengan (mengata) Artinya ridhalah aku akan Allah taala itu tuhanku dan ridha aku akan Islam itu agama dan ridha aku akan nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam nabiku kemudian dari pada itu maka dibaca oleh guru dzikirnya oleh illallahi tiga kali padahal murid menengar akan dia kemudian maka dibaca oleh murid dzikir lailahaillallah itu tiga kali jua padahal guru menengar dia kemudian maka dibaca oleh guru bersama-sama dengan murid dzikir lailahaillallah hingga seratus kali atau lebih serta dengan hadir akan maknanya dan (membahamkan) kedua matanya dan menghantarkan kedua tangannya atas kedua pahanya padahal suci dari pada hadas dan najis pada badannya dan kainnya dan tempatnya maka hendaklah dibawanya segala adab dzikir yang telah disebutkan oleh ulama maka apa bila selesai keduanya dari pada dzikir maka dibaca oleh guru dan muridnya akan fatihah bagi nabi dan fatihah bagi segala sahabat yang</i>	<i>fasayu'tihi ajran adhiman kemudian dari pada itu maka disuruhkan oleh guru akan muridnya dengan (mengata) Artinya ridhalah aku akan Allah taala itu tuhanku dan ridha aku akan Islam itu agama dan ridha aku akan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam nabiku kemudian dari pada itu maka dibaca oleh guru dzikirnya oleh illallahi⁶⁶⁵ tiga kali padahal⁶⁶⁶ murid menengar⁶⁶⁷ akan dia kemudian maka dibaca oleh murid dzikir lailahaillallah itu tiga kali jua⁶⁶⁸ padahal guru menengar dia kemudian maka dibaca oleh guru bersama-sama dengan murid dzikir lailahaillallah hingga seratus kali atau lebih serta dengan hadir akan maknanya dan (membahamkan) kedua matanya dan menghantarkan kedua tangannya atas kedua pahanya padahal suci dari pada hadas dan najis pada badannya dan kainnya dan tempatnya maka hendaklah dibawanya segala adab dzikir yang telah disebutkan oleh ulama maka apa bila selesai keduanya dari pada dzikir maka dibaca oleh guru dan muridnya akan fatihah bagi Nabi</i>
---	--

⁶⁶⁵lailahaillallah

⁶⁶⁶Pada hal

⁶⁶⁷mendengar

⁶⁶⁸juga

<i>empat dan lainnya sekali dan fatihah bagi segala mereka yang ahli tasawuf dan segala masyayikh yang mempunyai silsilah tariqah dzikir ini sekali dan fatihah bagi guru yang tempat (sobek) tariqah ini sekali dan fatihah bagi ibu bapak (sobek) orang Islam sekali kemudian maka dibaca oleh guru akan (sobek) dan akhirat kemudian (sobek) serta didoakannya dengan tetap iman serta amal shalih lalu (sobek) dengan (sentiasa mengkali) dzikir lailahaillallah dan berbanyak-banyak dzikir sekurang-kurang (sobek) pada sembahyang isya dan tiga ratus kali kemudian dari pada sembahyang subuh dan jika ada (sobek) kemudian dari pada sembahyang isya dan kemudian dari pada sembahyang subuh dan jika tiada (sobek) itu di dalam waktu yang tersebut itu karena setengah darurat dan (tidak terbaca) maka hendaklah diqadhanya pada barang yang waktu yang dapat ia membawa dia (sobek) dipesan oleh guru akan murid Wallahu A'lam</i>	dan fatihah bagi segala sahabat yang empat dan lainnya sekali dan fatihah bagi segala mereka yang ahli tasawuf dan segala masyayikh yang mempunyai silsilah tariqah dzikir ini sekali dan fatihah bagi guru yang tempat (sobek) tariqah ini sekali dan fatihah bagi ibu bapak (sobek) orang Islam sekali kemudian maka dibaca oleh guru akan (sobek) dan akhirat kemudian (sobek) serta didoakannya dengan tetap iman serta amal shalih lalu (sobek) dengan (sentiasa mengkali) dzikir lailahaillallah dan berbanyak-banyak dzikir sekurang-kurang (sobek) pada sembahyang isya dan tiga ratus kali kemudian dari pada sembahyang subuh dan jika ada (sobek) kemudian dari pada sembahyang isya dan kemudian dari pada sembahyang subuh dan jika tiada (sobek) itu di dalam waktu yang tersebut itu karena setengah darurat dan (tidak terbaca) maka hendaklah diqadhanya pada barang yang waktu yang dapat ia membawa dia (sobek) dipesan oleh guru akan murid Wallahu A'lam
--	--

G. Kritik Teks

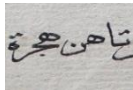
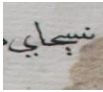
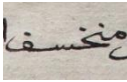
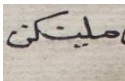
Kritik teks merupakan usaha untuk meneliti keabsahan isi teks. Kegiatan kritik teks dilakukan karena adanya tradisi salin-menyalin teks yang memungkinkan timbulnya perbedaan bacaan. Kritik teks berusaha mengembalikan teks ke bentuk aslinya sebagaimana yang diciptakan oleh pengarangnya (Baroroh Baried, *et. al.*, 1985:62).

Hal yang sangat diperhatikan dalam kritik teks adalah perbedaan bacaan yang disebabkan oleh perubahan yang dilakukan penyalin. Perubahan-perubahan tersebut merupakan kesalahan penulis, baik sengaja maupun tidak.

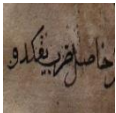
Bentuk-bentuk kesalahan yang biasa terjadi dalam penulisan naskah lama dinamakan dengan istilah-istilah filologi sebagai berikut.

1. Lakuna, yaitu pengurangan huruf atau suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Pada suntingan teks naskah ini, terdapat 4 kasus pengurangan huruf atau suku kata.
2. Adisi, yaitu penambahan huruf atau suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Pada suntingan teks naskah ini, terdapat 2 kasus penambahan huruf.
3. Ditografi, yaitu perangkapan huruf atau suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Pada suntingan teks naskah ini, terdapat 1 kasus perangkapan kata dan 1 kasus perangkapan kalimat.
4. Substitusi, yaitu penggantian huruf atau suku kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Pada suntingan teks naskah ini, terdapat 4 kasus penggantian huruf atau suku kata.

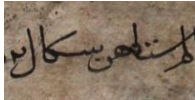
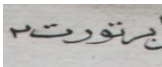
Lakuna

No	Hal : baris	Tertulis	Terbaca	Edisi
1.	1 : 5		tahun hijrah	Tahun Hijriah
2.	3 : 10		nasacaya	niscaya
3.	2 : 5		<i>munakhasaf</i>	<i>munkhasif</i>
4.	4 : 2		malayankan	melainkan

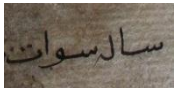
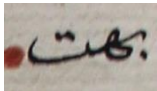
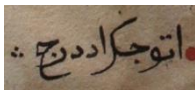
Adisi

No	Hal : baris	Tertulis	Terbaca	Edisi
1.	3 : 9		Pada	padanya
2.	8 : 3		<i>hasil dhorb</i> yang kedua	hasil <i>dhorb</i> dari yang kedua itu

Ditografi

No	Hal : baris	Tertulis	Terbaca	Edisi
1.	3 : 12		setahun sekali- kali	setahun sekali
2.	5 : 1		berturat- berturat	berturut-turut

Substitusi

No	Hal : baris	Tertulis	Terbaca	Edisi
1.	4 : 7		salah suatu	salah satu
2.	6 : 13		<i>Bahat</i>	<i>baht</i> (uang)
3.	9 : 2		membal <i>ta'dilulkhassah</i>	lewat dengan <i>ta'dilulkhassah</i>
4.	3 : 4		atau jika ada daraja	atau jika terdapat derajat

BAB III

ANALISIS ISI NASKAH {*AL-FAWAID FI ILMIL FALAK WA AL-QAWAID AL-ISLAMIYYAH*} KARYA KH. MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARY

A. Analisis Isi Teks dalam Naskah

Isi teks dalam naskah {*Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary, seperti tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Isi Teks dalam Naskah

No.	Halaman Naskah	Isi teks	Keterangan
1.	1	Tentang ilmu falak	
2.	2	Gerhana bulan	
3.	3-4	Gerhana matahari	
4.	6-9	Perhitungan gerhana matahari dan bulan	
5.	10	Ungkapan terakhir Syeh Abdurrahmat Al-Misri	
6.	11-14	Table jadwal gerhana	
7.	15	Kosong	Tidak ada isi teks
8.	16	Tabel rasi bintang	
9.	17	12 Zodiak	
10.	18	Rangkuman	
Pembahasan selanjutnya			
11.	19	Hadits larangan menyakiti lima golongan	

12.	20	Rincian lima golongan 1. orang yang teraniaya 2. anak yatim 3. orang tua 4. orang alim 5. orang yang hafal Qur'an	
13.	21	Hadits tentang kewajiban istri pada suami	
14.	22	Hadits larangan melihat aurat orang lain dan kesempurnaan sepertiga agama dengan menikah	
15.	23	Hadits sedekahnya wanita jahat lebih baik dari pada rajin ibadahnya istri tapi durhaka pada suami	
16.	24-27	Balasan istri yang mendapat rida suaminya	
17.	27-29	Siksa bagi perempuan yang tidak menutup rambutnya dari pandangan laki-laki	
18.	30-34	Siksa bagi perempuan yang menyusui anak orang lain tanpa izin suaminya	
19.	35	Penutup dari nasehat halaman 19-34	
20.	36	Kosong	Tidak ada isi teks
21.	37-40	Tanda-tanda kiamat sudah dekat turunya imam Mahdi	
22.	41-42	Turunnya Dajjal	
23.	43-49	Fitnah Dajjal	
24.	50-54	Kosong	Tidak ada isi teks
25.	55	Zakat fitrah	
26.	56	Kosong	Tidak ada isi teks
27.	57	Fidyah bagi mayit yang meninggalkan	

		salat dan puasa	
28.	58	Ukuran fidyah	
29.	59	Sebab kepemilikan ada delapan 1. Jual beli 2. Pusaka 3. Hibah, hadiah, sedekah 4. Wasiat 5. Wakaf 6. Rampasan perang 7. Menghidupkan tanah yang mati 8. Mendapatkan taruhan dari orang jahiliyah	
30.	60	Saksi pada persidangan	
31.	61	Lafal sumpah atas nama Allah	
32.	62	Jawaban atas orang tertuduh atau tersangka	
33.	63	Kematian dua orang (laki-laki dan perempuan) yang tidak ada kejelasan	
34.	64	Budak	
35.	65	Qurban Qabil dan Habil Nabi Nuh mendamaikan peselisihan Nabi Daud mendamaikan peselisihan Nabi Ibrahim mendamaikan peselisihan Nabi Yusuf mendamaikan peselisihan Nabi Sulaiman mendamaikan peselisihan	
36.	66	Nabi Zakariya	
37.	67	Salat Jumat	
38.	68	Masjid	
39.	69	Waktu salat	
40.	70-74	Jamaah shalat jum'at	

41.	75-76	Silsilah Nabi Muhammmad	
42.	77	Istri ngambek (<i>Nusyuz</i>)	
43.	78	Lamanya Istri ngambek (<i>Nusyuz</i>)	
44.	79	<i>Talaq</i> (pisah) Rujuk Gugatan	
45.	80	Tidak ada kewajiban bagi suami memberi nafkah bagi istri yang ngambek (<i>Nusyuz</i>)	
46.	81	Salat kedua gerhana (bulan dan matahari)	
47.	82-83	Tatacara salat gerhana	
48.	84	Salat gerhana di rumah	
49.	85	Thariqah Satiriyah	

B. Isi Naskah Tentang Ilmu Falak

Dalam isi naskah {*Al-Fawa'id Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah*} karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary pada halaman 1 sampai 18 berisi tentang ilmu falak serta halaman 81-84 berisi tentang salat gerhana.

1. Pengertian Ilmu Falak

Falak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lengkung langit; lingkaran langit; cakrawala; pengetahuan mengenai keadaan (peredaran, perhitungan, dan sebagainya); bintang-bintang; ilmu perbintangan; astronomi. (KBBI, 2017: 460)

Hamzah Salim Saerofi menegaskan bahwa ilmu falak berarti tempat berputar (tempat edar). Dengan demikian, ilmu falak berarti ilmu pengetahuan tentang tempat berputarnya benda-benda langit. Dalam ruang lingkup kajiannya. ilmu falak disamakan dengan astronomi, yaitu peraturan mengenai perbintangan. Hal ini dapat dipahami dari sisi arti ilmu astronomi itu sendiri yang menegaskan *astronomy is the science of the sun, moon, and planets*. (Watni Marpaung, 2015:2)

Ilmu falak secara terminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan-lintasan benda langit, seperti Matahari, bulan, bintang-bintang, dan benda-benda langit lainnya dengan tujuan untuk mengetahui posisi dari benda-benda langit yang lain. Sementara itu, Muhammad Wardan mendefinisikannya sebagai pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit seperti Matahari, bulan, bintang-bintang, demikian pula Bumi yang kita tempati mengenai letak, bentuk, ukuran, lingkaran, dan sebagainya. Zubeir Umar al-Jailani mendefinisikan ilmu falak sebagai ilmu yang mempelajari benda-benda langit dari segi gerakan, posisi, terbit, dan proses geraknya, juga membahas siang dan malam yang masing-masing berkaitan dengan perhitungan bulan dan tahun, hilal dan gerhana Bulan dan gerhana Matahari.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa pembahasan dan objek kajian ilmu falak tidak terlepas dari benda-benda langit baik itu dalam bentuk fisik benda dan gerakan serta kaitan dan hubungan keteraturannya antara satu benda langit dengan benda langit lainnya. Dengan bahasa lain, bahwa ilmu falak itu adalah ilmu yang mempelajari tentang lintasan benda-benda langit, khususnya Bumi, Bulan, dan Matahari dalam garis edarnya masing-masing, untuk diperoleh fenomenanya dalam rangka kepentingan manusia, khususnya umat Islam dalam hal menentukan waktu-waktu yang berkaitan dengan ibadah (ibadah *mahdhah*).

2. Jenis-Jenis Ilmu Falak

Kalau ditelusuri lebih mendalam, maka akan ditemui berbagai istilah ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam mempelajari benda-benda langit, di antaranya: (Watni Marpaung, 2015:3)

- a. Ilmu astronomi, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda-benda langit secara umum.
- b. Ilmu astrologi. Pada awalnya termasuk cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda langit, kemudian dihubungkan dengan

tujuan mengetahui nasib/ untung seseorang (perkara-perkara yang *ghaib*).

3. Masa Dan Kosmos (Langit)

a. Hari

1) Definisi hari

a) Etimologi

Secara etimologi (bahasa), kata hari bermakna (waktu). Yang secara gariah waktu adalah masa antara fajar shadiq dan terbenamnya matahari.(Abdul Karim & M. Rifa Jamaluddin, 2012:1)

b) Terminologi

Menurut terminologi (istilah), hari adalah satu edaranbumi pada sumbunya, selama 24 jam, dimana;

1 hari : 24 jam (*sa'ah*)

1 jam : 60 menit (*daqiqoh*)

1 menit : 60 detik (*tawani*)

1 detik :60*Tawalis*

atau masa perputaran bumi pada porosnya dalam satukali putaran, yang terdiri atas siang dan malam.

2) Perbedaan awal permulaan hari

Dalam perkembangannya, pemaknaan permulaan haribermacam-macam, antara lain:

a) Menurut Ahli falak

Permulaan hari yaitu saat bergesernya matahari di atasZenit (tengah siang) sampai ke zenith lagi.

b) Bangsa Eropa

Yaitu pertengahan malam ketika posisi matahari berada di titik nadhit (jam 00:00/24:00 tengah malam) sampai titik nadir kembali.

c) *Syara'*

3) Permulaannya ketika terbenamnya matahari sampai terbenam kembali. Pendapat ini pula yang dipegangi oleh kebanyakan orang Jawa. Dalam pembagian siklusnya, hari terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a) (الخمسي) *Pasaran*

Yaitu terdiri atas; Legi, Pahing, Pon, Wage. Kliwon.

b) *Mingguan/Pekan*

Mingguan ini terdiri atas; Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu.

b. *Buruj*

Buruj adalah gugusan bintang-bintang di angkasa yang sering disebut dengan rasi bintang atau zodiak. Jumlah *buruj* seluruhnya ada 12 (dua belas). Enam *buruj* ada di sebelah Utara dan enam lainnya ada di Selatan. (Abdul Karim & M. Rifa Jamaluddin, 2012:2)

Buruj Utara

0: *Al-Haml* (Aries/domba)

1: *As-Tiaur* (Taurus/sapi jantan)

2: *Al-Jauza'* (Gemini/anak kembar)

3: *As-Sanathan* (Cancer/kepiting)

4: *Al-Asad* (Leo/singa)

5: *As-tunbulah* (Virgo/anak gadis)

Buruj Selatan

6: *Al-Mizan* (Libra/neraca)

7: *Al-Agrab* (Scorpio/kalajengking)

8: *Al-Qaus* (Sagittarius/panah)

9: *Al-Jady* (Capricornus//anak kambing)

10: *Ad-Dalwu* (Aquarius/timba)

11: *Al-Hunt* (Pisces/ikan)

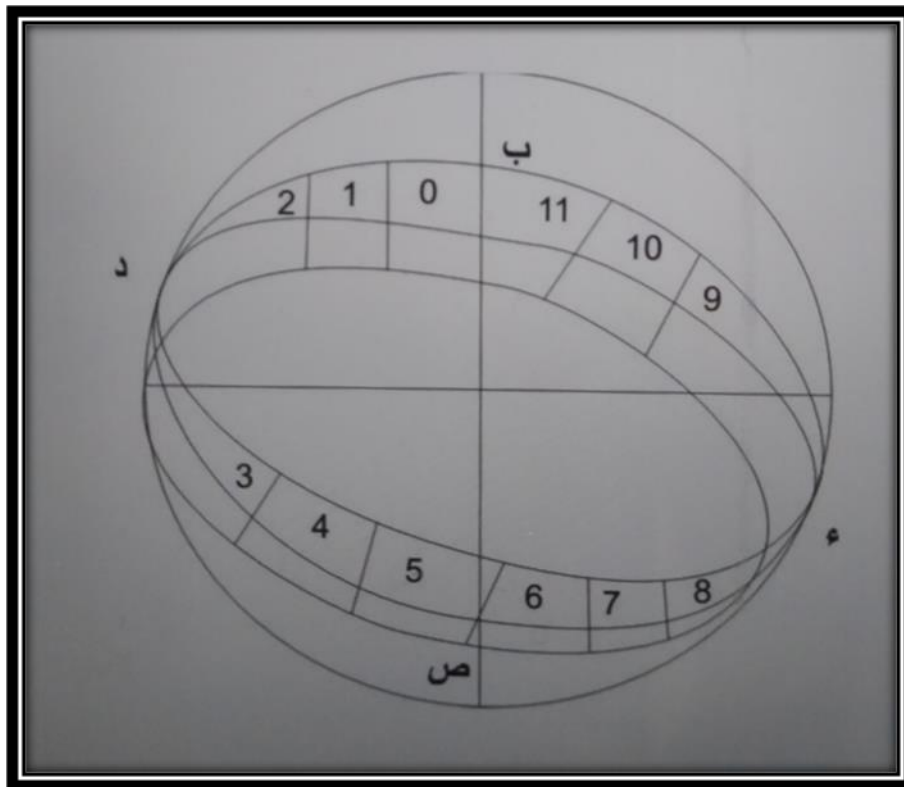
1 buruj : 30 derajat
1 derajat : 60 menit
1 menit : 60 detik
1 detik : 60 *tsawalis*

Ditinjau dari musim, *buruj* terbagi dalam 4 kelompok:

- 1) Musim Panas
 - a) *Saratan*
 - b) *Asad*
 - c) *Sunbulah*
- 2) Musim Gugur (labol, Jawa)
 - a) *Haml*
 - b) *Tiuur*
 - c) *Jauza'*
- 3) Musim Dingin
 - a) *Mizan*
 - b) *Agrab*
 - c) *Qaus*
- 4) Musim Semi (mareng; Jawa)
 - a) *Jadi*
 - b) *Dalwu*
 - c) *Huut*

Dilihat dari segi terjadinya gerhana dan tidaknya, terdapat *Buruj I'tidalain*, yang terbagi menjadi 2:

- 1) 0: *al-Haml* dan *al-Mizan*: 6
- 2) 5: *a-Sunbulah* dan *al-Hunt*: 11

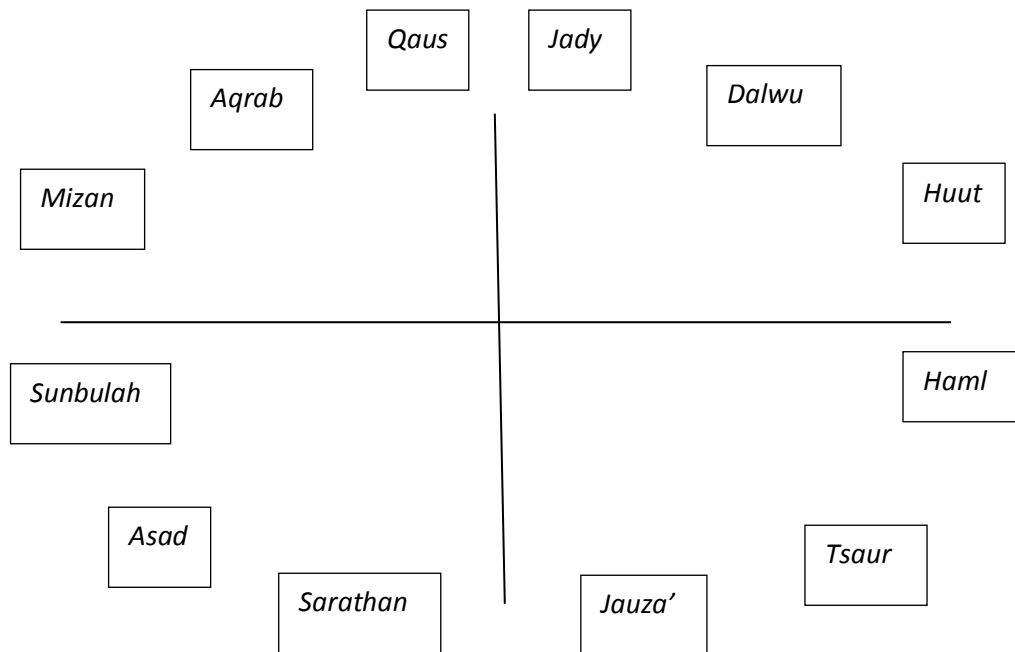


Skema Buruj :

Muntholaqotil Buruj : صدباء

Falakil Buruj : Diambil dari *Muntholaqotil buruj*

Dalam naskah *{Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah}* karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary terdapat 12 zodiak dalam bahasa arab.



C. GERHANA

Di dalam riuhnya angkasa, terdapat beberapa ada banyak benda-benda langit yang sudah lama menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia di bumi di antara benda-benda langit tersebut adalah, Matahari, Bumi dan Bulan. Namun pada kesempatan kali ini kami hanya akan memperkenalkan benda-benda langit yang berhubungan dengan fenomena terjadinya Gerhana, yaitu: (Abdul Karim & M. Rifa Jamaluddin, 2012:35)

a. Matahari

Matahari adalah suatu bintang yang menjadi pusat peredaran benda langit dalam tata surya. Besarnya matahari 1378000 kali besar bumi. Cahaya matahari berkecepatan 300000 km/ detik. sehingga cahayanya sampai ke bumi dalam jarak 150 juta km. yang memerlukan

waktu 8.3 menit. Matahari jika dilihat dari bumi mempunyai dua pergeseran atau gerakan semu, yaitu:

- 1) Rotasi, yaitu berputarnya matahari pada porosnya. Gerakan tersebut setiap 4 menit jam dapat menempuh satu derajat.
- 2) Revolusi, yakni gerakan beredarnya matahari dalam falaknya. Gerakan ini setiap sehari semalam dapat menempuh sejauh 59.08 mt (59 menit lebih 8 detik) dan menempuh satu buruj dalam waktu 30 hari lebih.

b. Bumi

Bumi adalah benda langit yang merupakan salah satu bagian dari planet-planet yang mengitari matahari. Benda ini berada pada urutan ketiga dalam tata surya. Bumi berbentuk mirip bola dengan diameter khatulistiwa 12756776 km, dan jarak dari kutub ke *kurub* 12713824 km, sehingga ia agak pipih pada kutubnya. Waktu rotasinya rata-rata 23 jam 56 menit, dan revolusinya selama 365.2422 hari.

c. Bulan

Bulan adalah benda langit yang mengikuti atau mengelilingi bumi (satelit bumi). Bulan tidak memancarkan cahaya sendiri, akan tetapi hanya memantulkan sinar matahari jika dilihat dari bumi kita. Bulan memiliki fase-fase dalam pencahayaan yang dimulai saat ijtimak yang tidak memancarkan cahaya sampai bulan purnama yang terlihat full (bulat penuh).

Bulan ini memiliki 3 gerakan, yaitu:

- 1) Gerakan bulan dari Timur ke Barat. Gerakan ini bersifat *Khayali*, karena timbul akibat berputarnya bumi pada porosnya.
- 2) Gerakan bulan yang berubah dan titik terbit dan terbenamnya dalam beberapa hari yang berbeda. Jika bulan dalam suatu hari terbit di titik Utara, pertama dalam *Madalin Nahar*, maka besoknya terbit dari titik Utaranya lagi. Demikian berurutan sampai 7 hari.

Kemudian kembali ke tempat semula juga 7 hari, dan terus menggelincir ke Selatan juga dalam 7 hari, kemudian kembali ke Utara, demikian seterusnya.

- 3) Gerakan bulan dalam *Manzilahnya*. Setiap sehari semalam dapat menempuh 13 derajat. Akan tetapi rata-rata satu hari satu malam 12 derajat.

Gerhana Bulan

Gerhana bulan atau *Khaufal-Qamar* () itu ibarat jatuhnya bayangan bumi ke permukaan bulan pada waktu matahari bumi dan bulan dalam satu garis lurus atau saat sebagian atau seluruh piringan bulan memasuki kerucut bayangan inti bumi (umbra). Keadaan itu, menjadikan sinar matahari tidak dapat menerobos ke bulan karena terhalang oleh bumi. Akibatnya, bulan tidak dapat memantulkan sinar matahari ke bumi.

Gerhana bulan ada tiga macam yaitu:

- 1) Gerhana bulan semu, yaitu manakala bulan memasuki bayangan semu bumi (penumbra). Gerhana bulan semu ini tidak begitu tampak dan terasa dari bumi.
- 2) Gerhana bulan sebagian, yaitu ketika hanya sebagian piringan bulan saja yang masuk pada bayangan inti bumi (*umbnt*) yang kemudian keluar lagi.
- 3) Gerhana total, yaitu waktu dimana seluruh piringan bulan masuk dalam bayangan inti bumi.

Gerhana dapat terjadi jika berada dalam *BurujHishatulArdli* yang bertepatan dengan *Buruj I'ridalain* yang jumlahnya ada 4.

- 1) Pertama : 0 = *al-Ha*
Kedua : 6 = *al-Mizan*.

Keduanya dalam permulaannya sampai 12 derajat.

- 2) Ketiga : 11=*al-Huut*
Keempat : 5 = *as Sunbulah*

Keduanya dalam akhirnya sampai 18 derajat. Gerhana tidak akan terjadi dalam *buruj* selain yang tersebut di atas.

Gerhana Matahari

Gerhana matahari atau *Kuaf Al-Syams* adalah terhalangnya sinar matahari yang menuju ke bumi, karena terhalang oleh bulan yang berada dalam satu garis lurus antara bumi dan matahari. Atau piringan bulan menutupi piringan matahari dilihat dari bumi baik sebagian atau seluruhnya. Keadaan demikian ini hanya akan terjadi pada bulan mati atau "*Ijtima*" serta posisi matahari dan bulan berada disekitar titik simpul (*titik hamllaries*).

Saat terjadinya, gerhana matahari memiliki tiga jenis gerhanayaitu:

- 1) Gerhana sebagian (*kusuf badly*) yaitu piringan bulan menutupi sebagian piringan matahari
- 2) Gerhana total atau sempurna (*kunf kulli*), yaitu ketika seluruh piringan matahari tertutupi oleh piringan bulan
- 3) Gerhana cincin (*kunf balaqiy*), yaitu saat piringan bulan hanya menutupi bagian tengah piringan matahari, sementara bagian tepi matahari tetap bercahaya.

Terjadinya Gerhana Matahari

Secara garis besar, untuk dapat mengetahui gerhana matahari terdapat dua ketentuan:

- 1) Gerhana matahari hanya terjadi pada akhir bulan Hijriah, sebagaimana gerhana bulan yang hanya terjadi pada pertengahan bulan Hijriah
- 2) Gerhana itu terjadi hanya di dalam *Buruj I'tidalain*, yaitu: yang jumlahnya ada 4 sebagai berikut:

- a) 0 (*Haml*)
- b) 6 (*al-Mizan*) keduanya dalam awal sampai 6 derajat.
- c) 5 (*as-Sunbulah*) dan
- d) 11 (*al-Huut*), keduanya dalam akhirnya sampai 24 derajat.

Selain tersebut di atas, gerhana tidak mungkin terjadi. Gerhana matahari tidak akan berulang kembali, kecuali sesudah lewatnya 6 *Buruj*, yaitu setelah lewatnya 6 bulan Hijriah, walaupun setiap bulan Hijriah terjadi Ijtima. Karena tidak nyatanya penghalang, disebabkan menggelincirnya Bulan dan *Uqdatul ijtima*.

D. Isi Naskah tentang Salat Gerhana

1. Salat Dua Gerhana

Salat dua gerhana, atau biasa disebut salat khusuf adalah salat sunah yang dilakukan karena terjadi gerhana. Salat ini dilakukan tanpa dimulai dengan azan maupun ikamah. Waktu salat khusuf adalah sejak awal gerhana sampai akhir atau tertutupnya bulan. Seperti yang terdapat di dalam hadis berikut ini: (Muhammad Sulaiman, 2013: 139)

Telah terjadi gerhana matahari pada hari wafatnya Ibrahim, putra Rasulullah saw. Berkatalah manusia: "Telah terjadi gerhana matahari karena wafatnya Ibrahim. Maka bersabdalah Rasulullah saw., "*Bahwasanya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah. Allah mempertakutkan hamba hambaNya dengan keduanya. Gerhana matahari bukanlah karena matinya seseorang atau lahirnya. Maka apa bila kamu melihat yang demikian, hendaklah kamu salat dan berdoa hingga habis gerhana..* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Adapun, cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- a) Mengucapkan niat.
 - 1) Salat gerhana bulan.

اصل سنة لخسوف ركعتين لله تعالى

Ushalli sunnatal khusuufi rak'ataini lillahitaaalaa.

Artinya: Aku niat salat gerhana bulan dua rakaat karena Allah.

2) Salat gerhana matahari.

اصل سنة لكسوف ركعتين لله تعالى

Ushalli sunnatal kusuufi rak'ataini lillahi taaalaa

Artinya: Aku niat salat gerhana matahari dua rakaat karena Allah.

Salat gerhana ini dilakukan sebanyak dua rakaat dengan kali rukuk, yaitu pada rakaat pertama, setelah rukuk dan iktidal membaca Alfatihah lagi, dilanjutkan dengan rukuk dan iktidal kembali. Setelah itu, sujud seperti biasa. Begitu halnya dengan rakaat kedua.

Adapun, untuk cara membaca Alfatihah pada salat khusuf ini berbeda-beda. Alfatihah dibaca nyaring pada salat gerhana bulan, sedangkan pada gerhana matahari tidak. Dalam membaca surat setelah Alfatihah pada tiap rakaat, disunahkan membaca surat yang panjang.

2. Hukum mengerjakan salat gerhana

Salat gerhana matahari dan bulan, salat gerhana matahari disebut salat *Kusuf* sedangkan salat gerhana bulan disebut salat sunah *Khusuf*. Hukum mengerjakan salat gerhana adalah sunah muakad (Sunah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan). Salat gerhana sebaiknya dikerjakan secara berjemaah di masjid atau mushala. Namun salat gerhana juga boleh dikerjakan secara sendiri sendiri. (Saif Ahad Jamil, 2014:204) "*Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, maka apa bila kalian melihat gerhana, maka berdoalah kepada Allah SWT, lalu salatlah sehingga hilang dari kalian gelap, dan bersedekahlah.*" (HR Bukhari-Muslim).

Sayyidatuna Aisyah RA bercerita: "Gerhana matahari pernah terjadi di masa Rasulullah SAW kemudian beliau salat bersama para sahabat. Beliau pun berdiri dengan lama, rukuk dengan lama, berdiri lagi dengan lama namun lebih pendek dari yang pertama, lalu rukuk dengan lama namun lebih pendek dari yang pertama, lalu mengangkat kepala dan bersujud, dan melakukan salat yang terakhir seperti itu, kemudian selesai dan matahari pun sudah muncul."(HR Bukhari, Muslim, Nasa'i, Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Para ulama sepakat bahwa salat gerhana matahari dan bulan adalah sunah dan dilakukan secara berjemaah. Berdasarkan redaksi hadis yang pertama di atas penamaan gerhana matahari dan bulan berbeda, salat *khusuf* untuk gerhana bulan dan salat *kusuf* untuk gerhana matahari. Imam Maliki dan Syafi'i berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Sayyidatuna A'isyah berpendapat bahwa salat gerhana dengan dua roka'at dengan dua kali rukuk, berbeda dengan salat Id dan Jumat.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas juga terdapat penjelasan serupa, yakni salat gerhana dikerjakan dua rakaat dengan dua kali rukuk, dan dijelaskan oleh Abu Umar bahwa hadis tersebut dinilai paling shahih. Maka dengan begitu keistimewaan salat gerhana dibanding dengan salat sunah sunah lainnya terletak pada bilangan rukuk pada setiap rakaatnya.

Apalagi dalam setiap rukuk disunahkan membaca tasbih **و بحمدها العظيم يسبحان** berulang-ulang dan berlama-lama Tasbih berarti gerak yang dinamis seperti ketika bulan berrotasi (Berputar mengelilingi kutubnya) dan berevolusi (Mengelilingi) bumi, bumi berotasi dan berevolusi mengelilingi matahari, atau ketika matahari berotasi dan berevolusi pada pusat galaksi Bimasakti. Namun pada saat terjadi gerhana, ada proses yang aneh dalam rotasi dan revolusi itu. Maka bertasbihlah! Maha Suci Allah, Yang Maha Agung! Adapun tata cara salat gerhana adalah sebagai berikut:

- a) Niat melakukan salat gerhana matahari (*Kusufisy-syams*) atau gerhana bulan (*khusufil-qamar*), menjadi imam atau makmum.
- b) Salat gerhana dilakukan sebanyak dua rakaat.
- c) Setiap rakaat terdiri dari dua kali rukuk dan dua kali sujud.
- d) Setelah rukuk pertama dari setiap rakaat membaca Al-Fatihah dan surat kembali.
- e) Pada rakaat pertama, bacaan surat pertama lebih panjang dari pada surat kedua. Demikian pula pada rakaat kedua, bacaan surat pertama lebih panjang dari pada surat kedua. Misalnya rakaat pertama membaca surat Yasin (36) dan Ar-Rahman (55), lalu rakaat kedua membaca Al-Waqiah (56) dan Al-Mulk (78).
- f) Setelah shalat disunahkan untuk berkhotbah.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan suntingan dan kajian isi teks dalam analisis isi naskah *Al-fawaid fi ilmil falak wa al-qawaid al-islamiyyah* karya KH. Muhammad Arsyad Al-Banjary dapat diambil beberapa simpulan yaitu bahwa teks Naskah *Al-fawaid fi ilmil falak wa al-qawaid al-islamiyyah* merupakan naskah tunggal yang penulis ambil di Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak Jawa Tengah dimiliki oleh perorangan. Naskah tersebut berisi kajian ilmu falak dan beberapa kaidah Islam. Terdapat 86 halaman pada naskah *Al-fawaid fi ilmil falak wa al-qawaid al-islamiyyah*, namun hanya 19 halaman saja yang dapat dianalisis oleh penulis. Naskah *Al-fawaid fi ilmil falak wa al-qawaid al-islamiyyah* merupakan naskah tunggal sehingga metode yang paling sesuai untuk mengadakan suntingan teks adalah metode standar. Metode standar ialah metode dengan menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan penulis dan ejaannya yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Naskah ini sudah sangat tua peneliti fokus pada bab ilmu falak yang ada di naskah ini. penulis mengkaji naskah ini dengan pendekatan ilmu filologi yang meliputi proses inventarisasi dengan cara mengumpulkan naskah dan juga kajian pustaka kemudian didiskripsikan. Dalam proses diskripsi ini penulis menjelaskan dan menggambarkan sesuai dengan kaidah ilmu yang dipahami. Penulis juga mentransliterasi dan menyunting kemudian mengkajinya.

simpulan khusus terkait dengan kajian ilmu falak yang terdapat dalam naskah ini adalah Kandungan isi teks naskah *Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah* terdiri dari delapan faidah yaitu (1) Tentang ilmu

falaq (2) Gerhana bulan (3) Gerhana matahari (4) Perhitungan gerhana matahari dan bulan (5) Ungkapan terakhir Syeh Abdurrohmat Al Misri (6) Tabel jadwal gerhana (7) Tabel rasi bintang (8) 12 Zodiak. Jadi naskah Al banjari sekarang ini memang tidak menggunakan teknologi modern, walaupun demikian ilmu ini masih sangat berguna dalam studi ilmu falak. Dalam teknologi maju seperti sekarang ini ilmu falak sudah diprogram dalam suatu program yang bias dijalankan dengan computer. Acuan pemrogramannya tidak jauh dari rumusan yang tertulis dalam kitab atau naskah-naskah kuno seperti naskah Al banjari ini.

B. Saran

Penelitian ini merupakan salah satu upaya penyelamatan dan pengembangan naskah sebagai warisan budaya bangsa. Penulis berharap penelitian Analisis isi naskah naskah *Al-Fawaid Fi Ilmil Falak Wa Al-Qawaid Al-Islamiyyah* dapat menambah wawasan keislaman bagi pembaca, khususnya tentang ajaran ilmu falak dan kaidah-kaidah Islam yang lain. Saran yang dapat penulis berikan yaitu selain menghadirkan suntingan teks dan kandungan isi teks, perlu adanya kajian dari berbagai disiplin ilmu lain sehingga kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan lengkap terhadap teks tersebut. Selain itu penelitian terhadap teks lama yang merupakan salah satu kekayaan warisan budaya yang memiliki nilai-nilai luhur merupakan wujud kepedulian dan kecintaan terhadap khazanah kebudayaan bangsa.

GLOSARIUM

1. Khusuf = gerhana bulan
2. Hisat Aradhul Qamar = bagian dari lintang rembulan
3. Buruj = rasi bintang
4. Buruj Hamel = Aries
5. Buruj Sunbulah = Virgo
6. Buruj Mizan = Libra
7. Buruj Sarothon = Cancer
8. Buruj Khut = Pisces
9. Mantiqatul Buruj = sabuk rasi bintang / lingkaran edar
10. Yb = lebih jelas
11. Yh = kurang terlihat
12. I'tidal = berdiri
13. Syimal = utara
14. Junubi = selatan
15. Munkhasif = jenjang
16. Tasawwur = terbentuk / terlihat
17. Muwafiq = cocok / setuju
18. Ardhu Wawu Junubi = lintang selatan
19. Sa'atul Khusuf = waktu datangnya gerhana bulan
20. Ashobi' = jari-jari / peredaran
21. Kusufus Syams = gerhana matahari
22. Kaifiyyah = cara khusus
23. Hissatul Ardhi = titik pusat bulan
24. Aradhul Balad = lintang bumi
25. Berselehan = berbatasan
26. Suroh = keterangan
27. Muayyan = tertentu

28. Alamat, Khassah, Markas, dan Auj = tujuan, bagian, penempatan, dan jarak terjauh.
29. Ta'dilul Khassah = perata bagian
30. Ta'dilul Markas = perata penempatan
31. Nisfu Darajah = waktu derajat yang sesuai
32. Daqiqah / Daqaiq = waktu
33. Ma'in = benar
34. Maqabil = jarak
35. Ta'dilul Ayyam = perata hari
36. Hissotus Sa'ah = bagian dari waktu
37. Tsawani = titik
38. Munazalah = menguatkan
39. Qiyas = menyamakan / menggabungkan
40. Ghurub = gelap
41. Haqiqi = nyata
42. Arsy= takhta

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1953. Terjemahan Bahasa Indonesia "*The error and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*". Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar. 2012. *Eksipien dalam Sediaan Farmasi Karakterisasi dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Baroroh-Barried, Siti, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chamamah-Soeratno, Siti. tt-a. "Studi Filologi sebagai Satu Disiplin". Makalah sebagai Bahan Kuliah S2 pada Program Studi Ilmu Sastra Jurusan Ilmu Humaniora Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.
- Darusuprpta. 1984. "Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah". *Widyaparwa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Djamaris, Edwar. 2010. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Erika. 2011. Strategi Preservasi Naskah Kuno, Pengalaman Digitalisasi Naskah Kuno dalam <https://nidafadlan.wordpress.com/2011/03/04/strategi-preservasi-naskah-kuno-pengalaman-digitalisasi-naskah-kuno-di-ppim-uin-jakarta-dan-rencana-digitalisasi-naskah-kuno/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia group.

Heawood, Edward. 1981. *Monumenta Charte Papyraceae (I Watermarks)*. The Paper Publications Society: Holland, Amsterdam.

Hidayah, Martina Noor. (2010). “Analisis Tindak Tutur dalam Tuturan Perangkat Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Katalog Online Perpustakaan Nasional RI dalam <http://opac.perpusnas.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

Katalog Online Universitas Gadjah Mada dalam http://lib.ugm.ac.id/ind?page_id=257. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

Katalog Online Universitas Indonesia dalam <http://www.lib.ui.ac.id/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019.

Kumpulan Biografi Ulama. 2013. Wordpress. <https://kumpulanbiografiulama.wordpress.com/2013/03/28/biografi-syekh-muhammad-arsyad-al-banjari-kalimantan-selatan/> . Diunduh pada 14 Mei 2019.

Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.

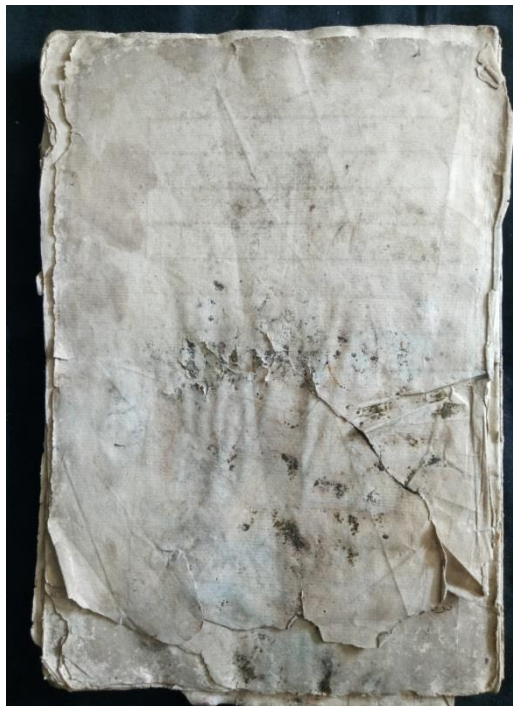
Marpaung, Watni. 2015. *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta: kencana.

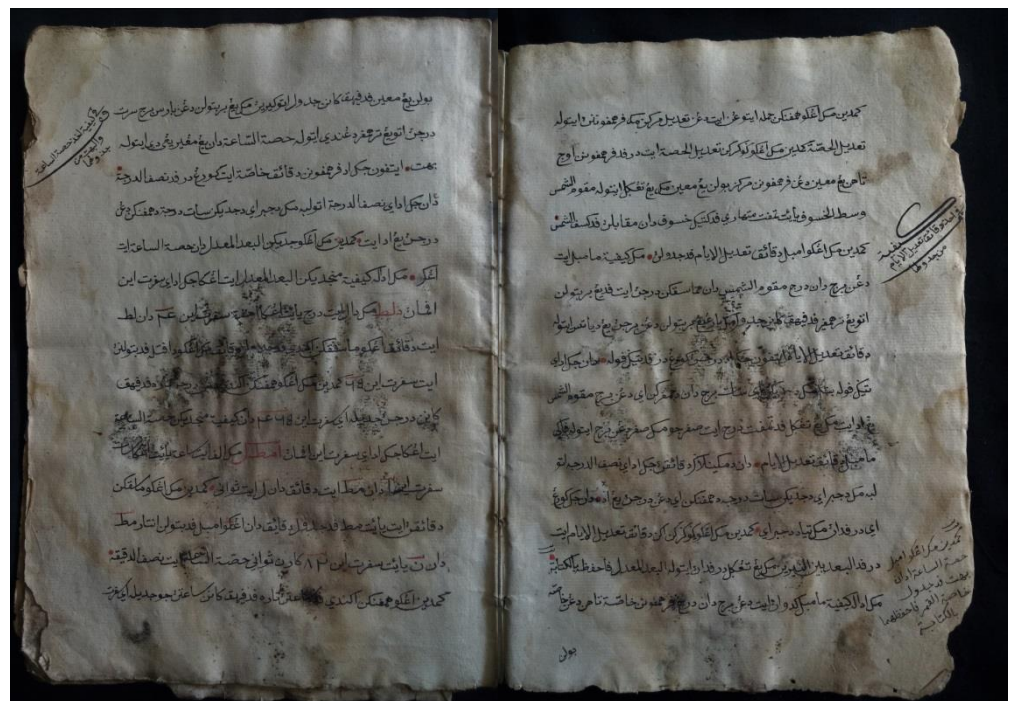
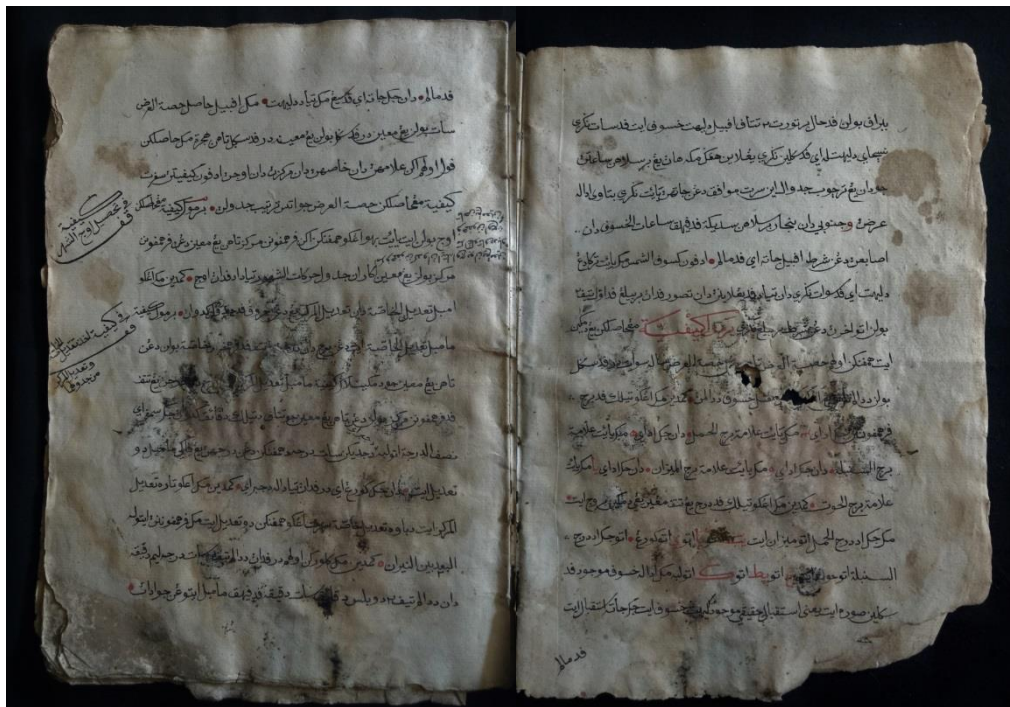
Mulyani, Hesti. 2009. *Teori Pengkajian Filologi*. Diklat Mata Kuliah Filologi Jawa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.

Nasir, M. Rifa Jamaluddin dan Abdul Karim. 2012. *Mengenal Ilmu Falak Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Qudsi Media.

- Pudjiastuti, Titik, dkk. 2018. *Kamus Filologi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robson, S.O. 1994. “*Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia*” Bahasa dan Sastra Th.IV. No. 6. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Saif, Ahad Jamil. 2014. *Buku Pintar Salat Wajib & Sunah Super Lengkap*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Sulaiman, Muhammad. 2013. *Tata Cara Shalat Lengkap Wajib & Sunnah*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Teeuw, A. 1984. *Khazanah Sastra Indonesia: Beberapa Masalah Penelitian dan Penyebarannya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiryamartana. 1990. *Analisis Kakawin Arjunawiwaha, Sastra Klasik Jawa karya Mpu Kanwa antara tahun 1028-1035*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

LAMPIRAN





ردیف	عنوان	موضوع	تاریخ	محل	توضیحات
۱	تاریخ اسلام	تاریخ اسلام	۱۳۰۰	تهران	
۲	تاریخ ایران	تاریخ ایران	۱۳۰۰	تهران	
۳	تاریخ هند	تاریخ هند	۱۳۰۰	تهران	
۴	تاریخ چین	تاریخ چین	۱۳۰۰	تهران	
۵	تاریخ اروپا	تاریخ اروپا	۱۳۰۰	تهران	
۶	تاریخ آمریکا	تاریخ آمریکا	۱۳۰۰	تهران	
۷	تاریخ روسیه	تاریخ روسیه	۱۳۰۰	تهران	
۸	تاریخ آفریقا	تاریخ آفریقا	۱۳۰۰	تهران	
۹	تاریخ استرالیا	تاریخ استرالیا	۱۳۰۰	تهران	
۱۰	تاریخ اقیانوسیه	تاریخ اقیانوسیه	۱۳۰۰	تهران	
۱۱	تاریخ آسیای میانه	تاریخ آسیای میانه	۱۳۰۰	تهران	
۱۲	تاریخ خاور میانه	تاریخ خاور میانه	۱۳۰۰	تهران	
۱۳	تاریخ شمالی	تاریخ شمالی	۱۳۰۰	تهران	
۱۴	تاریخ جنوبی	تاریخ جنوبی	۱۳۰۰	تهران	
۱۵	تاریخ شرقی	تاریخ شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۱۶	تاریخ غربی	تاریخ غربی	۱۳۰۰	تهران	
۱۷	تاریخ مرکزی	تاریخ مرکزی	۱۳۰۰	تهران	
۱۸	تاریخ شمال غربی	تاریخ شمال غربی	۱۳۰۰	تهران	
۱۹	تاریخ شمال شرقی	تاریخ شمال شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۲۰	تاریخ جنوب غربی	تاریخ جنوب غربی	۱۳۰۰	تهران	
۲۱	تاریخ جنوب شرقی	تاریخ جنوب شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۲۲	تاریخ مرکزی غربی	تاریخ مرکزی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۲۳	تاریخ مرکزی شرقی	تاریخ مرکزی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۲۴	تاریخ شمال غربی غربی	تاریخ شمال غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۲۵	تاریخ شمال غربی شرقی	تاریخ شمال غربی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۲۶	تاریخ شمال شرقی غربی	تاریخ شمال شرقی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۲۷	تاریخ شمال شرقی شرقی	تاریخ شمال شرقی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۲۸	تاریخ جنوب غربی غربی	تاریخ جنوب غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۲۹	تاریخ جنوب غربی شرقی	تاریخ جنوب غربی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۳۰	تاریخ جنوب شرقی غربی	تاریخ جنوب شرقی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۳۱	تاریخ جنوب شرقی شرقی	تاریخ جنوب شرقی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۳۲	تاریخ مرکزی غربی غربی	تاریخ مرکزی غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۳۳	تاریخ مرکزی غربی شرقی	تاریخ مرکزی غربی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۳۴	تاریخ مرکزی شرقی غربی	تاریخ مرکزی شرقی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۳۵	تاریخ مرکزی شرقی شرقی	تاریخ مرکزی شرقی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۳۶	تاریخ شمال غربی غربی غربی	تاریخ شمال غربی غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۳۷	تاریخ شمال غربی غربی شرقی	تاریخ شمال غربی غربی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۳۸	تاریخ شمال غربی شرقی غربی	تاریخ شمال غربی شرقی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۳۹	تاریخ شمال غربی شرقی شرقی	تاریخ شمال غربی شرقی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۴۰	تاریخ شمال شرقی غربی غربی	تاریخ شمال شرقی غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۴۱	تاریخ شمال شرقی غربی شرقی	تاریخ شمال شرقی غربی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۴۲	تاریخ شمال شرقی شرقی غربی	تاریخ شمال شرقی شرقی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۴۳	تاریخ شمال شرقی شرقی شرقی	تاریخ شمال شرقی شرقی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۴۴	تاریخ جنوب غربی غربی غربی	تاریخ جنوب غربی غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۴۵	تاریخ جنوب غربی غربی شرقی	تاریخ جنوب غربی غربی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۴۶	تاریخ جنوب غربی شرقی غربی	تاریخ جنوب غربی شرقی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۴۷	تاریخ جنوب غربی شرقی شرقی	تاریخ جنوب غربی شرقی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۴۸	تاریخ جنوب شرقی غربی غربی	تاریخ جنوب شرقی غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۴۹	تاریخ جنوب شرقی غربی شرقی	تاریخ جنوب شرقی غربی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۵۰	تاریخ جنوب شرقی شرقی غربی	تاریخ جنوب شرقی شرقی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۵۱	تاریخ جنوب شرقی شرقی شرقی	تاریخ جنوب شرقی شرقی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۵۲	تاریخ مرکزی غربی غربی غربی	تاریخ مرکزی غربی غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۵۳	تاریخ مرکزی غربی غربی شرقی	تاریخ مرکزی غربی غربی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۵۴	تاریخ مرکزی غربی شرقی غربی	تاریخ مرکزی غربی شرقی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۵۵	تاریخ مرکزی غربی شرقی شرقی	تاریخ مرکزی غربی شرقی شرقی	۱۳۰۰	تهران	
۵۶	تاریخ مرکزی شرقی غربی غربی	تاریخ مرکزی شرقی غربی غربی	۱۳۰۰	تهران	
۵۷	تاریخ مرکزی شرقی غربی شرقی	تاریخ مرکزی شرقی غربی شرقی</			

والله اعلم
ولا اله الا هو
الذي جعل
منه كل شيء
مفوض اليه
في الغيب والسر
والكشف والعلانية

[illegible]

علامه
والفوق

[illegible]

في الجدة اعلان فضل الطولين بين
الوي في كل من خمسة وثلاثين مرة
تصفه في هذا المواقف الرب في الحروف
تتأوي والتميم من الرب سمع قدي
والشاعلم

[illegible]

١٠٠
 ١٠١
 ١٠٢
 ١٠٣
 ١٠٤
 ١٠٥
 ١٠٦
 ١٠٧
 ١٠٨
 ١٠٩
 ١١٠
 ١١١
 ١١٢
 ١١٣
 ١١٤
 ١١٥
 ١١٦
 ١١٧
 ١١٨
 ١١٩
 ١٢٠
 ١٢١
 ١٢٢
 ١٢٣
 ١٢٤
 ١٢٥
 ١٢٦
 ١٢٧
 ١٢٨
 ١٢٩
 ١٣٠
 ١٣١
 ١٣٢
 ١٣٣
 ١٣٤
 ١٣٥
 ١٣٦
 ١٣٧
 ١٣٨
 ١٣٩
 ١٤٠
 ١٤١
 ١٤٢
 ١٤٣
 ١٤٤
 ١٤٥
 ١٤٦
 ١٤٧
 ١٤٨
 ١٤٩
 ١٥٠
 ١٥١
 ١٥٢
 ١٥٣
 ١٥٤
 ١٥٥
 ١٥٦
 ١٥٧
 ١٥٨
 ١٥٩
 ١٦٠
 ١٦١
 ١٦٢
 ١٦٣
 ١٦٤
 ١٦٥
 ١٦٦
 ١٦٧
 ١٦٨
 ١٦٩
 ١٧٠
 ١٧١
 ١٧٢
 ١٧٣
 ١٧٤
 ١٧٥
 ١٧٦
 ١٧٧
 ١٧٨
 ١٧٩
 ١٨٠
 ١٨١
 ١٨٢
 ١٨٣
 ١٨٤
 ١٨٥
 ١٨٦
 ١٨٧
 ١٨٨
 ١٨٩
 ١٩٠
 ١٩١
 ١٩٢
 ١٩٣
 ١٩٤
 ١٩٥
 ١٩٦
 ١٩٧
 ١٩٨
 ١٩٩
 ٢٠٠

[illegible]

جده و تعديل القاسية يدخل به روح القاسية و اعلم الجند و رضاه بالدرج و عمت
طوله لا يمتد في ملتقى تعديل القاسية فان كان معاك فكر فعد اليك الباطنين و
كذلك في المكره و اما ما تجزى في التقریب ما هو التفتق

[illegible]



